

# LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR

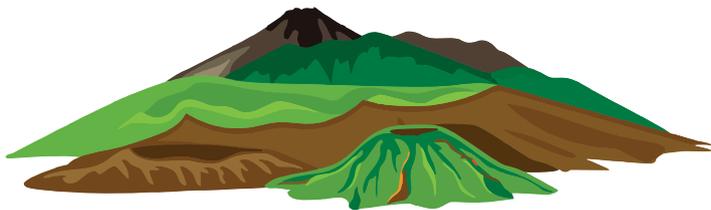
Februari 2021





**LAPORAN  
PEREKONOMIAN**  
PROVINSI JAWA TIMUR

FEBRUARI  
2021



Salinan Publikasi ini dapat diperoleh dengan menghubungi :

**Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur**  
**Divisi Advisory Ekonomi dan Keuangan**  
**Jl. Pahlawan No.105 Surabaya, 60175 Indonesia**  
**(Telepon) 031-3520011 - 8301/8258**  
**(Faksimili) 031-3554178**  
**(Email) kke\_sby@bi.go.id**

Publikasi ini dapat diakses secara online pada :  
[www.bi.go.id/id/Publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/](http://www.bi.go.id/id/Publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/)

# Kata Pengantar

Pertama-tama kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Februari 2021 ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan perekonomian triwulanan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* eksternal maupun internal yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi daerah, stabilitas keuangan dan pengembangan akses UMKM, penyelenggaraan sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat, serta perkiraan pertumbuhan ekonomi dan inflasi Jawa Timur ke depan.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 sebesar -2,64% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2020 (-3,61%, yoy). Meskipun demikian, pencapaian realisasi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 masih lebih rendah dibandingkan Nasional (-2,19%, yoy). Perbaikan kinerja dari sisi permintaan terutama didorong oleh konsumsi swasta dan net ekspor antar daerah. Dari sisi penawaran, 10 dari 17 Lapangan Usaha mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, termasuk empat LU utama Jawa Timur, yakni Industri Pengolahan, Perdagangan, serta Akomodasi dan Makan Minum.

Inflasi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mencapai 1,44% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2020 (1,30%; yoy) terutama didorong oleh inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau akibat peningkatan permintaan terhadap bahan makanan pada momentum libur natal dan tahun baru. Kinerja stabilitas keuangan masih terjaga dengan pertumbuhan kredit sebesar -6,50% (yoy) dan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 3,91%.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur melambat cukup dalam dibandingkan tahun 2019 seiring dengan melemahnya ekonomi dunia sebagai dampak pandemi COVID-19. Pelemahan ekonomi Jawa Timur bersumber dari perlambatan kinerja konsumsi, perlambatan investasi, serta perlambatan net ekspor dalam negeri.

Dalam penyusunan kajian ini, Bank Indonesia banyak memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti BPS, perbankan dan instansi di lingkungan pemerintah daerah, BUMN maupun swasta, serta pihak-pihak lainnya. Atas seluruh bantuan dan kerjasama tersebut, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Harapan kami, hubungan kemitraan yang terjalin baik selama ini dapat dijaga dan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga mengharapkan masukan dan saran untuk lebih meningkatkan kualitas kajian agar dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu memberikan kekuatan dan kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan tugas-tugas kita masing-masing untuk memberikan kontribusi yang terbaik bagi Provinsi Jawa Timur, serta bangsa dan negara.

Surabaya, Februari 2021  
Kepala Perwakilan Bank Indonesia  
Provinsi Jawa Timur

ttd.

Difi Ahmad Johansyah  
Direktur Eksekutif

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Indikator Ekonomi Dan Moneter	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Grafik	x
Daftar Tabel	xiii
Ringkasan Eksekutif	xiv

## BAB I

### Perkembangan Ekonomi Makroregional

1.1.	Kondisi Umum Perekonomian Jawa Timur	2
1.2.	PDRB Sisi Permintaan	4
1.2.1.	Konsumsi	4
1.2.2.	Investasi	6
1.2.3.	Ekspor – Impor	7
1.3.	PDRB Sisi Penawaran	11
1.3.1.	Industri Pengolahan	12
1.3.2.	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13
1.3.3.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	15
1.3.4.	Konstruksi	16
1.3.5.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17
BOKS1	Penyesuaian Strategi Pariwisata oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi pada Era Pandemi Mampu Mendorong Akselerasi Proses Pemulihan Sektor Pariwisata Banyuwangi	

## BAB II

### Keuangan Pemerintah

2.1.	Gambaran Umum	24
2.2.	APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2020	24
2.3.	APBD 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2020	27
2.4.	APBN di Jawa Timur	31

## BAB III

### Perkembangan Inflasi

3.1.	Kondisi Umum	36
3.2.	Kinerja Inflasi Jawa Timur	36
3.2.1.	Perkembangan Inflasi Triwulan IV 2020	36
3.2.2.	Analisis Inflasi Menurut Kelompok Barang dan Jasa	36
3.3.	Analisis Inflasi Spasial Jawa Timur	40
3.4.	Aktivitas Pengendalian Inflasi Daerah	45
3.5.	Tracking Inflasi Triwulan I 2021	45

## BAB IV

### Stabilitas Keuangan, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

4.1.	Kondisi Umum	50
4.2.	Stabilitas Keuangan Daerah Di Jawa Timur	50
4.2.1.	Asesmen Sektor Korporasi	50
4.2.2.	Asesmen Sektor Rumah Tangga	55
4.3.	Kinerja Perbankan	60
4.3.1.	Asesmen Kinerja Perbankan	60
4.3.2.	Risiko Perbankan	65
4.4.	Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM	66
4.4.1.	Akses Keuangan Kepada UMKM	66
4.4.2.	Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM	68

**BAB V**

## Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

5.1.	Kondisi Umum	<b>74</b>
5.2.	Perkembangan Sistem Pembayaran di Jawa Timur	<b>74</b>
5.2.1.	Pengelolaan Uang Rupiah	<b>74</b>
5.2.2.	Transaksi Sistem Pembayaran	<b>77</b>
5.3.	Upaya Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran	<b>79</b>
5.3.1.	Penanganan Uang Palsu	<b>79</b>
5.3.2.	Penyediaan Uang Rupiah	<b>79</b>
5.3.3.	Layanan Keuangan Digital (LKD)	<b>80</b>

**BAB VI**

## Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

6.1.	Gambaran Umum	<b>84</b>
6.2.	Ketenagakerjaan	<b>84</b>
6.2.1.	Perkembangan Ketenagakerjaan Jawa Timur	<b>84</b>
6.3.	Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan	<b>87</b>
6.3.1.	Kesejahteraan Petani	<b>87</b>
6.3.2.	Kesejahteraan Nelayan	<b>89</b>
6.4.	Profil Kemiskinan Jawa Timur	<b>89</b>

**BAB VII**

## Prospek Perekonomian Daerah

7.1.	Prospek Ekonomi Jawa Timur Triwulan II 2021	<b>94</b>
7.1.1.	Sisi Permintaan	<b>94</b>
7.1.2.	Sisi Penawaran	<b>94</b>
7.2.	Prospek Ekonomi Jawa Timur Tahun 2021	<b>95</b>
7.2.1.	Sisi Permintaan	<b>95</b>
7.2.2.	Sisi Penawaran	<b>96</b>
7.3.	Prospek Inflasi Jawa Timur Triwulan II 2021	<b>97</b>
7.4.	Prospek Inflasi Jawa Timur Tahun 2021	<b>97</b>

---

<b>Daftar Istilah</b>	<b>100</b>
<b>Daftar Singkatan</b>	<b>102</b>

# Daftar Tabel

Tabel 1.1	Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Permintaan	2	Tabel 5.1	Wilayah Kerja Bank Indonesia di Jawa Timur	74
Tabel 1.2	Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Penawaran	3	Tabel 5.2	Perkembangan Inflow – Outflow Jawa Timur (Miliar Rupiah)	75
<hr/>					
Tabel 2.1	Anggaran dan Realisasi Pendapatan APBD Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan IV 2019 dan 2020 (Miliar Rp)	25	Tabel 6.1	Kondisi Ketenagakerjaan Jawa Timur (juta orang)	84
Tabel 2.2	Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2019 dan 2020, Miliar Rupiah	26	Tabel 6.2	Perbandingan Kinerja Lapangan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja	86
Tabel 2.3	Anggaran dan Realisasi Pendapatan Kabupaten/Kota Jawa Timur Triwulan IV 2019 dan 2020, Miliar Rupiah	29	Tabel 6.3	Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Penggunaan Tenaga Kerja Sejumlah Perusahaan di Jawa Timur	87
Tabel 2.4	Anggaran dan Realisasi Belanja Kabupaten/Kota Jawa Timur Triwulan IV 2019 dan 2020, Miliar Rupiah	30	Tabel 6.4	NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur	88
Tabel 2.5	Anggaran dan Realisasi Belanja APBN di Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2019 dan 2020	31	Tabel 6.5	Indeks Kedalaman & Keparahan Kemiskinan Jatim	91
<hr/>					
Tabel 3.1	Inflasi Tw III 2020 dan Tw IV 2020 Jawa Timur (yoy)	40	Tabel 6.6	Rasio Gini Jawa Timur	91
Tabel 3.2	Inflasi 8 Kota di Jawa Timur per Kelompok Barang dan Jasa Tw IV 2020 (%yoy)	40	<hr/>		
Tabel 3.3	Tingkat Harga dan Perubahan Harga (qtq) Cabai Merah dan Cabai Rawit	43	Tabel 7.1	Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Permintaan 2021 (%yoy)	95
Tabel 3.4	Tingkat Harga dan Perubahan Harga (qtq) Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras	44	Tabel 7.2	Prospek Perekonomian Dunia – World Economic Outlook	96
Tabel 3.5	Upaya Pengendalian Inflasi TPID di Jawa Timur	45	Tabel 7.3	Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Penawaran 2021 (%yoy)	96
<hr/>					
Tabel 4.1	Indikator Kinerja Keuangan Korporasi	51	Tabel 7.4	Faktor Pendorong dan Penahan Inflasi Jawa Timur Triwulan II 2021	97
Tabel 4.2	Indikator Kinerja Keuangan Korporasi Sektoral	53	Tabel 7.5	Faktor Pendorong dan Penahan Inflasi Jawa Timur Tahun 2021	98
Tabel 4.3	Harga Komoditas Internasional	54	<hr/>		
Tabel 4.4	Komposisi Perubahan Tingkat Pendapatan Berdasarkan Pendapatan per Bulan	57			
Tabel 4.5	Komposisi Ketersediaan Lapangan Kerja Saat Ini Berdasarkan Pendapatan per Bulan	57			
Tabel 4.6	Perkembangan Kinerja dan Risiko Kredit Sektor RT	59			
Tabel 4.7	Klaster Ketahanan Pangan dan Klaster UMKM Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Jawa Timur	69			
<hr/>					

# Daftar Grafik

Grafik 1.1	Perekonomian Jawa Timur, Jawa, Nasional	2	Grafik 1.35	Pertumbuhan LU Pertanian Jawa Timur	15
Grafik 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Jawa	2	Grafik 1.36	Luas Lahan Panen Padi Jawa Timur	16
Grafik 1.3	Pertumbuhan Konsumsi Swasta, Rumah Tangga dan LNPRT	4	Grafik 1.37	Kondisi Dunia Usaha Pertanian	15
Grafik 1.4	Tingkat Penghasilan dan Ketersediaan Lapangan Kerja di Jawa Timur	4	Grafik 1.38	Kredit Investasi LU Pertanian	16
Grafik 1.5	Sumber Pembiayaan Konsumsi Rumah Tangga	4	Grafik 1.39	Impor Material Konstruksi	16
Grafik 1.6	Konsumsi Barang Tahan Lama	4	Grafik 1.40	Pertumbuhan IHPR Properti Residensial	17
Grafik 1.7	Perkembangan Realisasi APBD Belanja Operasi dan Transfer Provinsi Jawa Timur	5	Grafik 1.41	Konsumsi Semen dan Pertumbuhannya	17
Grafik 1.8	Perkembangan Realisasi APBN Belanja Operasi Berdasarkan Jenis Provinsi Jawa Timur	5	Grafik 1.42	Pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18
Grafik 1.9	Pertumbuhan Investasi Jawa Timur	7	Grafik 1.43	Pertumbuhan Jumlah Wisman dan Lama Menginap	18
Grafik 1.10	Perkembangan Impor Jawa Timur	7	Grafik 1.44	Pertumbuhan Jumlah Penumpang Pesawat Udara	18
Grafik 1.11	Pertumbuhan PMA dan PMDN Jawa Timur	7	Grafik 1.45	Kredit Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18
Grafik 1.12	Kredit Investasi Korporasi dan Pertumbuhannya	7	<hr/>		
Grafik 1.13	Pertumbuhan Net Ekspor DN Jatim(yoy)	8	Grafik 2.1	Perkembangan Anggaran Belanja dan Transfer Pemerintah di Provinsi Jawa Timur	24
Grafik 1.14	Aktifitas Bongkar Muat(yoy)	8	Grafik 2.2	Realisasi Anggaran Belanja dan Transfer Pemerintah di Provinsi Jawa Timur(Kumulatif)	24
Grafik 1.15	Indeks Keyakinan Konsumen Mitra Dagang Jawa Timur	8	Grafik 2.3	Perkembangan Derajat Otonomi Fiskal APBD Provinsi Jawa Timur	24
Grafik 1.16	Indeks Ekspektasi Konsumen Mitra Dagang Jawa Timur	8	Grafik 2.4	Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur(Triwulanan)	25
Grafik 1.17	Neraca Perdagangan Luar Negeri Jawa Timur	9	Grafik 2.5	Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur(Kumulatif)	25
Grafik 1.18	Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri Jawa Timur	9	Grafik 2.6	Persentase Realisasi Belanja dan Transfer Daerah Provinsi Jawa Timur(Triwulanan)	27
Grafik 1.19	Pertumbuhan Nilai Ekspor Jawa Timur Berdasarkan Lapangan Usaha	1	Grafik 2.7	Persentase Realisasi Belanja dan Transfer Daerah Provinsi Jawa Timur(Tahunan)	27
Grafik 1.20	Pangsa Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan	1	Grafik 2.8	Perkembangan APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur	27
Grafik 1.21	Pertumbuhan Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan	0	Grafik 2.9	Proporsi Anggaran Pendapatan APBD Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur	28
Grafik 1.22	Pertumbuhan Tiga LU Utama	11	Grafik 2.10	Proporsi Komponen Anggaran Pendapatan APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur	28
Grafik 1.23	Pertumbuhan LU Pendukung -1	11	Grafik 2.11	Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur(Berdasarkan Anggaran)	28
Grafik 1.24	Pertumbuhan LU Pendukung -2	11	Grafik 2.12	Realisasi Pendapatan Kabupaten/Kota Jawa Timur Triwulan IV 2020	29
Grafik 1.25	Pertumbuhan LU Pendukung -3	11	Grafik 2.13	Proporsi Anggaran Belanja dan Transfer APBD Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur	29
Grafik 1.26	Kapasitas Produksi Industri Pengolahan	12	Grafik 2.14	Proporsi Komponen Anggaran Belanja APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur	29
Grafik 1.27	Konsumsi Listrik Industri di Jawa Timur	12			
Grafik 1.28	Kondisi Dunia Usaha Industri Pengolahan	12			
Grafik 1.29	Pertumbuhan Ekspor Industri Pengolahan	12			
Grafik 1.30	Pertumbuhan Indeks Penjualan Riil	14			
Grafik 1.31	Aktivitas Bongkar Muat Kargo di Bandara Juanda	14			
Grafik 1.32	Kredit LU Perdagangan Besar dan Eceran	14			
Grafik 1.33	Survei LU Perdagangan	14			
Grafik 1.34	Perkembangan e-Commerce	14			

# Daftar Grafik

Grafik 2.15	Rasio Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2019 dan 2020	30	Grafik 4.1	Komposisi Impor Jawa Timur	50
Grafik 2.16	Persentase Realisasi Belanja dan Transfer APBD Kab/Kota Jawa Timur Triwulan IV 2020	30	Grafik 4.2	Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	51
Grafik 2.17	Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Jenis Belanja	32	Grafik 4.3	Pertumbuhan Ekonomi Mitra Dagang Utama	53
Grafik 2.18	Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Fungsi	32	Grafik 4.4	Pertumbuhan Kredit Korporasi Sektor Utama Jawa Timur	54
Grafik 2.19	Persentase Realisasi Belanja APBN Jawa Timur Berdasarkan Jenis Belanja Per Triwulan	32	Grafik 4.5	Pertumbuhan KMK Kredit Korporasi	54
Grafik 2.20	Pagu Anggaran Dana Desa Tahun 2019 dan 2020 di Jawa Timur	33	Grafik 4.6	Pertumbuhan KI Kredit Korporasi	55
Grafik 2.21	Persentase Realisasi Penyaluran Dana Desa Triwulan IV 2020 di Jawa Timur	33	Grafik 4.7	Perkembangan DPK Korporasi	55
<hr/>					
Grafik 3.1	Inflasi Jawa Timur dan Nasional (yoy)	36	Grafik 4.8	Pangsa dan Suku Bunga DPK Korporasi	55
Grafik 3.2	Inflasi Provinsi di Kawasan Jawa (yoy)	36	Grafik 4.9	Indeks Penghasilan & Ketersediaan Tenaga Kerja Saat Ini	56
Grafik 3.3	Inflasi Kumulatif Jawa Timur (ytd)	36	Grafik 4.10	Ekspektasi Penghasilan dan Ketersediaan Lapangan Kerja 6 bulan y.a.d.	56
Grafik 3.4	Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran	37	Grafik 4.11	Perubahan Tingkat Pendapatan RT	56
Grafik 3.5	Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau	37	Grafik 4.12	Komposisi DPK Sektor RT	58
Grafik 3.6	Komoditas Utama Penyumbang Inflasi dan Deflasi Sub Kelompok Makanan	37	Grafik 4.13	Pertumbuhan DPK Sektor RT	58
Grafik 3.7	Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Tembakau	37	Grafik 4.14	Perkembangan Suku Bunga DPK RT	58
Grafik 3.8	Inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki	38	Grafik 4.15	Proporsi Kredit Sektor RT Jawa Timur	58
Grafik 3.9	Inflasi Kelompok Transportasi	38	Grafik 4.16	Perkembangan Kinerja Kredit, NPL dan Suku Bunga Kredit Rumah Tangga	59
Grafik 3.10	Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Jasa Angkutan Penumpang	38	Grafik 4.17	Perkembangan Kredit dan DPK Perbankan di Jawa Timur	60
Grafik 3.11	Inflasi Kelompok Pendidikan	38	Grafik 4.18	Posisi Penyaluran Kredit Perbankan Jawa Timur Terhadap Nasional	60
Grafik 3.12	Inflasi Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	39	Grafik 4.19	Posisi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Jawa Timur Terhadap Nasional	60
Grafik 3.13	Perkembangan Tarif Dasar Listrik	39	Grafik 4.20	Pertumbuhan DPK di Jawa Timur & Komponennya	60
Grafik 3.14	Inflasi Kelompok Penyediaan Mamin	39	Grafik 4.21	Posisi Penghimpunan DPK Perbankan di Jawa Timur Berdasarkan Kegiatan Bank	61
Grafik 3.15	Inflasi Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	40	Grafik 4.22	Pangsa DPK Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	61
Grafik 3.16	Inflasi Komoditas Emas Perhiasan	40	Grafik 4.23	Pertumbuhan dan Tingkat Suku Bunga DPK Konvensional dan Syariah	61
Grafik 3.17	Tingkat Harga Bawang Merah	41	Grafik 4.24	Trend dan Normalitas Pertumbuhan DPK Perbankan di Jawa Timur	61
Grafik 3.18	Perubahan Harga Bawang Merah (qtq)	41	Grafik 4.25	Pertumbuhan Kredit di Jawa Timur dan Komponennya	62
Grafik 3.19	Tingkat Harga Beras	42	Grafik 4.26	Penyaluran Kredit Modal Kerja secara Sektoral	62
Grafik 3.20	Perubahan Harga Beras (qtq)	42	Grafik 4.27	Perkembangan Suku Bunga Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan	62
Grafik 3.21	Proyeksi Harga Emas Dunia	46	Grafik 4.28	Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi Utama Jawa Timur	62

# Daftar Grafik

Grafik 4.29	Pertumbuhan Kredit Sub Sektor Industri Pengolahan	62	Grafik 5.4	Pangsa Temuan Uang Palsu Berdasarkan Wilayah Kerja Bank Indonesia	76
Grafik 4.30	Posisi Kredit Perbankan di Jawa Timur Berdasarkan Kegiatan Bank	63	Grafik 5.5	Temuan Uang Palsu Per Pecahan	77
Grafik 4.31	Pangsa Kredit Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	63	Grafik 5.6	Perkembangan RTGS Nasabah Provinsi Jawa Timur	77
Grafik 4.32	Pertumbuhan dan Tingkat Suku Bunga Kredit Konvensional dan Syariah	63	Grafik 5.7	Perkembangan RTGS Nasabah Spasial	77
Grafik 4.33	Trend dan Normalitas Pertumbuhan Kredit Perbankan di Jawa Timur	63	Grafik 5.8	Perkembangan Kliring Jawa Timur	78
Grafik 4.34	Proporsi Kredit Bank Umum Spasial Terbesar	63	Grafik 5.9	Transaksi Kliring Spasial Jawa Timur	78
Grafik 4.35	Pertumbuhan Kredit Bank Umum Spasial Terbesar	64	Grafik 5.10	Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)	78
Grafik 4.36	Komposisi Kredit Jenis Penggunaan Perbankan Kab/Kota Jawa Timur	64	Grafik 5.11	Perkembangan Transaksi APMK dan Jumlah ATM	78
Grafik 4.37	Komposisi DPK Perbankan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur	64	Grafik 5.12	Penggunaan ATM dan Kartu Debit	78
Grafik 4.38	Proporsi Penghimpunan DPK Spasial Terbesar	64	Grafik 5.13	Penggunaan Kartu Kredit	78
Grafik 4.39	Pertumbuhan Penghimpunan DPK Spasial Terbesar	64	Grafik 5.14	Perkembangan Jenis Pembayaran Non-Tunai pada <i>e-commerce</i>	79
Grafik 4.40	Pertumbuhan DPK Perbankan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur	65	Grafik 5.15	Jenis Produk Yang di Perdagangan di <i>e-commerce</i>	79
Grafik 4.41	DPK Berdasarkan Jangka Waktu	65	Grafik 5.16	Nominal Transaksi Kas Keliling	79
Grafik 4.42	Loan to Deposit Ratio Perbankan Jawa Timur	65	Grafik 5.17	Nominal Transaksi Penukaran	79
Grafik 4.43	Suku Bunga Kredit, DPK dan Spread Perbankan	66	Grafik 5.18	Aktivitas Kas Titipan Jawa Timur	80
Grafik 4.44	Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM Perbankan di Jawa Timur	66	Grafik 5.19	Jumlah Agen LKD & Pemegang UNIK	80
Grafik 4.45	Share Kredit UMKM terhadap Total Kredit di Jawa Timur	66	Grafik 5.20	Jumlah Agen LKD Spasial Jawa Timur	80
Grafik 4.46	Perkembangan Pangsa Kredit UMKM Sektoral	67	Grafik 5.21	Jumlah Pemilik Rekening U-NIK Spasial Jawa Timur	80
Grafik 4.47	Pertumbuhan Kredit UMKM secara Sektoral	67	Grafik 5.22	Frekuensi Transaksi di LKD	81
Grafik 4.48	Perkembangan Suku Bunga Kredit dan DPK Perbankan	67	Grafik 5.23	Nominal Transaksi di LKD	81
Grafik 4.49	Proporsi Penyaluran Kredit UMKM Terbesar di Kabupaten/Kota di Jawa Timur	68	Grafik 6.1	Jumlah Tenaga Kerja Sektor-Sektor Utama	84
Grafik 4.50	Pertumbuhan Penyaluran Kredit UMKM 5 Besar Kabupaten/Kota di Jawa Timur	68	Grafik 6.2	Share Tenaga Kerja Sektoral	84
Grafik 4.51	Pertumbuhan Kredit UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur	68	Grafik 6.3	Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal	85
Grafik 5.1	Pergerakan Inflow, Outflow, Netflow & Inflasi	75	Grafik 6.4	Komposisi Tenaga Kerja Formal-Informal	85
Grafik 5.2	Rasio UTLE terhadap Inflow Jawa Timur	76	Grafik 6.5	Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal secara Sektoral (Berdasarkan Persentase)	85
Grafik 5.3	Statistik Uang Palsu yang Ditemukan	76	Grafik 6.6	Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	85
			Grafik 6.7	Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	86
			Grafik 6.8	Komposisi TPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan	86
			Grafik 6.9	Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Sektor	87
			Grafik 6.10	Perbandingan Nilai Tukar Petani Provinsi di Jawa Timur	87
			Grafik 6.11	NTP Jawa Timur, Indeks yang Diterima (IT) dan Indeks Harga yang Dibayar (IB)	87

Grafik 6.12	NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur	88
Grafik 6.13	Inflasi Pedesaan Jawa Timur	88
Grafik 6.14	Perbandingan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Provinsi di Jawa	89
Grafik 6.15	NTN, IT dan IB Nelayan Jawa Timur	89
Grafik 6.16	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Jawa	90
Grafik 6.17	Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa	90
Grafik 6.18	Jumlah Penduduk Miskin Desa dan Kota	90
Grafik 6.19	Persentase Penduduk Miskin Desa dan Kota	90
<hr/>		
Grafik 6.20	Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Desa dan Kota	90
Grafik 7.1	Mobilitas Masyarakat	96
Grafik 7.2	Proyeksi Terjadinya El Nino/ La Nina - NOAA	98
<hr/>		



# RINGKASAN EKSEKUTIF

## Asesmen Pertumbuhan Ekonomi Daerah

**Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 sebesar -2,64% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2020 (-3,61%, yoy). Meskipun demikian, pencapaian realisasi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 masih lebih rendah dibandingkan Nasional (-2,19%, yoy).**

Kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya kendati masih terkontraksi. Perbaikan kinerja dari sisi permintaan terutama didorong oleh konsumsi swasta dan net ekspor antar daerah. Sementara itu, dari sisi penawaran, peningkatan terutama bersumber dari kenaikan kinerja Lapangan Usaha utama yakni Industri Pengolahan, Perdagangan, serta Akomodasi dan Makan Minum mengalami dibandingkan triwulan sebelumnya.

Secara keseluruhan tahun 2020, PDRB Jawa Timur pada tahun 2020 mengalami kontraksi dibandingkan tahun lalu yang tumbuh mencapai 5,52% (yoy). Perlambatan terjadi pada hampir seluruh komponen permintaan akibat pandemi COVID-19 dan berdampak pada penurunan konsumsi swasta, konsumsi pemerintah, investasi, dan net ekspor antar daerah. Pandemi COVID-19 turut menekan sektor investasi bangunan dan konstruksi akibat realokasi dan *refocusing* anggaran pemerintah serta penjadwalan ulang proyek pemerintah dan swasta akibat kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi. Kendati demikian berbagai bantuan dari Pemerintah untuk sektor industri dan rumah tangga sasaran (pra sejahtera dan terdampak COVID-19) ditengarai mampu menahan perlambatan konsumsi yang lebih dalam. Berlangsungnya Pilkada serentak pada Desember 2020 juga mampu menahan kontraksi konsumsi LNPRT yang lebih dalam. Dari sisi penawaran, pandemi COVID-19 berdampak terhadap perlambatan kinerja hampir seluruh LU Jawa Timur, termasuk lima LU utama Jawa Timur yaitu LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan, LU Konstruksi, LU Pertanian serta LU Akomodasi dan Makan Minum. Kontraksi kinerja ekonomi Jawa Timur yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan pertumbuhan LU Informasi & Komunikasi, LU Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta LU Pengadaan Air.

**Secara keseluruhan Tahun 2020, PDRB Jawa Timur mengalami kontraksi sebesar -2,39% (yoy).**

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan I 2021 diperkirakan meningkat dibandingkan triwulan IV 2020. Dari sisi permintaan, peningkatan perekonomian Jawa Timur pada triwulan I 2021 diperkirakan terutama bersumber dari kenaikan net ekspor antar daerah. Dari sisi penawaran, perbaikan diperkirakan bersumber dari peningkatan kinerja LU Industri Pengolahan, Perdagangan, Konstruksi, dan Penyediaan Akomodasi Makan Minum sebagai respon atas peningkatan permintaan domestik dan global sejalan dengan tengah berjalannya vaksinasi COVID-19 yang mendorong semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif.

## Asesmen Inflasi Daerah

**Inflasi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mencapai 1,44% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2020 (1,30%; yoy).**

Inflasi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar 1,44% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2020 yang sebesar 1,30% (yoy), terutama didorong oleh inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Permintaan terhadap bahan makanan terpantau meningkat seiring dengan momentum libur Natal dan Tahun Baru. Tingginya curah hujan serta serangan hama yang ditengarai mengganggu produksi komoditas pertanian turut menjadi faktor pendorong inflasi pada triwulan IV 2020.

**Pada triwulan I 2021, inflasi Jawa Timur diperkirakan lebih rendah dibandingkan pencapaiannya pada triwulan IV 2020.**

Pada triwulan I 2021, inflasi Jawa Timur diperkirakan lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2020, seiring dengan berlangsungnya panen raya padi dan hortikultura, potensi penurunan harga emas, serta pelemahan harga komoditas dunia.

## Asesmen Keuangan Pemerintah Daerah

Anggaran belanja pemerintah di Jawa Timur tahun 2020 sebesar Rp202,5 triliun, mengalami penurunan 10,00% (yoy) dibandingkan anggaran pasca perubahan tahun 2019. Berdasarkan nominal dan pangsa, APBD Kabupaten/Kota mendominasi anggaran pengeluaran pemerintah di Jawa Timur (Rp102,76 triliun, pangsa 50,75%), diikuti dengan APBN untuk Jawa Timur (Rp65,17 triliun, pangsa 32,18%), dan terendah adalah APBD Provinsi Jawa Timur (Rp34,57 triliun, pangsa 17,07%).

Pada triwulan IV 2020, total realisasi pengeluaran pemerintah mencapai 90,11% dari pagu anggaran dan lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2019 (83,39%). Realisasi tertinggi terjadi pada APBN Provinsi Jawa Timur (95,04%) disusul oleh APBD Provinsi (93,41%) dan terendah pada APBD Kabupaten/Kota yang hanya sebesar 85,88% dari pagu anggaran. Peningkatan realisasi pada tahun 2020 seiring dengan percepatan realisasi belanja bantuan sosial untuk meminimalkan dampak pandemi COVID-19 terhadap kesejahteraan masyarakat.

**Anggaran Belanja dan Transfer Pemerintah di Jawa Timur tahun 2020 secara total mencapai Rp202,5 triliun, dengan realisasi kumulatif sampai dengan triwulan IV 2020 sebesar 90,11% terhadap pagu anggaran.**

## Asesmen Stabilitas Keuangan Daerah dan Pengembangan UMKM

Stabilitas sistem keuangan Jawa Timur pada triwulan IV 2020 masih terjaga meskipun terdapat potensi risiko dari dampak pandemi COVID-19 yang perlu terus dicermati. Kinerja sektor korporasi dan rumah tangga terpantau membaik terbatas. Meskipun lapangan usaha utama Jawa Timur telah menunjukkan perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya, penyaluran kredit korporasi secara umum pada periode laporan masih mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya diiringi dengan peningkatan penghimpunan dana pada sektor korporasi. Hal ini mengindikasikan peningkatan kinerja korporasi pada triwulan IV 2020 ditopang oleh persediaan yang telah ada dan dibiayai oleh sumber dana internal pelaku usaha, sementara investasi dan produksi baru masih terbatas. Lebih lanjut, meskipun konsumsi Rumah Tangga (RT) meningkat pada periode laporan, penyaluran kredit di sektor Rumah Tangga pada periode laporan terpantau melambat dibandingkan triwulan III 2020. Perlambatan kredit RT pada periode laporan terutama disebabkan oleh penurunan pertumbuhan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Peralatan RT, dan Multiguna. Implementasi kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi oleh pemerintah untuk menekan laju penyebaran COVID-19 ditengarai berdampak pada penurunan pendapatan sekelompok masyarakat serta masih tertahannya konsumsi masyarakat dengan pendapatan menengah-atas. Hal tersebut ditengarai menahan laju konsumsi dan investasi masyarakat yang lebih tinggi sehingga berimplikasi pada tertahannya permintaan kredit.

**Stabilitas sistem keuangan Jawa Timur masih terjaga ditopang oleh perbaikan terbatas pada sektor korporasi dan rumah tangga.**

**Intermediasi perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 terpantau masih melambat. Hal ini tercermin dari perlambatan pertumbuhan kredit di tengah peningkatan DPK.**

Intermediasi perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 terpantau masih melambat disebabkan oleh perlambatan penyaluran kredit yang lebih tinggi di tengah peningkatan pertumbuhan DPK. *Loan to deposit ratio* (LDR) perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mencapai 87,28%, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Melambatnya LDR karena pertumbuhan kredit yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan DPK.

**Risiko kredit perbankan terpantau meningkat, namun masih dalam batas aman, sementara risiko likuiditas relatif rendah.**

Risiko kredit perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 terpantau meningkat dibandingkan triwulan III 2020, namun masih terjaga dalam batas aman. Risiko kredit mengalami peningkatan tercermin dari kenaikan rasio NPL (dari 3,66% menjadi 3,91%). Sementara risiko likuiditas cenderung rendah.

***Pada triwulan IV 2020 pergerakan inflow (uang masuk) dan outflow (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi net outflow sebesar Rp14.147 miliar***

***Transaksi non tunai (RTGS) meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas ekonomi sejalan dengan peningkatan aktivitas dimana kegiatan di berbagai sektor ekonomi mulai bergerak dengan tetap berpegang pada protokol kesehatan.***

***Dibandingkan Februari 2020, kondisi ketenagakerjaan relatif menurun. Meskipun demikian, kesejahteraan petani dan nelayan terpantau meningkat.***

## Asesmen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran

Pada triwulan IV 2020 pergerakan *inflow* (uang masuk) dan *outflow* (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi *net outflow* sebesar Rp14.147 miliar. Hal ini sejalan dengan masih tingginya kebutuhan masyarakat terhadap Uang Layak Edar di tengah pandemi COVID-19 serta implementasi kebijakan pemerintah untuk mengurangi dampak COVID-19 antara lain melalui penyaluran bantuan sosial.

Transaksi nontunai antara lain Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan pembayaran menggunakan kredit tanpa kartu meningkat pada triwulan ini. Transaksi pembayaran melalui Sistem Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (B'I-RTGS) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan peningkatan aktivitas dimana kegiatan di berbagai sektor ekonomi mulai bergerak dengan tetap berpegang pada protokol kesehatan agar tetap dapat memutus rantai penyebaran COVID-19. Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI) juga menunjukkan kenaikan, sejalan dengan perbaikan konsumsi rumah tangga setelah pemerintah menyalurkan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diharapkan dapat menjaga daya beli masyarakat. Transaksi pembayaran menggunakan kartu (Kartu debit, ATM, dan Kartu Kredit) serta Layanan Pembayaran secara nontunai atas transaksi *e-commerce* menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan IV 2020, sejalan dengan meningkatnya preferensi masyarakat dalam bertransaksi secara nontunai pada masa pandemi.

Pada triwulan IV 2020, jumlah agen LKD di Jawa Timur sebanyak 91.996 agen, meningkat dibandingkan triwulan III 2020 yang sebanyak 87.237 agen. Sementara itu, jumlah mesin ATM mengalami penurunan sebesar -0,22% (qtq) menjadi sebanyak 12.495 ATM. Nominal transaksi menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) mengalami penurunan sebesar -0,60% (qtq) menjadi Rp147,52 miliar. Hal tersebut berbanding terbalik dengan transaksi pembayaran melalui LKD yang menunjukkan peningkatan, sebesar 4,06% (qtq) dari triwulan III 2020 menjadi sebesar Rp 1.762,44 miliar, yang didominasi oleh transaksi pembayaran tagihan rutin akibat meningkatnya aktivitas *stay at home* yang dilakukan masyarakat.

## Asesmen Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Masyarakat

Kondisi ketenagakerjaan sampai dengan triwulan IV 2020 menunjukkan penurunan, tercermin dari penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Jumlah penduduk miskin masih meningkat, akan tetapi kesejahteraan untuk petani dan nelayan mulai membaik dibandingkan triwulan sebelumnya (qtq).

Kondisi ketenagakerjaan pada Agustus 2020 relatif menurun dibandingkan Februari 2020, tercermin dari penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari 71,20% menjadi 70,33%, yang kemudian berdampak pada peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu dari 3,69% menjadi 5,84%. Berdasarkan tingkat pendidikannya, terdapat penurunan tenaga kerja pada semua tingkat pendidikan yang ditamatkan mulai dari SD, SMP, SMA, SMK, Diploma I/II/III maupun Universitas.

Sementara itu, kesejahteraan masyarakat pedesaan yang direpresentasikan dengan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Nelayan (NTN) meningkat pada triwulan IV 2020. Peningkatan NTP dari 100,36 menjadi 100,80, disebabkan oleh subsektor tanaman hortikultura, perikanan, dan peternakan. Sementara itu peningkatan NTN, dari sebesar 95,41 menjadi 96,26, disebabkan oleh meningkatnya indeks harga yang diterima nelayan (It) dari komoditas ikan-ikanan.

Pada September 2020, jumlah penduduk miskin Jawa Timur meningkat, dengan tingkat kemiskinan 11,46% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 10,20%. Tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur tercatat lebih tinggi dibandingkan Nasional (10,19%). Peningkatan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang berpotensi pada hilangnya lapangan kerja dalam jumlah besar sehingga meningkatkan angka kemiskinan.

### Prospek Ekonomi dan Inflasi Tahun 2021

Ekonomi Jawa Timur pada keseluruhan tahun 2021 diperkirakan tumbuh lebih tinggi sejalan dengan perbaikan ekonomi global dan domestik. Dari sisi permintaan, peningkatan kinerja ekonomi Jawa Timur diperkirakan bersumber dari akselerasi konsumsi RT, investasi, dan net ekspor antardaerah. Sementara ekspor LN juga diperkirakan tetap tumbuh positif. Kebijakan vaksinasi yang berlangsung secara global ditengarai mendorong semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dan peningkatan aktivitas masyarakat yang berimplikasi pada kenaikan permintaan eksternal dan domestik. Dari sisi penawaran, perbaikan ekonomi Jawa Timur diperkirakan ditopang oleh perbaikan kinerja lapangan usaha utama, yakni industri pengolahan dan perdagangan sebagai respon atas kenaikan permintaan domestik dan eksternal. Lebih lanjut, lapangan usaha konstruksi diperkirakan turut terakselerasi sejalan dengan perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan serta pembangunan proyek-proyek infrastruktur sesuai Perpres 80/2019.

Sementara itu, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur tahun 2021 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun 2020, namun masih berada dalam sasaran inflasi nasional  $3,0\% \pm 1\%$  (yoy). Peningkatan tekanan inflasi diperkirakan disebabkan oleh mulai pulihnya kinerja perekonomian sehingga berdampak pada peningkatan inflasi terutama kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran dan Transportasi.

***Kinerja ekonomi Jawa Timur 2021 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan 2020.***

***Inflasi IHK Jawa Timur 2021 diperkirakan meningkat dibandingkan 2020, namun masih dalam sasaran inflasi nasional  $3,0\% \pm 1\%$  (yoy).***

# Tabel Indikator Ekonomi

## A. PDRB

INDIKATOR	2019					2020				
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL
<b>PDRB Penawaran - Harga Konstan (Rp Milliar)</b>										
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40.946	44.335	45.602	34.855	165.738	37.337	47.537	47.583	34.846	167.304
Pertambangan dan Penggalian	20.345	20.764	21.087	21.591	83.788	21.423	18.597	18.823	21.444	80.287
Industri Pengolahan	120.441	122.296	128.155	127.983	498.875	124.816	115.018	123.962	124.798	488.594
Pengadaan Listrik dan Gas	1.103	1.124	1.157	1.176	4.561	1.117	1.079	1.124	1.133	4.452
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	389	395	400	402	1.587	406	413	422	426	1.667
Konstruksi	36.328	37.185	39.399	40.778	153.690	38.001	35.277	38.483	36.892	148.652
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	73.035	77.015	79.639	77.752	307.441	75.283	67.466	72.313	74.737	289.800
Transportasi dan Pergudangan	11.630	11.996	12.244	12.601	48.471	11.967	8.675	10.527	11.891	43.060
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21.901	22.824	23.221	23.724	91.669	22.768	18.576	20.381	21.814	83.539
Informasi dan Komunikasi	23.005	24.342	24.791	24.932	97.071	25.252	26.869	27.114	27.378	106.613
Jasa Keuangan dan Asuransi	10.154	10.254	10.437	10.530	41.375	10.544	10.077	10.387	10.441	41.449
Real Estate	6.962	7.035	7.112	7.332	28.442	7.337	7.339	7.416	7.474	29.566
Jasa Perusahaan	3.193	3.281	3.282	3.373	13.128	3.345	2.817	2.965	3.053	12.180
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.367	8.819	8.657	9.141	34.984	8.652	8.764	8.649	8.784	34.849
Jasa Pendidikan	10.409	10.626	11.171	11.813	44.019	11.041	11.005	11.518	12.196	45.760
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.733	2.774	2.869	2.902	11.278	2.982	3.022	3.114	3.141	12.259
Jasa lainnya	5.704	5.890	5.956	6.103	23.652	5.968	3.855	5.038	5.527	20.389
<b>PDRB Permintaan - Harga Konstan (Rp Milliar)</b>										
Konsumsi RT	234.753	245.152	245.996	245.492	971.393	245.239	233.418	238.824	245.885	963.366
Konsumsi LNPRT	4.128	4.252	3.996	4.044	16.420	4.119	4.106	4.114	4.118	16.457
Konsumsi Pemerintah	13.400	18.231	20.183	22.075	73.889	14.058	18.013	18.851	20.618	71.539
Pembentukan Modal Tetap Bruto	106.031	111.393	117.064	118.671	453.159	110.039	102.152	111.849	109.600	433.641
Ekspor Luar Negeri	53.930	51.417	53.222	50.600	209.170	60.714	50.967	63.495	55.027	230.203
Impor Luar Negeri	62.062	64.981	62.406	66.413	255.862	62.067	54.985	54.802	60.427	232.281
Net Ekspor Antar Daerah	42.507	40.753	39.745	40.099	163.104	32.604	31.445	26.201	29.784	120.034

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

INDIKATOR	2019					2020				
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL
<b>PDRB Penawaran - (%; yoy)</b>										
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,68	3,30	1,49	(1,19)	1,18	(8,81)	7,22	4,34	(0,03)	0,94
Pertambangan dan Penggalian	2,06	1,80	1,58	0,50	1,47	5,30	(10,44)	(10,74)	(0,68)	(4,18)
Industri Pengolahan	7,28	6,83	6,34	6,97	6,85	3,63	(5,95)	(3,27)	(2,49)	(2,06)
Pengadaan Listrik dan Gas	(4,13)	2,07	3,13	4,59	1,38	1,19	(4,00)	(2,89)	(3,72)	(2,39)
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,01	4,92	4,58	4,32	4,71	4,24	4,51	5,36	5,98	5,03
Konstruksi	6,27	6,83	6,29	4,35	5,89	4,60	(5,13)	(2,32)	(9,53)	(3,28)
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,29	6,24	5,22	6,15	5,96	3,08	(12,40)	(9,20)	(3,88)	(5,74)
Transportasi dan Pergudangan	3,62	2,56	3,48	5,37	3,77	2,90	(27,68)	(14,03)	(5,64)	(11,16)
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,82	8,07	7,22	8,04	7,55	3,96	(18,61)	(12,23)	(8,05)	(8,87)
Informasi dan Komunikasi	6,40	6,67	7,92	8,39	7,36	9,77	10,38	9,37	9,81	9,83
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,44	3,21	2,95	5,60	3,80	3,85	(1,73)	(0,48)	(0,84)	0,18
Real Estate	5,48	5,88	6,95	5,82	6,03	5,38	4,33	4,27	1,93	3,95
Jasa Perusahaan	6,29	7,04	6,75	6,55	6,66	4,76	(14,13)	(9,65)	(9,49)	(7,22)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,15	5,01	3,60	1,35	3,72	3,39	(0,62)	(0,09)	(3,91)	(0,39)
Jasa Pendidikan	6,10	5,36	8,79	8,66	7,27	6,07	3,57	3,11	3,24	3,96
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,86	7,32	8,45	6,63	7,55	9,12	8,95	8,55	8,23	8,70
Jasa lainnya	5,77	5,61	6,51	7,11	6,26	4,64	(34,54)	(15,41)	(9,43)	(13,80)
<b>PDRB Permintaan - (%; yoy)</b>										
Konsumsi RT	4,87	4,89	4,76	4,74	4,81	4,47	(4,79)	(2,92)	0,16	(0,83)
Konsumsi LNPRT	11,21	9,64	1,48	1,93	5,97	(0,23)	(3,45)	2,96	1,85	0,23
Konsumsi Pemerintah	4,43	6,11	3,84	3,61	4,43	4,90	(1,20)	(6,60)	(6,60)	(3,18)
Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,74	5,37	5,10	5,38	4,92	3,78	(8,30)	(4,45)	(7,64)	(4,31)
Ekspor Luar Negeri	5,74	5,59	(5,59)	(6,13)	(0,38)	12,58	(0,88)	19,30	8,75	10,06
Impor Luar Negeri	(1,36)	(4,08)	(17,44)	(11,96)	(9,17)	0,01	(15,38)	(12,18)	(9,01)	(9,22)
Net Ekspor Antar Daerah	3,88	(4,47)	(13,55)	(5,39)	(5,14)	(23,30)	(22,84)	(34,08)	(25,72)	(26,41)
Pertumbuhan PDRB (%; yoy)	5,56	5,78	5,33	5,42	5,52	2,92	(5,98)	(3,61)	(2,64)	(2,39)

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

## B. INFLASI

INDIKATOR	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
<b>INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)</b>												
JAWA TIMUR	131,16	132,19	132,41	133,81	134,24	135,36	135,65	136,65	104,03	104,38	103,96	104,69
- Kota Surabaya	132,35	133,33	133,88	135,24	135,73	136,86	137,13	138,23	104,26	104,60	104,05	104,76
- Kota Malang	132,38	133,29	133,22	134,99	135,63	136,47	136,96	137,60	102,86	103,47	103,42	104,03
- Kota Kediri	127,41	127,92	128,17	129,27	129,56	130,20	130,12	131,63	104,41	104,55	104,67	105,37
- Kab. Jember	127,72	129,50	129,32	130,62	130,53	131,75	132,12	133,28	104,62	104,76	104,64	105,49
- Kab. Sumenep	128,12	129,56	129,41	130,78	130,62	132,14	132,00	133,45	103,46	103,72	103,46	105,44
- Kota Probolinggo	127,59	128,92	128,14	129,77	129,59	131,30	131,41	132,35	103,39	103,41	103,33	104,54
- Kota Madiun	129,76	131,14	131,09	132,09	132,59	134,24	134,26	135,00	104,12	104,14	103,92	104,35
- Kab. Banyuwangi	127,62	128,47	127,82	128,96	129,58	130,85	131,40	131,95	103,16	103,49	103,31	104,04
<b>LAJU INFLASI TAHUNAN (% YOY)</b>												
JAWA TIMUR	3,16	2,67	2,75	2,86	2,35	2,40	2,45	2,12	2,28	2,04	1,30	1,44
- Kota Surabaya	3,32	2,90	3,10	3,03	2,55	2,65	2,43	2,21	2,36	2,13	1,22	1,33
- Kota Malang	3,12	2,25	2,42	2,98	2,46	2,39	2,81	1,93	1,14	1,31	1,22	1,42
- Kota Kediri	2,41	1,48	1,65	1,97	1,69	1,78	1,52	1,83	2,59	2,22	2,00	1,93
- Kab. Jember	2,64	2,96	2,77	2,95	2,20	1,74	2,17	2,04	3,21	2,36	1,74	2,08
- Kab. Sumenep	2,96	2,87	2,80	2,82	1,95	1,99	2,00	2,04	2,61	2,06	1,30	2,37
- Kota Probolinggo	2,65	2,16	1,70	2,18	1,57	1,85	2,55	1,99	2,29	1,57	1,44	1,88
- Kota Madiun	3,49	2,83	2,65	2,71	2,18	2,36	2,42	2,20	3,29	2,17	1,88	1,86
- Kab. Banyuwangi	3,34	2,72	2,17	2,04	1,54	1,85	2,62	2,32	2,41	2,30	1,51	1,74

## C. SISTEM PEMBAYARAN

INDIKATOR	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Inflow (Rp. Triliun)	26,70	29,14	28,94	21,66	27,85	33,25	26,21	26,34	18,61	23,55	18,39	15,86
Outflow (Rp. Triliun)	18,34	36,46	19,46	23,74	16,41	36,05	23,25	29,88	29,41	24,15	21,21	30,01
Volume Kliring (Juta Lembar)	2,06	1,91	2,05	1,78	1,50	1,44	1,58	1,46	1,49	1,24	1,29	1,39
Nominal Kliring (Rp. Triliun)	25,72	23,86	26,16	27,96	43,46	64,92	75,73	86,00	79,55	64,65	70,05	76,73
Volume RTGS	43.625	40.061	46.870	53.465	53.465	34.902	95.540	97.318	90.336	105.465	143.852	155.66
Nominal RTGS (Rp. Triliun)	122,49	73,01	85,36	96,67	96,67	80,83	213,57	253,10	225,43	258,53	294,12	333,74

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

**D. PERBANKAN**  
**D.1. Bank Umum**

INDIKATOR	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
<b>Kinerja (Miliar Rp)</b>												
Total Asset	620.053	641.300	675.091	688.854	681.007	703.746	720.042	722.891	706.649	720.268		
- Bank Pemerintah	310.502	327.567	349.142	360.060	350.714	368.856	378.923	383.455	366.616	381.148	398.368	396.177
- Bank Swasta	286.300	291.028	302.137	306.035	305.679	311.385	317.725	317.386	320.413	319.585	326.798	343.714
- Bank Asing	23.252	22.704	23.812	22.759	24.615	23.504	23.394	22.050	19.620	19.535	20.464	17.246
Dana Pihak Ketiga	502.698	514.149	533.014	542.050	544.931	562.370	579.670	580.848	591.270	606.031		
- Giro	89.755	90.998	94.375	95.105	87.804	94.250	97.984	100.692	102.994	108.412	108.601	109.129
- Tabungan	207.853	215.440	220.494	229.446	224.521	231.845	237.550	249.020	248.301	253.213	263.661	275.922
- Deposito	205.090	207.711	218.145	217.499	232.606	236.275	244.136	231.136	239.975	244.405	252.767	247.526
Kredit Lokasi Bank (LB)	429.343	442.376	460.908	479.476	470.389	480.571	487.346	494.294	479.481	471.862		
- Kredit Modal Kerja	240.688	248.833	260.770	276.677	262.968	269.634	272.996	276.346	257.756	254.166	254.413	256.200
- Kredit Investasi	64.471	67.994	71.005	70.072	73.647	75.322	76.531	77.689	80.733	78.819	78.332	80.348
- Kredit Konsumsi	124.184	125.550	129.132	132.727	133.774	135.616	137.820	140.260	140.992	138.877	139.424	140.775
Kredit Lokasi Proyek (LP)	499.829	517.305	536.208	552.504	552.864	566.741	573.346	590.553	572.980	561.567		
- Kredit Modal Kerja	268.408	281.685	296.230	308.740	298.795	309.196	312.452	324.754	304.976	298.492	299.524	287.569
- Kredit Investasi	86.405	87.914	88.797	88.515	97.685	99.227	100.921	102.027	107.023	104.668	104.802	105.894
- Kredit Konsumsi	145.016	147.707	151.180	155.248	156.385	158.319	159.973	163.772	160.980	158.407	158.167	158.675
Kredit LB ke Sektor Ekonomi Utama	237.338	246.974	260.258	272.497	261.244	268.495	269.780	319.940	258.968	253.666		
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	109.221	115.878	123.050	132.321	119.142	121.647	123.311	168.773	112.636	109.226	148.921	105.110
- Kredit Sektor Perdagangan	114.410	117.705	122.159	125.327	126.249	127.928	128.567	132.291	125.922	122.842	144.205	126.689
- Kredit Sektor Pertanian	13.707	13.392	15.049	14.849	15.853	18.920	17.902	18.876	20.410	21.598	28.782	24.939
<b>Pertumbuhan (% , YOY)</b>												
Total Asset	10,21	9,89	10,97	11,69	9,83	9,74	6,66	4,94	3,77	2,35	3,55	4,74
- Bank Pemerintah	12,53	12,61	15,43	16,72	12,95	12,60	8,53	6,50	4,53	3,33	5,13	3,32
- Bank Swasta	9,94	7,68	8,27	7,08	6,77	6,99	5,16	3,71	4,82	2,63	2,86	8,30
- Bank Asing	-11,54	1,22	-11,18	1,27	5,86	3,52	-1,75	-3,11	-20,29	-16,89	-12,52	-21,79
Dana Pihak Ketiga	8,89	8,03	7,77	8,54	8,40	9,38	8,75	7,16	8,50	7,76	7,82	8,91
- Giro	10,70	13,33	8,85	15,17	-2,17	3,57	3,82	5,87	17,30	15,03	10,84	8,38
- Tabungan	9,77	11,08	10,71	6,48	8,02	7,61	7,74	8,53	10,59	9,22	10,99	10,80
- Deposito	7,25	3,00	4,51	8,04	13,42	13,75	11,91	6,27	3,17	3,44	3,53	7,09
Kredit Lokasi Bank (LB)	10,68	9,78	10,70	10,24	9,56	8,63	5,74	3,09	1,93	-1,81	-3,11	-3,43
- Kredit Modal Kerja	10,55	9,14	9,75	10,33	9,26	8,36	4,69	-0,12	-1,98	-5,74	-6,81	-7,29
- Kredit Investasi	6,92	12,75	14,82	13,15	14,23	10,78	7,78	10,87	9,62	4,64	2,35	3,42
- Kredit Konsumsi	12,98	9,50	10,45	8,58	7,72	8,02	6,73	5,67	5,40	2,40	1,16	0,37
Kredit Lokasi Proyek (LP)	9,04	8,59	9,92	9,41	10,61	9,56	6,93	6,89	3,64	-0,91	-1,89	-6,50
- Kredit Modal Kerja	9,16	9,51	11,75	10,92	11,32	9,77	5,48	5,19	2,07	-3,46	-4,14	-11,45
- Kredit Investasi	4,02	4,65	3,73	5,47	13,05	12,87	13,65	15,26	9,56	5,48	3,85	3,79
- Kredit Konsumsi	12,04	9,28	10,24	8,78	7,84	7,18	5,82	5,49	2,94	0,06	-1,13	-3,11
Kredit LB ke Sektor Ekonomi Utama	7,37	7,52	9,18	9,54	10,07	8,71	3,66	17,41	-0,87	-5,52	19,32	-19,75
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	6,34	7,86	8,33	9,56	9,08	4,98	0,21	27,55	-5,46	-10,21	20,77	-37,72
- Kredit Sektor Perdagangan	6,97	7,25	9,18	8,82	10,35	8,69	5,25	5,56	-0,26	-3,98	12,16	-4,23
- Kredit Sektor Pertanian	20,25	7,02	16,53	15,78	15,65	41,28	18,96	27,12	28,75	14,15	60,77	32,12

INDIKATOR	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Rasio Keuangan (%)												
NPL Lokasi Bank	3,32	3,33	3,38	2,90	3,35	3,56	3,44	3,26	3,76	3,94	3,79	3,52
- NPL Kredit Modal Kerja	4,51	4,51	3,40	3,84	4,50	4,77	4,55	4,34	5,17	5,28	4,96	4,65
- NPL Kredit Investasi	2,63	2,49	7,91	2,13	2,52	2,69	2,79	2,59	2,56	2,69	2,92	2,68
- NPL Kredit Konsumsi	1,37	1,45	0,84	1,33	1,55	1,64	1,61	1,50	1,88	2,20	2,16	1,94
NPL Lokasi Proyek	3,38	3,47	3,37	2,92	2,85	3,49	3,34	3,01	3,57	3,79	3,66	3,91
LDR Lokasi Bank	85,41	86,04	86,47	88,46	86,32	85,45	84,07	85,10	81,09	77,86	75,54	75,46
LDR Lokasi Proyek	99,43	100,61	100,60	101,93	101,46	100,78	98,91	101,67	96,91	92,66	89,99	87,28

Sumber : Laporan Bank (diolah)

## D.2. Bank Umum Syariah

INDIKATOR	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
<b>Kinerja (Miliar Rp)</b>												
Total Asset	32.115	33.328	34.640	36.992	37.547	38.400	41.415	42.820	40.015	39.321	41.639	44.229
Dana Pihak Ketiga	25.378	25.371	26.610	29.432	30.184	30.495	33.408	34.818	31.587	30.583	33.469	35.746
- Giro	2.386	2.422	2.853	3.201	2.808	2.906	3.013	2.726	2.750	2.798	3.438	3.418
- Tabungan	10.612	10.886	11.324	12.082	7.191	12.655	13.379	14.261	14.430	14.648	15.468	16.397
- Deposito	12.380	12.063	12.433	14.148	14.949	14.934	17.015	17.830	14.407	13.137	14.562	15.931
Pembiayaan Lokasi Bank (LB)	25.083	25.851	26.643	26.855	27.335	27.877	28.497	28.769	29.080	28.715	29.466	29.762
- Modal Kerja	11.109	11.110	11.294	10.723	10.707	10.864	11.075	10.939	10.916	10.628	10.668	10.684
- Investasi	4.289	4.619	4.706	4.860	4.993	4.964	4.849	4.840	4.600	4.520	4.560	4.180
- Konsumsi	9.685	10.122	10.643	11.272	11.636	12.049	12.574	12.990	13.564	13.567	14.237	14.897
Pembiayaan Lokasi Proyek (LP)	27.972	29.740	29.863	29.968	31.307	32.267	35.490	35.781	36.163	35.589	35.740	36.125
- Modal Kerja	11.067	12.184	12.356	11.820	11.823	12.443	13.577	13.456	13.314	12.628	12.046	12.150
- Investasi	5.873	6.128	5.608	5.709	6.755	6.706	8.309	8.272	8.250	8.468	8.610	8.224
- Konsumsi	11.033	11.428	11.899	12.438	12.729	13.118	13.603	14.053	14.599	14.493	15.084	15.750
Pembiayaan LB ke Sektor Ekonomi Utama	9.089	9.433	9.527	8.984	8.828	9.073	8.898	12.046	8.949	8.554	8.632	8.691
- Pembiayaan Sektor Industri Pengolahan	4.324	4.551	4.678	4.451	4.277	4.200	4.287	6.281	3.989	3.580	3.785	3.866
- Pembiayaan Sektor Perdagangan	4.232	4.213	4.164	4.064	4.071	4.179	4.120	4.563	4.440	4.427	4.353	4.377
- Pembiayaan Sektor Pertanian	533	670	685	470	481	694	491	1.201	520	547	494	448
<b>Pertumbuhan (% , YOY)</b>												
Total Asset	18,40	22,80	18,43	14,42	16,91	15,22	19,56	15,75	6,57	2,40	0,54	3,29
Dana Pihak Ketiga	18,71	19,87	13,35	12,19	18,94	20,20	25,55	18,30	4,65	0,29	0,18	2,67
- Giro	36,61	34,96	30,19	24,02	17,70	19,98	5,60	-14,83	-2,07	-3,71	14,12	25,37
- Tabungan	10,22	15,77	10,52	11,98	-32,24	16,25	18,15	18,03	100,67	15,75	15,61	14,98
- Deposito	23,75	21,02	12,63	10,00	20,75	23,80	36,86	26,02	-3,63	-12,03	-14,42	-10,65
Pembiayaan Lokasi Bank (LB)	16,22	16,38	17,60	9,39	8,98	7,84	6,96	7,13	6,38	3,01	3,40	3,45
- Modal Kerja	20,20	13,40	13,54	0,21	-3,62	-2,21	-1,94	2,01	1,95	-2,17	-3,67	-2,33
- Investasi	9,49	21,54	27,81	13,77	16,42	7,47	3,04	-0,41	-7,87	-8,94	-5,96	-13,64
- Konsumsi	14,98	17,51	17,91	17,71	20,14	19,04	18,14	15,25	16,57	12,60	13,23	14,68
Pembiayaan Lokasi Proyek (LP)	11,67	14,71	13,31	5,69	11,92	8,50	18,84	19,40	15,51	10,30	0,70	0,96
- Modal Kerja	8,13	12,23	14,55	2,39	6,83	2,12	9,88	13,84	12,61	1,49	-11,28	-9,71
- Investasi	12,81	17,06	6,54	-2,20	15,03	9,44	48,17	44,89	22,13	26,27	3,62	-0,57
- Konsumsi	14,84	16,21	15,49	13,38	15,37	14,79	14,32	12,98	14,69	10,48	10,89	12,08
Pembiayaan ke Sektor Ekonomi Utama	33,38	31,00	29,82	6,45	-2,86	-3,82	-6,61	34,07	1,37	-5,72	-2,98	-27,85
- Pembiayaan Sektor Industri Pengolahan	34,29	34,26	40,79	13,27	-1,08	-7,71	-8,37	41,14	-6,74	-14,76	-11,71	-38,45
- Pembiayaan Sektor Perdagangan	27,59	19,86	16,41	1,75	-3,80	-0,81	-1,06	12,28	9,07	5,93	5,66	-4,08
- Pembiayaan Sektor Pertanian	92,02	125,62	56,07	-9,12	-9,89	3,65	-28,32	155,64	8,22	-21,18	0,59	-62,70
<b>Rasio Keuangan (%)</b>												
Non Performance Financing (NPF) Lokasi Bank	4,53	4,16	4,97	3,92	4,75	5,07	4,95	3,31	3,56	3,80	3,38	3,29
- Modal Kerja	5,67	5,48	7,22	2,20	7,10	2,92	7,39	5,18	5,37	5,11	4,81	4,65
- Investasi	7,35	6,49	7,04	1,12	6,35	2,91	6,44	2,39	2,77	2,74	2,11	2,37
- Konsumsi	1,97	1,66	1,67	0,61	1,90	5,70	2,23	2,08	2,38	3,13	2,72	2,57
Non Performance Financing (NPF) Lokasi Bank	4,08	5,63	4,52	4,89	7,30	6,88	5,11	3,71	4,12	4,22	3,97	3,79
Financing to Deposit Ratio (FDR) Lokasi Bank	98,84	101,89	100,12	91,25	90,56	91,42	85,30	82,63	92,06	93,89	88,04	83,26
Financing to Deposit Ratio (FDR) Lokasi Bank	110,22	117,22	112,23	101,82	103,72	105,81	106,23	102,77	114,49	116,37	106,79	101,06

Sumber : Laporan Bank (diolah)

### D.3. Bank Berkantor Pusat di Surabaya

INDIKATOR	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
<b>Kinerja (Miliar Rp)</b>												
Total Asset	72.385	80.284	85.266	89.644	84.719	96.293	99.607	99.352	90.940	100.407	109.018	107.828
Dana Pihak Ketiga	48.400	53.440	55.720	53.062	56.736	62.791	65.865	61.083	59.710	65.988	67.647	62.668
- Giro	17.743	19.935	19.471	19.313	20.351	23.017	23.864	23.968	19.067	23.739	23.518	21.646
- Tabungan	14.766	15.876	16.907	19.689	16.853	18.346	19.010	22.927	19.343	21.395	21.503	21.452
- Deposito	16.192	17.629	19.343	14.060	19.533	21.429	22.991	14.188	21.301	20.854	22.626	19.569
Kredit Lokasi Proyek (LP)	33.987	34.576	35.736	36.717	36.498	37.617	40.106	40.992	40.629	40.941	41.993	42.740
- Kredit Modal Kerja	9.280	9.816	10.331	10.148	9.780	10.610	11.447	11.584	11.098	11.361	11.869	11.971
- Kredit Investasi	2.447	2.440	2.482	3.049	3.321	3.546	3.627	4.081	3.696	3.737	3.816	3.970
- Kredit Konsumsi	22.260	22.320	22.924	23.519	23.397	23.461	25.031	25.327	25.835	25.843	26.308	26.799
Kredit LP ke Sektor Ekonomi Utama	7.684	7.820	7.902	8.265	8.279	8.673	8.804	9.100	9.268	9.313	9.623	10.134
- Kredit Sektor Pertanian	609	621	638	695	719	759	751	776	805	808	825	846
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	1.734	1.716	1.702	1.796	1.830	1.915	1.929	2.078	2.068	2.094	2.209	2.566
- Kredit Sektor Perdagangan	5.341	5.483	5.562	5.774	5.730	5.999	6.124	6.245	6.395	6.411	6.589	6.732
<b>Pertumbuhan (%. YOY)</b>												
Total Asset	11,92	20,22	9,65	40,37	17,04	19,94	16,82	10,83	7,34	4,27	9,45	8,53
Dana Pihak Ketiga	9,04	16,76	16,48	2,82	17,22	17,50	18,21	15,12	5,24	5,09	2,71	2,59
- Giro	-6,53	25,83	17,98	2,18	14,70	15,46	22,56	24,10	-6,31	3,14	-1,45	-9,69
- Tabungan	15,73	11,70	18,82	2,71	14,13	15,56	12,44	16,45	14,78	16,62	13,11	-6,43
- Deposito	28,04	12,19	13,08	2,04	20,63	21,55	18,86	0,91	9,05	-2,68	-1,59	37,93
Kredit Lokasi Proyek (LP)	7,43	5,00	8,46	7,46	7,39	8,80	12,23	11,64	11,32	8,84	4,71	4,27
- Kredit Modal Kerja	-0,08	-0,29	5,79	3,73	5,39	8,09	10,81	14,15	13,48	7,08	3,68	3,34
- Kredit Investasi	3,62	1,89	5,29	4,81	35,69	45,35	46,16	33,83	11,32	5,40	5,20	-2,70
- Kredit Konsumsi	11,37	7,88	10,07	1,97	5,11	5,11	9,19	7,69	10,42	10,15	5,10	5,81
Kredit LP ke Sektor Ekonomi Utama	-0,37	-2,03	2,31	3,25	7,74	10,90	11,42	10,09	11,95	7,38	9,30	11,36
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	-18,70	-21,53	-5,96	3,58	17,99	22,24	17,62	11,59	11,95	6,48	9,89	9,06
- Kredit Sektor Perdagangan	-4,11	-11,80	-11,07	3,37	5,54	11,57	13,35	15,75	13,02	9,36	14,50	22,96
- Kredit Sektor Pertanian	3,60	4,53	8,39	3,44	7,28	9,41	10,11	8,15	11,60	6,86	7,59	7,79
<b>Rasio Keuangan (%)</b>												
NPL	3,91	3,95	3,65	3,16	3,15	2,88	2,67	2,53	3,11	3,94	4,19	3,82
LDR LP	70,22	64,70	64,13	69,19	64,33	59,91	60,89	67,11	68,04	62,04	62,08	69,38

Sumber : Laporan Bank (diolah)  
Terdapat empat bank berkantor pusat di Surabaya, yaitu BPD Jawa Timur, Bank Maspiion, Bank Prima Master dan Bank Amar





BAB I

# Perkembangan Ekonomi Makroregional



## 1.1. KONDISI UMUM PEREKONOMIAN JAWA TIMUR

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 menunjukkan berlanjutnya proses perbaikan perekonomian. Meskipun mengalami kontraksi, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 membaik dari pertumbuhan triwulan III 2020. Tren perbaikan pada triwulan IV 2020 tersebut dari sisi permintaan terutama didorong oleh konsumsi swasta dan net ekspor antar daerah. Dari sisi penawaran, Lapangan Usaha utama Industri Pengolahan, Perdagangan, serta Akomodasi dan Makan Minum mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya.

### Kinerja Perekonomian Triwulan IV 2020

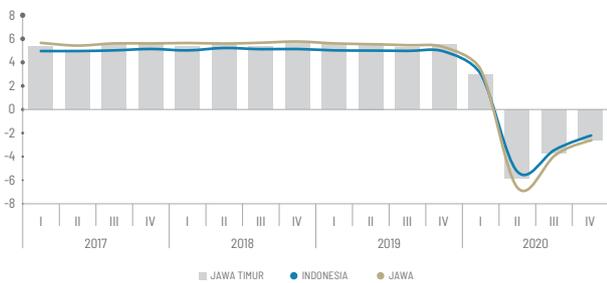
Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar -2,64% (yoy), melanjutkan tren perbaikan dari triwulan II dan III 2020 yang masing-masing tercatat sebesar -5,98% (yoy) dan -3,61% (yoy). Dari sisi permintaan, perbaikan ditopang oleh konsumsi RT dan Net Ekspor DN. Aktivitas masyarakat yang ditengarai mulai pulih sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi dengan protokol kesehatan mendorong peningkatan permintaan konsumsi masyarakat Jawa Timur dan mitra dagang domestik.

Dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa, perekonomian Jawa Timur menempati peringkat tertinggi keempat, lebih tinggi dari Jawa Tengah dan Banten. Lebih lanjut, pencapaian pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 tersebut lebih rendah dibandingkan kinerja ekonomi nasional yang tumbuh sebesar -2,19% (yoy).

**Perbaikan kinerja pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 terutama disebabkan oleh perbaikan konsumsi rumah tangga serta net ekspor antar daerah.** Konsumsi rumah tangga yang meningkat sejalan dengan membaiknya keyakinan masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah. Lebih lanjut, perbaikan kinerja mitra dagang domestik Jawa Timur seperti Sumatera, Kalimantan dan Sulampua, mendorong perbaikan kinerja net ekspor antar daerah<sup>1</sup>.

Permintaan rumah tangga yang sudah menunjukkan peningkatan, baik di Jawa Timur maupun sebagian besar daerah di Indonesia, berdampak pada perbaikan kinerja LU Industri Pengolahan di Jawa Timur. Aktivitas konsumsi rumah tangga yang sudah mulai meningkat tersebut juga menyebabkan LU Perdagangan, Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman, serta Transportasi dan Pergudangan kembali membaik.

Grafik 1.1 Perekonomian Jawa Timur, Jawa, Nasional



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Jawa Timur - Sisi Permintaan

KOMPONEN	2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Konsumsi RT	4,87 ↓	4,89 ↑	4,76 ↓	4,74 →	4,47 ↓	(4,79) ↓	(2,92) ↑	0,16 ↑
Konsumsi LNPRT	11,21 ↑	9,64 ↓	1,48 ↓	1,93 ↑	(0,23) ↓	(3,45) ↓	2,96 ↑	1,85 ↓
Konsumsi Pemerintah	4,43 →	6,11 ↑	3,84 ↓	3,61 ↓	4,90 ↑	(1,20) ↓	(6,60) ↓	(6,60) →
PMTB	3,74 ↓	5,37 ↑	5,10 ↓	5,38 ↑	3,78 ↓	(8,30) ↓	(4,45) ↑	(7,64) ↓
Perubahan Inventori*)	(4,55) ↓	8,03 ↑	0,81 ↓	0,48 ↓	(10,75) ↓	(73,16) ↓	(82,57) ↓	(43,35) ↑
Ekspor Luar Negeri	5,74 ↓	5,59 ↓	(5,59) ↓	(6,13) ↓	12,58 ↑	(0,88) ↓	19,30 ↑	8,75 ↓
Impor Luar Negeri	(1,36) ↓	(4,08) ↓	(17,44) ↓	(11,96) ↑	0,01 ↑	(15,38) ↓	(12,18) ↑	(9,01) ↑
Net Ekspor Antar Provinsi	3,88 →	(4,47) ↓	(13,55) ↓	(5,39) ↑	(23,30) ↓	(22,84) ↑	(34,08) ↓	(25,72) ↑
<b>PDRB PROVINSI MENURUT PENGGUNAAN</b>	<b>5,56 ↑</b>	<b>5,78 ↑</b>	<b>5,33 ↓</b>	<b>5,42 ↑</b>	<b>2,92 ↑</b>	<b>(5,98) ↓</b>	<b>(3,61) ↑</b>	<b>(2,64) ↑</b>

Sumber : BPS (diolah)

1. Pertumbuhan ekonomi wilayah Sumatera, Kalimantan, dan Sulampua pada triwulan IV 2020 masing-masing tercatat sebesar -2,21% (yoy), -2,81% (yoy), dan 0,36% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2020 yang masing-masing tumbuh sebesar -2,26% (yoy), -4,21% (yoy), dan -1,05% (yoy).

Tabel 1.2 Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Penawaran

LAPANGAN USAHA	2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,68 ↓	3,30 ↑	1,49 ↓	(1,19) ↓	(8,81) ↓	7,22 ↑	4,34 ↓	(0,03) ↓
Pertambangan dan Penggalian	2,06 ↓	1,80 ↓	1,58 ↓	0,50 ↓	5,30 ↑	(10,44) ↓	(10,74) ↓	(0,68) ↑
Industri Pengolahan	7,28 ↓	6,83 ↓	6,34 ↓	6,97 ↑	3,63 ↓	(5,95) ↓	(3,27) ↑	(2,49) ↑
Pengadaan Listrik dan Gas	(4,13) ↑	2,07 ↑	3,13 ↑	4,59 ↑	1,19 ↓	(4,00) ↓	(2,89) ↑	(3,72) ↓
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,01 ↑	4,92 ↓	4,58 ↓	4,32 ↓	4,24 ↓	4,51 ↑	5,36 ↑	5,98 ↑
Konstruksi	6,27 →	6,83 ↑	6,29 ↓	4,35 ↓	4,60 ↑	(5,13) ↓	(2,32) ↑	(9,53) ↓
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,29 ↑	6,24 →	5,22 ↓	6,15 ↑	3,08 ↓	(12,40) ↓	(9,20) ↑	(3,88) ↑
Transportasi dan Pergudangan	3,62 ↓	2,56 ↓	3,48 ↑	5,37 ↑	2,90 ↓	(27,68) ↓	(14,03) ↑	(5,64) ↑
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,82 ↑	8,07 ↑	7,22 ↓	8,04 ↑	3,96 ↓	(18,61) ↓	(12,23) ↑	(8,05) ↑
Informasi dan Komunikasi	6,40 ↑	6,67 ↑	7,92 ↑	8,39 ↑	9,77 ↑	10,38 ↑	9,37 ↓	9,81 ↑
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,44 ↑	3,21 ↓	2,95 ↓	5,60 ↑	3,85 ↓	(1,73) ↓	(0,48) ↑	(0,84) ↓
Real Estate	5,48 ↓	5,88 ↑	6,95 ↑	5,82 ↓	5,38 ↓	4,33 ↓	4,27 ↓	1,93 ↓
Jasa Perusahaan	6,29 ↓	7,04 ↑	6,75 ↓	6,55 ↓	4,76 ↓	(14,13) ↓	(9,65) ↑	(9,49) ↑
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,15 ↑	5,01 ↓	3,60 ↓	1,35 ↓	3,39 ↑	(0,62) ↓	(0,09) ↑	(3,91) ↓
Jasa Pendidikan	6,10 ↑	5,36 ↓	8,79 ↑	8,66 ↓	6,07 ↓	3,57 ↓	3,11 ↓	3,24 ↑
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,86 ↑	7,32 ↓	8,45 ↑	6,63 ↓	9,12 ↑	8,95 ↓	8,55 ↓	8,23 ↓
Jasa lainnya	5,77 ↑	5,61 ↓	6,51 ↑	7,11 ↑	4,64 ↓	(34,54) ↓	(15,41) ↑	(9,43) ↑
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>5,56 ↑</b>	<b>5,78 ↑</b>	<b>5,33 ↓</b>	<b>5,42 ↑</b>	<b>2,92 ↓</b>	<b>(5,98) ↓</b>	<b>(3,61) ↑</b>	<b>(2,64) ↑</b>

Sumber : BPS (diolah)

### Perbaikan kinerja pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan investasi dari sisi permintaan dan penurunan LU Konstruksi dan Pertanian dari sisi penawaran.

Perlambatan kegiatan investasi terjadi seiring dengan melambatnya perkembangan pembangunan beberapa Proyek Strategis Nasional (PSN) pemerintah serta beberapa proyek swasta. Sementara itu, dari sisi penawaran, penurunan kinerja lapangan usaha konstruksi disebabkan oleh peningkatan kasus COVID-19 pada triwulan IV 2020 sehingga aktivitas konstruksi kembali dibatasi serta dilakukannya refocusing anggaran untuk penanganan COVID-19. LU Pertanian mengalami perlambatan disebabkan tingginya curah hujan pada triwulan IV yang berdampak pada gagal panen pada beberapa sentra produksi di wilayah Jawa Timur.

### Kinerja Perekonomian Tahun 2020

Sejalan dengan kinerja ekonomi global dan nasional, ekonomi Jawa Timur juga mengalami kontraksi pada tahun 2020 dibandingkan tahun lalu yang tumbuh mencapai 5,52% (yoy). Perlambatan terjadi pada hampir seluruh komponen permintaan akibat pandemi COVID-19 dan berdampak pada penurunan konsumsi RT, investasi, serta net ekspor DN. Pandemi COVID-19 turut menekan sektor investasi bangunan dan konstruksi akibat realokasi dan refocusing anggaran pemerintah serta penjadwalan ulang proyek pemerintah dan swasta akibat kebijakan

pembatasan aktivitas ekonomi. Kendati demikian berbagai bantuan dari Pemerintah untuk sektor industri dan rumah tangga sasaran (pra sejahtera dan terdampak COVID-19) menekan potensi perlambatan konsumsi yang lebih dalam. Berlangsungnya Pilkada serentak pada Desember 2020 juga turut menahan kontraksi konsumsi LNPR yang lebih dalam.

### Tracking Kinerja Perekonomian Triwulan I 2021

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan I 2021 diperkirakan membaik dengan kontraksi yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur diperkirakan ditopang oleh kinerja konsumsi LNPR, konsumsi pemerintah, serta perbaikan kinerja net ekspor DN sejalan penerapan kebijakan normal baru. Pembukaan berbagai tempat wisata, akomodasi dan makan minum, serta ekonomi global yang mulai meningkat diperkirakan mendorong akselerasi ekonomi Jawa Timur pada triwulan I 2021. Lebih lanjut, kinerja konsumsi pemerintah diperkirakan meningkat terbatas dibandingkan triwulan lalu sejalan dengan penyaluran bantuan sosial yang masih berjalan. Dari sisi penawaran, peningkatan ekonomi Jawa Timur pada periode laporan diperkirakan ditopang oleh akselerasi LU Industri Pengolahan, Perdagangan, Konstruksi, dan Akomodasi Mamin sejalan dengan vaksinasi COVID-19 meskipun masih tertahan oleh pemberlakuan PPKM.

## 1.2. PDRB SISI PERMINTAAN

Perbaikan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 terutama didorong oleh perbaikan kinerja konsumsi swasta dan net ekspor antardaerah.

### 1.2.1. Konsumsi

**Kinerja konsumsi pada triwulan laporan membaik dibandingkan triwulan III 2020, terutama didorong mulai meningkatnya aktivitas ekonomi karena relaksasi pembatasan mobilitas. Hal tersebut berdampak pada perbaikan kinerja LU utama sehingga rata-rata pendapatan rumah tangga meningkat dan kinerja konsumsi masyarakat membaik. Perbaikan konsumsi pun terjadi lebih mengikuti pola historisnya. Namun demikian, peningkatan konsumsi dinilai belum optimal karena kecenderungan golongan masyarakat menengah-atas yang masih menahan konsumsi.**

#### 1.2.1.1. Konsumsi Swasta (Rumah Tangga & LNPRT)<sup>2</sup>

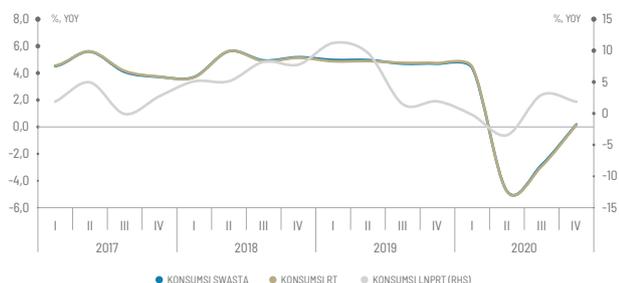
##### *Kinerja Konsumsi Swasta Triwulan IV 2020*

Kembali berjalannya aktivitas ekonomi seiring dengan pelonggaran kebijakan pembatasan sosial ekonomi mendorong perbaikan kinerja konsumsi swasta pada periode laporan. Kinerja konsumsi swasta membaik dari kontraksi sebesar -2,82% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi naik sebesar 0,19% (yoy) pada periode laporan. Peningkatan

konsumsi swasta Jawa Timur terutama disebabkan oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh 0,16% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -2,92% (yoy). Kembali berjalannya aktivitas ekonomi seiring berakhirnya PSBB di Jawa Timur seperti kembali beroperasinya restoran dan pusat perbelanjaan yang diikuti dengan kebijakan *new normal* memicu peningkatan perilaku konsumsi masyarakat Jawa Timur pada triwulan IV 2020. Adanya HBKN Natal dan tahun baru turut mendorong pengeluaran masyarakat yang tertahan pada triwulan-triwulan sebelumnya. Hal ini berdampak pada peningkatan LU utama Jawa Timur, yakni Industri Pengolahan dan Perdagangan. Penyaluran bantuan sosial nontunai dan subsidi gaji tahap II yang bersumber dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah masih berlanjut sehingga mampu mendorong konsumsi masyarakat *middle-low class*.

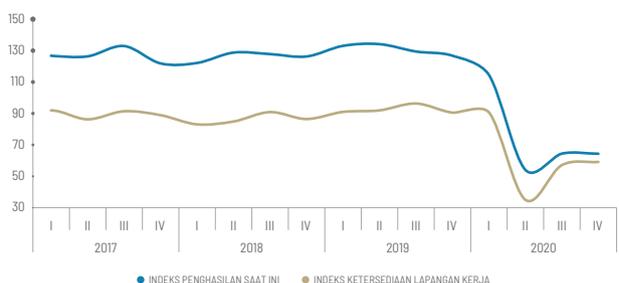
**Perbaikan konsumsi rumah tangga tercermin dari peningkatan indeks penghasilan saat ini dan indeks ketersediaan lapangan kerja.** Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Jawa Timur, menunjukkan adanya ketersediaan lapangan kerja yang meningkat dari 57,13 menjadi 59,20 pada triwulan IV 2020. Peningkatan indeks tersebut sejalan dengan peningkatan kinerja lapangan usaha (LU) utama di Jawa Timur, yakni LU Industri Pengolahan (dari -3,55% menjadi -2,49%, yoy) serta LU Perdagangan (dari -9,05% menjadi -3,88%, yoy).

Grafik 1.3 Pertumbuhan Konsumsi Swasta, Rumah Tangga dan LNPRT



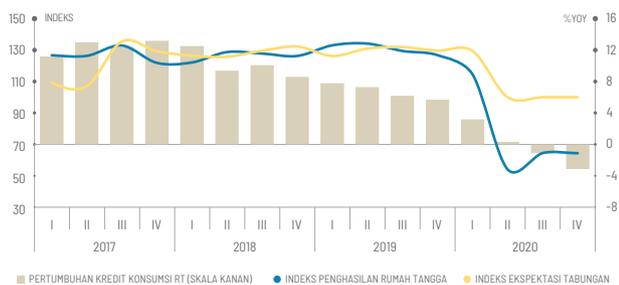
SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.4 Tingkat Penghasilan dan Ketersediaan Lapangan Kerja di Jawa Timur



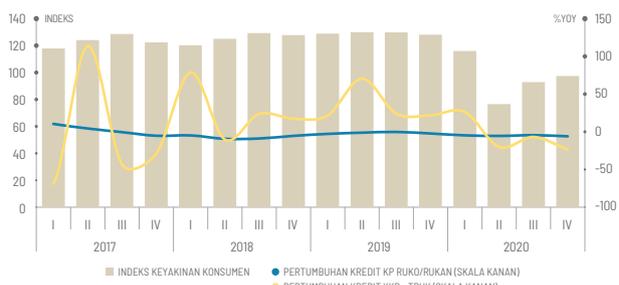
SUMBER : SK BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 1.5 Sumber Pembiayaan Konsumsi Rumah Tangga



SUMBER : SK BANK INDONESIA, LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 1.6 Konsumsi Barang Tahan Lama



SUMBER : SK BANK INDONESIA, LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

2. Konsumsi swasta merupakan penjumlahan dari konsumsi rumah tangga dan konsumsi LNPRT.

Namun demikian, peningkatan konsumsi dinilai belum optimal karena adanya kecenderungan masyarakat yang masih menahan konsumsi. Hal ini terlihat pada indeks kegiatan usaha saat ini terpantau masih cukup stabil meskipun cenderung agak menurun dari 100,00 pada triwulan III 2020 menjadi 99,96 pada triwulan IV 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kegiatan usaha yang mendorong penghasilan sektor rumah tangga cenderung menurun, sehingga pembelian kebutuhan rumah tangga serta pembelian aset seperti properti maupun kendaraan bermotor oleh masyarakat juga menurun. Penurunan pembelian aset tersebut juga tercermin dari penurunan kredit kepemilikan ruko/rumah kantor serta kendaraan bermotor terutama truk (kendaraan roda 6 atau lebih) di Jawa Timur. Penyaluran kredit sektor rumah tangga perbankan di Jawa Timur sebagai salah satu sumber pembiayaan rumah tangga untuk pembelian barang tahan lama juga terdampak. Kredit Pemilikan Ruko/Rukan dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) khususnya truk berkontraksi pada triwulan IV 2020, masing-masing sebesar -6,00% dan -23,58% (yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar -4,48% dan -6,82% (yoy).

Walaupun indikator kegiatan usaha di Jawa Timur pada periode laporan menurun, akan tetapi pada triwulan ini Indeks Keyakinan Konsumen tercatat sebesar 97,36 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 92,93. Hal ini mendorong masyarakat Jawa Timur untuk tetap menyimpan dananya di bank. Hal ini tercermin dari peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) masyarakat Jawa Timur pada periode laporan. Pada triwulan IV 2020, DPK Jawa Timur tumbuh sebesar 8,91% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2020 yang tumbuh sebesar 7,82% (yoy).

### Kinerja Konsumsi Swasta Tahun 2020

Kinerja konsumsi swasta sepanjang tahun 2020 berkontraksi akibat pandemi COVID-19. Kinerja konsumsi RT yang lebih rendah disebabkan oleh penurunan pendapatan masyarakat terutama akibat perlambatan sektor utama, yakni industri pengolahan, perdagangan, dan konstruksi akibat kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi. Kebijakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan *unpaid leave* yang dilakukan oleh beberapa korporasi di Jawa Timur turut menekan pendapatan masyarakat. Lebih lanjut, besarnya tenaga kerja informal di Jawa Timur juga berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat terutama pada semester I 2020<sup>3</sup>.

### Tracking Kinerja Konsumsi Swasta Triwulan I 2021

Konsumsi rumah tangga diperkirakan menurun dibandingkan dengan triwulan IV 2020. Penurunan kinerja konsumsi RT diperkirakan terjadi seiring dengan kebijakan PPKM di Jawa Timur yang turut menahan perilaku konsumsi masyarakat. Deselerasi kinerja konsumsi RT tercermin dari indikator Survei Konsumen (SK) bulan Januari 2021 yang menunjukkan penurunan IKK dan IEK dibandingkan Desember 2020.

3. Berdasarkan rilis BPS Provinsi Jawa Timur pada Agustus 2020, proporsi tenaga kerja Jawa Timur yang bekerja di sektor informal mencapai 63,65%.

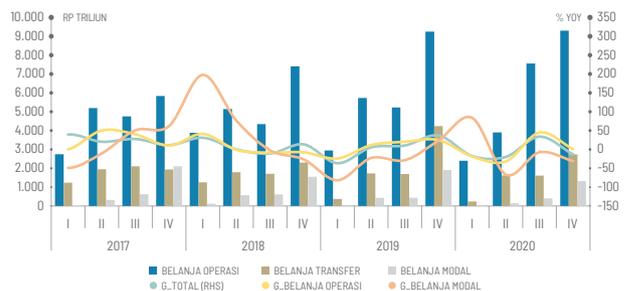
Indeks Ekspektasi (IEK) pada Januari 2021 tercatat sebesar 84,75, menurun dibandingkan triwulan IV 2020 (127,35), sementara Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) tercatat sebesar 63,28 juga menurun dibandingkan triwulan IV 2020 (97,36). Penurunan kinerja konsumsi swasta juga diperkirakan disebabkan oleh BLT BPJS Ketenagakerjaan yang tidak berlanjut pada tahun 2021. Selain itu, prakiraan penurunan kinerja konsumsi swasta juga tercermin dari hasil *Liaison* yang dilakukan KPw BI Provinsi Jawa Timur. Penjualan domestik mengalami penurunan pada triwulan I 2021 (Januari 2021) sebesar LS -0,03 lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2020 sebesar LS -0,02.

## 1.2.1.2. Konsumsi Pemerintah

### Kinerja Konsumsi Pemerintah Triwulan IV 2020

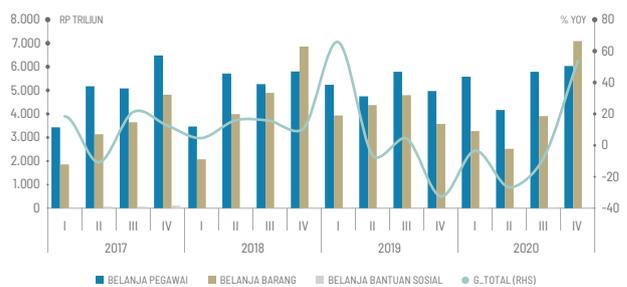
Konsumsi pemerintah pada triwulan IV 2020 cenderung stabil dibandingkan triwulan III 2020. Pada triwulan IV 2020, konsumsi pemerintah berkontraksi -6,60% (yoy), stabil jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Masih berkontraksinya kinerja konsumsi pemerintah tercermin dari pertumbuhan total belanja dan transfer APBD Provinsi Jawa Timur yang pada periode laporan berkontraksi sebesar -13,33% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan III 2020 yang tercatat sebesar 33,89% (yoy). Penurunan yang lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan total belanja operasi APBN Provinsi Jawa Timur pada periode laporan tercatat meningkat sebesar 53,33% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2020 yang berkontraksi sebesar -18,60% (yoy).

Grafik 1.7 Perkembangan Realisasi APBD Belanja Operasi dan Transfer Provinsi Jawa Timur



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 1.8 Perkembangan Realisasi APBN Belanja Operasi Berdasarkan Jenis Provinsi Jawa Timur



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

**Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur pada periode laporan mengalami kontraksi terutama disebabkan oleh belanja tak terduga.** Pertumbuhan realisasi belanja tak terduga pada periode laporan terkontraksi sebesar -93,74% (yoy). Hal ini dikarenakan besarnya realokasi anggaran untuk penanganan COVID-19 pada triwulan IV 2020 tidak sebesar periode-periode sebelumnya. Sementara itu, pertumbuhan realisasi belanja operasi, belanja modal dan belanja transfer pada triwulan IV 2020 masing-masing sebesar 0,56% (yoy), -31,05 (yoy) dan -35,42% (yoy) yang juga menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang masing-masing sebesar 44,80% (yoy), -7,45% (yoy) dan -4,68% (yoy).

Di sisi lain, realisasi APBN Jawa Timur pada triwulan IV 2020 menahan kontraksi konsumsi pemerintah lebih dalam, terutama terjadi pada belanja barang dan belanja pegawai. Pertumbuhan belanja barang pada triwulan IV 2020 meningkat sebesar 98,26% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar -18,60% (yoy). Kegiatan Pemprov Jawa Timur yang mulai melakukan rapat koordinasi tatap muka dengan protokol COVID-19 pada periode *new normal* ditengarai dapat mendorong konsumsi pemerintah (antara lain berupa pelaksanaan rapat rutin di kantor Gubernur Jawa Timur serta di balai konvensi). Pertumbuhan realisasi belanja pegawai pada triwulan IV 2020 sebesar Rp6,04 triliun atau 21,45% (yoy), lebih tinggi jika dibandingkan triwulan III 2020 yang tercatat sebesar Rp5,79 triliun atau 0,01% (yoy). Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk merealisasikan berbagai program kerja dan anggaran terutama untuk percepatan dan perbaikan kinerja perekonomian Jawa Timur.

### *Kinerja Konsumsi Pemerintah Tahun 2020*

**Kinerja konsumsi pemerintah Jawa Timur pada tahun 2020 melambat dibandingkan tahun 2019.** Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan daerah seiring kebijakan dan keringanan yang diberikan oleh Pemerintah serta rasionalisasi belanja barang dan jasa, serta belanja modal untuk dialihkan kepada belanja tidak terduga (BTT) dalam rangka penanganan COVID-19. Hal ini terlihat pada sebagian besar Proyek Infrastruktur Pemerintah baik Proyek Strategis Nasional (PSN) maupun non PSN yang pengerjaannya ditunda pada tahun 2020. Sepanjang tahun 2020 juga tidak ada kenaikan gaji ASN seperti yang terjadi pada tahun 2019 dimana gaji ASN naik sebesar 5%. Selain itu, pembayaran THR dan gaji ke-13 tahun 2020 hanya diberikan kepada ASN tingkat eselon III ke bawah, serta tidak adanya tunjangan kinerja.

### *Tracking Kinerja Konsumsi Pemerintah Triwulan I 2021*

**Kinerja konsumsi pemerintah Jawa Timur pada triwulan I 2021 diperkirakan meningkat dibandingkan triwulan IV 2020.** Hal ini sejalan dengan berlanjutnya bantuan sosial dari Pemerintah seperti BLT Rp500 ribu untuk pemegang Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS), BLT UMKM Rp2,4 juta, bansos beras untuk keluarga Program Keluarga Harapan (PKH),

serta BST Rp300 ribu untuk Kelompok Penerima Manfaat (KPM) yang diberikan selama 4 bulan, yakni bulan Januari, Februari, Maret, dan April 2021. Lebih lanjut, program bantuan Pemprov Jawa Timur untuk UMKM serta penyaluran BLT Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2021 diperkirakan dapat mendorong peningkatan konsumsi pemerintah pada triwulan I 2021. Dalam PKH, keluarga sasaran mendapatkan bantuan sebesar Rp900 ribu hingga Rp3 juta per tahun. Lebih lanjut, PKH pada tahun 2021 juga menjamin kebutuhan dasar untuk ibu hamil, anak usia 0-6 tahun, pelajar, serta disabilitas dan lansia.

## 1.2.2. Investasi

**Kinerja investasi triwulan IV 2020 melambat dibandingkan triwulan III 2020. Perlambatan kinerja investasi terjadi pada investasi bangunan dan non bangunan sejalan dengan penurunan belanja modal APBD.**

### *Kinerja Investasi Triwulan IV 2020*

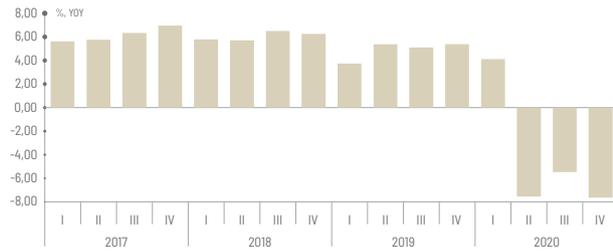
**Perlambatan kinerja investasi triwulan IV 2020 didorong oleh penurunan belanja modal APBD.** Kinerja investasi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 terkontraksi sebesar 7,64% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan III 2020 yang terkontraksi sebesar 4,45% (yoy). Penurunan kegiatan investasi juga disebabkan oleh penurunan investasi sektor utama penopang perekonomian Jawa Timur, yakni LU Industri Pengolahan<sup>4</sup>. Penurunan kinerja investasi bangunan tercermin dari penurunan konsumsi semen domestik<sup>5</sup>. Turunnya aktivitas konstruksi menyebabkan permintaan terhadap bahan-bahan material konstruksi diantaranya semen menjadi terbatas. Pertumbuhan impor barang modal terkontraksi sebesar 23,3% (yoy) dan menurun dibanding triwulan III 2020 sebesar -4,4% (yoy). Penurunan yang lebih dalam tertahan oleh kinerja impor bahan baku yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 13,7% (yoy), membaik dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan III 2020 sebesar 20,5% (yoy).

**Penurunan kinerja investasi yang lebih dalam tertahan oleh tumbuhnya realisasi PMA dan PMDN serta pertumbuhan kredit investasi.** Realisasi PMA di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 terkontraksi sebesar 6,56% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya (-88,33%; yoy). Sementara itu, pertumbuhan realisasi PMDN di Jawa Timur pada periode laporan mengalami pertumbuhan dari -42,21% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi sebesar 7,76% (yoy).

4. SKDU Investasi sektor Industri Pengolahan terpatut sebesar -0,92% (SBT) pada triwulan IV 2020, sedikit melambat dibandingkan triwulan III 2020 (-0,91% SBT).

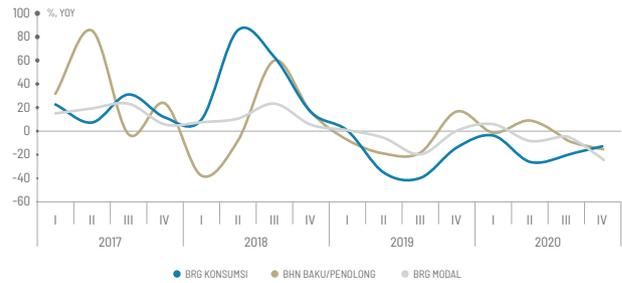
5. Konsumsi semen domestik mengalami kontraksi 23,14% (yoy) pada triwulan IV 2020, dan menurun signifikan dibandingkan triwulan III yang mengalami kontraksi sebesar 8,56% (yoy).

Grafik 1.9 Pertumbuhan Investasi Jawa Timur



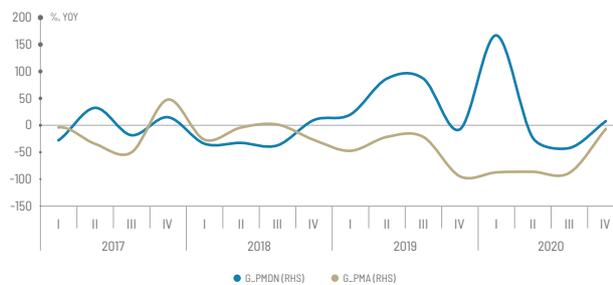
SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.10 Perkembangan Impor Jawa Timur



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.11 Pertumbuhan PMA dan PMDN Jawa Timur



SUMBER : BKPM (DIOLAH)

Grafik 1.12 Kredit Investasi Korporasi dan Pertumbuhannya



SUMBER : LBU (DIOLAH)

### Kinerja Investasi Tahun 2020

Investasi mengalami kontraksi pada keseluruhan tahun 2020 sehingga menjadi lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut seiring mundurnya realisasi beberapa pembangunan proyek-proyek skala besar baik PSN maupun non PSN akibat protokol COVID-19 dalam konstruksi maupun keterbatasan pembiayaan akibat *refocusing* anggaran ke penanganan COVID-19. Selama masa pandemi COVID-19 di Jawa Timur, beberapa pekerjaan konstruksi mengalami penurunan aktivitas sejalan dengan penerapan berbagai protokol pencegahan penyebaran virus COVID-19. Kegiatan investasi non bangunan juga diperkirakan terkontraksi seiring masih rendahnya utilisasi kapasitas dan perilaku *wait and see* pelaku pasar dalam merespons dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19.

### Tracking Kinerja Investasi Triwulan I 2021

Kinerja investasi diperkirakan mengalami penurunan pada periode triwulan I 2021 dibandingkan triwulan IV 2020. Penurunan kinerja investasi diperkirakan terjadi karena bertambahnya kasus COVID-19 di akhir tahun 2020 sehingga protokol kesehatan dan kebijakan pemerintah mengenai pembatasan aktivitas diperketat. Penurunan investasi pada triwulan I 2021 terindikasi dari penurunan *likert scale* investasi *contact liaison* Bank Indonesia, dari 0,74 pada triwulan IV 2020 menjadi 0,30 pada triwulan I 2021 (Januari 2021) dan penurunan *likert scale* kapasitas utilisasi pada triwulan I 2021 sebesar -0,40, lebih rendah dari triwulan IV 2020 sebesar -0,12. Konsumsi semen Januari 2021

tercatat sebesar 625,92 ribu ton, turun -10,31% (mtm) dibandingkan Desember 2020.

### 1.2.3. Ekspor – Impor

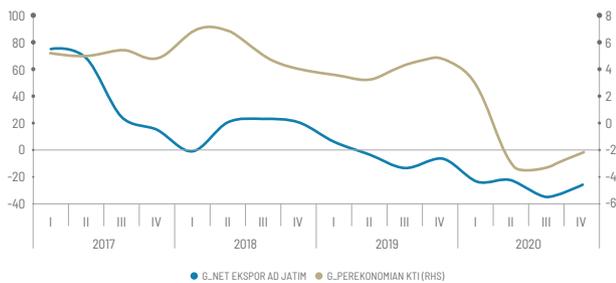
Kinerja net ekspor melambat pada triwulan IV 2020 seiring penurunan kinerja ekspor LN. Sementara kinerja ekspor antar daerah menunjukkan perbaikan seiring dengan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi dengan protokol kesehatan yang mendorong peningkatan permintaan mitra dagang domestik.

#### 1.2.3.1. Ekspor-Impor Antardaerah

##### Kinerja Ekspor Impor Antardaerah Triwulan IV 2020

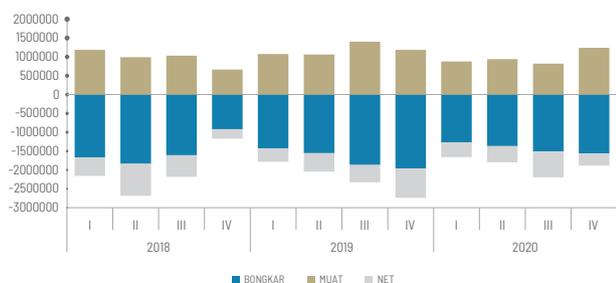
Peningkatan permintaan mitra dagang domestik Jawa Timur periode laporan mendorong penurunan kontraksi pada net ekspor antar daerah. Kinerja ekspor antar daerah menunjukkan perbaikan dari -34,08% (yoy) pada triwulan III menjadi -25,72% (yoy) pada triwulan IV 2020 sejalan dengan berakhirnya kebijakan PSBB di berbagai wilayah di Indonesia serta penyaluran bantuan sosial yang berdampak pada peningkatan pendapatan korporasi dan rumah tangga secara nasional. Selain itu, peningkatan kinerja mitra dagang domestik Jawa Timur juga ditopang oleh pembukaan sektor ekonomi dan penerapan normal baru sehingga mendorong peningkatan kinerja net ekspor antar daerah. Hal ini terindikasi dari IKK Survei Konsumen di Regional Kalimantan dan

Grafik 1.13 Pertumbuhan Net Ekspor DN Jatim (yoy)



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.14 Aktifitas Bongkar Muat (yoy)



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Sulampua Desember 2020 yang meningkat dibandingkan periode sebelumnya.

**Akselerasi kinerja perdagangan antardaerah turut tercermin dari perbaikan kinerja arus bongkar-muat di Pelabuhan Tanjung Perak<sup>6</sup>.** Pada bulan November 2020, aktivitas bongkar maupun aktivitas muat mengalami pertumbuhan positif (mtm) masing-masing sebesar 9,02% (mtm) dan 14,89% (mtm). Net ekspor antar daerah PDRB Jawa Timur pada triwulan IV 2020 terkontraksi sebesar -25,72% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -34,08% (yoy). Lebih lanjut, berdasarkan data PT Pelindo III, perbaikan volume ekspor antardaerah Jawa Timur yang dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak pada triwulan IV 2020 terjadi pada komoditas besi baja seiring dengan mulainya aktivitas pembangunan beberapa proyek strategis di wilayah Kalimantan dan Sulampua.

### Kinerja Ekspor Impor Antardaerah Tahun 2020

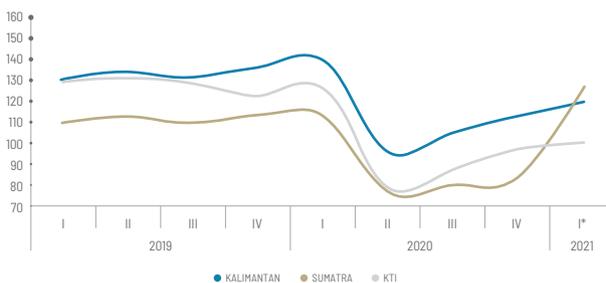
Kinerja ekspor impor antar daerah terkontraksi pada 2020 dan lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Hal ini terutama disebabkan oleh masih terkontraksinya kinerja konsumsi di hampir seluruh provinsi di Indonesia akibat penurunan daya beli dan permintaan domestik. Selain itu pemulihan perekonomian di Tiongkok yang lebih cepat dari perkiraan menyebabkan produk Tiongkok berpotensi memenuhi pasar domestik yang kemudian semakin menekan kinerja ekspor impor antar daerah pada tahun 2020.

6. Berdasarkan tonase barang yang dimuat dan dibongkar di Pelabuhan Tanjung Perak

### Tracking Kinerja Ekspor Impor Antardaerah Triwulan I 2021

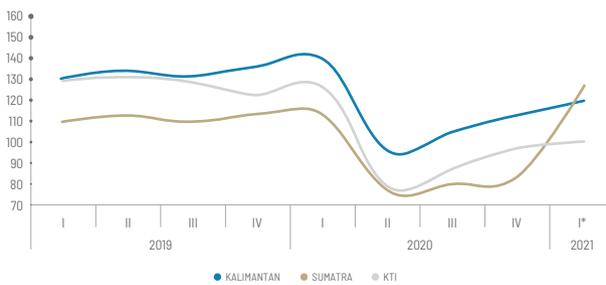
Kinerja net ekspor antardaerah Jawa Timur periode triwulan I 2021 diperkirakan meningkat dibandingkan triwulan IV 2020, hal ini sejalan dengan kebijakan vaksinasi COVID-19 serta penyaluran bantuan sosial. Penyaluran bantuan sosial yang berdampak pada peningkatan pendapatan korporasi dan rumah tangga secara nasional juga diperkirakan ikut mendorong kinerja net ekspor antardaerah. Kinerja mitra dagang domestik Jawa Timur juga diperkirakan meningkat sejalan dengan pembukaan sektor ekonomi dan penerapan normal baru. Hal ini terindikasi dari Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan Indeks Ekspektasi Konsumen di wilayah Sumatera, Kalimantan dan Sulampua-Bali Nusra terpantau meningkat pada Januari 2021 dibandingkan triwulan IV 2020. Peningkatan tersebut berpotensi mendorong kenaikan konsumsi masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekspor dalam negeri Jawa Timur kepada mitra dagang domestik. Lebih lanjut, kebijakan Kementerian Pertanian yang melakukan intervensi sistem distribusi pangan mendekatkan stok pangan ke pasar daerah menjelang datangnya bulan suci Ramadhan 2021 ditengarai turut mendorong kenaikan ekspor antardaerah Jawa Timur. Di samping itu, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pada tahun 2021 melaksanakan dua paket proyek preservasi jalan raya nasional wilayah Pantura Madura Jawa Timur. Ruas jalan nasional wilayah Pantura yang akan dikerjakan adalah jalan Sampang - Pamekasan - Sumenep dan jalan Kamal - Bangkalan - Kota Sampang. Hal tersebut berpotensi meningkatkan kinerja perdagangan antardaerah Jawa Timur.

Grafik 1.15 Indeks Keyakinan Konsumen Mitra Dagang Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

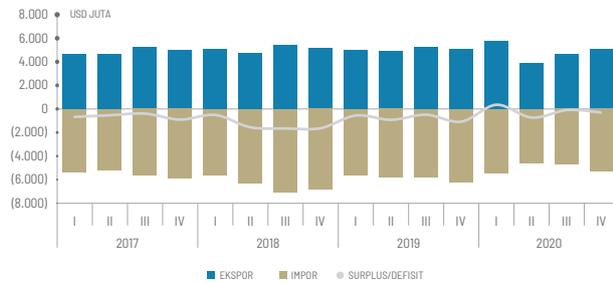
Grafik 1.16 Indeks Ekspektasi Konsumen Mitra Dagang Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

### 1.2.3.2. Ekspor-Impor Luar Negeri

Grafik 1.17 Neraca Perdagangan Luar Negeri Jawa Timur



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Perdagangan luar negeri Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mengalami posisi net impor sebesar USD268 juta, setelah sebelumnya juga berada pada posisi net impor sebesar USD90 juta pada triwulan III 2020.

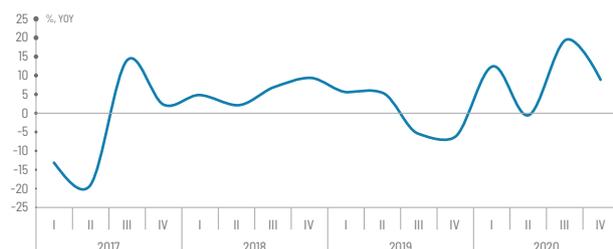
Ekspor LN Jawa Timur menurun dari 19,30% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi 8,75% (yoy) pada triwulan ini. Penurunan ini disebabkan oleh adanya perlambatan permintaan eksternal pada periode laporan sejalan dengan pengetatkan kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi pada triwulan IV 2020 pada beberapa kawasan serta kendala pengangkutan yakni keterbatasan kontainer di Tanjung Perak.<sup>7</sup> Sementara itu kinerja impor LN mengalami perbaikan meskipun masih berkontraksi yaitu sebesar 9,01% (yoy) setelah pada triwulan III 2020 mengalami kontraksi sebesar 12,18% (yoy).

#### Ekspor Luar Negeri

##### Kinerja Ekspor Triwulan IV 2020

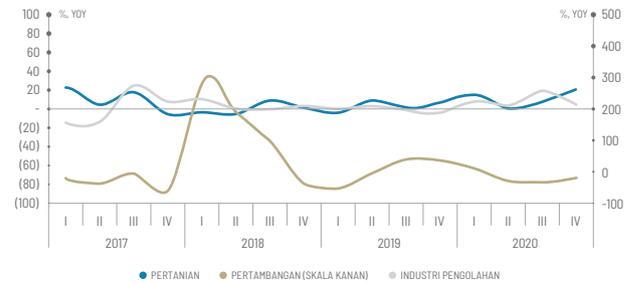
Kinerja ekspor Jawa Timur pada triwulan IV 2020 menurun dibandingkan triwulan III 2020. Ekspor luar negeri Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mencapai Rp55 triliun (ADHK 2010) atau tumbuh sebesar 8,75% (yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 19,30% (yoy)<sup>8</sup>. Berdasarkan data bea cukai<sup>9</sup>, nilai ekspor (FOB) Jawa Timur tumbuh melambat sebesar 6,30% (yoy), dibandingkan triwulan III 2020 yang tumbuh sebesar 18,5% (yoy). Penurunan ekspor luar negeri terutama didorong ekspor non migas yang turun menjadi

Grafik 1.18 Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri Jawa Timur



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.19 Pertumbuhan Nilai Ekspor Jawa Timur berdasarkan Lapangan Usaha



SUMBER : BPS (DIOLAH)

sebesar -8,27% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan III 2020 yang tumbuh sebesar -0,32% (yoy). Penurunan ekspor yang lebih dalam tertahan oleh ekspor migas yang mengalami peningkatan sebesar 40,53% (yoy) naik dibandingkan triwulan III 2020 yang berkontraksi sebesar -13,49% (yoy)<sup>10</sup>.

Dari sisi ekspor non migas, penurunan kinerja ekspor luar negeri Jawa Timur pada periode laporan terjadi pada sektor utama dan mitra dagang utama<sup>11</sup>. Sektor utama Jawa Timur mengalami penurunan terbesar adalah sektor Industri Pengolahan. Ekspor sektor Industri Pengolahan tumbuh 5,15% (yoy) pada triwulan IV 2020, melambat dibandingkan triwulan III 2020 sebesar 19,31% (yoy). Ekspor Jawa Timur ke negara tujuan ekspor utama yakni Jepang dan Tiongkok pada triwulan IV 2020 masing-masing sebesar -12,30% (yoy) dan 10,70% (yoy) melambat dibandingkan dengan triwulan III 2020 masing-masing sebesar -6,91% (yoy) dan 45,15% (yoy).

##### Kinerja Ekspor Tahun 2020

Masih positifnya kinerja ekspor LN Jawa Timur ditopang oleh ekspor emas perhiasan sebagai aset safe heaven. Tren perbaikan ekspor LN Jawa Timur ke negara ASEAN diperkirakan mendorong masih positifnya kinerja ekspor LN Jawa Timur di tahun 2020 di tengah perlambatan ekonomi global.

7. Peningkatan kasus positif COVID-19 pada akhir tahun 2020 berimplikasi pada kebijakan karantina wilayah yang lebih ketat di beberapa wilayah, khususnya di kawasan Eropa dan Amerika Serikat yang juga merupakan mitra dagang utama Jawa Timur.  
8. Ekspor luar negeri Jawa Timur pada triwulan IV 2020 berkontribusi sebesar 13,26% terhadap total PDRB Jawa Timur.  
9. Nilai ekspor (FOB) menggunakan Kubus Cognos Ekspor-Impor Bank Indonesia yang bersumber dari laporan bea cukai.  
10. Pada triwulan IV 2020, pertumbuhan ekspor migas pada triwulan III 2020 sebesar 40,53% (yoy) dan ekspor non migas sebesar -8,27% (yoy).  
11. Nilai ekspor pertanian pada triwulan IV 2020 mencapai USD374 juta (pangsa: 8,07% terhadap total ekspor). Dibandingkan triwulan III 2020 (pangsa: 5,61% terhadap total ekspor) mengalami peningkatan (dari 7,64% menjadi 21,73% yoy). Nilai ekspor industri pengolahan pada triwulan IV 2020 mencapai USD4,26 miliar (pangsa: 91,85% terhadap total ekspor). Dibandingkan triwulan III 2020 (pangsa: 94,30% terhadap total ekspor) mengalami penurunan (dari 19,12% menjadi 5,15% yoy). Nilai ekspor pertambangan pada triwulan IV 2020 mencapai USD3,70 juta (pangsa: 0,08% terhadap total ekspor). Dibandingkan triwulan III 2020 (pangsa: 0,09% terhadap total ekspor) mengalami peningkatan (dari -28,13% menjadi -17,12% yoy).

Kondisi kelangkaan kontainer secara global, berimbas pada terjadinya kelangkaan kontainer diikuti kenaikan harga pengiriman barang ekspor. Hal ini terutama akibat cepatnya pemulihan industri di Tiongkok serta tingginya kebutuhan pelaku usaha retail di kawasan Amerika untuk kembali mengisi stok (*inventory*) pasca pembukaan *lockdown*. Kondisi tersebut berlangsung lebih cepat dari perkiraan, sehingga mengakibatkan kapal kontainer menjadi terkonsentrasi di Tiongkok dan terfokus pada pengiriman ke kawasan Amerika. Hal ini mengakibatkan kenaikan signifikan biaya pengiriman dari Tiongkok ke kawasan Amerika, tercermin dari peningkatan Shanghai *Containerized Freight Index*. Biaya angkut kontainer dari Indonesia ke Tiongkok yang biasanya hanya USD50 per kontainer, saat ini telah melonjak menjadi USD180. Kondisi ini dikonfirmasi oleh beberapa perusahaan di Jawa Timur. Menurut beberapa *shipping company*, kondisi kelangkaan kontainer diperkirakan akan masih berlangsung pada tahun 2020 dan masih berlanjut hingga hari raya Imlek tahun 2021 atau sekitar pertengahan triwulan I 2021.

### Tracking Kinerja Ekspor Triwulan I 2021

Kinerja ekspor LN pada triwulan I 2021 diperkirakan melambat dibandingkan triwulan IV 2020. Penurunan kinerja ekspor LN pada triwulan I 2021 disebabkan oleh turunnya permintaan ekspor energi fosil.<sup>12</sup> Penurunan permintaan tersebut dikarenakan beberapa negara tujuan seperti Jepang, Vietnam, Filipina, dan Korea mulai melakukan transisi dari energi fosil (EBT). Selain itu kontrak beberapa eksportir telah habis pada akhir semester I 2020, sehingga perlu ada pembaharuan kontrak (yang menyesuaikan dengan kondisi negara mitra dagang) atau diversifikasi negara tujuan ekspor. Kontak di sektor pertanian menyatakan permintaan ekspor kontak saat ini mengalami penurunan khususnya pada komoditas kopi Arabika yang diekspor ke wilayah Eropa dan komoditas karet yang diekspor ke wilayah Tiongkok dan Jepang. Sementara porsi ekspor untuk komoditas kakao dan teh tidak terlalu signifikan karena bersaing dengan Srilanka. Berdasarkan rilis BPS Provinsi Jawa Timur, ekspor (FOB) pada Januari 2021 sebesar USD1,54 miliar mengalami penurunan sebesar -13,84% (mtm) dan -14,60% (yoy). Seluruh sektor mengalami penurunan dibandingkan Desember 2020, yakni Pertanian (-30,70%, mtm atau -19,48% yoy), Industri Pengolahan (-6,77%, mtm atau -21,39% yoy) serta Pertambangan dan Lainnya (-39,94%, mtm atau -65,92% yoy). Prakiraan penurunan kinerja ekspor LN juga tercermin dari hasil *Liaison* yang dilakukan KPw BI Provinsi Jawa Timur. Penjualan ekspor mengalami penurunan pada triwulan I 2021 (Januari 2021) sebesar LS -0,48 lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2020.

12. Berdasarkan Laporan Seri Study Peta Jalan Transisi Energi Indonesia  
13. Nilai impor (CIF) menggunakan sumber BRS ekspor impor BPS Jawa Timur

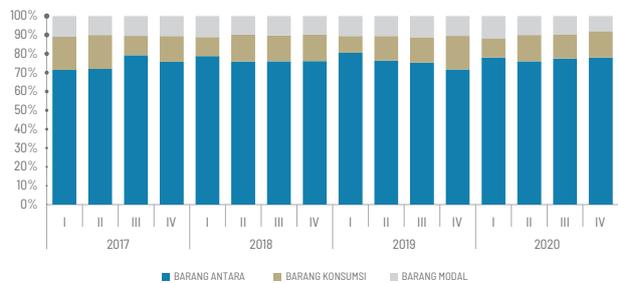
### Impor Luar Negeri

#### Kinerja Impor Triwulan IV 2020

Impor luar negeri Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya terutama didorong oleh peningkatan impor migas dan non migas. Impor luar negeri pada PDRB Jawa Timur sebesar Rp60,43 triliun (ADHK 2010) atau terkontraksi sebesar 9,01% (yoy). Pertumbuhan impor LN tersebut lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya yang terkontraksi 12,18% (yoy). Secara nominal (CIF)<sup>13</sup>, impor luar negeri Jawa Timur pada triwulan IV 2020 sebesar USD5,26 miliar, terkontraksi 14,95% (yoy), membaik dibandingkan triwulan III 2020 yang terkontraksi 18,39% (yoy). Perbaikan kinerja impor luar negeri terutama disebabkan oleh impor migas dan non migas, dari -32,03% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi -31,32% (yoy) pada triwulan IV 2020 untuk impor migas dan membaik dari -15,35% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi -10,95% (yoy) pada triwulan IV 2020 untuk impor non migas. Akselerasi permintaan minyak dan gas untuk kebutuhan industri dan rumah tangga mendorong peningkatan impor migas.

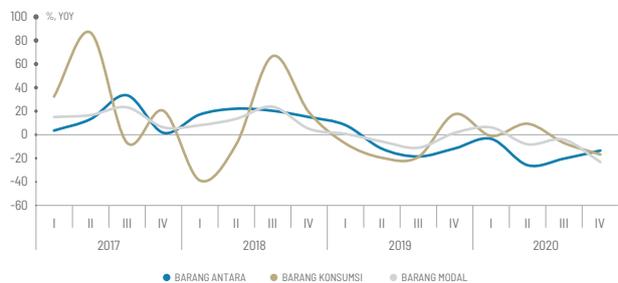
Dari sisi impor non migas, perbaikan kinerja impor luar negeri Jawa Timur pada periode laporan didorong oleh beberapa komoditas utama. Komoditas yang mengalami perbaikan pada triwulan IV 2020

Grafik 1.20 Pangsa Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.21 Pertumbuhan Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan



SUMBER : BPS (DIOLAH)

dibandingkan triwulan sebelumnya seperti komoditas Besi dan Baja dari -60,31% (yoy) menjadi -30,57% (yoy), komoditas Bahan Kimia Organik dari -19,20% (yoy) menjadi 3,25% (yoy), komoditas Plastik dan Barang dari Plastik dari -31,76% (yoy) menjadi -22,66% (yoy), serta komoditas Ampas/Sisa Industri Makanan dari -4,54% (yoy) menjadi -0,46% (yoy)

Berdasarkan penggunaannya, impor barang konsumsi dan barang baku mulai menunjukkan perbaikan, sejalan dengan peningkatan investasi nonbangunan serta perbaikan kinerja LU utama di Jawa Timur. Impor barang baku atau antara berkontraksi 13,65% (yoy) mengalami perbaikan dibandingkan triwulan III 2020 yang tumbuh sebesar -20,46% (yoy). Peningkatan ini sejalan dengan terbatasnya aktivitas produksi industri utama di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 sebagai dampak pelonggaran pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial, sehingga kebutuhan bahan baku yang sebagian besar masih dipenuhi dari impor juga meningkat. Hasil SKDU KPw BI Provinsi Jawa Timur menunjukkan peningkatan kapasitas produksi (dari 72,97% pada triwulan I 2020 menjadi 76,98% pada triwulan IV 2020). Hal ini mengindikasikan industri di Jawa Timur sudah mulai meningkatkan jumlah produksinya. Peningkatan impor tertahan oleh impor barang konsumsi yang kembali menurun, dari -7,23% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi sebesar -17,02% (yoy) pada triwulan IV 2020. Impor barang modal juga mengalami penurunan dari -4,41% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi sebesar -23,32% (yoy) pada triwulan IV 2020.

### Kinerja Impor Tahun 2020

Impor LN Jawa Timur mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat rendahnya impor bahan baku seiring terbatasnya aktivitas ekonomi sektor industri pengolahan di Jawa Timur selama semester I 2020. Terhambatnya distribusi impor LN juga terjadi akibat kendala kelangkaan kontainer yang terjadi pada akhir tahun 2020.

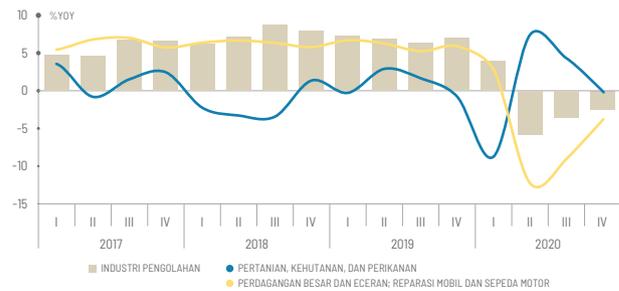
### Tracking Kinerja Impor Triwulan I 2021

Kinerja impor Jawa Timur pada triwulan I 2021 diperkirakan masih menurun dibandingkan triwulan IV 2020. Penurunan impor diprakirakan bersumber dari berlanjutnya kendala kelangkaan kontainer yang berlanjut hingga triwulan II 2021. Selain itu, perusahaan di Jawa Timur juga masih *wait and see* terhadap kondisi perekonomian pada tahun 2020 sehingga kinerja impor pada triwulan I 2020 masih harus tertahan.

## 1.3. PDRB SISI PENAWARAN

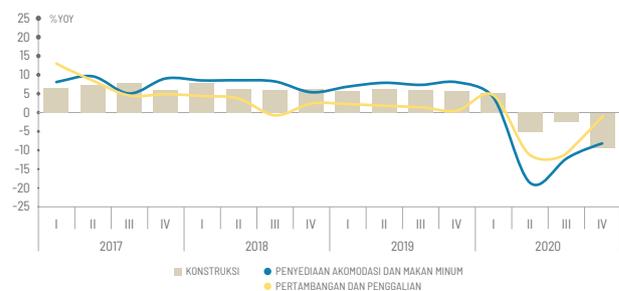
Dari sisi sektoral, sejalan dengan peningkatan konsumsi masyarakat Jawa Timur dan mitra dagang domestik, perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 ditopang oleh lapangan-lapangan usaha utama Jawa Timur, yakni Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Akomodasi Makan Minum.

Grifik 1.22 Pertumbuhan Tiga LU Utama



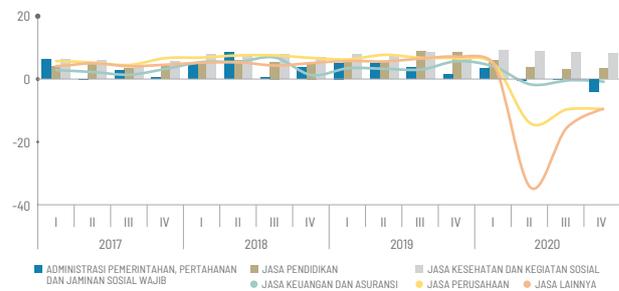
SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grifik 1.23 Pertumbuhan LU Pendukung - 1



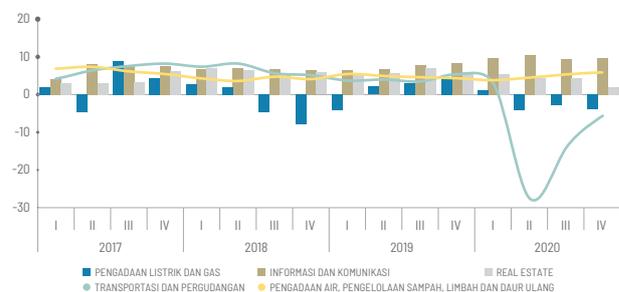
SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grifik 1.24 Pertumbuhan LU Pendukung - 2



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grifik 1.25 Pertumbuhan LU Pendukung - 3



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Perbaikan beberapa sektor tersebut sejalan dengan meningkatnya permintaan domestik akibat pelonggaran pembatasan kegiatan sosial ekonomi yang diiringi dengan peningkatan produksi domestik. Sementara, sektor pertanian mengalami perlambatan sejalan dengan masa tanam komoditas pangan utama yakni padi. Terjadinya gangguan cuaca La Nina diperkirakan turut mengganggu produksi pangan.

### 1.3.1. Industri Pengolahan

**Pada triwulan IV 2020 kinerja LU Industri Pengolahan mengalami perbaikan dibandingkan triwulan III 2020, meskipun masih tercatat mengalami kontraksi. Perbaikan kinerja terutama didorong oleh peningkatan permintaan domestik. Di sisi lain, penurunan kinerja ekspor menahan laju pertumbuhan industri pengolahan.**

#### Kinerja Industri Pengolahan Triwulan IV 2020

Pada triwulan IV 2020, kinerja lapangan usaha Industri Pengolahan terpantau mengalami perbaikan meskipun masih terkontraksi sebesar 2,49% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2020 yang juga mengalami kontraksi sebesar 3,27% (yoy). Perbaikan kinerja LU tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan konsumsi swasta seiring dengan pelonggaran pembatasan aktivitas sosial ekonomi di wilayah Jawa Timur, momentum libur Natal dan Tahun Baru, serta rencana kebijakan vaksinasi COVID-19. Selain itu, relaksasi PPh 21 yang

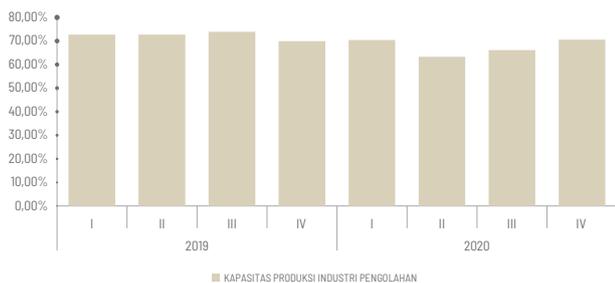
diberikan melalui skema Ditanggung Pemerintah (DTP) sebesar 100% atas penghasilan dari pekerja dengan besaran sampai Rp200 juta pada sektor industri pengolahan dan stimulus lainnya seperti keringanan pembayaran serta subsidi listrik bagi industri diperkirakan juga mendorong perbaikan kinerja sektor ini.

#### Perbaikan kinerja industri pengolahan tercermin dari peningkatan kapasitas produksi, penjualan domestik, dan konsumsi listrik industri.

Berdasarkan hasil *liaison* Bank Indonesia, kapasitas produksi Industri Pengolahan pada triwulan IV 2020 sebesar 70,55%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 66,16%. Permintaan domestik terhadap sektor industri pengolahan di Jawa Timur meningkat, tercermin pada *likert scale* (LS) dari -0,19 pada triwulan III 2020 menjadi LS 0,16. Perbaikan kinerja industri pengolahan juga terlihat dari pertumbuhan konsumsi listrik industri di Jawa Timur dari -5,93% (yoy) pada triwulan III menjadi kontraksi -3,10% (yoy) pada triwulan IV 2020. Hal ini mengindikasikan peningkatan aktivitas produksi Industri Pengolahan seiring dengan perbaikan kondisi global maupun domestik, khususnya domestik pada triwulan IV 2020.

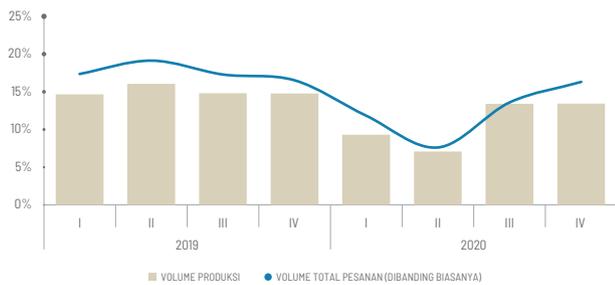
**Penurunan kinerja ekspor menahan laju pertumbuhan industri pengolahan.** Ekspor Industri Pengolahan tumbuh sebesar 6,30% (yoy), menurun dibandingkan triwulan III 2020 (18,50%; yoy), disebabkan oleh kinerja sub sektor industri furnitur yang melambat menjadi 4,56% (yoy) setelah tumbuh 30,49% (yoy) pada triwulan III 2020 dan industri logam yang melambat menjadi 32,38% (yoy) setelah tumbuh 99,42% (yoy) pada

Grafik 1.26 Kapasitas produksi Industri Pengolahan



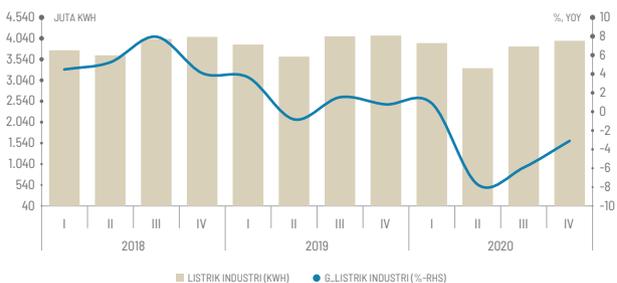
SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 1.28 Kondisi Dunia Usaha Industri Pengolahan



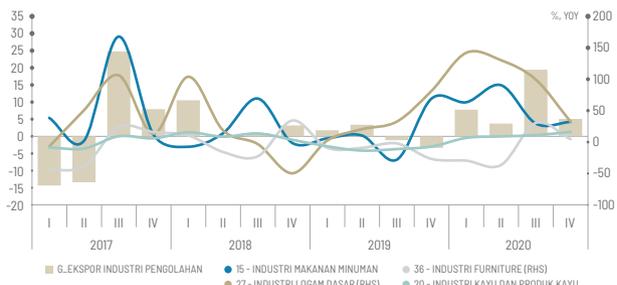
SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 1.27 Konsumsi Listrik Industri di Jawa Timur



SUMBER: PLN (DIOLAH)

Grafik 1.29 Pertumbuhan Ekspor Industri Pengolahan



SUMBER : BPS (DIOLAH)

triwulan III 2020. Hal tersebut secara umum disebabkan oleh penurunan permintaan dan masih belum pulihnya aktivitas operasional pelabuhan dan ekonomi di negara tujuan ekspor lain, khususnya Amerika Serikat. Selain itu, kinerja ekspor industri pengolahan juga terkendala oleh adanya kelangkaan kontainer diawali dengan pulihnya perekonomian Tiongkok dan meningkatnya permintaan Amerika Serikat untuk *restocking* barang kebutuhannya yang menipis pasca *lockdown*. Hal ini menyebabkan kenaikan harga kontainer sejak pertengahan tahun 2020 di Tiongkok. Hal serupa juga terjadi untuk pengiriman kontainer tujuan Eropa dengan kenaikan tarif kontainer yang mulai terjadi sejak akhir tahun 2020. Selain itu, fenomena ongkos angkut yang asimetris antara rute Tiongkok-Amerika Serikat/Eropa dengan rute sebaliknya mendorong maraknya praktik *blank sailing* dimana *shipping line* tidak lagi menunggu muatan di pelabuhan tujuan (Amerika Serikat/Eropa) melainkan langsung kembali ke pelabuhan asal (Tiongkok) untuk mengejar tarif angkutan yang jauh lebih tinggi meskipun tanpa muatan.

Penurunan ekspor yang lebih dalam tertahan oleh perbaikan kinerja sub sektor industri kayu dan produk kayu yang meningkat menjadi sebesar 16,19% (yoy) pada triwulan IV 2020 dari 11,04% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Industri makanan minuman juga mengalami peningkatan kinerja menjadi 4,17% (yoy) pada triwulan IV 2020 dari 3,68% (yoy) pada sebelumnya. Secara umum, meningkatnya ekspor industri kayu dan produk kayu, serta industri makanan minuman karena meningkatnya permintaan dari negara mitra dagang utama yaitu Tiongkok. Kinerja penjualan ekspor yang meningkat juga dialami oleh sub sektor industri kimia dan farmasi. Permintaan ekspor di tengah pandemi tetap meningkat terutama untuk kategori obat-obatan dan suplemen penanggulangan COVID-19, serta karena obat-obatan kategori *life saving medicine* yang tidak boleh terlambat pendistribusiannya.

### **Kinerja Industri Pengolahan Tahun 2020**

**LU Industri Pengolahan pada tahun 2020 mengalami kontraksi akibat penurunan permintaan global dan domestik serta penurunan pendapatan masyarakat yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.** Pembatasan jam operasional/penghentian operasional beberapa pabrik, antara lain pabrik-pabrik rokok di Jawa Timur pada triwulan II 2020 turut melemahkan kinerja industri pengolahan. Meskipun menunjukkan tren perbaikan pada semester II 2020, penerapan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) pada Semester I 2020 berdampak begitu dalam terhadap penurunan permintaan baik domestik maupun global yang selanjutnya turut berdampak terhadap penurunan kinerja industri pengolahan secara keseluruhan tahun 2020. Mulai beroperasinya kembali industri pada triwulan III 2020 belum mampu mendorong kinerja LU Industri Pengolahan untuk keseluruhan tahun 2020.

### **Tracking Kinerja Industri Pengolahan Triwulan I 2021**

**Kinerja industri pengolahan pada triwulan I 2021 diperkirakan membaik dibandingkan triwulan IV 2020.** Kebijakan vaksinasi COVID-19 dan implementasi kebiasaan normal baru mendorong geliat perbaikan kinerja industri pengolahan. Sebagai upaya menjaga daya beli masyarakat di masa pandemi, Kementerian Keuangan melakukan relaksasi PPH pasal 21 (100%) untuk pekerja di Industri Pengolahan (1189 bidang industri) dengan pendapatan hingga Rp200 juta per tahun selama enam bulan, yang diperpanjang hingga 31 Juni 2021. Kebijakan pengurangan pajak dan retribusi daerah bagi pelaku usaha sebagaimana tertuang dalam Pergub No.20 Tahun 2020 di Jawa Timur juga masih berlanjut hingga tahun 2021. Selain itu, prospek peningkatan permintaan industri pengolahan sejalan dengan kinerja mitra dagang domestik Jawa Timur diperkirakan meningkat. Hal ini terindikasi dari IKK Survei Kosumen di wilayah Kalimantan dan Sulampua-Bali Nusra pada triwulan I 2021 (120,60 dan 100,97) meningkat dibandingkan triwulan IV 2020 (113,60 dan 97,46). Peningkatan kinerja industri pengolahan juga didukung oleh perkembangan kredit pada sektor industri pengolahan pada Januari 2021 sebesar -19,00% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan triwulan IV 2020 (-21,81% yoy).

### **1.3.2. Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**

**LU Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Jawa Timur mengalami perbaikan pada triwulan IV 2020, seiring dengan mulai meningkatnya permintaan baik domestik maupun global. Pelonggaran pembatasan aktivitas masyarakat sebagai dampak COVID-19 turut mendorong kinerja LU ini.**

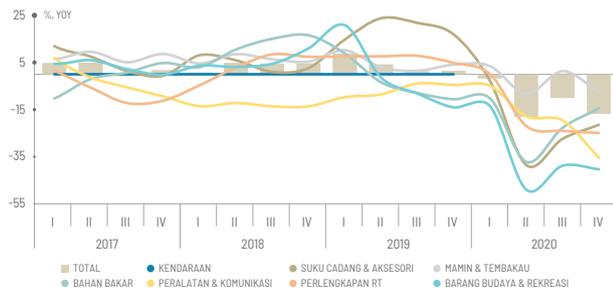
### **Kinerja Perdagangan Besar dan Eceran Triwulan IV 2020**

**Perbaikan kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran ditopang oleh peningkatan konsumsi RT seiring dengan aktivitas ekonomi yang mulai membaik, dan pola seasonal menjelang HBKN Nataru.**

Pada triwulan IV 2020, kinerja LU Perdagangan terpantau lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya meskipun mengalami kontraksi sebesar 3,88% (yoy), mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 9,20% (yoy). Perluasan pelonggaran aturan PSBB, penerapan *new normal lifestyle*, serta penerapan sertifikasi CHSE berimplikasi pada semakin meningkatnya aktivitas masyarakat di pusat perbelanjaan, *mall*, restoran, maupun lokasi wisata yang dibuka dengan penerapan protokol COVID-19.

Berdasarkan Survei Penjualan Eceran (SPE), perbaikan kinerja LU Perdagangan pada periode laporan terjadi pada kategori makanan, minuman, dan tembakau, suku cadang dan aksesoris, bahan bakar kendaraan bermotor, serta peralatan informasi dan komunikasi.

Grafik 1.30 Pertumbuhan Indeks Penjualan Riil

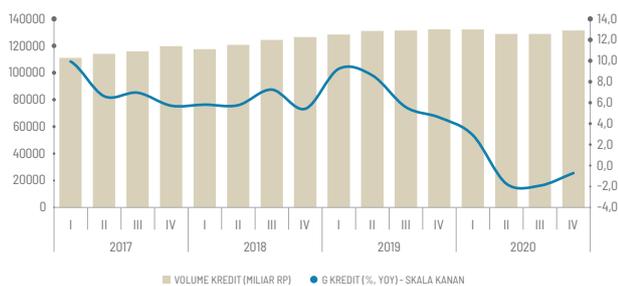


SUMBER: SPE BANK INDONESIA (DIOLAH)

**Peningkatan kinerja LU Perdagangan tercermin dari aktivitas bongkar muat kargo di Bandara Juanda.** Peningkatan permintaan masyarakat Provinsi Jawa Timur serta permintaan dari provinsi mitra dagang tersebut tercermin dari peningkatan volume bongkar dan muat kargo di Bandara Juanda. Volume bongkar masih mengalami kontraksi sebesar 33,92% (yoy) namun meningkat dibandingkan triwulan III 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 38,91% (yoy). Sementara itu, volume muat tumbuh sebesar 5,50% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan III 2020 yang berkontraksi sebesar -11,20% (yoy).

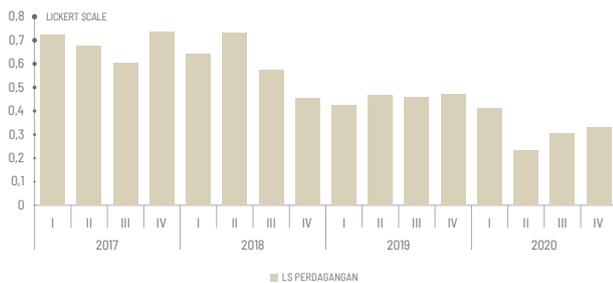
**Sejalan dengan perbaikan kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran, volume kredit ke lapangan usaha perdagangan juga mengalami sedikit peningkatan.** Pada triwulan IV 2020, penyaluran kredit ke LU ini sebesar Rp131,34 triliun atau mengalami kontraksi 0,72% (yoy), membaik

Grafik 1.32 Kredit LU Perdagangan Besar dan Eceran



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 1.33 Survei LU Perdagangan



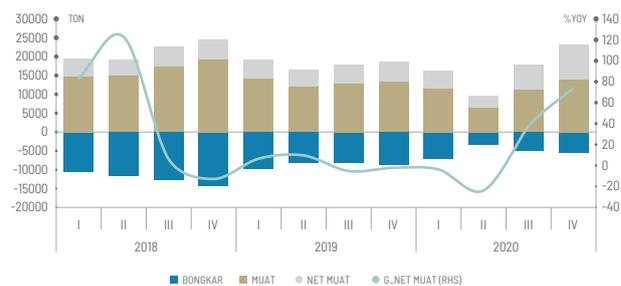
SUMBER: BANK INDONESIA

dibandingkan triwulan III 2020 yang juga berkontraksi sebesar 1,92% (yoy). Adapun kredit sub sektor perdagangan besar dengan peningkatan pertumbuhan tertinggi terjadi pada kelompok perdagangan impor bahan bakar gas, cair, dan padat, perdagangan ekspor tekstil, perdagangan eceran komoditi lainnya, serta perdagangan ekspor hasil perikanan.

**Peningkatan kinerja LU Perdagangan terkonfirmasi pada Survei Kondisi Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia.** Hasil *Liaison* Bank Indonesia mengkonfirmasi peningkatan kinerja LU Perdagangan dimana pada triwulan IV 2020 *Likert Scale* (LS) LU Perdagangan meningkat menjadi LS 0,33 dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar LS 0,30. Peningkatan kinerja LU Perdagangan juga didukung oleh peningkatan *Likert Scale* (LS) beberapa komponen pada triwulan IV 2020 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya antara lain penjualan domestik yang meningkat dari LS -1,00 menjadi LS -0,40, kapasitas utilisasi dari LS -0,71 menjadi LS -0,07, dan investasi dari LS 0,14 menjadi LS 0,53.

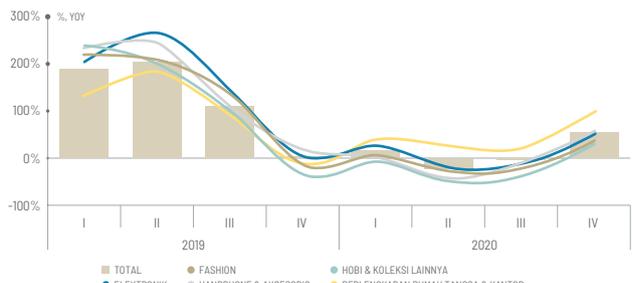
Selain itu, penjualan melalui *e-commerce* juga terpantau meningkat terutama penjualan perlengkapan rumah tangga dan kantor yang meningkat sebesar 100,45%(yoy) pada triwulan IV 2020 jika dibandingkan dengan triwulan III 2020 sebesar 21,85% (yoy), telepon genggam dan aksesoris meningkat sebesar 57,63% (yoy) pada triwulan IV 2020 dibandingkan dengan triwulan III 2020 -12,03% (yoy), dan penjualan hobi dan koleksi yang meningkat sebesar 31,16% (yoy) pada triwulan IV 2020 dibandingkan dengan triwulan III 2020 -38,50% (yoy).

Grafik 1.31 Aktivitas Bongkar Muat Kargo di Bandara Juanda



SUMBER : PT. ANGKASAPURA (DIOLAH)

Grafik 1.34 Perkembangan e-Commerce



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Peningkatan penjualan melalui *e-commerce* sejalan dengan pembatasan aktivitas sosial dan kekhawatiran masyarakat terhadap risiko tertular COVID-19, sehingga membuat transaksi secara *online* mulai diminati.

### Kinerja Perdagangan Besar dan Eceran Tahun 2020

Pada keseluruhan tahun 2020, kinerja perdagangan besar dan eceran Jawa Timur mengalami kontraksi sehingga lebih rendah daripada tahun 2019. Selama masa tanggap darurat COVID-19 di Jawa Timur, tercatat terjadi penutupan sementara pusat-pusat perbelanjaan, *mall*, serta Pusat Grosir. Pembukaan kembali PSBB semenjak 15 Juni 2020 diperkirakan belum mampu mendorong pemulihan LU Perdagangan mengingat adanya pembatasan kapasitas pengunjung *mall*, masih belum pulihnya penghasilan masyarakat serta perubahan pola belanja masyarakat sebagai dampak COVID-19. Selain itu, penjualan sepeda motor dan mobil pada tahun 2020 juga diestimasikan terkontraksi masing-masing sebesar -43,57% (yoy) dan -48,30% (yoy) (Sumber : AISI dan Gaikindo). Hal ini karena masyarakat lebih memprioritaskan membeli kebutuhan pokok dan kesehatan daripada barang rekreasi dan barang tahan lama. Disamping itu, kenaikan pembelian melalui *e-commerce* tidak sebesar penurunan pembelian secara *offline*.

### Tracking Kinerja Perdagangan Besar dan Eceran Triwulan I 2021

Kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran diperkirakan mengalami peningkatan pada triwulan I 2021 seiring dengan rencana kebijakan vaksinasi COVID-19 dan penerapan kebijakan normal baru oleh pemerintah. Dengan berakhirnya PSBB di Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan Malang Raya, diiringi dengan beroperasinya kembali pusat-pusat perbelanjaan, lokasi wisata dan restoran dengan tetap menerapkan protokol COVID-19 serta rencana kebijakan vaksinasi COVID-19 diperkirakan dapat mendorong akselerasi kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran pada triwulan I 2021. Sampai dengan Januari 2021 mulai terdapat optimisme peningkatan kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran, tercermin dari peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) wilayah Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua, sebagai mitra dagang Jawa Timur, yang tumbuh pada triwulan I 2021 (120,60 dan 100,97) dibandingkan triwulan IV 2020 (113,60 dan 97,46). Peningkatan kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran juga tercermin dari peningkatan pertumbuhan Indeks Penjualan Riil pada Januari 2021 sebesar -14,3% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2020 sebesar -16,8% (yoy). Peningkatan kinerja perdagangan juga didukung oleh pertumbuhan kredit investasi pada sektor perdagangan pada Januari 2021 tumbuh sebesar -9,88% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan triwulan IV 2020 sebesar -10,70% (yoy). Kinerja penjualan ritel diperkirakan akan membaik seiring pulihnya kepercayaan masyarakat. Penjualan mobil diperkirakan semakin meningkat didorong oleh stimulus pemerintah yang memberikan diskon PPNBM mobil baru mulai 1 Maret 2021. Namun

demikian, pertumbuhan sektor perdagangan diperkirakan masih mengalami kontraksi, seiring dengan pemberlakuan PPKM dan juga terbatasnya daya beli masyarakat.

### 1.3.3. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

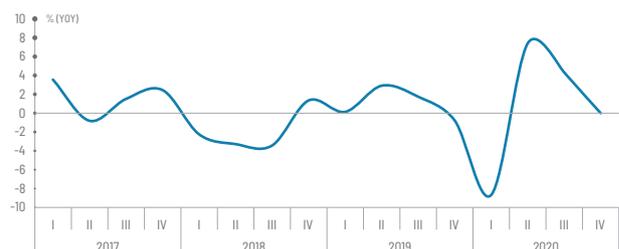
Kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan IV 2020 mengalami perlambatan disebabkan tingginya curah hujan yang menyebabkan terjadinya gagal panen di beberapa wilayah sentra produksi di Jawa Timur.

#### Kinerja Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Triwulan IV 2020

Perlambatan kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (PKP) didorong oleh tingginya curah hujan serta dampak gangguan cuaca La Nina diperkirakan turut mengganggu produksi pangan. Kinerja LU pertanian, kehutanan, dan perikanan terkontraksi 0,03% (yoy) pada triwulan IV 2020, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,34% (yoy).

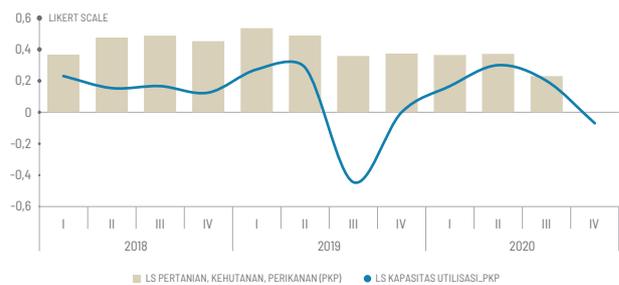
Penurunan luas lahan panen pasca panen raya komoditas padi, bawang merah dan cabai di triwulan IV 2020 mengakibatkan turunnya kinerja LU Pertanian. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, pada triwulan IV 2020, luas panen pertanian menurun menjadi sebesar 201.113 ha, dibandingkan triwulan III 2020 sebesar 425.510 ha (menurun sebesar 53% secara qoq). Selain padi, juga terdapat penurunan panen pada komoditas hortikultura

Grafik 1.35 Pertumbuhan LU Pertanian Jawa Timur



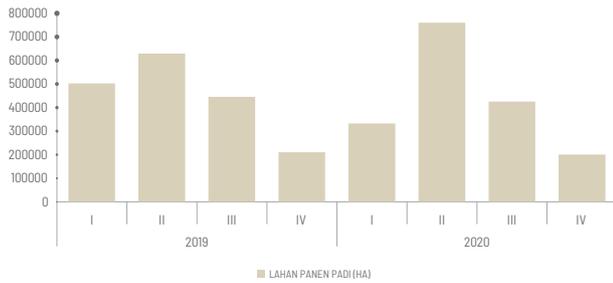
SUMBER : BPS

Grafik 1.37 Kondisi Dunia Usaha Pertanian



SUMBER : HASIL LIAISON BANK INDONESIA

Grafik 1.36 Luas Lahan Panen Padi Jawa Timur



SUMBER : DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN JAWA TIMUR

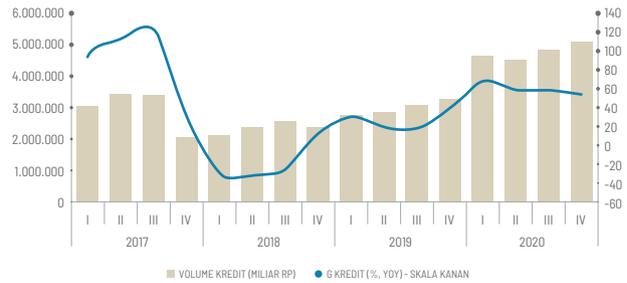
seperti cabai rawit dan cabai merah, serta bawang merah. Penurunan tersebut turut dipengaruhi oleh cuaca buruk (musim hujan) dan masa awal tanam untuk komoditas beras dan hortikultura pada triwulan IV 2020.

**Kinerja perlambatan LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga tercermin dari penurunan kapasitas produksi.** Berdasarkan hasil *Liaison*, terdapat penurunan kapasitas produksi di LU ini (dari LS 0,17 pada triwulan III 2020 menjadi LS -0,07 pada triwulan ini), dengan penurunan terbesar dialami oleh subsektor tanaman pangan. Berdasarkan hasil *liaison*, investasi sektor pertanian pada triwulan IV 2020 sedikit menurun dengan *Likert Scale* (LS) sebesar 0,53, lebih rendah dibandingkan triwulan III 2020 sebesar 0,60. Selain itu, hasil SKDU realisasi pengembangan usaha sektor pertanian tercatat menurun dari SBT 2,24 pada triwulan III 2020 menjadi SBT -0,78 pada triwulan IV 2020. Pada triwulan IV 2020 penyaluran kinerja kredit investasi sebesar 55,43% (yoy) juga menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 58,50% (yoy).

**Kinerja Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2020**

Kinerja lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (PKP) sepanjang tahun 2020 terpantau tumbuh melambat dibandingkan tahun 2019 disebabkan oleh kondisi cuaca serta hambatan distribusi akibat terjadinya pembatasan aktivitas di wilayah Jawa Timur seiring dengan meningkatnya kasus COVID-19. Sektor pertanian turut merasakan adanya kendala distribusi hasil pertanian pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan produk hasil pertanian terutama komoditas hortikultura tidak dapat terdistribusi secara tepat waktu sehingga rusak dalam perjalanan. Index Nino 3.4 mengindikasikan terjadinya La Nina (hujan dengan intensitas tinggi) pada bulan Oktober dan diperkirakan masih terjadi pada bulan November - Desember 2020. Kondisi tersebut dapat mengganggu produksi pertanian. Kondisi penurunan kinerja pertanian tertahan oleh panen raya padi pada triwulan II 2020 serta musim kemarau basah di triwulan III yang menopang produksi tanaman hortikultura, serta mulai masuknya musim giling tebu sejak pertengahan Agustus 2020.

Grafik 1.38 Kredit Investasi LU Pertanian



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

**Tracking Kinerja Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Triwulan I 2021**

Kinerja lapangan usaha Pertanian diperkirakan menurun pada triwulan I 2021 sejalan dengan masih berlangsungnya masa tanam komoditas pangan utama, yakni padi dan tanaman hortikultura. Penurunan kinerja LU pertanian tercermin dari ekspor pertanian FOB (BPS) pada Januari 2021 tercatat turun sebesar -19,48% (yoy), serta Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Timur bulan Januari 2021 mengalami penurunan dari 100,80 menjadi 100,67. Selain itu, kredit sektor pertanian juga terpantau menurun dari 32,24% (yoy) pada triwulan IV 2020 menjadi 25,97% pada Januari 2021. Sebagaimana pola musimannya, hingga Maret 2021 masih memungkinkan terjadi La Nina (hujan dengan intensitas tinggi), sehingga produksi pertanian terganggu dan memicu banjir di beberapa wilayah.

**1.3.4. Konstruksi**

LU Konstruksi pada triwulan IV 2020 mengalami kontraksi dan lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan penurunan kinerja investasi.

**Kinerja Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2020**

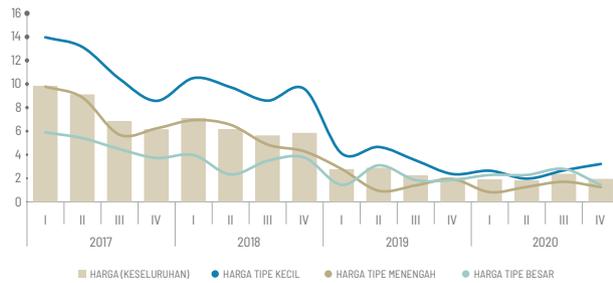
LU Konstruksi masih mengalami kontraksi sebesar 9,53% (yoy) pada periode laporan, lebih dalam dibanding triwulan III 2020 yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,32% (yoy). Penurunan kinerja lapangan usaha konstruksi disebabkan oleh peningkatan kasus COVID-19 pada triwulan IV 2020 sehingga aktivitas konstruksi kembali dibatasi.

Grafik 1.39 Impor Material Konstruksi



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.40 Pertumbuhan IHPR Properti Residensial



SUMBER: SHPR PRIMER BANK INDONESIA (DIOLAH)

Penerapan protokol COVID-19 yang membatasi jumlah karyawan saat aktivitas konstruksi berlangsung pada satu *shift* yang bersamaan membuat perusahaan melakukan penambahan *shift*, seperti halnya pada pembangunan beberapa proyek infrastruktur di Jawa Timur (pembangunan jalan tol, pembangunan Bandara di Kediri, serta pembangunan pabrik KA PT INKA di Banyuwangi). Hal ini turut tercermin dari menurunnya impor material dan barang-barang konstruksi pada triwulan ini<sup>14</sup>. Selain itu, kinerja LU konstruksi masih terkontraksi seiring dengan *refocusing* anggaran pemerintah untuk penanganan COVID-19 yang berdampak pada penundaan beberapa proyek PSN yang belum mulai proses pembangunannya.

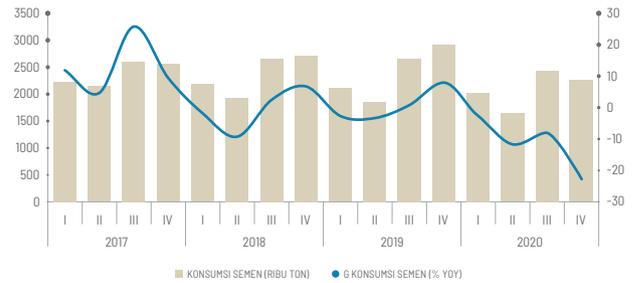
**Penurunan kinerja LU Konstruksi juga terkonfirmasi dari rendahnya indeks harga properti dan konsumsi semen.** Berdasarkan Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Primer, pada triwulan IV 2020 terjadi penurunan pertumbuhan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) di kota Surabaya dari 2,38% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi 1,96% (yoy) pada periode laporan. Penurunan tersebut mengindikasikan terbatasnya permintaan properti yang menyebabkan penurunan harga dan aktivitas konstruksi residensial.

Konsumsi semen domestik mengalami kontraksi sebesar 23,14% (yoy) pada triwulan IV 2020, menurun signifikan dibandingkan triwulan III yang terkontraksi sebesar 8,56% (yoy). Turunnya aktivitas konstruksi menyebabkan permintaan terhadap bahan-bahan material konstruksi diantaranya semen menjadi terbatas.

### Kinerja Konstruksi Tahun 2020

Kinerja LU Konstruksi sehingga menjadi lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh mundurnya realisasi beberapa pembangunan proyek-proyek skala besar baik PSN maupun non PSN akibat protokol COVID-19 dalam konstruksi maupun keterbatasan pembiayaan akibat *refocusing* anggaran ke penanganan COVID-19. Lebih lanjut, pemberlakuan *physical distancing* pada kegiatan konstruksi untuk mencegah penyebaran COVID-19 turut berdampak pada penundaan/pengerjaan konstruksi dengan tempo yang lebih lambat dari target untuk proyek infrastruktur di Jawa Timur.

Grafik 1.41 Konsumsi Semen dan Pertumbuhannya



SUMBER : ASOSIASI SEMEN INDONESIA (DIOLAH)

### Tracking Kinerja Konstruksi Triwulan I 2021

**Kinerja lapangan usaha konstruksi Jawa Timur diperkirakan terakselerasi sejalan dengan kembali berlanjutnya program-program pembangunan pada 2021, serta rencana kebijakan vaksinasi COVID-19.** Pembangunan infrastruktur dilanjutkan dengan memperhatikan kebijakan pembatasan sosial dan protokol Kesehatan COVID-19. Percepatan pembangunan proyek berdasarkan Perpres 80/2019 telah memasuki tahap konstruksi. Proyek konstruksi yang mendorong kinerja LU konstruksi pada triwulan I 2021 meliputi pemugaran fasilitas stadion Gelora Bung Tomo (GBT) Kota Surabaya, pembangunan Bandara Kediri yang ditargetkan selesai pembangunan pada akhir 2022, proyek Jalan Tol Kertosono – Kediri, finalisasi pembangunan pabrik kereta api PT. INKA di Banyuwangi yang ditargetkan selesai tahun 2021, pembangunan Rumah Sakit bertaraf Internasional di Probolinggo, serta pembangunan Kilang Minyak Tuban. Peningkatan kinerja perdagangan juga didukung oleh pertumbuhan kredit pada sektor konstruksi pada Januari 2021 yang tumbuh sebesar -0,92% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2020 (-3,33% yoy).

### 1.3.5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

**Kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mengalami kontraksi, namun membaik seiring dengan selesainya kebijakan PSBB dan pemulihan sektor pariwisata Jawa Timur akibat pandemi COVID-19.**

#### Kinerja Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Triwulan IV 2020

Kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami perbaikan pada periode laporan. LU ini mengalami kontraksi sebesar 8,05% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang juga mengalami kontraksi sebesar 12,23% (yoy). Semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dengan protokol

14. Perkembangan impor beberapa material konstruksi Jawa Timur pada triwulan IV 2020:  
- Impor SITC 661-Lime, Cement and Fabricated Construction Materials sebesar -35,31% (yoy), turun dalam dibandingkan triwulan sebelumnya (22,73% yoy).  
- Impor SITC 662-Clay Construction Materials and Refractory Construction Materials juga terkontraksi cukup dalam, dari 18,73% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi -8,72% (yoy) pada periode laporan.

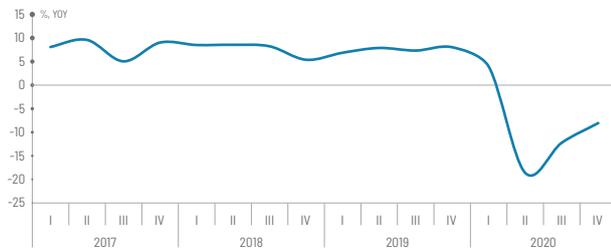
kesehatan pada triwulan IV 2020 turut mendorong perbaikan lapangan usaha ini. Masih cukup dalamnya kontraksi lapangan usaha ini pada periode laporan disebabkan oleh signifikannya dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pendukung pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mengalami dampak paling signifikan dari pandemi COVID-19 seiring dengan kebijakan *social distancing* yang mengakibatkan masyarakat menunda pengeluaran yang bersifat *leisure*.

**Kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami perbaikan terkonfirmasi dari rata-rata lama menginap wisatawan mancanegara.** Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Jawa Timur tercatat 45,11% pada periode ini, naik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 31,77%. Okupansi hotel di Jawa Timur mulai membaik meskipun masih jauh dari normal sebelum adanya pandemi COVID-19. Progres okupansi yang cukup signifikan ini didukung oleh peningkatan jumlah tamu dari pemerintahan dan *free independent travelers*. Protokol Kesehatan yang mulai diberlakukan secara ketat mendorong aktivitas *meeting, incentives, conferences and exhibitions (MICE)* berbagai lembaga sehingga berdampak pada TPK Jawa Timur yang meningkat. Kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Jawa Timur melalui pintu kedatangan Bandara Juanda sepanjang triwulan IV 2020 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Kunjungan wisatawan asing sebanyak 206 orang, mengalami

peningkatan sebesar 71,67% (qtq) dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebanyak 120 orang. Lebih lanjut, rata-rata lama menginap wisatawan mancanegara di Jawa Timur juga naik dari 3,59 hari pada triwulan III 2020 menjadi 3,64 hari pada periode laporan.

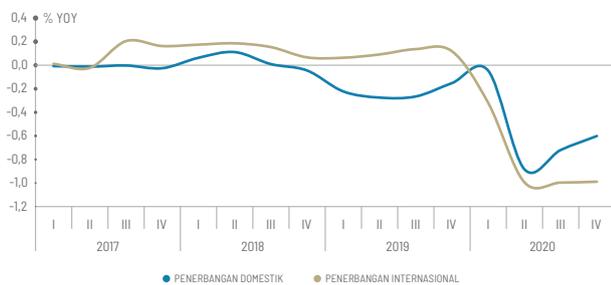
**Jumlah penumpang penerbangan di Bandara Juanda baik domestik maupun internasional mulai mengalami sedikit perbaikan, namun masih memberikan tekanan pada kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.** Pertumbuhan penumpang penerbangan domestik pada triwulan IV 2020 sebesar -60,08% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -71,98% (yoy). Demikian pula dengan penumpang penerbangan internasional yang mengalami peningkatan dari -99,62% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi -98,86% (yoy) pada triwulan IV 2020. Adanya Surat Edaran Menteri Perhubungan Nomor 3 Tahun 2020<sup>15</sup> menyebabkan aktivitas sektor akomodasi dan transportasi (diantaranya angkutan udara) lebih ketat dengan menerapkan protokol kesehatan. Perbaikan kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menyebabkan permintaan kredit juga tumbuh 19,57% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan III 2020 yang tumbuh 16,30% (yoy). Berdasarkan survei *liaison* yang dilakukan oleh KPw BI Provinsi Jawa Timur, LS penjualan domestik di sektor Akomodasi dan Mamin pada triwulan IV sebesar 0,74, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (-0,31).

Grafik 1.42 Pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum



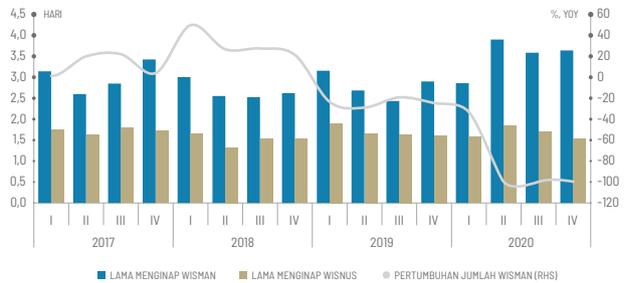
SUMBER: BPS (DIOLAH)

Grafik 1.44 Pertumbuhan Jumlah Penumpang Pesawat Udara



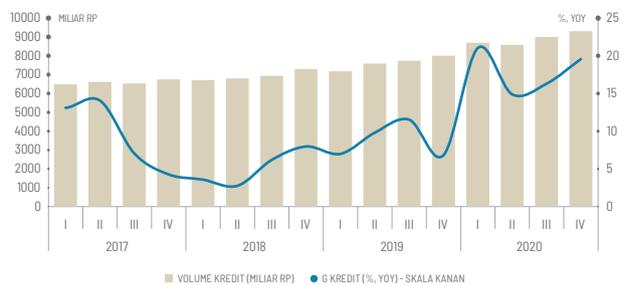
SUMBER: BPS (DIOLAH)

Grafik 1.43 Pertumbuhan Jumlah Wisman dan Lama Menginap



SUMBER: LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 1.45 Kredit Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum



SUMBER: LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

15. Surat Edaran Menteri Perhubungan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Peraturan Protokol Kesehatan dalam Perjalanan selama Libur Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 yang Berlangsung di Tengah Pandemi COVID-19.

### *Kinerja Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun 2020*

Kinerja lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontraksi sehingga menjadi lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang merupakan lapangan usaha utama pendukung sektor pariwisata terdampak signifikan akibat pandemi COVID-19. Kasus positif COVID-19 yang mulai terjadi pada akhir triwulan I 2020 direspon dengan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat oleh pemerintah untuk menekan penyebaran COVID-19. Berbagai tempat wisata mengalami penutupan atau pembatasan waktu operasional dan jumlah kunjungan sepanjang triwulan II 2020, triwulan III 2020, dan triwulan IV 2020. Hal tersebut berdampak pada penurunan signifikan okupansi hotel dan penjualan makan minum di pusat perbelanjaan. Lebih lanjut, masih meningkatnya tren positif COVID-19 sepanjang tahun 2020 serta penurunan pendapatan korporasi dan rumah tangga pada tahun 2020 ditengarai mengakibatkan masyarakat menunda pengeluaran yang bersifat *leisure*. Hal tersebut berdampak pada penurunan lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang cukup dalam pada periode laporan dibandingkan tahun 2019.

### *Tracking Kinerja Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Triwulan I 2021*

Kinerja LU Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum pada triwulan I 2021 diperkirakan mengalami perbaikan seiring dengan implementasi kebijakan normal baru, dibukanya kesempatan travelling bagi wisatawan nusantara, dan rencana kebijakan vaksinasi COVID-19. Berakhirnya PSBB di beberapa wilayah Jawa Timur antara lain Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo, diperkirakan turut mendorong kinerja LU ini. Pada triwulan I 2021, diperkirakan jumlah kunjungan ke tempat wisata, restoran, dan pusat perbelanjaan mulai meningkat seiring dengan diterapkannya kebiasaan baru dan pemulihan sosial ekonomi. Penyaluran kredit investasi LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada Januari 2021 meningkat 4,20% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2020 (3,33% yoy). Peningkatan permintaan kredit ini mengindikasikan mulai meningkatnya aktivitas pariwisata dengan tetap memperhatikan protokol COVID-19. Pemulihan Pariwisata Nasional Destinasi Banyuwangi di masa kebiasaan normal baru (perubahan strategi normal baru, dukungan infrastruktur protokol kesehatan, pelatihan usaha pariwisata, pembuatan aplikasi pendukung, SOP protokol kesehatan).

## BOKS 1 : Penyesuaian Strategi Pariwisata oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi pada Era Pandemi Mampu Mendorong Akselerasi Proses Pemulihan Sektor Pariwisata Banyuwangi

Kinerja ekonomi Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020 turut mengalami kontraksi terutama disebabkan oleh perlambatan sektor-sektor pendukung pariwisata. Berdasarkan BPS Kabupaten Banyuwangi, kinerja ekonomi Banyuwangi pada tahun 2020 tercatat tumbuh sebesar -3,53% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhannya pada tahun 2019 yang tercatat sebesar 5,55% (yoy). Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap penurunan kinerja sektor utama Kabupaten Banyuwangi, termasuk sektor-sektor pendukung pariwisata, terutama Perdagangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Transportasi dan Pergudangan (Grafik 1).

Kinerja pariwisata Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020 baik pada aspek jumlah wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Berdasarkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, jumlah wisman dan wisnus pada tahun 2020 masing-masing sebesar 2,2 juta dan 174 orang. Pencapaian tersebut masing-masing turun sebesar 99,8% (yoy) dan 58,3% (yoy) dibandingkan jumlah wisnus dan wisman yang berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 (Grafik 2).

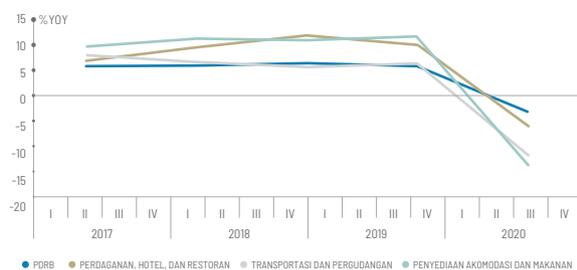
Meskipun melambat dibandingkan tahun 2020, pencapaian kunjungan wisatawan ke Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020 melampaui target yang ditetapkan dengan progres pemulihan yang relatif cepat. Berdasarkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, target kunjungan wisatawan ke Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020 pasca merebaknya pandemi COVID-19 (Maret 2020) disesuaikan menjadi 540.867 pengunjung atau 10% dari capaian tahun 2019. Realisasi kunjungan wisatawan ke Kabupaten

Banyuwangi pada tahun 2020 mencapai 2,2 juta pengunjung atau 409% dari target yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, proses peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020 cenderung cepat. Berdasarkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, setelah tidak terdapat kunjungan wisatawan, baik wisnus maupun wisman pada April dan Mei 2020, kunjungan wisnus secara berkelanjutan mulai meningkat pada Juni 2020 (Grafik 3).

Penyesuaian strategi pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mendorong relatif cepatnya proses peningkatan kinerja pariwisata sehingga menahan perlambatan kinerja ekonomi Kabupaten Banyuwangi yang lebih dalam pada tahun 2020. Sejak Maret 2021, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengimplementasikan lima strategi pemulihan ekonomi dan pariwisata Banyuwangi, yakni: (1) perubahan strategi dan *mindset* pelaku pariwisata, (2) dukungan infrastruktur protokol kesehatan untuk percepatan pembukaan ekonomi sektor pariwisata, (3) pelatihan dan sertifikasi pelaku usaha pariwisata, (4) pembuatan aplikasi untuk memudahkan wisatawan dan membantu pemasaran pelaku usaha pariwisata dan pemberdayaan pelaku seni dan konsep *staycation*, dan (5) SKPD bekerja menjadi *super team* dan membuat aturan dan penegakan disiplin SOP protokol kesehatan di masyarakat.

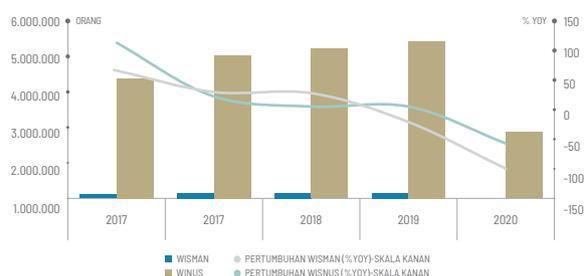
Empat penyesuaian utama dalam perubahan *mindset* pelaku pariwisata di Kabupaten Banyuwangi ditengarai mampu menarik minat wisatawan pada periode pandemi COVID-19. Keempat aspek tersebut meliputi: (1) akomodasi, (2) atraksi wisata, (3) preferensi wisatawan, dan (4) pengaturan jam buka tempat wisata. Pada

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi dan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Utama Kabupaten Banyuwangi



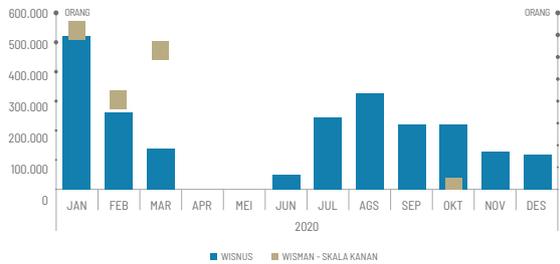
SUMBER: BPS KABUPATEN BANYUWANGI (2021), DIOLAH

Grafik 2. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) dan Wisatawan Nusantara (Wisnus) ke Kabupaten Banyuwangi 2016-2020



SUMBER: DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BANYUWANGI (2021), DIOLAH

Grafik 3. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) dan Wisatawan Nusantara (Wisnus) ke Kabupaten Banyuwangi, Januari – Desember 2020



SUMBER: DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BANYUWANGI (2021), DIOLAH

periode pandemi COVID-19, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menyesuaikan strategi terkait akomodasi dari pelayanan dengan harga terbaik/ kompetitif menjadi pelayanan dengan memperhatikan *Cleanness, Healthy, & Safety* (CHS). Atraksi wisata yang sebelum pandemi lebih dititikberatkan pada atraksi yang bersifat ramai, gebyar, dan masal disesuaikan menjadi atraksi wisata yang mempertimbangkan kapasitas atraksi wisata (pembatasan pengunjung). Untuk mengakomodasi preferensi wisatawan pada era pandemi yaitu wisatawan lokal provinsi Jawa Timur, penggunaan kendaraan pribadi melalui jalan darat dan menikmati wisata alam di udara terbuka, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mendorong aktivitas wisata yang bersifat outdoor, *private tour*, serta wisata kesehatan. Pengaturan jam buka wisata turut mengalami penyesuaian dari buka setiap hari menjadi enam hari dalam seminggu (Gambar 1).

Gambar 1. Perubahan Strategi dan Mindset Pariwisata oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi pada Era Pandemi COVID-19

Sebelum pandemi COVID-19		Pandemi COVID-19
Nilai yang ditawarkan : Pelayanan dan Harga Terbaik/ Harga Murah	Akomodasi	CHS = <i>Cleanness, Healthy, &amp; Safety</i>
Ramai, Gebyar, Massal	Atraksi Wisata	Jaga jarak, memperhatikan kapasitas atraksi wisata (Pembatasan Pengunjung)
Virality didorong oleh: Atraksi ramai/ gegap gempita	Preferensi Wisatawan	Aktivitas wisata outdoor, <i>private tour</i> , membantu menyehatkan wisatawan
7 Hari seminggu, 24 jam	Pengaturan Jam Buka	Senin Tutup 1 hari seminggu ( <i>recovery</i> ) Pukul 08.00-16.00

SUMBER: DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BANYUWANGI (2021), DIOLAH

Hibah pariwisata dari Pemerintah Pusat turut mendorong proses pemulihan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu dari 101 kabupaten/ kota yang mendapatkan dana hibah pariwisata dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai upaya pemulihan sektor wisata di wilayah-wilayah tersebut. Berdasarkan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, besar dana hibah untuk pemulihan pariwisata yang diterima oleh Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp10 miliar. Anggaran tersebut akan diberikan kepada hotel, restoran dan destinasi wisata, termasuk desa wisata dalam bentuk dukungan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment*), infrastruktur, dan pengembangan SDM. Dukungan dana hibah serta strategi pemulihan pariwisata yang diimplementasikan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi terindikasi mampu mendorong akselerasi proses pemulihan pariwisata Banyuwangi dan menahan laju perlambatan kinerja ekonomi Kabupaten Banyuwangi lebih dalam pada tahun 2020.





BAB II

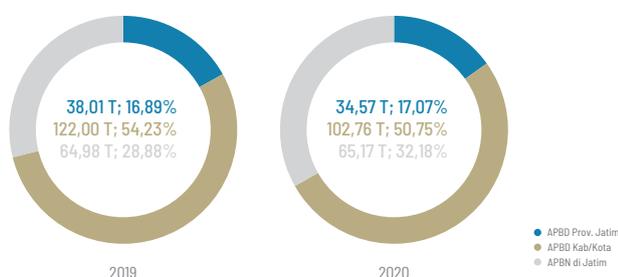
# Keuangan Pemerintah

## 2.1. GAMBARAN UMUM

Anggaran Belanja dan Transfer Pemerintah di Jawa Timur tahun 2020 secara total mencapai Rp202,5 triliun, dengan realisasi kumulatif sampai dengan triwulan IV 2020 sebesar 90,11% terhadap pagu anggaran.

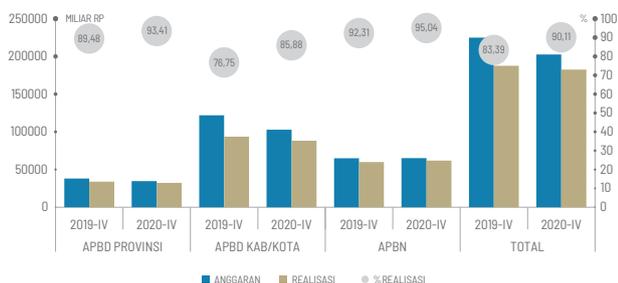
APBD Kabupaten/Kota masih menjadi kontributor terbesar anggaran Pemerintah di Jawa Timur, sementara APBN Provinsi di Jawa Timur secara konsisten masih membukukan realisasi tertinggi. Anggaran belanja pemerintah di Jawa Timur tahun 2020 sebesar Rp202,5 triliun, mengalami penurunan 10,00% (yoy) dibandingkan anggaran pasca perubahan tahun 2019<sup>16</sup>. Berdasarkan nominal dan pangsa, APBD Kabupaten/Kota mendominasi anggaran pengeluaran pemerintah di Jawa Timur (Rp102,76 triliun, pangsa 50,75%), diikuti dengan APBN untuk Jawa Timur (Rp65,17 triliun, pangsa 32,18%), dan terendah adalah APBD Provinsi Jawa Timur (Rp34,57 triliun, pangsa 17,07%). Pada triwulan IV 2020, total realisasi pengeluaran pemerintah mencapai 90,11% dari pagu anggaran dan lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2019 (83,39%). Realisasi tertinggi terjadi pada APBN Provinsi Jawa Timur (95,04%) disusul oleh APBD Provinsi (93,41%) dan terendah pada APBD Kabupaten/Kota yang hanya sebesar 85,88% dari pagu anggaran. Peningkatan realisasi pada tahun 2020 seiring dengan percepatan

Grifik 2.1 Perkembangan Anggaran Belanja dan Transfer Pemerintah di Provinsi Jawa Timur



SUMBER : BPKAD PROVINSI JAWA TIMUR, DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grifik 2.2 Realisasi Anggaran Belanja dan Transfer Pemerintah di Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)



16. Anggaran tahun 2019 adalah anggaran pasca perubahan posisi akhir tahun 2019, sedangkan anggaran tahun 2020 adalah anggaran pasca perubahan posisi akhir tahun 2020.  
17. Kebijakan pemutihan terhadap sanksi administratif Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB). Kebijakan ini diterapkan mulai September – November 2020 tertuang pada Keputusan Gubernur Jatim No. 188/394/KPTS/013/2020.

realisasi belanja bantuan sosial untuk meminimalkan dampak pandemi COVID-19 terhadap kesejahteraan masyarakat.

## 2.2. APBD PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020

APBD Provinsi Jawa Timur tahun 2020 lebih rendah dibandingkan 2019, dengan nominal defisit anggaran yang semakin berkurang.

APBD Jawa Timur terdiri dari Anggaran Pendapatan sebesar Rp30,14 triliun serta Anggaran Belanja dan Transfer mencapai Rp34,57 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2019, anggaran Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 mengalami penurunan masing-masing sebesar -9,83% dan -9,05%.

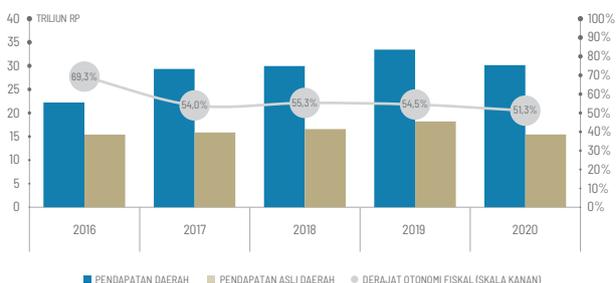
### 2.2.1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan APBD Provinsi Jawa Timur

#### 2.2.1.1. Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan APBD Provinsi Jawa Timur tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019, terutama dikarenakan penurunan anggaran Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) turun 15,17% (yoy) dibandingkan tahun 2019, hal ini sejalan dengan adanya proyeksi penurunan pendapatan di bidang perpajakan mengingat adanya pemberian insentif pajak pada wajib pajak yang terdampak COVID-19 serta berkurangnya penerimaan dari Pajak Kendaraan Bermotor karena penurunan penjualan kendaraan bermotor baru<sup>17</sup>. Selain itu, adanya proyeksi penurunan daya beli masyarakat karena kondisi Pandemi COVID-19 juga ikut mendasari penurunan PAD Jawa Timur<sup>18</sup>. Sementara itu, Pendapatan Transfer juga dianggarkan lebih rendah 3,05%, penurunan ini utamanya disumbang oleh proyeksi penerimaan pemerintah pusat yang mengalami penurunan.

Menurunnya target PAD pada APBD, menyebabkan penurunan Derajat Otonomi Fiskal (DOF)<sup>19</sup> APBD Jawa Timur di tahun 2020. DOF tahun 2020

Grifik 2.3 Perkembangan Derajat Otonomi Fiskal APBD Provinsi Jawa Timur



SUMBER : BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

18. Penurunan daya beli masyarakat terindikasi dari penurunan tingkat konsumsi masyarakat. Pada tahun 2020, konsumsi RT tumbuh -0,83% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 4,81%  
19. DOF: Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan.

Tabel 2.1 Anggaran dan Realisasi Pendapatan APBD Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan IV 2019 dan 2020 (Miliar Rp)

URAIAN	Pagu APBD Prov. Jawa Timur		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur				g_Realisasi IV 2020 (%)
	2019	2020		Realisasi IV 2019		Realisasi IV 2020		
	(Milyar Rp)	(Milyar Rp)		(Milyar Rp)	% Pagu	(Milyar Rp)	% Pagu	
Pendapatan Daerah	33.428	30.143	(9,83)	33.455	100,08	31.631	104,94	(5,45)
Pendapatan Asli Daerah (pad)	18.212	15.449	(15,17)	19.327	106,12	17.951	116,20	(7,12)
Pajak Daerah	14.893	12.377	(16,89)	15.522	104,23	14.412	116,44	(7,15)
Retribusi Daerah	140	71	(48,92)	147	105,02	84	117,91	(42,65)
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yg Dipisahkan	412	421	2,22	402	97,61	418	99,16	3,84
Lain-lain Pad Yang Sah	2.768	2.579	(6,81)	3.256	117,64	3.037	117,75	(6,73)
Pendapatan Transfer	15.049	14.590	(3,05)	14.016	93,13	13.575	93,04	(3,14)
Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	14.976	14.495	(3,21)	13.942	93,10	13.480	93,00	(3,31)
Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	74	96	29,66	74	100,01	96	100,00	29,65
Transfer Pemerintah Daerah - Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Yang Sah	166	104	(37,68)	112	67,40	104	100,56	(7,02)
Pendapatan Hibah	166	104	(37,68)	112	67,40	104	100,56	(7,02)
Pendapatan Dana Darurat	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: BPKAD Jawa Timur

sebesar 51,3% yang lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 54,5%. Penurunan penerimaan pajak daerah di tahun 2020 sebesar 3,21% (yoy) menjadi salah satu komponen perhitungan terbesar yang menyebabkan anggaran PAD Jawa Timur tahun 2020 menjadi lebih rendah.

### 2.2.1.2. Realisasi Pendapatan

**Anggaran pendapatan APBD Provinsi Jawa Timur pada triwulan IV tahun 2020 terealisasi sebesar Rp31,63 triliun, atau 104,94% dari pagu anggaran.** Realisasi pendapatan tersebut lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2019 yang terealisasi sebesar 100,08% dari pagu anggaran, namun secara nominal mengalami penurunan sebesar -5,45% (yoy). Peningkatan realisasi anggaran pada triwulan IV 2020 disebabkan oleh adanya realisasi pendapatan asli daerah sebesar Rp 17,95 triliun (116,20% dari pagu anggaran) yang secara nominal menurun sebesar 7,12% (yoy) dibandingkan dengan triwulan IV 2019. Seluruh komponen pendapatan

asli daerah mengalami peningkatan realisasi pada triwulan IV 2020 dibandingkan dengan triwulan IV 2019 yaitu komponen retribusi daerah (116,44% dari pagu anggaran), komponen pajak daerah (116,20% dari pagu anggaran), komponen hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (99,16% dari pagu anggaran), dan komponen lain-lain PAD yang sah (117,75% dari pagu anggaran). Secara nominal, dari komponen tersebut hanya komponen hasil pengelolaan kekayaan daerah yang meningkat sebesar 3,84% (yoy).

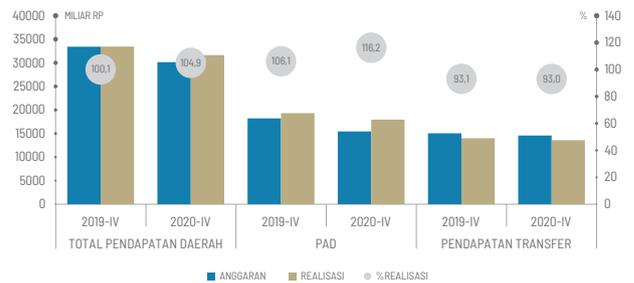
**Di sisi lain, sumber pendapatan lainnya yaitu PAD Jawa Timur juga terealisasi hingga 116,20% meskipun secara nominal masih lebih rendah sebesar -7,12% (yoy).** Beberapa kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mendorong peningkatan penerimaan PAD antara lain: (1) Pemerintah Jawa Timur mendorong masyarakat untuk melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dengan mengeluarkan kebijakan pemutihan terhadap sanksi

Grafik 2.4 Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (triwulanan)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.5 Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

administratif Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB)<sup>20</sup> serta (2) pemaksimalan penerimaan pajak melalui program *e-channel* atau pembayaran pajak melalui *online* antara lain Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

## 2.2.2. Anggaran dan Realisasi Belanja APBD Provinsi Jawa Timur

### 2.2.2.1. Anggaran Belanja

Anggaran belanja dan transfer APBD Provinsi Jawa Timur tahun 2020 mencapai nominal Rp34,57 triliun, nilai ini lebih rendah 9,05% dibandingkan anggaran tahun 2019. Penurunan nilai anggaran terjadi pada hampir seluruh komponen belanja, yaitu belanja modal, belanja operasi, dan transfer. Anggaran belanja modal dan anggaran transfer menunjukkan penurunan yang besar dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar -30,32% (yoy) dan -32,31% (yoy). Pada komponen anggaran belanja modal, anggaran tanah dan anggaran belanja jalan, irigasi dan jaringan menunjukkan penurunan yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan adanya proyek pembangunan strategis di Jawa Timur yang telah selesai<sup>21</sup>. Penurunan anggaran belanja operasi sebesar 2,31% terutama terjadi pada belanja bunga, belanja pegawai dan belanja barang.

Rendahnya anggaran belanja barang sebagai bentuk realokasi dan *refocusing* anggaran untuk penanganan COVID-19. Sementara itu, peningkatan secara nominal terjadi pada belanja tak terduga yang tumbuh 426,71% (yoy) yang merupakan sumber biaya operasional untuk penanggulangan COVID-19.

### 2.2.2.2. Realisasi Belanja

Realisasi belanja dan transfer Provinsi Jawa Timur pada triwulan IV tahun 2020 mencapai Rp32,286 triliun atau 93,41% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2019 yang terealisasi sebesar 89,48%, namun secara nominal menurun sebesar -5,06% (yoy). Peningkatan realisasi disebabkan oleh tingginya pencapaian pada komponen realisasi belanja transfer dan belanja operasi yaitu sebesar 99,16% dan 94,02% dari pagu anggaran. Secara nominal realisasi belanja operasi juga mengalami peningkatan sebesar 0,06% dibandingkan triwulan IV 2019. Peningkatan realisasi disebabkan oleh tingginya pencapaian pada komponen realisasi belanja bantuan sosial dan belanja bunga jika dibandingkan triwulan IV 2019 yaitu sebesar 19,15% dan 16,42% dari pagu anggaran. Akan tetapi, pada komponen belanja pegawai dan belanja barang menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan realisasi belanja triwulan IV tahun 2019, yaitu

Tabel 2. 2 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2019 dan 2020, Miliar Rupiah

URAIAN	Pagu APBD Prov. Jawa Timur		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur				g. Realisasi IV 2020 (%)
	2019	2020		Realisasi IV 2019		Realisasi IV 2020		
	(Milyar Rp)	(Milyar Rp)		(Milyar Rp)	% Pagu	(Milyar Rp)	% Pagu	
<b>Total Belanja Dan Transfer</b>	38.005	34.585	(9,05)	34.007	89,48	32.286	93,41	(5,06)
Belanja	28.756	28.304	(1,57)	25.980	90,35	26.077	92,13	0,38
Belanja Operasi	25.213	24.629	(2,31)	23.142	91,79	23.156	94,02	0,06
Belanja Pegawai	8.769	7.805	(10,99)	7.993	91,15	7.606	97,45	(4,84)
Belanja Barang	7.378	6.577	(10,85)	6.462	87,58	5.910	89,85	(8,54)
Belanja Bunga	14	13	(11,24)	11	74,82	12	98,13	16,42
Belanja Subsidi	38	38	-	29	76,93	29	76,81	(0,16)
Belanja Hibah	8.898	10.081	13,30	8.577	96,39	9.514	94,38	10,93
Belanja Bantuan Sosial	116	115	(0,55)	71	61,52	85	73,70	19,15
Belanja Modal	3.279	2.285	(30,32)	2.804	85,53	1.905	83,36	(32,09)
Belanja Tanah	89	6	(93,17)	34	38,35	5	76,16	(86,44)
Belanja Peralatan Dan Mesin	1.397	1.228	(12,12)	1.228	87,88	1.122	91,43	(8,57)
Belanja Gedung Dan Bangunan	943	628	(33,39)	881	93,36	501	79,73	(43,12)
Belanja Jalan, Irigasi Dan Jaringan	665	259	(61,01)	506	76,10	135	52,17	(73,27)
Belanja Aset Tetap Lainnya	162	148	(8,50)	135	83,04	127	85,42	(5,88)
Belanja Aset Lainnya	23	15	(34,41)	22	92,99	15	95,47	(32,66)
Belanja Tak Terduga	264	1.390	426,71	33	12,53	1.016	73,12	2.973,34
Transfer	9.249	6.261	(32,31)	8.028	86,79	6.209	99,16	(22,66)
Transfer/bagi Hasil Pendapatan Ke Kabupaten/kota	8.376	5.457	(34,84)	7.258	86,66	5.457	100,00	(24,82)
Transfer Bantuan Keuangan Ke Pemerintah Daerah Lainnya	874	804	(7,97)	769	88,05	752	93,51	(2,26)

Sumber: BPKAD Jawa Timur

20. Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188/394/KPTS/013/2020

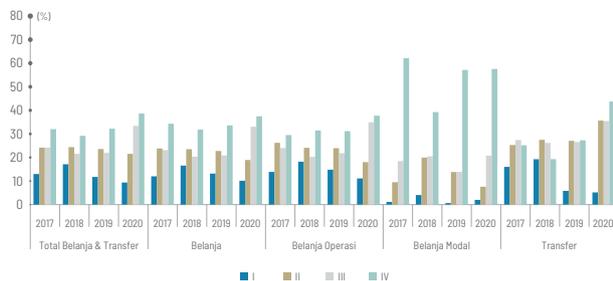
21. Pembangunan proyek strategis di Jawa Timur yang telah selesai antara lain adalah Jalan Tol Pandaan-Malang, Jalan Tol Krian-Legundi-Bunder-Manyar dan Bendungan Tukul, Pacitan.

masing-masing mengalami penurunan sebesar -4,84% dan -8,54% (yoy). Penurunan ini merupakan dampak dari upaya *refocusing* anggaran untuk penanganan wabah COVID-19 dengan melakukan efisiensi dari sisi belanja pegawai, belanja barang. Realisasi anggaran transfer bagi hasil ke Kabupaten/Kota mencapai 100%, lebih tinggi dibandingkan capaian triwulan IV tahun 2019 yaitu sebesar 86,66%. Transfer ke daerah ini dilakukan untuk memberikan bantuan keuangan bagi kabupaten/kota dalam mengatasi kondisi wabah COVID-19.

**Realisasi belanja tak terduga secara nominal mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan triwulan IV 2019 yaitu sebesar 2.973,34% (yoy), meskipun demikian realisasi belanja tak terduga ini merupakan realisasi terendah dari pagu anggaran yaitu sebesar 73,12%.** Peningkatan pada komponen belanja tak terduga dilakukan sebagai langkah penanganan COVID-19. Belanja tak terduga meliputi biaya posko COVID-19, pengadaan bahan medis dan alat kesehatan, serta kegiatan kuratif, promotif preventif, *social safety net*, untuk pemulihan ekonomi di Jawa Timur.

**Realisasi belanja modal mencapai 83,36% dari pagu anggaran dan secara nominal turun sebesar 32,09% dibandingkan triwulan IV 2019.** Rendahnya realisasi belanja modal karena mayoritas proyek pembangunan infrastruktur telah dilaksanakan, sementara untuk pengadaan aset lainnya masih dalam proses pelaksanaan. Pengeluaran

Grafik 2.6 Persentase Realisasi Belanja dan Transfer Daerah Provinsi Jawa Timur (triwulanan)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.7 Persentase Realisasi Belanja dan Transfer Daerah Provinsi Jawa Timur (Tahunan)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

22. APBD Kabupaten/Kota pada Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur ini menggunakan posisi triwulan IV 2020 yang terdiri dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

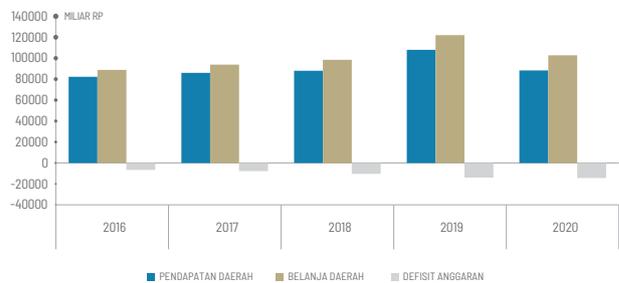
belanja modal sebagian besar dialokasikan untuk belanja peralatan dan mesin serta belanja gedung dan bangunan. Hal ini masih sejalan dengan kegiatan *refocusing* anggaran untuk penanggulangan wabah COVID-19.

### 2.3. APBD 38 KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2020

APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2020<sup>22</sup> lebih rendah dibandingkan tahun 2019, baik dari sisi penerimaan maupun belanja.

Anggaran pendapatan APBD Kabupaten/Kota mencapai Rp88,33 triliun, sedangkan anggaran belanja dan transfer sebesar Rp102,76 triliun. Terjadi penurunan pada anggaran pendapatan sebesar -5,36% yoy, sedangkan anggaran belanja tercatat mengalami peningkatan sebesar 6,12% yoy. Hal ini menyebabkan total defisit anggaran Kabupaten/Kota di Jawa Timur meningkat dari Rp13,99 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp14,43 triliun pada tahun 2020.

Grafik 2.8 Perkembangan APBD Kabupaten/ Kota di Jawa Timur



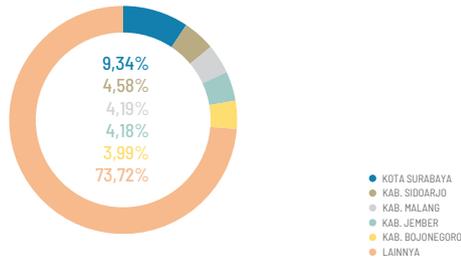
SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

#### 2.3.1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota

##### 2.3.1.1. Anggaran

Anggaran pendapatan 38 kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2020 didominasi oleh pendapatan transfer. Pangsa anggaran pendapatan asli daerah pada APBD Kabupaten/Kota sedikit menurun dari 23,61% pada tahun 2019 menjadi 20,98% pada tahun 2020. Penurunan tersebut juga mempertimbangkan dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan daerah yang mayoritas diperoleh dari pajak daerah (pajak hotel dan restoran, serta pajak kendaraan bermotor). Derajat otonomi fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur secara rata-rata mencapai 17,46% pada tahun 2020, lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2019 yang sebesar 16,65%. Rendahnya angka persentase derajat otonomi fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur menunjukkan masih tingginya ketergantungan Kabupaten/Kota terhadap dana transfer dari Pemerintah Pusat.

Grafik 2.9 Proporsi Anggaran Pendapatan APBD Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.10 Proporsi Komponen Anggaran Pendapatan APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.11 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur (berdasarkan anggaran)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Secara spasial, target anggaran pendapatan tertinggi masih dimiliki oleh Kota Surabaya yaitu Rp8,25 triliun atau 9,34% dari total anggaran pendapatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki realisasi derajat otonomi fiskal terbesar, yaitu mencapai 61,02%. Struktur ekonomi Kota Surabaya yang didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; serta penyediaan akomodasi dan makan minum, menyebabkan penghasilan dari pajak daerah dan retribusi relatif besar. Sementara itu, anggaran pendapatan yang terendah berada di Kota Pasuruan yaitu sebesar Rp777,90 miliar atau 0,88% dari total anggaran pendapatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Kota Pasuruan memiliki ketergantungan terhadap dana Pemerintah Pusat yang sangat tinggi yaitu 82,43% dari total anggaran pendapatan, sehingga potensi untuk peningkatan PAD yang dapat mendorong kapasitas fiskal menjadi terbatas.

Dari sisi kemandirian fiskal, Kabupaten Pacitan merupakan daerah yang memiliki ketergantungan tertinggi terhadap Pemerintah Pusat. DOF Kabupaten Pacitan hanya sebesar 9,48%, dengan anggaran pendapatan yang berasal dari pajak daerah dan retribusi hanya mencapai 30,28% dari total PAD. Selanjutnya, berdasarkan DOF masing-masing Kabupaten/Kota, sebagian daerah (15 kabupaten/kota) ditargetkan mengalami kenaikan DOF melalui pemberdayaan potensi ekonomi masing-masing, sementara 23 kabupaten/kota lainnya justru mengalami penurunan DOF dan membutuhkan dana transfer dari pemerintah Pusat.

### 2.3.1.2. Realisasi

Realisasi pendapatan APBD kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 terutama karena cukup tingginya realisasi pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer. Realisasi pendapatan APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur triwulan IV 2020 sebesar 99,54% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi triwulan IV 2019 sebesar 88,19%. Peningkatan kinerja realisasi pendapatan terutama disebabkan oleh pendapatan asli daerah dimana realisasinya mencapai 101,55% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2019 (78,36%) dan pendapatan transfer yang realisasinya mencapai 99,80% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2019 (88,04%). Meskipun demikian, dilihat secara nominal, realisasi pendapatan mengalami penurunan -7,69% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2019.

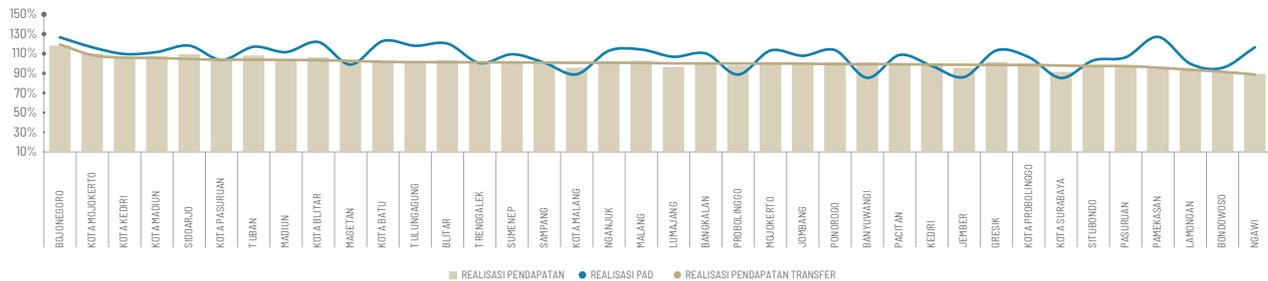
Secara spasial, Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah yang mampu merealisasikan anggaran pendapatan yang tertinggi yaitu 118,21% dari anggaran, dan untuk realisasi PAD terbesar terjadi di Kabupaten Pamekasan yaitu 127,08% dari anggaran. Realisasi pendapatan pajak daerah Kabupaten Pamekasan mencapai 108,02%, diikuti dengan realisasi retribusi yang mencapai 106,44% dari pagu anggaran. Selain itu, realisasi pendapatan yang besar lainnya yaitu pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan mencapai 111,12% dan pendapatan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah mencapai 134,75%.

Tabel 2. 3 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Kabupaten/Kota Jawa Timur Triwulan IV 2019 dan 2020, Miliar Rupiah

URAIAN	Pagu APBD Kab/Kota		% Perubahan	Realisasi APBD Kab/Kota				g.Realisasi IV 2020 (%)
	2019	2020		Realisasi IV 2019		Realisasi IV 2020		
	(Milyar Rp)	(Milyar Rp)		(Milyar Rp)	% Pagu	(Milyar Rp)	% Pagu	
<b>PENDAPATAN</b>	108.002	88.332	-18,21	95.248	88,19%	87.928	99,54%	-7,69
Pendapatan Asli Daerah	25.501	18.530	-27,34	19.982	78,36%	18.817	101,55%	-5,83
Pendapatan Transfer	73.895	63.824	-13,63	65.060	88,04%	63.696	99,80%	-2,10
Lain-lain Pendapatan yang Sah	8.607	5.978	-30,55	10.206	118,58%	5.414	90,57%	-46,95

Sumber: BPKAD Jawa Timur

Grafik 2.12 Realisasi Pendapatan Kabupaten/Kota Jawa Timur Triwulan IV 2020

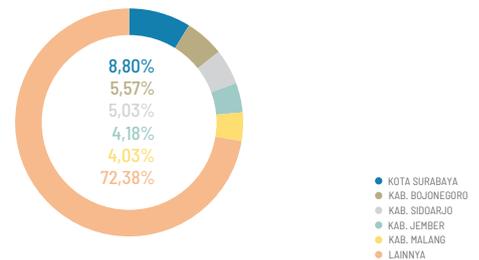


SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Persentase realisasi pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer dari pemerintah pusat lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer Kabupaten/Kota di Jawa Timur triwulan IV 2020 masing-masing mencapai 101,55% dan 99,80% dari pagu anggaran 2020, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2019 yang masing-masing tercatat 78,36% dan 92,28% , namun secara nominal turun -5,83% (yoy) dan -2,10% (yoy). Secara spasial, realisasi pendapatan transfer yang tertinggi terjadi di Kabupaten Bojonegoro (119,31% dari pagu anggaran) dan terendah di Kabupaten Ngawi (88,78% dari pagu anggaran). Tingginya realisasi pendapatan transfer di Kabupaten Bojonegoro didorong oleh realisasi Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam). Selain itu, realisasi pendapatan transfer terkait Dana Penyesuaian juga tercatat cukup tinggi, untuk membantu daerah dalam rangka melaksanakan kebijakan tertentu Pemerintah dan DPR sesuai peraturan perundangan.

Mayoritas Kabupaten/Kota mengalami penurunan anggaran belanja dan transfer, sejalan dengan penurunan belanja modal di tiap Kabupaten/Kota dibandingkan tahun 2019. Rasio anggaran belanja modal terhadap total anggaran belanja dan transfer secara total

Grafik 2.13 Proporsi Anggaran Belanja dan Transfer APBD Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur



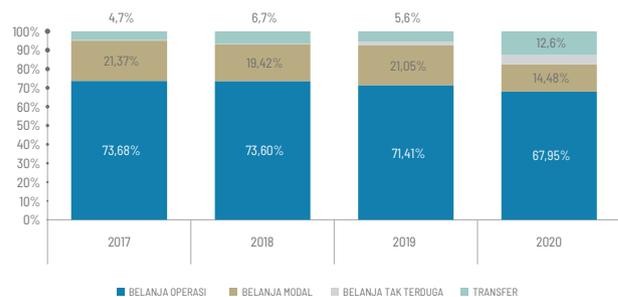
SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

### 2.3.2. Anggaran dan Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota

#### 2.3.2.1. Anggaran

Anggaran belanja dan transfer Kabupaten/Kota di Jawa Timur didominasi oleh belanja operasi yaitu Rp69,83 triliun atau 67,95% dari total anggaran belanja dan transfer. Secara spasial, Kota Surabaya memiliki anggaran belanja dan transfer terbesar mencapai Rp9,04 triliun atau 8,80% dari total anggaran belanja dan transfer kabupaten/kota di Jawa Timur. Sementara itu, Kota Mojokerto merupakan daerah dengan anggaran belanja dan transfer terendah yaitu sebesar Rp993,81 miliar atau 0,97% dari total anggaran.

Grafik 2.14 Proporsi Komponen Anggaran Belanja APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.15 Rasio Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2019 dan 2020



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

menurun dari 21,05% di tahun 2019 menjadi 14,48% di tahun 2020, dengan penurunan terbesar terjadi di Kota Blitar (dari 25,53% menjadi 12,80%). Rasio belanja modal terhadap total belanja dan transfer tertinggi di tahun 2020 dimiliki oleh Kabupaten Bojonegara (27,24%) dan Kabupaten Pamekasan (25,53%).

### 2.3.2.2. Realisasi

Realisasi belanja dan transfer kabupaten/kota di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 sebesar 85,88% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan realisasi triwulan IV 2019. Lebih tingginya realisasi disebabkan oleh belanja operasi yang terealisasi sebesar 87,69% naik dari triwulan IV 2019 (78,91%), belanja modal yang terealisasi sebesar 81,45% naik dari triwulan IV 2019 (71,03%) dan belanja tak terduga sebesar 47,05% naik dari triwulan IV 2019 (4,38%). Sedangkan jika dilihat

secara nominal, untuk belanja tak terduga dan transfer mengalami peningkatan masing-masing sebesar 2245,42% (yoy) dan 90,88% (yoy). Hal tersebut sejalan dengan realisasi belanja untuk menangani wabah pandemi COVID-19 yang dialokasikan dari anggaran belanja tak terduga. Meskipun demikian, secara nominal, realisasi anggaran belanja dan transfer menurun -5,75% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

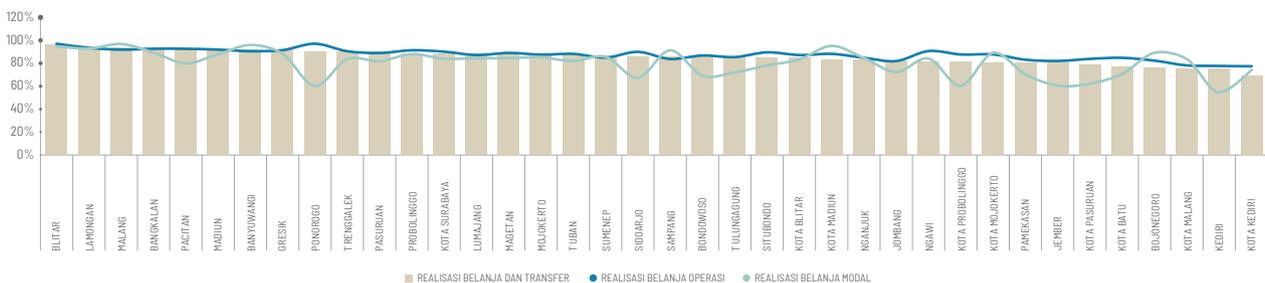
Secara spasial, persentase realisasi kumulatif belanja dan transfer tertinggi tahun 2020 dicapai oleh Kabupaten Blitar, yaitu 96,68% dari pagu anggaran, sedangkan yang terendah di Kota Kediri yang hanya sebesar 68,93%.<sup>23</sup> Berdasarkan jenis belanja, realisasi belanja operasi yang tertinggi terjadi di Kabupaten Blitar (97,08% dari pagu anggaran) terutama untuk belanja hibah yang terealisasi sebesar Rp120,56 miliar (98,85% dari pagu anggaran) dan belanja barang dan jasa sebesar

Tabel 2. 4 Anggaran dan Realisasi Belanja Kabupaten/Kota Jawa Timur Triwulan IV 2019 dan 2020, Miliar Rupiah

URAIAN	Pagu APBD Kab/Kota		% Perubahan	Realisasi APBD Kab/Kota				g. Realisasi IV 2020 (%)
	2019	2020		Realisasi IV 2019		Realisasi IV 2020		
	(Miliar Rp)	(Miliar Rp)		(Miliar Rp)	% Pagu	(Miliar Rp)	% Pagu	
<b>BELANJA &amp; TRANSFER</b>	122.001	102.761	-15,77	93.636	76,75%	88.249	85,88%	-5,75
Belanja Operasi	87.123	69.830	-19,85	68.751	78,91%	61.236	87,69%	-10,93
Belanja Modal	25.685	14.876	-42,08	18.243	71,03%	12.116	81,45%	-33,58
Belanja Tak Terduga	2.350	5.135	118,47	103	4,38%	2.416	47,05%	2245,42
Transfer	6.843	12.921	88,82	6.539	95,56%	12.481	96,60%	90,88

Sumber: BPKAD Jawa Timur

Grafik 2.16 Persentase Realisasi Belanja dan Transfer APBD Kab/Kota Jawa Timur Triwulan IV 2020



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

23. Realisasi kumulatif belanja dan transfer 2020 terendah terjadi di Kota Kediri dikarenakan realisasi belanja yang juga terendah dibandingkan 37 Kabupaten/Kota lainnya yaitu sebesar 68,93% dari pagu anggaran dan juga realisasi belanja tak terduga yang hanya sebesar 3,38% dari pagu anggaran.

Rp546,36 miliar (97,63% dari pagu anggaran). Sementara itu, realisasi belanja modal tertinggi terjadi di Kabupaten Malang yaitu 96,85% dari pagu anggaran, didorong oleh belanja modal jalan, irigasi dan jaringan (95,83% dari pagu anggaran), belanja peralatan dan mesin (91,65% dari pagu anggaran) serta belanja gedung dan bangunan (80,01% dari pagu anggaran).

## 2.4. APBN DI JAWA TIMUR

Alokasi belanja APBN di Jawa Timur tahun 2020<sup>24</sup> mencapai Rp65,17 triliun atau naik 0,29% (yoy) dibandingkan tahun 2019, utamanya pada belanja bantuan sosial dan dana desa.

Pemerintah Pusat mengalokasikan sejumlah anggaran APBN untuk direalisasikan di Jawa Timur. Anggaran penerimaan APBN tersebut berasal dari penerimaan dalam negeri yang bersumber dari pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), serta hibah. Sementara itu, anggaran belanja APBN disalurkan melalui Belanja Pemerintah Pusat dan Transfer ke pemerintah daerah, baik pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota di Jawa Timur. Belanja Pemerintah Pusat digunakan

untuk membayar gaji pegawai kementerian atau instansi Pemerintah Pusat yang berada di Jawa Timur, proyek-proyek infrastruktur strategis yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat, serta program-program kementerian yang dilaksanakan di Jawa Timur. Anggaran yang dibahas selanjutnya merupakan Belanja Pemerintah Pusat, tidak termasuk Pengeluaran Pemerintah Pusat melalui Transfer ke Pemerintah Daerah.

### 2.4.1. Anggaran Belanja APBN di Jawa Timur Tahun 2020

Berdasarkan jenisnya, anggaran belanja pegawai masih mendominasi belanja APBN di Jawa Timur. Dari sisi pertumbuhan, belanja bantuan sosial mengalami kenaikan tertinggi sebesar 13,13% (yoy), sementara Dana Alokasi Khusus Fisik mengalami penurunan terbesar yaitu -26,63% (yoy). Anggaran belanja bantuan sosial dan dana desa tidak mengalami penurunan karena kedua anggaran tersebut merupakan sumber anggaran untuk penanganan COVID-19 di Jawa Timur.

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, alokasi APBN tahun 2020 di Jawa Timur sebagian besar ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan fungsinya, belanja APBN Jawa Timur masih berfokus pada fungsi pelayanan umum

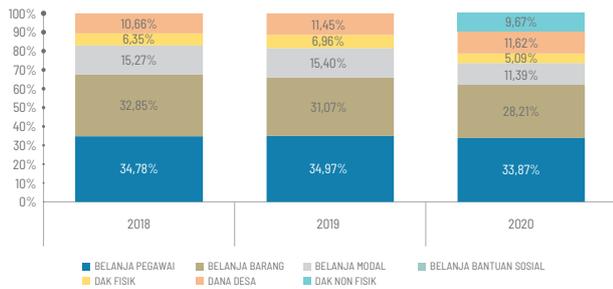
Tabel 2.5 Anggaran dan Realisasi Belanja APBN di Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2019 dan 2020

JENIS BELANJA	PAGU APBN		% Perubahan	PAGU APBN				g_Realisasi IV 2020 (%)
	2019	2020		Realisasi IV 2019		Realisasi IV 2020		
	(Milyar Rp)	(Milyar Rp)		(Milyar Rp)	% Pagu	(Milyar Rp)	% Pagu	
<b>BERDASARKAN JENIS BELANJA</b>								
Belanja Pegawai	22.727	22.077	(2,86)	21.848	96,13	21.576	97,73	(1,24)
Belanja Barang	20.191	18.385	(8,95)	19.103	94,61	16.787	91,31	(12,13)
Belanja Modal	10.009	7.420	(25,87)	7.547	75,40	6.912	93,14	(8,41)
Belanja Bantuan Sosial	88	100	13,13	80	90,34	95	95,20	19,22
DAK Fisik	4.525	3.320	(26,63)	3.975	87,84	2.874	86,55	(27,70)
DAK Non Fisik	-	6.300				6.128	97,27	-
Dana Desa	7.442	7.571	1,74	7.433	99,88	7.568	99,97	1,82
<b>BERDASARKAN FUNGSI</b>								
Agama	866	737	(14,81)	842	97,22	718	97,35	(14,71)
Ekonomi	10.349	7.624	(26,31)	8.196	79,19	7.225	94,77	(11,85)
Kesehatan	962	904	(6,00)	911	94,68	823	91,03	(9,64)
Ketertiban Dan Keamanan	7.736	7.334	(5,18)	7.424	95,96	7.231	98,60	(2,60)
Lingkungan Hidup	1.234	1.012	(18,00)	1.169	94,71	931	91,98	(20,38)
Pariwisata Dan Budaya	2	0	(92,64)	2	98,40	0	-	(100,00)
Pelayanan Umum	16.002	20.761	29,76	15.080	94,23	19.478	93,82	29,17
Pendidikan	15.521	14.814	(4,53)	14.772	95,17	13.927	94,01	(5,72)
Perlindungan Sosial	36	25	(30,45)	35	96,75	23	93,65	(32,69)
Pertahanan	11.076	10.816	(2,33)	10.509	94,88	10.465	96,76	(0,42)
Perumahan Dan Fasilitas Umum	1.197	1.146	(4,27)	1.045	87,32	1.117	97,52	6,90
<b>TOTAL</b>	<b>64.983</b>	<b>65.173</b>	<b>0,29</b>	<b>59.984</b>	<b>92,31</b>	<b>61.939</b>	<b>95,04</b>	<b>3,26</b>

Sumber: Ditjen Perbendaharaan Jawa Timur

24. Alokasi APBN di Jawa Timur pada tahun 2020 meliputi pula Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik, DAK Non Fisik, dan Dana Desa. Alokasi APBN tahun 2020 lebih rendah -9,49% dibandingkan tahun 2019 tanpa menyertakan DAK Fisik, DAK Non Fisik, dan Dana Desa.

Grafik 2.17 Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Jenis Belanja



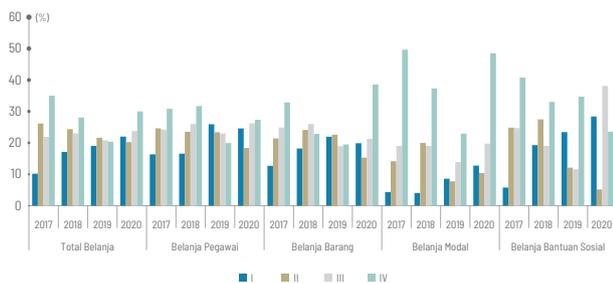
SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

(31,85%), diikuti fungsi pendidikan (22,73%) dan fungsi pertahanan (16,60%). Penggunaan anggaran pendidikan di tahun 2020 diprioritaskan untuk jenjang menengah dan tinggi dengan memberikan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Peningkatan alokasi anggaran untuk belanja bantuan sosial, DAK Fisik dan Dana Desa juga mengindikasikan komitmen pemerintah untuk mendorong peningkatan infrastruktur, perekonomian dan kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah pedesaan melalui program kerja yang bersifat produktif di tengah pandemi COVID-19.

### 2.4.2. Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur Triwulan IV 2020

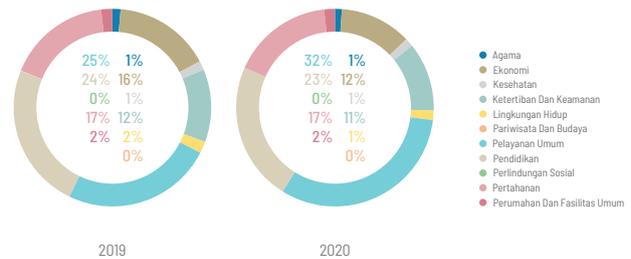
Realisasi kumulatif total belanja APBN pada triwulan IV 2020 mencapai 95,04% dari pagu anggaran atau senilai Rp61,94 triliun. Secara nominal, realisasi tersebut juga meningkat 3,26% dari triwulan IV 2019. Berdasarkan jenis belanja, presentase realisasi tertinggi terjadi pada realisasi dana desa, belanja pegawai, DAK Non Fisik, belanja bantuan sosial. Tingginya realisasi dana desa (99,97% dari pagu

Grafik 2.19 Persentase Realisasi Belanja APBN Jawa Timur Berdasarkan Jenis Belanja Per Triwulan



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 2.18 Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Fungsi



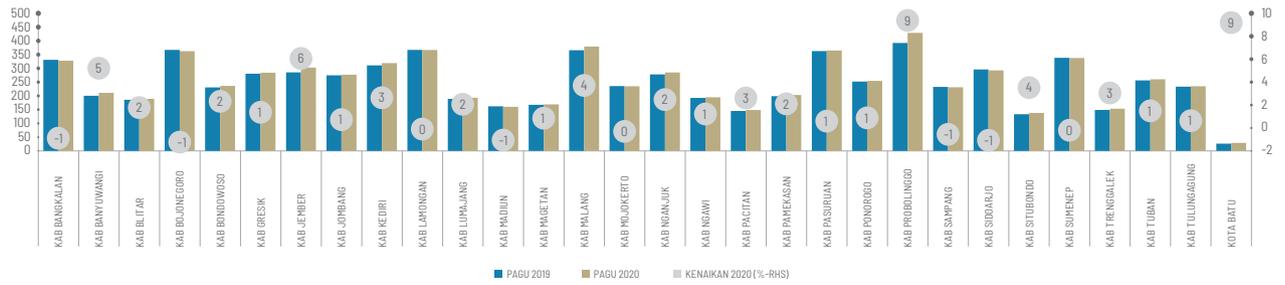
SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

anggaran) merupakan wujud komitmen pelaksanaan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua atas 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa, dimana penggunaan dana desa diprioritaskan untuk penyediaan Bantuan Langsung Tunai (BLT)-Dana Desa sehingga dapat meminimalkan penurunan kesejahteraan masyarakat. BLT-Dana Desa diberikan kepada keluarga miskin atau tidak mampu di desa yang tidak menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako dan Kartu Pra Kerja selama 6 bulan. Berdasarkan data dari Dirjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Timur, sampai dengan Desember 2020 BLT-Dana Desa yang telah disalurkan mencapai Rp2,134 triliun kepada seluruh desa di Jawa Timur.

Pada tahun 2020, secara spasial kenaikan alokasi dana desa yang tertinggi terjadi di Kabupaten Probolinggo yaitu meningkat 9,37%. Kabupaten Probolinggo memiliki 325 desa dan merupakan kabupaten dengan penerimaan dana desa tertinggi di Jawa Timur tahun 2020, yaitu mencapai Rp429,2 miliar. Alokasi dana desa Kabupaten Probolinggo di tahun 2020 diharapkan dapat mendorong penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan, serta penanganan COVID-19.

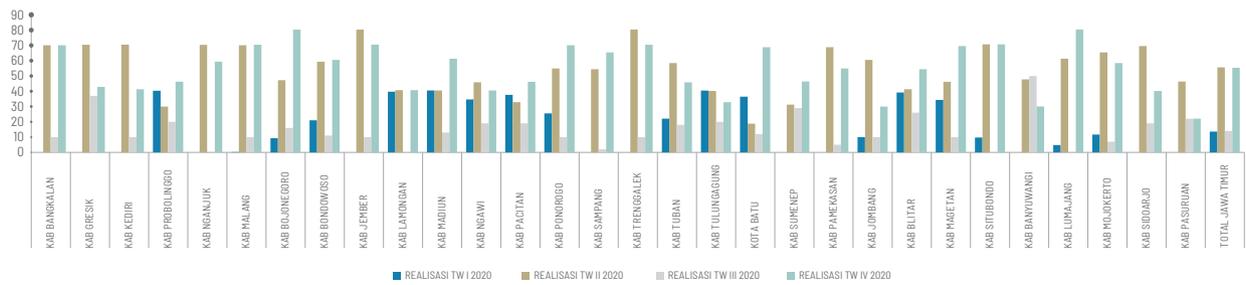
Pada triwulan IV 2020, penyaluran dana desa secara kumulatif di Jawa Timur telah mencapai 100% dengan Pagu Anggaran Dana Desa sebesar 7,57 Triliun, meningkat 1,82% dari tahun 2019. Secara spasial, seluruh daerah telah menyalurkan Dana Desa sesuai dengan pagu anggaran. Hampir seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur telah menyelesaikan semua anggaran dana desa sehingga pada triwulan IV 2020 realisasinya sebesar 100%. Hal ini mencerminkan tingginya komitmen daerah untuk meningkatkan pemberdayaan desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta percepatan penyaluran BLT-Dana Desa untuk menjaga kesejahteraan masyarakat, khususnya di masa pandemi COVID-19.

Grifik 2.20 Pagu Anggaran Dana Desa Tahun 2019 dan 2020 di Jawa Timur



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grifik 2.21 Persentase Realisasi Penyaluran Dana Desa Triwulan IV 2020 di Jawa Timur



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DIOLAH)



BAB III

# Perkembangan Inflasi



### 3.1. KONDISI UMUM

Inflasi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 tumbuh terbatas yakni sebesar 1,44% (yoy) relatif lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2020 sebesar 1,30% (yoy), terutama didorong oleh inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Permintaan terhadap bahan makanan terpantau meningkat seiring dengan momentum libur Natal dan Tahun Baru meskipun konsumsi masyarakat belum pulih di tengah kondisi penyebaran COVID-19 di Jawa Timur yang kembali meningkat sejak adanya libur panjang pada Oktober 2020. Tingginya curah hujan serta serangan hama yang ditengarai mengganggu produksi komoditas pertanian, turut menjadi faktor pendorong inflasi pada triwulan IV 2020. Pada triwulan I 2021, inflasi Jawa Timur diperkirakan masih berada pada koridor sasaran inflasi 3,0%±1%, dengan kecenderungan lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2020, seiring dengan terjaganya pasokan bahan baku dan potensi penurunan harga emas serta pelemahan harga komoditas dunia.

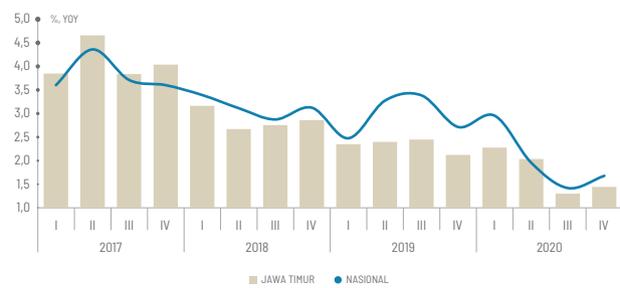
### 3.2. KINERJA INFLASI JAWA TIMUR

#### 3.2.1. Perkembangan Inflasi Triwulan IV 2020

Inflasi Jawa Timur pada triwulan IV 2020<sup>25</sup> sebesar 1,44% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (1,30%; yoy). Peningkatan tekanan inflasi didorong oleh faktor siklikal yakni adanya libur Natal dan Tahun Baru yang meningkatkan permintaan masyarakat secara terbatas mengingat faktor masih relatif tingginya kasus penyebaran COVID-19 di Jawa Timur. Hal ini terkonfirmasi dari hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia yang terpantau belum menunjukkan pulihnya optimisme masyarakat meskipun terjadi tren peningkatan pada Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya<sup>26</sup>. Protokol kesehatan yang masih diterapkan secara ketat seiring dengan penerapan operasi yustisi turut berdampak pada belum pulihnya kinerja ekonomi sektor-sektor utama Jawa Timur. Pada triwulan IV 2020, Jawa Timur mencatatkan pencapaian inflasi secara tahunan yang terendah kedua di wilayah Jawa setelah DI Yogyakarta.

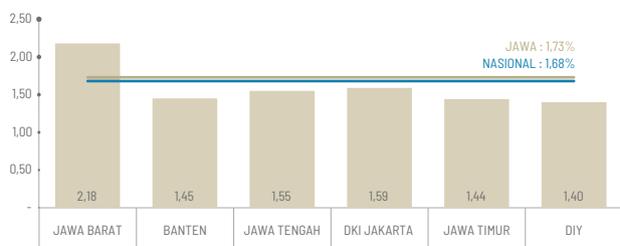
Berdasarkan rata-rata historis 3 (tiga) tahun terakhir, Jawa Timur mengalami inflasi 2,14% (yoy) lebih rendah dibandingkan rata-rata inflasi Nasional sebesar 2,51% (yoy). Hal ini juga tercermin dari inflasi kumulatif (year to date; ytd) Jawa Timur sebesar 1,44% (ytd) pada triwulan IV 2020 yang juga lebih rendah dibandingkan rata-rata historis sebesar 2,14%. Selain karena faktor belum pulihnya kinerja sektor utama, inflasi Jawa Timur yang terkendali pada triwulan laporan juga turut dipengaruhi oleh terjaganya pasokan bahan pangan yang terus dimonitor oleh Tim Satgas Pangan Jawa Timur.

Grifik 3.1 Inflasi Jawa Timur dan Nasional (yoy)



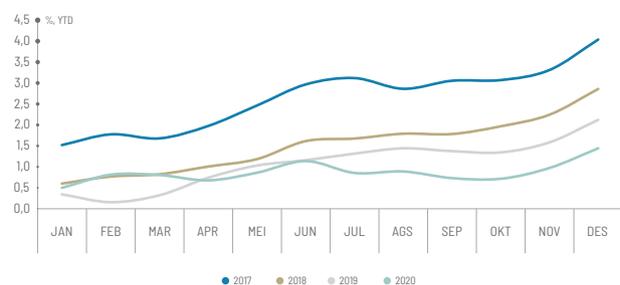
SUMBER: BPS, DIOLAH

Grifik 3.2 Inflasi Provinsi di Kawasan Jawa (yoy)



SUMBER: BPS, DIOLAH

Grifik 3.3 Inflasi Kumulatif Jawa Timur (ytd)



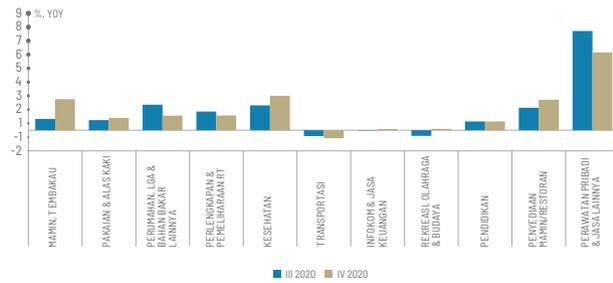
SUMBER: BPS (DIOLAH)

#### 3.2.2. Analisis Inflasi Menurut Kelompok Barang dan Jasa

Dibandingkan triwulan III 2020, beberapa kelompok mengalami peningkatan inflasi yaitu kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau; Pakaian dan Alas Kaki; Kesehatan; Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan; Rekreasi, Olahraga, dan Budaya; serta Penyediaan Makanan dan Minuman. Sementara kelompok Perumahan Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar; Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan RT; Transportasi; Pendidikan; dan Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya terpantau mengalami penurunan inflasi.

25. Perhitungan inflasi tahun 2020 menggunakan tahun dasar 2018 yang berlaku sejak Januari 2020.  
26. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Jawa Timur pada triwulan IV 2020 sebesar 97,35 atau lebih tinggi dari triwulan III 2020 sebesar 92,93.

Grafik 3.4 Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran



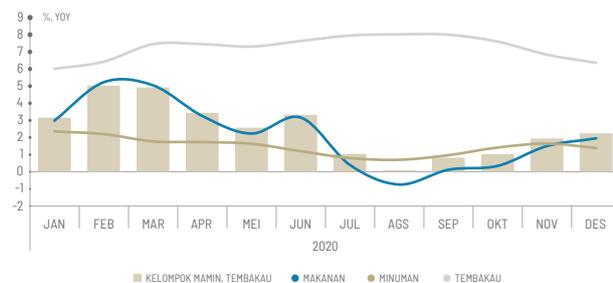
SUMBER : BPS (DIOLAH)

### Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami peningkatan inflasi dari 0,83% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi 2,25% (yoy) pada triwulan IV 2020. Kontributor utama peningkatan inflasi kelompok ini adalah subkelompok Makanan (dari 0,12%; yoy pada triwulan III 2020 menjadi 1,95%; yoy pada triwulan ini), khususnya pada komoditas cabai merah, cabai rawit, dan daging ayam ras.

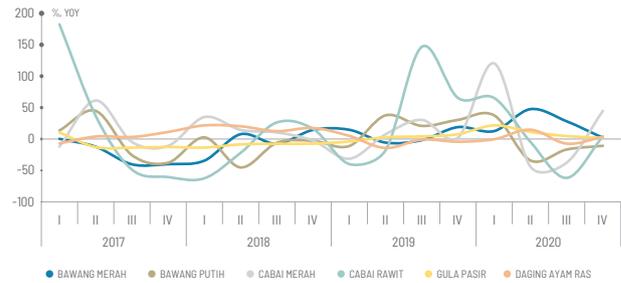
Inflasi komoditas cabai merah, cabai rawit, dan daging ayam ras menjadi kontributor utama peningkatan inflasi subkelompok Makanan pada triwulan IV 2020. Tingginya inflasi komoditas daging ayam ras pada triwulan ini seiring dengan meningkatnya permintaan komoditas daging ayam menjelang momen Hari Raya Natal dan Tahun Baru (Nataru). Selain itu, peningkatan harga terjadi akibat dampak kebijakan *culling* dan *cutting* program yang diberlakukan pemerintah. Harga pakan ayam di tingkat peternak juga mulai mengalami kenaikan yang didorong oleh meningkatnya harga jagung dan kedelai global, serta terkendalanya distribusi pakan ternak karena cuaca ekstrim di beberapa wilayah. Sementara itu, inflasi cabai merah dan cabai rawit disebabkan oleh tingkat produksi yang menurun karena sudah melewati masa panen serta faktor cuaca yang mulai memasuki musim hujan. Tingginya curah hujan di berbagai daerah berdampak pada pasokan cabai merah dan cabai rawit. Sejumlah sentra produsen cabai rawit seperti Banyuwangi, Blitar, Kediri, Lamongan, Gresik, dan Tuban memiliki jenis tanah tadah hujan yang mengakibatkan terjadinya kekurangan pasokan cabai dan mendorong peningkatan harga.

Grafik 3.5 Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau



SUMBER: BPS, DIOLAH

Grafik 3.6 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi dan Deflasi Sub Kelompok Makanan

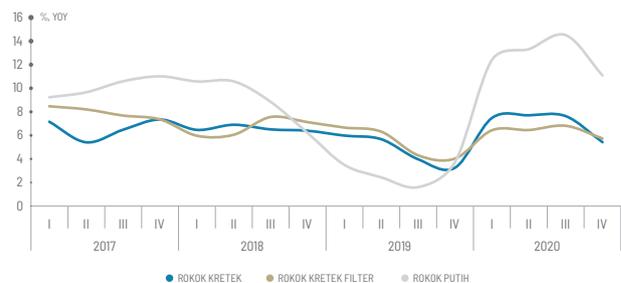


SUMBER: BPS (DIOLAH)

Seiring dengan peningkatan harga daging ayam ras, perkembangan inflasi telur ayam ras juga mencatatkan kenaikan karena tingginya permintaan untuk bantuan sosial (bansos). Dalam rangka memberikan bantuan pangan kepada masyarakat kurang mampu yang terdampak pandemi COVID-19, pemerintah membagikan bansos berupa bahan pangan, antara lain beras dan telur. Pada periode sebelumnya, terjadi rembesan telur ayam *fertile* yang seharusnya dimusnahkan atau dibagikan kepada masyarakat sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada masyarakat terdampak bencana dan rawan gizi, namun dijual ke pasaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementan menerapkan pengawasan yang lebih ketat bersama OPD Provinsi dan Kabupaten/Kota, untuk meminimalisir beredarnya telur rembesan tersebut. Penerapan berbagai kebijakan tersebut berdampak pada berkurangnya pasokan telur ayam ras di sejumlah wilayah sentra seperti Blitar dan Jombang sehingga mendorong kenaikan harga di tingkat konsumen yang berlanjut hingga penghujung tahun 2020.

Tekanan inflasi pada komoditas bumbu-bumbuan terpantau menurun. Setelah mengalami inflasi yang cukup tinggi pada triwulan sebelumnya, komoditas bawang merah mencatatkan penurunan harga sejalan dengan masuknya musim panen raya akhir tahun yang terjadi di daerah sentra antara lain di wilayah Nganjuk dan Bojonegoro. Meskipun demikian, tingginya curah hujan di kawasan sentra serta serangan hama tetap berisiko menghambat proses produksi dan paska produksi, sebagaimana terjadi di wilayah Probolinggo yang dilaporkan mengalami gagal panen.

Grafik 3.7 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Tembakau



SUMBER: BPS (DIOLAH)

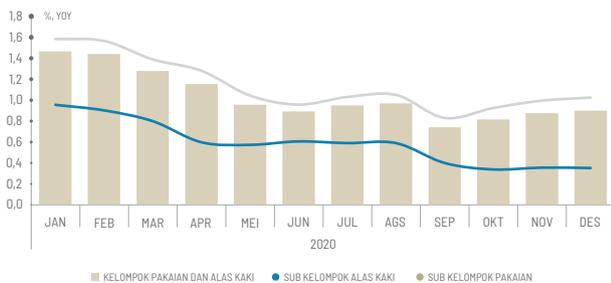
Subkelompok tembakau mengalami penurunan inflasi. Rokok kretek, kretek filter dan rokok putih mengalami peningkatan tekanan inflasi pada keseluruhan tahun 2020 akibat peningkatan cukai rokok. Namun demikian, pada akhir tahun 2020, tren inflasi justru terpantau sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan meningkatnya kasus COVID-19 pada akhir tahun yang mendorong kesadaran masyarakat untuk hidup sehat sehingga mengurangi konsumsi rokok.

### Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok Pakaian dan Alas Kaki mulai menunjukkan tren peningkatan inflasi secara terbatas seiring dengan belum pulihnya daya beli masyarakat. Pada triwulan IV 2020, kelompok ini mengalami peningkatan inflasi secara terbatas menjadi menjadi 0,90% (yoy) dari 0,75% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Tren peningkatan inflasi terjadi pada subkelompok Pakaian, sedangkan pada subkelompok Alas Kaki masih terus mengalami penurunan<sup>27</sup>.

Permintaan pakaian meningkat seiring dengan perayaan Natal dan liburan akhir tahun, serta penyelenggaraan pilkada. Di era pandemi, industri pakaian jadi dapat bertahan karena dapat melakukan adaptasi secara cepat yakni beralih ke jenis pakaian kasual untuk mendukung kegiatan bekerja/ belajar dari rumah. Sementara untuk alas kaki masih belum dapat bangkit seiring dengan masih cukup terbatasnya aktivitas masyarakat di luar rumah. Lemahnya daya beli berdampak pada penumpukan stok sepatu di pabrik karena belum diambil pemilik brand lokal.

Grafik 3.8 Inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki



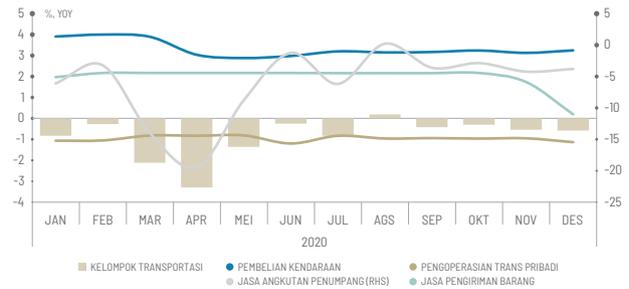
SUMBER: BPS, DIOLAH

### Kelompok Transportasi

Kelompok Transportasi masih mengalami deflasi 0,58% (yoy) pada triwulan IV 2020, lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya deflasi 0,43% (yoy). Deflasi terutama terjadi pada subkelompok Jasa Angkutan Penumpang yakni angkutan udara dari -6,32% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi -7,59% pada triwulan IV 2020. Hal ini terjadi seiring dengan adanya penerapan kebijakan stimulus pembebasan tarif Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U) atau *Passenger*

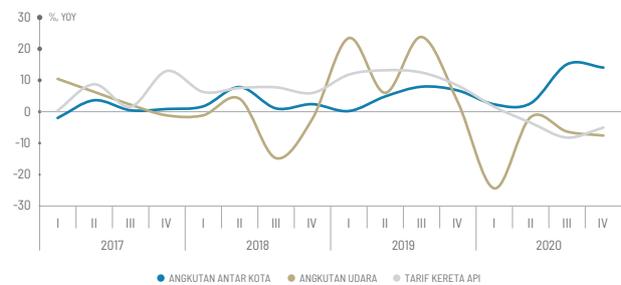
27. Inflasi subkelompok Pakaian meningkat dari 0,83% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi 1,02% (yoy) pada triwulan IV 2020, sementara subkelompok Alas Kaki mengalami penurunan dari 0,40% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi 0,35% (yoy).

Grafik 3.9 Inflasi Kelompok Transportasi



SUMBER: BPS, DIOLAH

Grafik 3.10 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Jasa Angkutan Penumpang



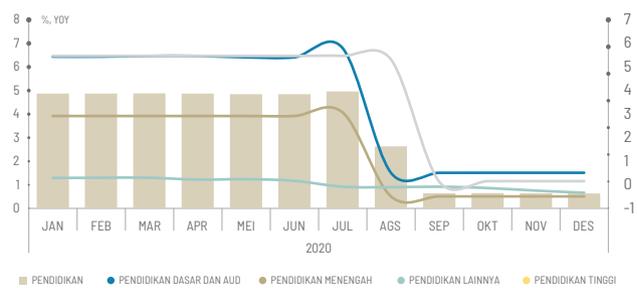
SUMBER: BPS (DIOLAH)

*Service Charge* (PSC) oleh Pemerintah di 13 bandara efektif sejak 23 Oktober 2020 hingga akhir tahun 2020. Selain itu, adanya kebijakan tes *rapid antigen* sebelum bepergian dengan pesawat yang diberlakukan menjelang libur Natal 2020 diperkirakan mengurangi minat masyarakat sehingga menahan maskapai untuk meningkatkan harga lebih tinggi.

### Kelompok Pendidikan

Inflasi kelompok Pendidikan relatif stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami tren penurunan cukup dalam. Pada triwulan IV inflasi tercatat sebesar 0,63% (yoy) relatif stabil dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,65% (yoy) sejalan dengan beberapa kebijakan subsidi yang masih diberlakukan oleh pemerintah antara lain Permendikbud 10 tahun 2020 tentang Program Indonesia

Grafik 3.11 Inflasi Kelompok Pendidikan



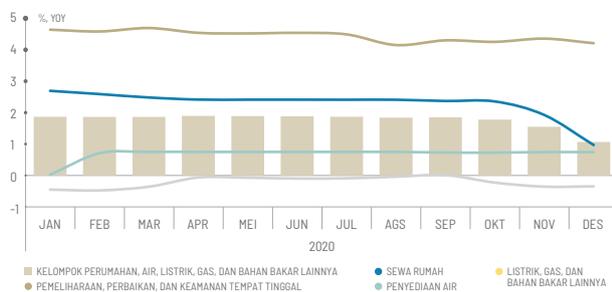
SUMBER: BPS, DIOLAH

Pintar (PIP) menjangkau Peserta Didik dari tingkat dasar hingga tingkat Perguruan Tinggi serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 25 tahun 2020 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan yang diterbitkan pada akhir Juni 2020 ini bertujuan memberikan keringanan Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta yang menghadapi kendala finansial selama pandemi COVID-19. Beberapa perguruan tinggi di Jawa Timur telah memroses pengajuan keringanan, bahkan hingga penghapusan, UKT bagi mahasiswa. Selain itu, juga terdapat dana BOS Afirmasi dan BOS Kinerja difokuskan untuk sekolah (SD, SMP, SMA) yang paling membutuhkan dan terdampak pandemi COVID-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menerbitkan Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020 terkait bantuan kuota data internet yang diberikan mulai September hingga Desember 2020.

### Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya

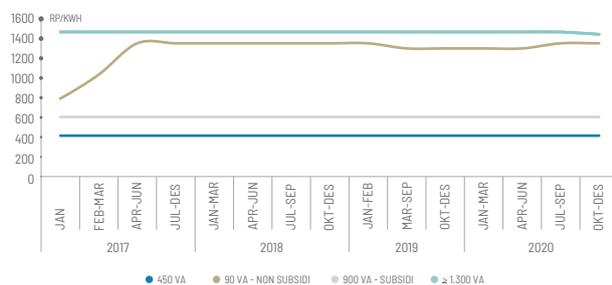
Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya terpantau mengalami penurunan dari 1,86% (yoy) menjadi 1,07% (yoy) seiring dengan berbagai kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Sub kelompok listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga

Grafik 3.12 Inflasi Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar



SUMBER: BPS, DIOLAH

Grafik 3.13 Perkembangan Tarif Dasar Listrik



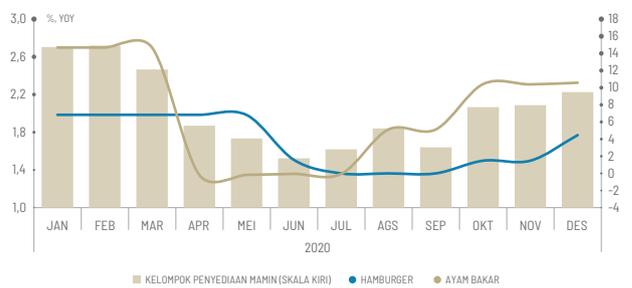
SUMBER: BPS (DIOLAH)

pada triwulan ini mencatatkan deflasi sebesar 0,35% (yoy), lebih rendah dari triwulan III 2020 yang mengalami inflasi sebesar 0,01% (yoy), terutama berasal dari penurunan tarif listrik dari 0,00% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi deflasi 0,48% (yoy) pada triwulan IV 2020. Pemerintah melakukan penurunan tarif untuk pelanggan listrik golongan rendah non subsidi per 1 Oktober 2020 yang berlaku hingga akhir tahun.

### Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Inflasi kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran terpantau mengalami peningkatan, dari 1,64% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi 2,23% (yoy) pada triwulan IV 2020. Meskipun belum sepenuhnya kembali normal, penerapan adaptasi kebiasaan baru di tempat umum mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan permintaan. Selain itu, kenaikan inflasi yang terbatas pada bahan makanan tertentu yang merupakan bahan baku makanan jadi juga diperkirakan menjadi faktor pendorong peningkatan inflasi pada kelompok ini.

Grafik 3.14 Inflasi Kelompok Penyediaan Mamin

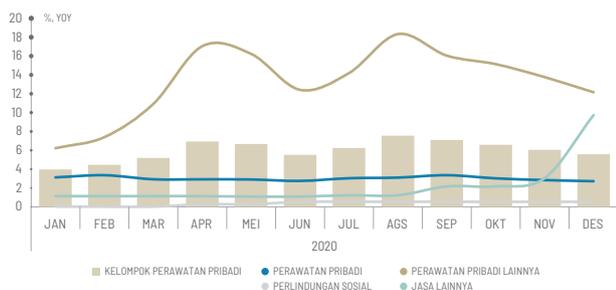


SUMBER: BPS, DIOLAH

### Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Penurunan inflasi yang lebih dalam didorong oleh penurunan inflasi kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, dari 7,20% (yoy) menjadi 5,66% (yoy) pada triwulan IV 2020, seiring dengan penurunan inflasi pada komoditas emas perhiasan. Pada triwulan IV 2020 emas perhiasan mengalami inflasi sebesar 26,58% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2020 sebesar 34,17% (yoy). Penurunan inflasi emas perhiasan tersebut sebagai dampak atas pergerakan perekonomian global yang cenderung optimis yang berdampak koreksi harga emas dunia, meskipun harga emas terpantau kembali menguat pada penghujung akhir tahun 2020.

Grifik 3.15 Inflasi Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya



SUMBER: BPS, DIOLAH

Grifik 3.16 Inflasi Komoditas Emas Perhiasan



SUMBER: BPS, DIOLAH

### 3.3. ANALISIS INFLASI SPASIAL JAWA TIMUR

Pada triwulan IV 2020, dari 8 (delapan) kota/ kabupaten IHK di Jawa Timur, 7 (tujuh) diantaranya mengalami peningkatan inflasi secara tahunan dibanding triwulan III 2020. Penurunan inflasi hanya terjadi di Kota Kediri. Adapun inflasi terendah terjadi di Kota Surabaya.

Secara spasial, inflasi tahunan terendah pada triwulan laporan terjadi di Surabaya sebesar 1,33% (yoy), sementara inflasi tertinggi dialami oleh Kota Sumenep sebesar 2,37% (yoy). Rendahnya inflasi Kota Surabaya disebabkan oleh penurunan inflasi pada kelompok Transportasi, terutama bersumber dari subkelompok jasa angkutan penumpang yang mengalami penurunan harga tiket pesawat

dikarenakan hampir seluruh maskapai penerbangan memberlakukan harga tiket murah untuk segala tujuan penerbangan. Dampak dari penurunan harga tiket ini menyebabkan penerbangan di bandara Juanda mulai mengalami peningkatan. Protokol kesehatan 3M menjadi basis utama bagi personel layanan navigasi yang bertugas di lapangan.

Di sisi lain, inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Sumenep, terutama didorong oleh peningkatan inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Adapun komoditas penyumbang inflasi dari kelompok ini terutama cabai merah dan cabai rawit yang disebabkan stok yang tidak memadai sementara kebutuhan terus meningkat terutama pada akhir tahun.

Tabel 3.1 Inflasi Tw III 2020 dan Tw IV 2020 Jawa Timur (yoy)

	WILAYAH									
	Jawa Timur	Surabaya	Malang	Kediri	Jember	Sumenep	Probolinggo	Madiun	Banyuwangi	
Inflasi YOY Tw III 2020	1,30	1,23	1,22	2,00	1,75	1,88	1,30	1,44	1,51	
Tw IV 2020	1,44	1,33	1,42	1,93	2,08	2,37	1,88	1,86	1,74	

Sumber: BPS (diolah)

■ Lebih Tinggi dari Inflasi Jawa Timur

Tabel 3.2 Inflasi 8 kota di Jawa Timur per Kelompok Barang dan Jasa Tw IV 2020 (%yoy)

KELOMPOK BARANG	WILAYAH									
	Jawa Timur	Surabaya	Malang	Kediri	Jember	Sumenep	Probolinggo	Madiun	Banyuwangi	
UMUM	1,44	1,33	1,42	1,93	2,08	2,37	1,88	1,86	1,74	
Makanan, Minuman Dan Tembakau	2,25	1,70	3,95	3,51	3,56	2,22	2,86	3,46	2,97	
Pakaian Dan Alas Kaki	0,90	0,53	1,76	0,76	2,41	1,66	1,75	2,19	1,17	
Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar RT	1,07	1,25	0,37	0,67	2,00	0,77	0,33	0,65	0,22	
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin RT	1,07	1,07	0,78	1,81	1,80	3,20	0,92	1,06	0,02	
Kesehatan	2,51	3,19	0,04	2,28	1,83	1,29	2,01	0,90	0,50	
Transportasi	-0,58	-0,22	-2,64	0,41	-1,69	-0,23	0,24	-0,51	-1,51	
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,09	-0,04	0,86	0,06	-0,88	2,44	-0,36	-1,27	1,68	
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,10	0,35	0,13	-0,67	-3,27	0,56	0,09	0,46	-2,36	
Pendidikan	0,63	0,35	1,54	-1,24	2,70	1,50	4,42	1,57	0,45	
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	2,23	2,18	1,88	1,47	4,65	0,95	1,77	4,87	2,21	
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	5,66	5,09	6,18	10,44	6,09	11,03	5,93	4,24	8,55	

Sumber: BPS (diolah)

■ Lebih Tinggi dari Inflasi Jawa Timur

Sementara itu, bagi 30 Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang tidak menjadi dasar perhitungan inflasi, perkembangan, dan perubahan harga komoditas pangan utama dapat dipantau melalui Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Nasional dengan situs [www.hargapangan.id](http://www.hargapangan.id) dan Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) dengan situs [www.siskaperbapo.com](http://www.siskaperbapo.com)<sup>28</sup>. Sampai dengan akhir triwulan IV 2020, terlihat bahwa pergerakan harga komoditas di Jawa Timur masih cenderung divergen. Komoditas dengan simpangan capaian inflasi antar kabupaten/kota tertinggi adalah komoditas hortikultura yaitu cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah<sup>29</sup>. Simpangan capaian inflasi triwulan IV 2020 cenderung lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2020.

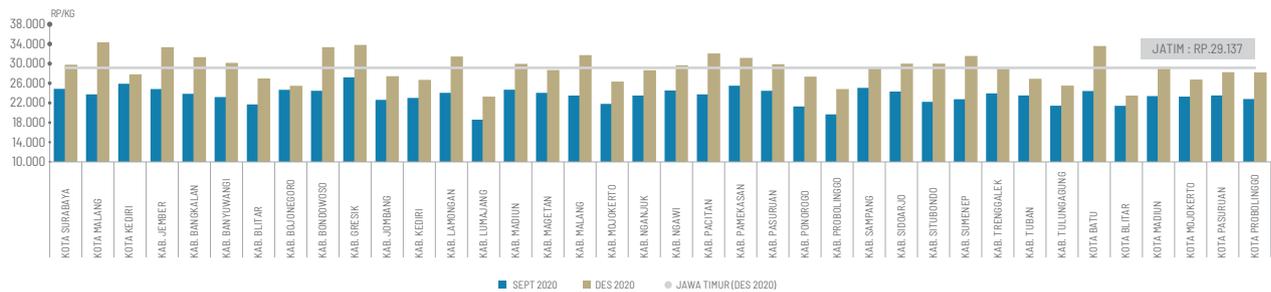
Sementara itu, tingkat harga pada daerah sentra produksi cenderung lebih rendah dibandingkan daerah bukan sentra produksi. Hal ini antara lain karena faktor perdagangan dan distribusi antar wilayah, dimana umumnya daerah sentra produksi memenuhi permintaan daerah di sekitarnya yang memiliki aktivitas perdagangan dan permintaan konsumsi lebih tinggi.

Secara umum, daerah perkotaan memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi serta lebih sensitif terhadap berbagai peringatan hari besar keagamaan maupun hari libur lainnya, sehingga mendorong permintaan lebih tinggi. Selain itu beberapa kota juga teridentifikasi memiliki sensitivitas lebih tinggi akibat pengaruh jarak kota dengan sentra produksi.

Pada triwulan IV 2020 tercatat Kabupaten Bojonegoro, Tuban, dan Pamekasan memiliki harga cabai rawit tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain di Jawa Timur. Sementara itu, Kabupaten Pamekasan merupakan kabupaten yang mengalami perubahan harga cabai rawit tertinggi secara kuartalan (qtq) dibandingkan triwulan III 2020. Untuk komoditas cabai merah tercatat Kabupaten Pamekasan, Ngawi, dan Lamongan memiliki harga cabai merah tertinggi di Jawa Timur, sementara perubahan harga tertinggi secara kuartalan (qtq) terjadi di Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan untuk komoditas bawang merah tercatat Kota Malang, Kabupaten Gresik, dan Kota Batu memiliki harga tertinggi pada periode laporan, sementara perubahan harga tertinggi secara kuartalan (qtq) juga terjadi di Kota Malang.

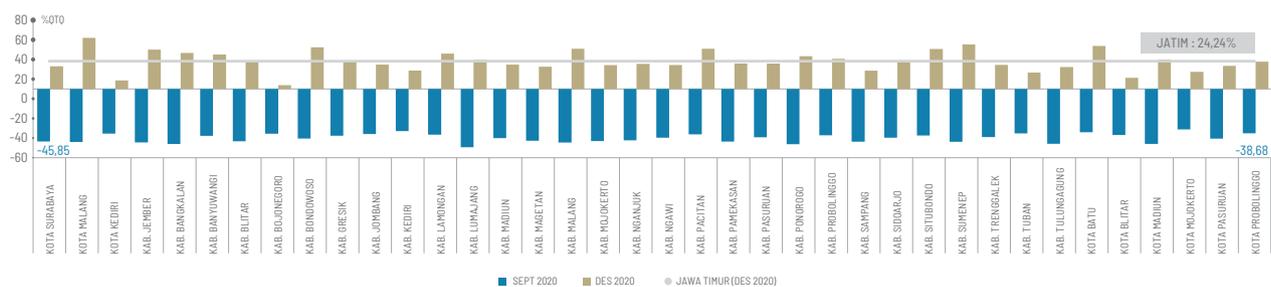
Komoditas daging ayam ras pada triwulan IV 2020 mengalami peningkatan harga rata-rata yang cukup signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 18,06% (qtq). Peningkatan harga paling signifikan terjadi di kabupaten Pamekasan, Lamongan, dan Pacitan. Peningkatan harga daging ayam ras terjadi karena produksi meningkatnya permintaan daging ayam menjelang momen Natal dan Tahun Baru. Kondisi serupa juga terjadi pada komoditas telur ayam ras, yang mengalami kenaikan harga rata-rata sekitar 21,42% (qtq) dibandingkan triwulan III 2020. Peningkatan harga paling signifikan terjadi di Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sidoarjo, dan Kota Surabaya. Selain karena produksi yang tidak terserap di pasar, peningkatan harga telur ayam ras juga disebabkan oleh maraknya peredaran telur infertil di pasar.

Grafik 3.17 Tingkat Harga Bawang Merah



Sumber: SISKAPERBAPO (diolah)

Grafik 3.18 Perubahan Harga Bawang Merah (qtq)



Sumber: SISKAPERBAPO (diolah)

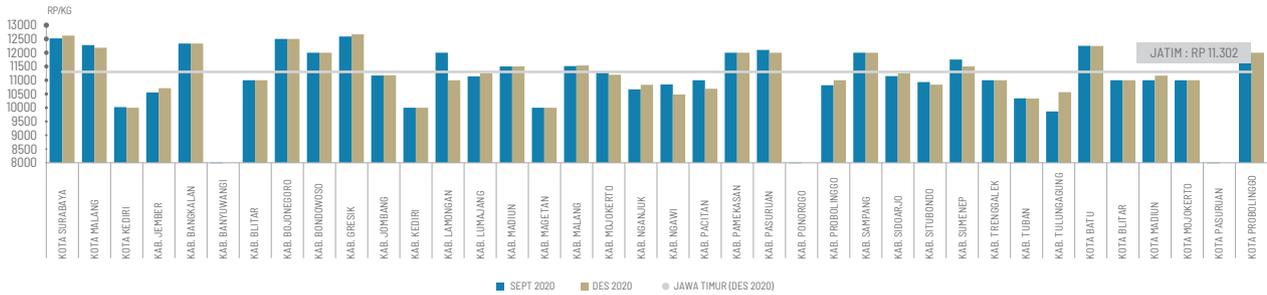
28. Situs [www.hargapangan.id](http://www.hargapangan.id) merupakan sinergi pemerintah, Bank Indonesia dan lembaga terkait lainnya dan menyediakan pergerakan harga 10 komoditas pangan utama secara harian untuk seluruh provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Situs [www.siskaperbapo.com](http://www.siskaperbapo.com) merupakan situs yang dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dan menyediakan data perkembangan harga bahan pokok di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur secara harian.

29. Komoditas dengan simpangan pergerakan harga yang tertinggi yaitu cabai merah (127,54%), cabai rawit (181,09%), dan bawang merah (29,13%).

Untuk komoditas beras, terdapat 3 (tiga) kabupaten yang memiliki harga tertinggi yaitu Kabupaten Gresik, Kota Surabaya, dan Kabupaten Bojonegoro. Sementara perubahan harga tertinggi secara kuartalan

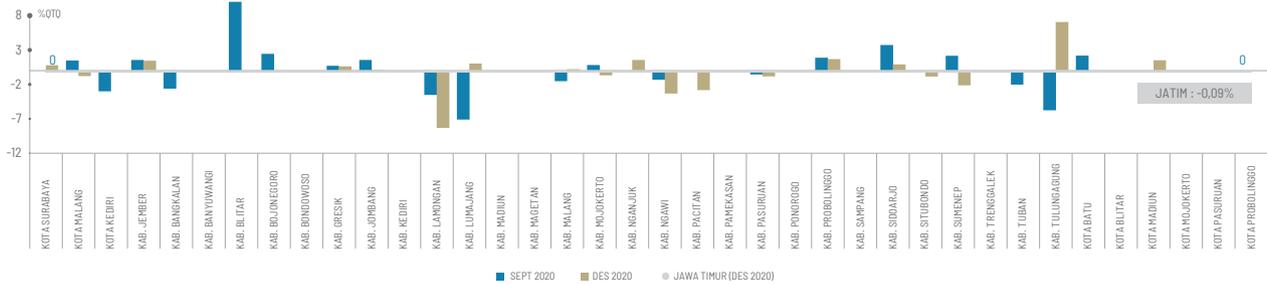
terjadi di Kabupaten Blitar. Secara umum, harga beras pada triwulan laporan terpantau relatif stabil yang didukung kecukupan stok beras dan kelancaran distribusi.

Grafik 3.19 Tingkat Harga Beras



Sumber: SISKAPERBAPO (diolah)

Grafik 3.20 Perubahan Harga Beras (qtq)



Sumber: SISKAPERBAPO (diolah)

Tabel 3.3 Tingkat Harga dan Perubahan Harga (qtq) Cabai Merah dan Cabai Rawit

KAB/KOTA	Komoditas Cabai Merah				KAB/KOTA	Komoditas Cabai Rawit			
	Tingkat Harga (Rp)		Perubahan Harga (% qtq)			Tingkat Harga (Rp)		Perubahan Harga (% qtq)	
	SEP 2020	DES 2020	SEP 2020	DES 2020		SEP 2020	DES 2020	SEP 2020	DES 2020
Kota Surabaya	23.613	49.948	33,96	111,53	Kota Surabaya	16.560	42.961	-1,31	159,43
Kota Malang	21.607	52.181	35,83	141,50	Kota Malang	17.257	42.742	12,99	147,68
Kota Kediri	25.533	54.075	38,77	111,78	Kota Kediri	16.900	43.968	1,00	160,17
Kabupaten Jember	18.611	46.742	25,42	151,15	Kabupaten Jember	13.478	39.172	5,76	190,64
Kabupaten Bangkalan	21.478	46.656	14,24	117,23	Kabupaten Bangkalan	14.956	41.785	-17,82	179,39
Kabupaten Banyuwangi	19.753	42.555	44,53	115,44	Kabupaten Banyuwangi	13.553	40.806	3,99	201,08
Kabupaten Blitar	20.883	46.952	37,54	124,83	Kabupaten Blitar	14.483	39.742	9,03	174,40
Kabupaten Bojonegoro	17.350	53.387	34,84	207,71	Kabupaten Bojonegoro	14.450	48.387	14,98	234,86
Kabupaten Bondowoso	21.283	45.536	45,75	113,95	Kabupaten Bondowoso	13.518	34.819	-2,50	157,58
Kabupaten Gresik	23.678	48.925	15,32	106,63	Kabupaten Gresik	17.011	44.323	-8,65	160,55
Kabupaten Jombang	23.272	45.919	33,66	97,31	Kabupaten Jombang	15.061	42.543	-3,66	182,47
Kabupaten Kediri	22.811	48.656	30,27	113,30	Kabupaten Kediri	14.422	41.538	-5,60	188,02
Kabupaten Lamongan	19.158	55.008	5,17	187,13	Kabupaten Lamongan	18.083	47.411	14,33	162,19
Kabupaten Lumajang	20.600	40.548	14,44	96,83	Kabupaten Lumajang	16.367	35.602	-9,07	117,52
Kabupaten Madiun	23.017	49.847	44,92	116,57	Kabupaten Madiun	16.608	44.274	7,27	166,58
Kabupaten Magetan	22.656	52.925	35,21	133,60	Kabupaten Magetan	18.811	47.376	0,42	151,85
Kabupaten Malang	20.750	48.271	40,80	132,63	Kabupaten Malang	15.293	42.477	16,27	177,75
Kabupaten Mojokerto	21.008	47.871	27,58	127,87	Kabupaten Mojokerto	14.733	41.234	-1,40	179,88
Kabupaten Nganjuk	23.367	51.151	31,19	118,90	Kabupaten Nganjuk	13.778	43.731	-9,91	217,40
Kabupaten Ngawi	28.167	56.194	62,29	99,50	Kabupaten Ngawi	17.233	46.899	12,03	172,15
Kabupaten Pacitan	21.789	54.656	14,88	150,84	Kabupaten Pacitan	17.600	46.129	5,11	162,10
Kabupaten Pamekasan	23.350	61.548	23,11	163,59	Kabupaten Pamekasan	11.250	47.565	4,00	322,80
Kabupaten Pasuruan	23.058	53.361	25,51	131,42	Kabupaten Pasuruan	16.753	43.873	-0,64	161,88
Kabupaten Ponorogo	21.167	49.355	54,88	133,17	Kabupaten Ponorogo	14.683	44.532	15,46	203,29
Kabupaten Probolinggo	23.578	43.720	27,15	85,43	Kabupaten Probolinggo	16.333	34.989	-0,21	114,22
Kabupaten Sampang	22.783	50.774	8,32	122,86	Kabupaten Sampang	13.050	41.823	0,64	220,48
Kabupaten Sidoarjo	22.383	51.106	23,59	128,33	Kabupaten Sidoarjo	15.683	42.790	-3,94	172,84
Kabupaten Situbondo	17.556	40.172	17,83	128,82	Kabupaten Situbondo	12.906	37.376	0,88	189,60
Kabupaten Sumenep	18.367	53.919	10,76	193,56	Kabupaten Sumenep	11.900	47.226	-6,67	296,86
Kabupaten Trenggalek	23.150	53.468	26,10	130,96	Kabupaten Trenggalek	14.400	44.871	2,80	211,60
Kabupaten Tuban	21.850	52.258	30,58	139,17	Kabupaten Tuban	14.589	47.699	24,58	226,95
Kabupaten Tulungagung	20.422	41.129	25,22	101,40	Kabupaten Tulungagung	13.744	38.452	12,76	179,77
Kota Batu	21.846	47.302	28,48	116,52	Kota Batu	17.688	44.395	9,02	150,99
Kota Blitar	20.683	49.597	41,99	139,80	Kota Blitar	12.733	41.161	14,20	223,26
Kota Madiun	21.211	50.430	21,36	137,75	Kota Madiun	16.633	45.559	0,16	173,91
Kota Mojokerto	22.450	49.435	37,03	120,20	Kota Mojokerto	14.350	40.129	-0,69	179,64
Kota Pasuruan	21.133	45.435	36,05	115,00	Kota Pasuruan	15.683	41.605	4,43	165,29
Kota Probolinggo	20.100	47.237	38,52	135,01	Kota Probolinggo	14.211	39.226	-9,03	176,03
<b>JAWA TIMUR</b>	<b>21.723</b>	<b>49.428</b>	<b>127,54</b>		<b>JAWA TIMUR</b>	<b>15.177</b>	<b>42.663</b>	<b>181,09</b>	

Sumber: BPS (diolah)

Tabel 3.4 Tingkat Harga dan Perubahan Harga (qtq) Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras

KAB/KOTA	Komoditas Daging Ayam Ras				KAB/KOTA	Komoditas Telur Ayam Ras			
	Tingkat Harga (Rp)		Perubahan Harga (% qtq)			Tingkat Harga (Rp)		Perubahan Harga (% qtq)	
	SEP 2020	DES 2020	SEP 2020	DES 2020		SEP 2020	DES 2020	SEP 2020	DES 2020
Kota Surabaya	27.287	32.581	-23,62	19,40	Kota Surabaya	20.550	26.277	-12,65	27,87
Kota Malang	29.767	34.845	-20,18	17,06	Kota Malang	21.890	25.765	-0,32	17,70
Kota Kediri	27.078	31.774	-22,29	17,34	Kota Kediri	20.206	25.355	-9,43	25,48
Kabupaten Jember	24.824	31.978	-30,62	28,82	Kabupaten Jember	19.900	24.898	-9,64	25,12
Kabupaten Bangkalan	30.222	34.860	-22,57	15,35	Kabupaten Bangkalan	21.356	25.140	-8,91	17,72
Kabupaten Banyuwangi	26.653	32.155	-25,63	20,64	Kabupaten Banyuwangi	20.230	25.032	-8,02	23,74
Kabupaten Blitar	25.050	32.161	-27,36	28,39	Kabupaten Blitar	20.817	25.581	-7,62	22,89
Kabupaten Bojonegoro	30.117	34.097	-18,09	13,22	Kabupaten Bojonegoro	21.233	25.548	-7,55	20,32
Kabupaten Bondowoso	24.946	32.000	-30,07	28,28	Kabupaten Bondowoso	21.329	24.206	7,71	13,49
Kabupaten Gresik	31.756	33.290	-16,77	4,83	Kabupaten Gresik	21.600	26.070	-7,23	20,69
Kabupaten Jombang	26.667	31.882	-24,53	19,56	Kabupaten Jombang	21.050	24.081	-5,76	14,40
Kabupaten Kediri	25.800	32.355	-25,02	25,41	Kabupaten Kediri	20.728	25.419	-2,41	22,63
Kabupaten Lamongan	33.042	37.218	-10,27	12,64	Kabupaten Lamongan	22.358	26.597	-5,73	18,96
Kabupaten Lumajang	24.300	29.602	-24,38	21,82	Kabupaten Lumajang	21.767	24.608	0,93	13,05
Kabupaten Madiun	25.908	30.968	-25,65	19,53	Kabupaten Madiun	20.550	25.343	-9,77	23,32
Kabupaten Magetan	26.233	31.237	-22,21	19,08	Kabupaten Magetan	20.222	24.973	-7,14	23,49
Kabupaten Malang	27.077	33.694	-26,82	24,44	Kabupaten Malang	21.193	25.926	-5,70	22,33
Kabupaten Mojokerto	27.925	32.718	-22,12	17,16	Kabupaten Mojokerto	20.417	25.710	-13,63	25,92
Kabupaten Nganjuk	26.633	32.280	-23,78	21,20	Kabupaten Nganjuk	20.717	25.344	-8,24	22,33
Kabupaten Ngawi	28.289	33.403	-23,20	18,08	Kabupaten Ngawi	20.839	25.548	-9,33	22,60
Kabupaten Pacitan	34.489	35.656	-7,48	3,38	Kabupaten Pacitan	20.744	25.161	-10,46	21,29
Kabupaten Pamekasan	33.633	40.903	-20,02	21,62	Kabupaten Pamekasan	21.850	26.403	-7,61	20,84
Kabupaten Pasuruan	29.968	34.973	-20,77	16,70	Kabupaten Pasuruan	20.944	26.010	-9,92	24,19
Kabupaten Ponorogo	27.767	32.734	-20,67	17,89	Kabupaten Ponorogo	20.758	25.500	-6,71	22,84
Kabupaten Probolinggo	28.400	32.957	-23,50	16,05	Kabupaten Probolinggo	22.000	24.731	0,00	12,41
Kabupaten Sampang	32.850	34.645	-14,69	5,46	Kabupaten Sampang	21.633	25.935	-7,98	19,89
Kabupaten Sidoarjo	28.883	34.032	-22,04	17,83	Kabupaten Sidoarjo	20.125	26.040	-12,95	29,39
Kabupaten Situbondo	25.256	31.425	-26,39	24,43	Kabupaten Situbondo	19.533	25.677	-11,64	31,45
Kabupaten Sumenep	31.633	35.081	-20,92	10,90	Kabupaten Sumenep	21.883	25.790	-6,75	17,85
Kabupaten Trenggalek	27.000	31.806	-20,59	17,80	Kabupaten Trenggalek	20.217	25.427	-10,38	25,77
Kabupaten Tuban	28.511	32.688	-20,78	14,65	Kabupaten Tuban	21.122	25.715	-8,85	21,75
Kabupaten Tulungagung	26.600	32.000	-21,38	20,30	Kabupaten Tulungagung	20.556	24.817	-5,75	20,73
Kota Batu	27.313	33.895	-23,93	24,10	Kota Batu	21.783	25.290	-3,86	16,10
Kota Blitar	27.633	33.645	-25,28	21,76	Kota Blitar	21.150	25.323	-8,51	19,73
Kota Madiun	25.733	31.387	-26,03	21,97	Kota Madiun	20.567	25.011	-7,59	21,61
Kota Mojokerto	27.450	32.871	-22,39	19,75	Kota Mojokerto	21.592	25.637	-6,60	18,73
Kota Pasuruan	30.800	35.250	-23,32	14,45	Kota Pasuruan	21.183	26.105	-10,46	23,24
Kota Probolinggo	28.578	34.624	-24,37	21,16	Kota Probolinggo	20.967	26.441	-9,58	26,11
<b>JAWA TIMUR</b>	<b>28.212</b>	<b>33.307</b>	<b>18,06</b>		<b>JAWA TIMUR</b>	<b>20.988</b>	<b>25.485</b>	<b>21,42</b>	

Sumber: SISKAPERBAPO (diolah)

### 3.4. AKTIVITAS PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Empat program pengendalian inflasi dari TPID Jawa Timur periode 2019–2021 dengan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif) menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi TPID Provinsi serta Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Adapun berbagai program dan upaya pengendalian inflasi yang telah dilakukan TPID Jawa Timur selama periode laporan, antara lain:

Tabel 3.5 Upaya Pengendalian Inflasi TPID di Jawa Timur

KEGIATAN
<b>Keterjangkauan Harga</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Beras Medium (KPSA).</li> <li>• Optimalisasi pasar murah / operasi pasar mandiri 10 komoditas bahan makanan pangan strategis.</li> <li>• Penetrasi pasar di 8 Kabupaten/kota pemantauan IHK.</li> <li>• Edukasi dan sosialisasi diversifikasi bahan pangan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan.</li> </ul>
<b>Ketersediaan Pasokan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Monitoring</i> ketersediaan stok dan pergerakan harga komoditas pangan utama secara intensif</li> <li>• Menjaga kontinuitas pasokan dengan optimalisasi penggunaan kalender tanam</li> <li>• Tersedianya Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) khusus beras menuju 1-1,5 juta ton guna mendukung kebijakan nasional</li> <li>• Penyerapan <i>supply</i> beras yang melimpah pada saat panen raya serta untuk kebutuhan bansos.</li> <li>• Kerjasama antar daerah untuk komoditas daging sapi dan jagung pipilan sebagai bahan dasar pakan ternak</li> </ul>
<b>Kelancaran Distribusi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan disparitas harga antara provinsi dengan rata-rata nasional, termasuk antar waktu</li> <li>• Penguatan manajemen distribusi komoditas bahan pokok dan integrasi logistik</li> <li>• Peningkatan peran Kerjasama Perdagangan Daerah (KPD) dalam penguatan distribusi dan konektivitas</li> <li>• Operasional jembatan timbang di Jawa Timur</li> </ul>
<b>Komunikasi Efektif</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>High Level Meeting</i> dan Rapat Koordinasi Wilayah terkait perkembangan inflasi dan penyusunan <i>roadmap</i> pengendalian inflasi</li> <li>• Rapat Koordinasi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur terkait perkembangan inflasi dan penyusunan <i>roadmap</i> pengendalian inflasi</li> <li>• Peningkatan kualitas dan ketepatan waktu penyampaian data perkembangan harga (PIHPS dan SISKAPERBAPO) Terimplementasinya Sistem Informasi Perdagangan Antar Provinsi (SIPAP)</li> </ul>

Selain berbagai kebijakan di atas, pengendalian inflasi pada masa pandemi COVID-19 di Jawa Timur diutamakan untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi, sehingga dapat mengendalikan inflasi dan menjaga kesejahteraan masyarakat. Kebijakan yang ditempuh oleh TPID dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur

tersebut antara lain melalui pembentukan Lumbung Pangan Jatim dan Pasar Murah *Online* (PAMOR). Kedua kebijakan tersebut secara umum menyediakan komoditas pokok dengan harga di bawah Harga Eceran Tertinggi (HET), mengakomodir pembelian baik melalui *offline* maupun *online* ([www.lumbungpanganjatim.com](http://www.lumbungpanganjatim.com) dan aplikasi *google form*), serta bekerjasama dengan layanan transportasi *online* untuk pengiriman komoditas pokok. Kebijakan ini meminimalkan kendala distribusi dan logistik dari daerah sentra selama pembatasan aktivitas ekonomi, karena Pemerintah Provinsi Jawa Timur secara langsung menyerap kelebihan pasokan dari produsen. Sementara itu, konsumen mendapatkan jaminan stabilitas harga karena rantai distribusi komoditas pokok yang efisien.

### 3.5. TRACKING INFLASI TRIWULAN I 2021

Inflasi Jawa Timur pada triwulan I 2021 diperkirakan lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2020 namun masih dalam koridor sasaran inflasi  $3,0\% \pm 1\%$  (yoy). Penurunan inflasi sejalan dengan normalisasi permintaan pasca libur akhir tahun sesuai pola historisnya serta tercukupinya pasokan komoditas pangan dan perkiraan koreksi harga emas dunia.

Penurunan inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau diperkirakan bersumber dari: (i) stabilitas produksi beras didukung curah hujan yang tinggi dan jadwal panen bulan Maret 2021, (ii) potensi harga daging ayam ras yang kembali normal serta kecukupan pasokan telur ayam ras, serta (iii) daerah sentra bawang merah, bawang putih, padi dan cabai besar akan memasuki musim panen pada Februari 2021. Sementara itu, faktor pendorong eskalasi tekanan inflasi diperkirakan bersumber dari (i) potensi badai La Nina yang menghambat produksi beberapa komoditas diantaranya cabai, (ii) kenaikan harga minyak goreng seiring dengan kenaikan harga global untuk CPO, serta (iii) kenaikan harga rokok seiring dengan peningkatan cukai rokok sebesar 12,5% pada 2021.

Potensi penurunan inflasi juga diperkirakan terjadi pada kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya yang diperkirakan bersumber dari pembebasan tarif listrik RT 450VA dan pemotongan tarif sebesar 50% untuk RT 900VA, tarif listrik untuk 13 golongan non subsidi (tarif penyesuaian) tidak mengalami perubahan atau tetap untuk periode Januari-Maret 2021, dan pemberian diskon tarif tenaga listrik untuk rumah tangga 450 VA dan 900 VA bersubsidi, serta pelanggan bisnis kecil 450 VA dan industri kecil 450 VA yang masih berlanjut. Selain itu kelompok Transportasi juga diperkirakan mengalami penurunan inflasi terutama disebabkan oleh normalisasi tarif angkutan udara pasca libur akhir tahun serta didukung dengan adanya kebijakan pemerintah melalui Kementerian Perhubungan yang menyatakan akan melanjutkan program stimulus pajak bandara (*airport tax*) pada 2021.







BAB IV

# Stabilitas Keuangan, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM



## 4.1. KONDISI UMUM

Stabilitas sistem keuangan Jawa Timur pada triwulan IV 2020 masih terjaga meskipun terdapat potensi risiko dari dampak pandemi COVID-19 yang perlu terus dicermati. Kinerja sektor korporasi dan rumah tangga terpantau membaik terbatas. Meskipun lapangan usaha utama Jawa Timur telah menunjukkan perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya, penyaluran kredit korporasi secara umum pada periode laporan masih mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya diiringi dengan peningkatan penghimpunan dana pada sektor korporasi. Hal ini mengindikasikan peningkatan kinerja korporasi pada triwulan IV 2020 ditopang oleh persediaan yang telah ada dan dibiayai oleh sumber dana internal pelaku usaha, sementara investasi dan produksi baru masih terbatas. Lebih lanjut, meskipun konsumsi Rumah Tangga (RT) meningkat pada periode laporan, penyaluran kredit di sektor Rumah Tangga pada periode laporan terpantau melambat dibandingkan triwulan III 2020. Perlambatan kredit RT pada periode laporan terutama disebabkan oleh penurunan pertumbuhan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Peralatan RT, dan Multiguna. Implementasi kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi oleh pemerintah untuk menekan laju penyebaran COVID-19 ditengarai berdampak pada penurunan pendapatan sekelompok masyarakat serta masih tertahannya konsumsi masyarakat dengan pendapatan menengah-atas. Hal tersebut ditengarai menahan laju konsumsi dan investasi masyarakat yang lebih tinggi yang turut berimplikasi pada tertahannya permintaan kredit.

Intermediasi perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 terpantau masih melambat disebabkan oleh perlambatan penyaluran kredit yang lebih tinggi di tengah peningkatan pertumbuhan DPK. *Loan to deposit ratio* (LDR) perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mencapai 87,28%, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Melambatnya LDR karena pertumbuhan kredit yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan DPK.

Risiko kredit perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 terpantau meningkat dibandingkan triwulan III 2020, namun masih terjaga dalam batas aman. Risiko kredit mengalami peningkatan tercermin dari kenaikan rasio NPL (dari 3,66% menjadi 3,91%). Sementara risiko likuiditas cenderung rendah.

## 4.2. STABILITAS KEUANGAN DAERAH DI JAWA TIMUR

### 4.2.1. Asesmen Sektor Korporasi

#### 4.2.1.1. Sumber-Sumber Kerentanan Sektor Korporasi

Sumber kerentanan sektor korporasi Jawa Timur dipengaruhi keterkaitan kinerja korporasi dengan dinamika makroekonomi dan keuangan global. Kerentanan korporasi Jawa Timur berpotensi meningkat akibat pandemi COVID-19 yang menimbulkan disrupsi *supply* dan *demand* seiring pembatasan aktivitas ekonomi yang menimbulkan penurunan volume perdagangan LN Jawa Timur dan penurunan kinerja

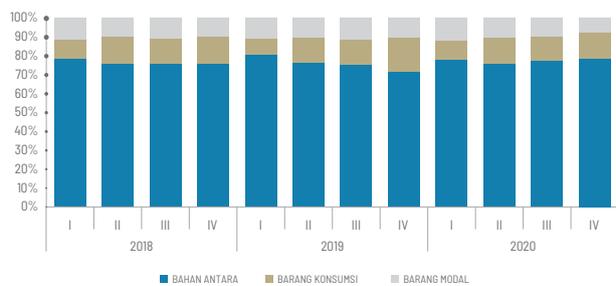
industri manufaktur. Beberapa kondisi lainnya yang dapat menjadi sumber kerentanan korporasi di Jawa Timur yaitu:

#### 1. Ketergantungan Industri terhadap Bahan Baku Impor

Bahan baku impor masih mendominasi produksi industri di Jawa Timur. Hal ini tercermin dari proporsi impor bahan baku pada triwulan IV 2020 yang mencapai 78% dari total impor Jawa Timur.

Proporsi impor bahan baku stabil dibandingkan triwulan sebelumnya. Tingginya impor bahan baku dapat berdampak positif bagi industri apabila barang yang diproduksi berorientasi ekspor. Sebaliknya, apabila hasil produksi dijual di tingkat domestik, hal ini dapat menjadi sumber kerentanan korporasi karena rendahnya permintaan domestik akibat pandemi COVID-19 yang mengakibatkan tidak serta merta dapat langsung terserap di pasar domestik.

Grifik 4.1 Komposisi Impor Jawa Timur



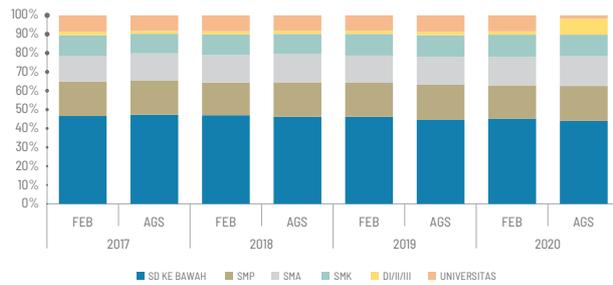
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

#### 2. Struktur Biaya Korporasi

Berdasarkan hasil *liaison* ke beberapa korporasi utama di Jawa Timur, struktur biaya terbesar industri masih didominasi oleh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Penggunaan mesin dan teknologi secara masif belum menjadi pilihan utama karena tingginya ketersediaan tenaga kerja dan karakteristik beberapa industri (hilir) yang mayoritas masih bersifat padat karya.

Kondisi ini dapat menjadi sumber kerentanan industri apabila tenaga kerja yang diperoleh tidak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan serta tidak mampu menyesuaikan diri dengan proses rantai bisnis dan perkembangan teknologi secara optimal sehingga produktivitas menjadi rendah. Hal ini diperkuat pula dengan struktur tenaga kerja Jawa Timur yang mayoritas masih di bawah SD. Produktivitas dan daya saing yang rendah di pasar global dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan korporasi. Penerapan protokol kesehatan COVID-19 dan kebijakan normal baru pada aktivitas ekonomi memberikan dampak pada beberapa industri yang bersifat padat karya dengan penyesuaian jam operasional untuk menjaga jarak aman antar pekerja, sehingga produktivitas dan output juga mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya.

Grafik 4.2 Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan



SUMBER : BPS JATIM (DIO LAH)

### 4.2.1.2. Kinerja Korporasi

#### Kinerja Korporasi Secara Umum

**Kinerja korporasi pada triwulan IV 2020 terpantau membaik terbatas.** Meskipun lapangan usaha utama Jawa Timur telah menunjukkan perbaikan pada periode laporan dibandingkan triwulan sebelumnya, penyaluran kredit korporasi pada periode laporan masih mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya diiringi dengan peningkatan penghimpunan dana pada sektor korporasi. Hal ini mengindikasikan peningkatan kinerja korporasi pada triwulan IV 2020 ditopang oleh persediaan yang ada dan lebih banyak dibiayai oleh dana internal perusahaan. Lebih lanjut, perlambatan penyaluran kredit korporasi yang diiringi dengan peningkatan penghimpunan dana di sektor korporasi mengindikasikan korporasi masih menahan investasi dan produksi baru.

**Perbaikan sektor korporasi secara terbatas terutama didorong oleh peningkatan permintaan masyarakat Jawa Timur dan mitra dagang**

domestik Jawa Timur sejalan dengan semakin meluasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan. Naikannya permintaan masyarakat Jawa Timur tercermin dari kenaikan konsumsi RT dari -2,92% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi 0,16% (yoy) pada triwulan IV 2020. Sementara kenaikan permintaan mitra dagang domestik Jawa Timur tercermin dari peningkatan net ekspor antar provinsi dari -34,08% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi -25,72% (yoy).

**Perbaikan sektor korporasi yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan permintaan eksternal pada periode laporan sejalan dengan pengetatan kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi pada triwulan IV 2020 pada beberapa kawasan serta kendala pengangkutan di Tanjung Perak.** Kinerja ekspor LN Jawa Timur pada triwulan IV 2020 tumbuh 8,75% (yoy), melambat dibandingkan triwulan III 2020 yang tumbuh sebesar 19,30% (yoy). Peningkatan kasus positif COVID-19 pada akhir tahun 2020 berimplikasi pada kebijakan karantina wilayah yang lebih ketat di beberapa wilayah, khususnya di kawasan Eropa dan Amerika Serikat yang juga merupakan mitra dagang utama Jawa Timur. Lebih lanjut, keterbatasan kontainer di Tanjung Perak ditengarai turut berdampak pada kendala pengangkutan ekspor LN Jawa Timur pada periode laporan.

#### Kinerja Keuangan Korporasi

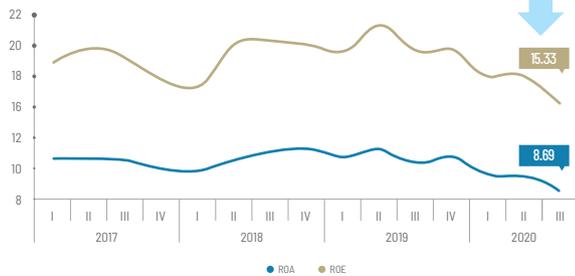
**Berdasarkan laporan realisasi keuangan korporasi sampai dengan triwulan III 2020, kinerja keuangan korporasi sedikit menurun namun dengan kecenderungan peningkatan aktivitas usaha<sup>30</sup>.** Profitabilitas dan *inventory turn over* melambat, sedangkan solvabilitas dan likuiditas perusahaan cenderung sedikit meningkat dibandingkan triwulan II 2020<sup>31</sup>.

Tabel 4.1 Indikator Kinerja Keuangan Korporasi

KOMPONEN	PENJELASAN
<p><b>Produktivitas</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Inventory turnover</i><sup>32</sup> dan <i>Asset turnover</i> korporasi Jatim pada triwulan III 2020 melambat dibandingkan dengan triwulan II 2020. Kondisi tersebut diindikasikan karena masih rendahnya permintaan domestik dan eksternal akibat pandemi COVID-19. Masyarakat dengan pendapatan menengah atas terindikasi masih menahan konsumsi terindikasi dari peningkatan pertumbuhan DPK dengan nilai besar.</li> <li>Secara sektoral, <i>inventory turn over</i> dan <i>asset turn over</i> tertahan oleh kegiatan dari subsektor industri barang konsumsi serta properti dan <i>real estate</i>. Sementara itu, <i>inventory turn over</i> industri dasar dan kimia pada triwulan III 2020 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan peningkatan kebutuhan obat pada masa pandemi COVID-19.</li> </ul>

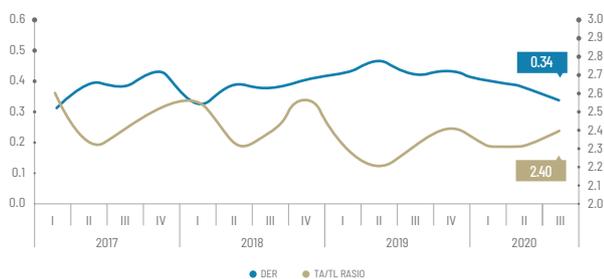
30. Dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kekinian data (data Bloomberg), analisis kinerja keuangan korporasi masih menggunakan data posisi triwulan II 2020. Beberapa data yang belum tersedia, dituliskan dengan tanda "n.a."  
 31. Tingkat NPL korporasi pada triwulan IV 2019 sebesar 3,80% dan pada triwulan IV 2020 sebesar 4,90%.  
 32. *Asset turnover* adalah kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan/penjualan. *Inventory turnover* adalah berapa kali jumlah persediaan/barang dagangan dapat dijual dalam satu periode

### Profitabilitas



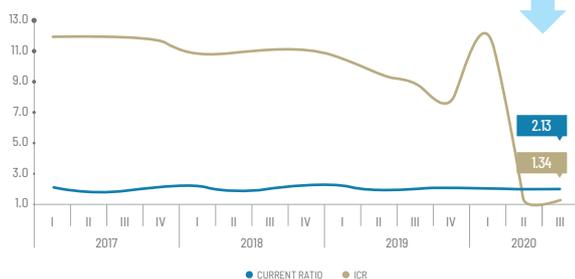
- Profitabilitas korporasi melambat pada triwulan III 2020. *Return on Asset* (ROA) tercatat sebesar 8,69%, melambat dibandingkan triwulan II 2020 (9,79%). Sementara *Return on Equity* (ROE) tercatat sebesar 15,33%, menurun dibandingkan triwulan II 2020 (17,50%). Profitabilitas yang cenderung menurun tersebut sejalan dengan masih rendahnya permintaan domestik dan eksternal sebagai dampak pandemi COVID-19.
- Secara sektoral, beberapa sektor mengalami penurunan profitabilitas seperti industri barang konsumsi, aneka industri, dan industri properti dan real estate. Sementara itu, profitabilitas Industri Dasar dan Kimia serta Industri Perdagangan, *Service*, *Investasi* meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut ditengarai ditopang oleh peningkatan permintaan obat-obatan pada masa pandemi COVID-19 serta jasa informasi pada masa *Working from Home* (WFH) dan *Learning from Home* (LFH).

### Solvabilitas



- Sementara itu solvabilitas perusahaan stabil namun cenderung meningkat, tercermin dari peningkatan *Total Asset* (TA) / *Total Liabilities* (TL) Ratio yang diiringi dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penurunan DER ditengarai disebabkan oleh peningkatan kehati-hatian bank sejalan dengan ketidakpastian usaha yang masih tinggi pada masa pandemi COVID-19. Lebih lanjut, permintaan domestik dan eksternal yang masih rendah ditengarai turut menahan kegiatan korporasi untuk melakukan ekspansi usaha.
- Berdasarkan subsektor, peningkatan solvabilitas utamanya terjadi pada industri dasar kimia, industri barang konsumsi, properti dan *real estate*, dan perdagangan.

### Likuiditas



- Secara umum, likuiditas korporasi di Jawa Timur terpantau stabil namun cenderung sedikit meningkat. *Current ratio* sedikit meningkat ditengarai ditopang oleh peningkatan aktiva lancar perusahaan yang diiringi dengan penurunan hutang lancar. Korporasi Jawa Timur ditengarai lebih berhati-hati dalam melakukan hutang baru sejalan dengan masih berlangsungnya proses pemulihan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Permintaan domestik dan eksternal yang terpantau masih terbatas pada triwulan III 2020 ditengarai turut berdampak pada strategi korporasi untuk menahan hutang yang digunakan untuk ekspansi usaha.
- Kemampuan membayar bunga pinjaman (ICR) mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan *repayment capacity* korporasi yang mulai meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan ditengarai turut berdampak pada peningkatan ICR korporasi di Jawa Timur.
- Dibandingkan triwulan sebelumnya, secara sektoral peningkatan *current ratio* tertinggi terjadi pada subsektor industri barang konsumsi serta properti dan *real estate*.

Tabel 4.2 Indikator Kinerja Keuangan Korporasi Sektoral

SEKTOR	INVENTORY TO			ASSET TO			ROA (%)			ROE (%)		
	Q2 2020	Q3 2020		Q2 2020	Q3 2020		Q2 2020	Q3 2020		Q2 2020	Q3 2020	
Perkebunan	2,27	2,00	●	0,79	0,79	●	11,43	11,64	●	13,87	14,20	●
Industri Dasar dan Kimia	1,41	1,43	●	0,49	0,45	●	3,29	3,59	●	7,49	8,10	●
Industri Barang Konsumsi	3,76	3,75	●	1,75	1,65	●	18,20	15,54	●	27,50	23,15	●
Aneka Industri	3,39	3,54	●	0,62	1,71	●	1,51	0,85	●	2,43	15,54	●
Properti dan Real Estate	1,36	1,23	●	0,21	0,19	●	6,49	4,18	●	10,06	6,24	●
Perdagangan, Service, Investasi	3,85	3,70	●	0,56	0,59	●	3,82	5,01	●	5,37	7,14	●

SEKTOR	INVENTORY TO			ASSET TO			ROA (%)			ROE (%)		
	Q2 2020	Q3 2020		Q2 2020	Q3 2020		Q2 2020	Q3 2020		Q2 2020	Q3 2020	
Perkebunan	0,02	0,03	●	7,21	6,27	●	6,58	5,58	●	1,13	1,13	●
Industri Dasar dan Kimia	0,78	0,77	●	1,82	1,85	●	1,36	1,40	●	1,41	1,43	●
Industri Barang Konsumsi	0,13	0,05	●	2,99	3,24	●	2,36	2,61	●	1,11	1,12	●
Aneka Industri	0,41	2,50	●	2,60	0,39	●	1,46	0,76	●	1,85	1,78	●
Properti dan Real Estate	0,26	0,25	●	2,81	2,96	●	2,43	2,68	●	1,35	1,36	●
Perdagangan, Service, Investasi	0,26	0,21	●	3,47	3,50	●	1,59	1,62	●	1,53	1,50	●

Sumber : Bloomberg (diolah dari 30 korporasi Tbk di Jawa Timur)

### 4.2.1.3. Risiko Korporasi

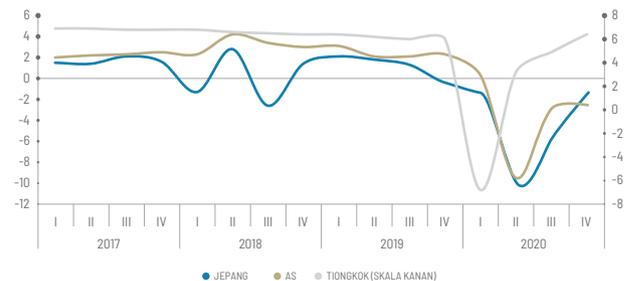
Risiko korporasi pada triwulan IV 2020 bersumber dari efek pandemi COVID-19 tercermin pada masih terbatasnya pertumbuhan ekonomi global dan domestik, gangguan rantai nilai produksi (*value chain*), dan pembatasan aktivitas ekonomi. Dari sisi internal, risiko antara lain bersumber dari kebijakan aktivitas normal baru untuk mencegah penyebaran pandemi COVID-19 yang menurunkan aktivitas ekonomi secara signifikan hingga berdampak pada penurunan permintaan domestik yang pada akhirnya berdampak terhadap penurunan penjualan beberapa industri strategis. Sementara dari eksternal, risiko bersumber dari penurunan permintaan negara mitra dagang utama Jawa Timur akibat kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi di negara-negara tersebut, tersendatnya impor bahan baku dan penjualan ekspor, serta ketidakstabilan harga komoditas internasional yang mempengaruhi harga bahan baku impor.

#### 1. Melemahnya Perekonomian Mitra Dagang Utama Jawa Timur

Tingkat penjualan ekspor luar negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja korporasi Jawa Timur. Sampai dengan triwulan IV 2020, permintaan ekspor luar negeri Jawa Timur masih didominasi oleh Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang sebagai negara tujuan ekspor utama Jawa Timur.

Pada triwulan IV 2020, kinerja mitra dagang utama yaitu Jepang dan Amerika Serikat masih berkontraksi meskipun dengan tingkat yang lebih rendah dibandingkan triwulan III 2020. Pada triwulan IV 2020, perekonomian Jepang berkontraksi sebesar 1,2% (yoy). Pencapaian ini lebih rendah dibandingkan kontraksi yang terjadi pada triwulan

Grafik 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Mitra Dagang Utama



SUMBER : TRADINGECONOMICS.COM

sebelumnya yang mencapai 5,8% (yoy). Meskipun membaik dibandingkan triwulan sebelumnya, perekonomian Amerika Serikat pada periode laporan masih terpantau mengalami kontraksi sebesar 2,4% (yoy). Sementara itu, kinerja ekonomi Tiongkok menunjukkan perbaikan dan pertumbuhan positif pada triwulan IV 2020. Kinerja ekonomi Tiongkok tumbuh 6,5% (yoy) pada periode laporan, meningkat dibandingkan triwulan III 2020 yang sebesar 4,9% (yoy).

#### 2. Penurunan Harga Komoditas Internasional

Salah satu sumber kerentanan korporasi di Jawa Timur adalah tingginya ketergantungan terhadap bahan baku impor untuk proses produksi.

Berdasarkan *World Bank* (posisi Februari 2021), harga energi cenderung turun pada tahun 2020 sehingga dapat menahan kenaikan biaya produksi korporasi. Sementara harga internasional komoditas ekspor unggulan Jawa Timur terpantau meningkat pada tahun 2020, sehingga

Tabel 4.3 Harga Komoditas Internasional

KOMODITAS	UNIT	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Energi</b>						
Coal, Australia	\$/mt	66.1	88.5	107	77.9	60.8
Crude Oil	\$/bbl	42.8	52.8	68.3	61.4	41.3
Natural Gas, US	\$/mmbtu	2.5	3.0	3.2	2.6	2.0
<b>Non Energi</b>						
<b>Komoditas Ekspor</b>						
Minyak Sawit	\$/mt	736	751	639	602	754
Udang	\$/kg	11.2	13.3	12.2	12.6	12.7
Emas	\$/toz	1,249	1,258	1,269	1,392	1,770
Kayu	\$/cum	274	265	270	273	279
<b>Komoditas Impor</b>						
Gandum	\$/mt	167	174	210	201.7	211.3
Kedelai	\$/mt	405	393	394	369	407
Beras	\$/mt	396	399	421	418	497
Aluminium	\$/mt	1,604	1,968	2,108	1,794	1,704

Sumber : World Bank, proyeksi Februari 2021

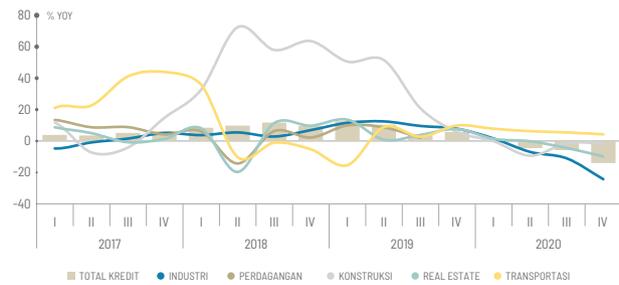
nominal ekspor akan mengalami peningkatan. Di sisi lain, harga komoditas internasional yang menjadi bahan baku impor mayoritas meningkat sehingga mendorong peningkatan biaya produksi dan mengurangi margin korporasi.

#### 4.2.1.4. Eksposur Perbankan pada Sektor Korporasi Penyaluran Kredit Korporasi di Perbankan Jawa Timur

Pertumbuhan kredit korporasi perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan periode sebelumnya<sup>33</sup>. Berdasarkan pertumbuhannya, penyaluran kredit korporasi dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, sedangkan dalam bentuk Kredit Investasi (KI) mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan penyaluran kredit tersebut disebabkan dampak dari pandemi COVID-19 yang menimbulkan disrupsi *supply* dan *demand* terhadap seluruh sektor strategis Jawa Timur.

**Risiko kredit korporasi sedikit meningkat namun masih terjaga.** Peningkatan rasio NPL korporasi secara keseluruhan dipengaruhi oleh sektor pertambangan dan penggalian, *real estate*, industri pengolahan, konstruksi, serta transportasi. Namun, peningkatan rasio NPL korporasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan NPL sektor perdagangan, penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, jasa kemasyarakatan serta adanya Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional mengenai keringanan restrukturisasi utang bagi debitur pelaku UMKM yang terdampak COVID-19 baik secara langsung maupun tidak langsung pada beberapa sektor tertentu.

Grafik 4.4 Pertumbuhan Kredit Korporasi Sektor Utama Jawa Timur



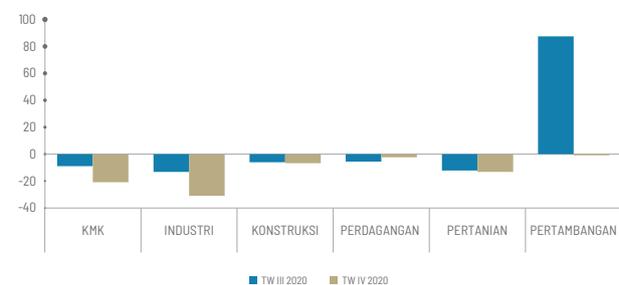
SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Perbankan telah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah antara lain restrukturisasi utang sehingga dapat menahan kenaikan NPL yang lebih tinggi akibat pandemi COVID-19.

#### Kredit Modal Kerja (KMK) Korporasi

**Perlambatan KMK korporasi terjadi pada sektor strategis Jawa Timur.** Melambatnya KMK sektor industri pengolahan terutama disebabkan oleh perlambatan penyaluran kredit di sub sektor Industri Semen, Kapur dan Gips, Serta Barang-barang dari Semen, dan Kapur (dari -33,14%-yoy pada triwulan III 2020 menjadi -85,52%-yoy pada triwulan IV 2020). Hal ini sejalan dengan penurunan lapangan usaha Konstruksi pada periode laporan yakni dari tumbuh -2,32% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi -9,53% (yoy). *Refocusing* anggaran Pemerintah untuk penanggulangan dampak COVID-19 berdampak pada penundaan beberapa proyek strategis Perpres 80/2019 yang sedianya akan dilaksanakan pada tahun 2020 menjadi tahun 2021 dan 2022. Lebih lanjut, konstruksi di sektor swasta ditengarai turut tertahan disebabkan oleh perlambatan permintaan domestik serta implementasi kebijakan pembatasan aktivitas untuk menekan penyebaran COVID-19. Hal tersebut ditengarai turut berdampak pada perlambatan penyaluran kredit sub sektor Industri Semen, Kapur dan Gips, Serta Barang-barang dari Semen, dan Kapur.

Grafik 4.5 Pertumbuhan KMK Kredit Korporasi



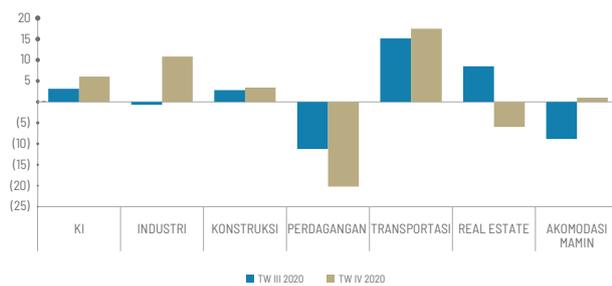
33. Pertumbuhan Kredit Korporasi pada triwulan IV 2020 terkontraksi sebesar 14,04% (yoy). Kontraksi pada periode ini lebih dalam dibandingkan triwulan III 2020 yang sebesar mena dibandingkan periode sebelumnya (terkontraksi sebesar 5,67%, yoy).

**Perlambatan KMK korporasi tertahan oleh pertumbuhan kredit pada sektor Perdagangan.** KMK korporasi pada sektor perdagangan tumbuh -2,34% (yoy) pada triwulan IV 2020, meningkat dibandingkan triwulan III 2020 yang sebesar -5,60% (yoy). Peningkatan penyaluran KMK pada sektor ini sejalan dengan perbaikan kinerja Perdagangan pada periode laporan sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan. Lebih lanjut, risiko kredit yang tercermin dari NPL KMK juga terpantau masih terjaga.

### Kredit Investasi (KI) Korporasi

**Pertumbuhan KI korporasi meningkat disebabkan oleh peningkatan KI pada sektor Industri Pengolahan, Akomodasi Makan Minum, Konstruksi, dan Transportasi.** Peningkatan penyaluran KI pada berbagai sektor tersebut sejalan berlanjutnya pemulihan ekonomi akibat pandemi COVID-19 di Jawa Timur pada triwulan IV 2020. Peningkatan KI berbagai sektor pada periode laporan juga mengindikasikan prospek perbaikan investasi sektor-sektor tersebut ke depan. Lebih lanjut, risiko kredit pada sektor KI korporasi juga terpantau menurun. Hal ini tercermin dari lebih rendahnya NPL KI korporasi dari 3,01% pada triwulan III 2020 menjadi 2,84% pada triwulan IV 2020.

Grifik 4.6 Pertumbuhan KI Kredit Korporasi



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

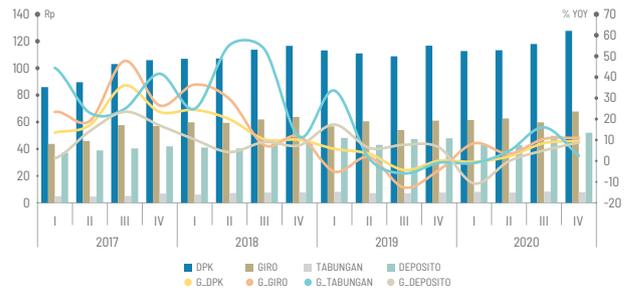
### Dana Pihak Ketiga (DPK) Korporasi di Perbankan Jawa Timur

**Pertumbuhan DPK Korporasi di perbankan mengalami peningkatan<sup>34</sup>, didorong oleh peningkatan komponen giro dan deposito.** Peningkatan pertumbuhan DPK terjadi pada kelompok Bank Swasta Nasional, sementara Bank Persero, Bank Asing dan Campuran, serta Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan pertumbuhan DPK terutama tabungan. DPK korporasi masih didominasi oleh giro (53,06%), disusul oleh deposito (40,79%) dan tabungan (6,15%).

**Secara umum suku bunga DPK korporasi tercatat mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya.** Penurunan suku bunga DPK korporasi pada triwulan IV 2020 ditopang oleh penurunan suku bunga giro dari 1,58% pada triwulan III 2020 menjadi 1,42% pada periode

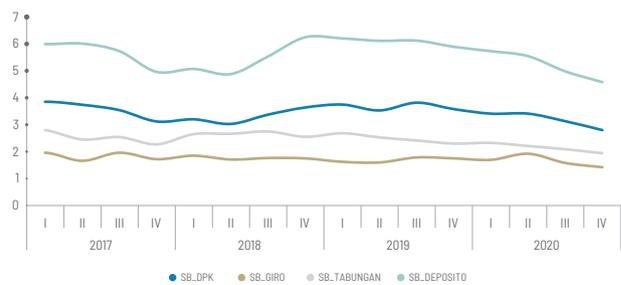
34. DPK Korporasi tumbuh 9,50% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2020 yang tumbuh sebesar 8,49% (yoy). Berdasarkan komponennya, peningkatan didorong oleh tabungan (dari 16,06% menjadi 12,44%-yoy), giro (dari 10,52% menjadi 10,96%-yoy), dan deposito (dari terkontraksi 5,04% menjadi tumbuh 8,78%-yoy).

Grifik 4.7 Perkembangan DPK Korporasi



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grifik 4.8 Pangsa dan Suku Bunga DPK Korporasi



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

laporan diiringi penurunan suku bunga tabungan (dari 2,09% menjadi 1,94%) dan deposito (dari 4,98% menjadi 4,58%). Penurunan suku bunga tersebut bertujuan untuk menjaga likuiditas korporasi pada periode laporan. Berdasarkan jenis bank, penurunan suku bunga tabungan korporasi terjadi pada hampir seluruh kelompok bank<sup>35</sup>.

## 4.2.2. Asesmen Sektor Rumah Tangga

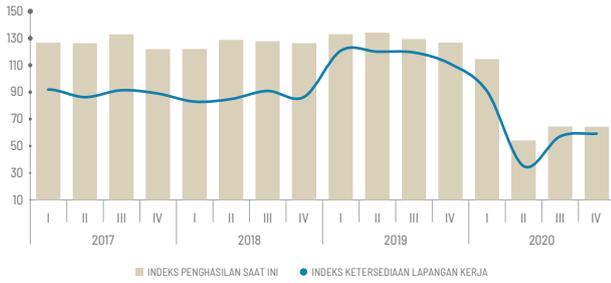
### 4.2.2.1 Sumber Kerentanan Sektor Rumah Tangga

**Faktor utama yang dapat memberikan tekanan pada kinerja sektor rumah tangga di Jawa Timur yaitu tingkat pendapatan dan kinerja konsumsi rumah tangga (RT) Jawa Timur akibat dampak COVID-19.** Berdasarkan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Jawa Timur, pada triwulan IV 2020 tingkat penghasilan RT mengalami sedikit perbaikan diiringi peningkatan ketersediaan tenaga kerja di Jawa Timur. Lebih lanjut, tingkat konsumsi masyarakat juga meningkat yang tercermin dari perbaikan konsumsi RT.

**Berdasarkan Survei Konsumen KPw BI Provinsi Jawa Timur, tingkat penghasilan pada triwulan IV 2020 sedikit meningkat dibandingkan triwulan III 2020, namun masih dengan tingkat yang lebih rendah dibandingkan periode sebelum COVID-19 (triwulan I 2020).** Tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat terbatas ditengarai disebabkan oleh semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi

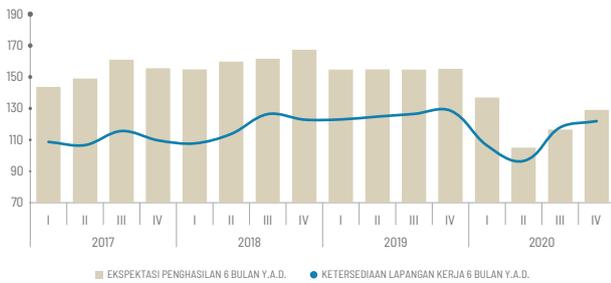
35. Suku bunga DPK Korporasi pada kelompok Bank Persero, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing Campuran tercatat masing-masing sebesar 2,41% (yoy), 2,99% (yoy), 1,79% (yoy) di triwulan IV 2020, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya (2,83%, yoy, 3,20%, yoy, dan 2,76%, yoy).

Grafik 4.9 Indeks Penghasilan & Ketersediaan Tenaga Kerja Saat Ini



SUMBER : SURVEI KONSUMEN (DIOLAH)

Grafik 4.10 Ekspektasi Penghasilan dan Ketersediaan Lapangan Kerja 6 bulan y.a.d.



SUMBER : SURVEI KONSUMEN (DIOLAH)

produktif dengan protokol kesehatan seperti kegiatan MICE, pusat perbelanjaan, hotel, resto dan kafe.

**Konsumsi masyarakat pada periode enam bulan yang akan datang diperkirakan meningkat sejalan dengan kebijakan vaksinasi yang mulai berjalan pada awal tahun 2021 yang diiring dengan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan.** Perkiraan peningkatan konsumsi masyarakat juga terindikasi dari indeks ekspektasi ketersediaan lapangan kerja dan ekspektasi penghasilan enam bulan yang akan datang berdasarkan Survei Konsumen KPw BI Provinsi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 yang meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Dengan demikian, sumber kerentanan sektor RT bersumber dari tingkat penghasilan yang masih meningkat terbatas, mengingat kegiatan ekonomi baik pada sektor formal dan informal yang masih dalam proses pemulihan akibat pandemi COVID-19. Namun perbaikan konsumsi rumah tangga pada triwulan IV 2020 berpotensi menahan sumber kerentanan sektor rumah tangga tersebut. Lebih lanjut, risiko kerentanan rumah tangga pada dua triwulan mendatang diperkirakan menurun terindikasi dari peningkatan indeks ketersediaan lapangan kerja dan tingkat penghasilan pada triwulan IV 2020.

36. Konsumsi RT pada PDRB Jawa Timur di triwulan IV 2020 tumbuh 0,16%(yoy), membaik dibandingkan triwulan III 2020 (2,92%, yoy) namun masih lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2019(4,49%, yoy).

37. Berdasarkan hasil Survei Konsumen Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur terhadap 500 Rumah Tangga di Jawa Timur

#### 4.2.2.2. Kinerja Keuangan Rumah Tangga

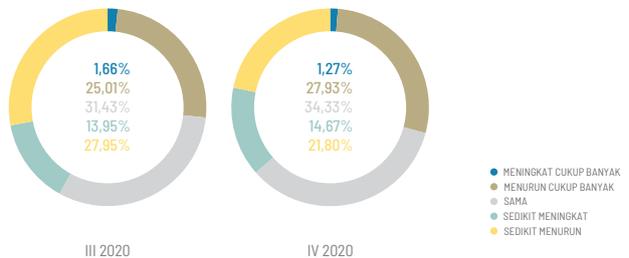
Sejalan dengan semakin meluasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan, kinerja konsumsi RT pada triwulan IV 2020 turut membaik dibandingkan triwulan sebelumnya. Lebih tingginya proporsi masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan pada triwulan ini dibandingkan triwulan sebelumnya ditengarai turut mendorong kenaikan konsumsi RT pada periode ini. Lebih lanjut, peningkatan konsumsi RT yang lebih tinggi ditengarai tertahan oleh masih terjadinya penurunan pendapatan pada sekelompok masyarakat pada periode laporan, terutama masyarakat dengan pendapatan Rp1-2 juta<sup>37</sup>.

**Perbaikan tingkat pendapatan masyarakat pada triwulan ini tercermin dari meningkatnya pangsa rumah tangga yang mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan triwulan sebelumnya (dari 15,61% menjadi 15,94%).** Perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan ditengarai turut mendorong kenaikan pendapatan masyarakat pada periode laporan.

**Peningkatan tingkat pendapatan mayoritas terjadi pada masyarakat dengan kelompok penghasilan Rp2 - 5 juta per bulan.** Sebanyak 11,72% masyarakat mengalami peningkatan penghasilan pada triwulan IV 2020, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 9,35%. Berdasarkan sektor ekonomi, peningkatan penghasilan tersebut utamanya terjadi pada sektor perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Hal ini sejalan dengan perbaikan kinerja sektor tersebut dalam PDRB Jawa Timur<sup>38</sup>. Peningkatan penghasilan yang lebih tinggi tertahan oleh masyarakat dengan kelompok penghasilan Rp1 - 2 juta per bulan yang masih mengalami penurunan pendapatan dengan proporsi yang cukup besar.

**Ketersediaan lapangan kerja saat ini cenderung membaik seiring dengan adanya pelanggaran aktivitas sosial sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lebih maksimal.**

Grafik 4.11 Perubahan Tingkat Pendapatan RT



SUMBER : SURVEI KONSUMEN (DIOLAH)

39. Kinerja sektor perdagangan membaik (dari terkontraksi 9,05% menjadi terkontraksi 3,88 yoy), kinerja sektor transportasi dan pergudangan membaik (dari terkontraksi 14,00% menjadi terkontraksi 5,64%, yoy) dan kinerja sektor penyediaan akomodasi dan makan minum membaik (dari terkontraksi 12,23% menjadi terkontraksi 8,05%, yoy).

Tabel 4.4 Komposisi Perubahan Tingkat Pendapatan Berdasarkan Pendapatan per Bulan

PENGELUARAN/ BULAN	TRIWULAN III 2020				
	MENINGKAT CUKUP BANYAK	MENURUN CUKUP BANYAK	SAMA	SEDIKIT MENINGKAT	SEDIKIT MENURUN
Rp 1 - 2 Juta	0.66	14.70	11.26	5.09	9.28
Rp 2,1 - 3 Juta	0.62	6.34	12.96	6.54	12.13
Rp 3,1 - 4 Juta	0.37	2.69	4.47	1.41	4.55
Rp 4,1 - 5 Juta	-	0.50	1.45	0.41	0.75
Rp 5,1 - 6 Juta	-	0.41	0.54	0.12	0.17
Rp 6,1 - 7 Juta	-	0.21	0.17	0.08	0.29
Rp 7,1 - 8 Juta	-	0.17	0.33	0.17	0.50
Rp 8 Juta lebih	-	-	0.25	0.12	0.29
<b>Total</b>	<b>1.66</b>	<b>25.01</b>	<b>31.43</b>	<b>13.95</b>	<b>27.95</b>

Sumber : Survei Konsumen Bank Indonesia (diolah)

PENGELUARAN/ BULAN	TRIWULAN IV 2020				
	MENINGKAT CUKUP BANYAK	MENURUN CUKUP BANYAK	SAMA	SEDIKIT MENINGKAT	SEDIKIT MENURUN
Rp 1 - 2 Juta	0.13	10.00	13.20	3.13	4.60
Rp 2,1 - 3 Juta	0.73	9.80	11.27	5.67	8.73
Rp 3,1 - 4 Juta	0.13	5.40	6.27	3.53	5.93
Rp 4,1 - 5 Juta	0.13	1.47	2.40	1.53	1.47
Rp 5,1 - 6 Juta	0.13	0.40	0.33	0.27	0.33
Rp 6,1 - 7 Juta	-	0.20	0.33	0.27	0.13
Rp 7,1 - 8 Juta	-	0.47	0.47	0.13	0.47
Rp 8 Juta lebih	-	0.20	0.07	0.13	0.13
<b>Total</b>	<b>1.27</b>	<b>27.93</b>	<b>34.33</b>	<b>14.67</b>	<b>21.80</b>

Tabel 4.5 Komposisi Ketersediaan Lapangan Kerja Saat Ini Berdasarkan Pendapatan per Bulan

PENGELUARAN/ BULAN	TRIWULAN III 2020				
	MENINGKAT CUKUP BANYAK	MENURUN CUKUP BANYAK	SAMA	SEDIKIT MENINGKAT	SEDIKIT MENURUN
Rp 1 - 2 Juta	0.66	16.72	11.15	4.70	10.16
Rp 2,1 - 3 Juta	-	9.18	11.37	2.95	8.74
Rp 3,1 - 4 Juta	-	4.37	4.26	0.66	4.81
Rp 4,1 - 5 Juta	-	0.87	2.51	0.77	1.31
Rp 5,1 - 6 Juta	-	0.87	1.31	0.22	0.33
Rp 6,1 - 7 Juta	-	0.44	0.22	-	0.33
Rp 7,1 - 8 Juta	-	0.22	0.22	-	-
Rp 8 Juta lebih	-	-	0.33	0.11	0.22
<b>Total</b>	<b>0.66</b>	<b>32.68</b>	<b>31.37</b>	<b>9.40</b>	<b>25.90</b>

Sumber : Survei Konsumen Bank Indonesia (diolah)

PENGELUARAN/ BULAN	TRIWULAN IV 2020				
	MENINGKAT CUKUP BANYAK	MENURUN CUKUP BANYAK	SAMA	SEDIKIT MENINGKAT	SEDIKIT MENURUN
Rp 1 - 2 Juta	0.27	10.47	10.13	4.60	5.60
Rp 2,1 - 3 Juta	0.67	12.40	9.00	6.73	7.40
Rp 3,1 - 4 Juta	0.47	6.60	4.20	4.27	5.73
Rp 4,1 - 5 Juta	0.06	2.20	1.67	1.33	1.73
Rp 5,1 - 6 Juta	0.06	0.47	0.27	0.33	0.33
Rp 6,1 - 7 Juta	-	0.33	0.13	0.20	0.27
Rp 7,1 - 8 Juta	-	0.93	0.27	-	0.33
Rp 8 Juta lebih	-	0.07	0.13	0.13	0.20
<b>Total</b>	<b>1.53</b>	<b>33.47</b>	<b>25.80</b>	<b>17.60</b>	<b>21.60</b>

Berdasarkan Survei Konsumen KPw BI Provinsi Jawa Timur, pada triwulan III 2020, tingkat penurunan ketersediaan lapangan kerja saat ini tercatat sebesar 58,58%, namun pada triwulan IV 2020 menurun menjadi sebesar 55,07%. Sementara ketersediaan lapangan kerja meningkat dari 10,05% pada triwulan III 2020 menjadi 19,13% pada triwulan IV 2020. Kondisi ini cukup dirasakan oleh masyarakat dengan kelompok penghasilan Rp1 - 3 juta per bulan yang merupakan pendapatan sebagian besar tenaga kerja di Jawa Timur. Berdasarkan data BPS pada bulan Agustus 2020, mayoritas pekerjaan utama di Jawa Timur adalah sebagai buruh/karyawan/pegawai sebesar 32,82% dari total penduduk bekerja, sementara buruh tidak tetap sebesar 17,89% dan pengusaha sebesar 17,56%. Pada masa pemulihan pandemi, sudah banyak perusahaan menjalankan kembali kegiatan operasionalnya sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan menjadi meningkat, namun tetap memperhatikan protokol kesehatan.

#### 4.2.2.3. Eksposur Perbankan pada Sektor RT

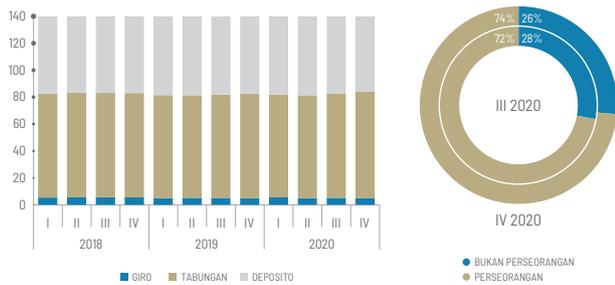
##### *Dana Pihak Ketiga Sektor RT di Perbankan*

Dana sektor RT Jawa Timur mendominasi 73,52% DPK perbankan dan 96,58% diantaranya ditempatkan dalam bentuk tabungan dan deposito<sup>39</sup>. Dibandingkan triwulan III 2020, pertumbuhan DPK sektor RT mengalami penurunan yaitu dari 9,62% (yoy) menjadi 9,46% (yoy) pada triwulan IV 2020. Berdasarkan pertumbuhannya, giro mengalami penurunan pertumbuhan tertinggi, diikuti oleh deposito, sementara tabungan mengalami peningkatan pertumbuhan<sup>40</sup>. Masyarakat ditengarai mulai mengurangi alokasi pendapatan yang disimpan di perbankan dan menggunakannya untuk konsumsi. Hal ini terindikasi dari peningkatan konsumsi RT pada periode laporan.

39. DPK RT mencapai Rp465,1 triliun, terdiri dari giro Rp15,89 triliun, tabungan Rp262,79 triliun, dan deposito Rp186,36 triliun.

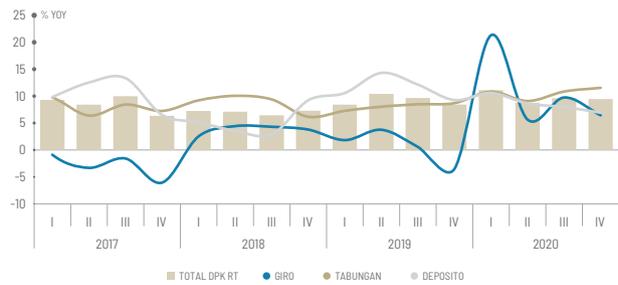
40. Pertumbuhan komponen DPK RT pada triwulan IV 2020 dibandingkan triwulan III 2020 yaitu: Tabungan (dari tumbuh 10,85% menjadi 11,54%), Deposito (dari tumbuh 7,98% menjadi 6,91%), dan Giro (dari tumbuh 9,75% menjadi 6,44%).

Grafik 4.12 Komposisi DPK Sektor RT



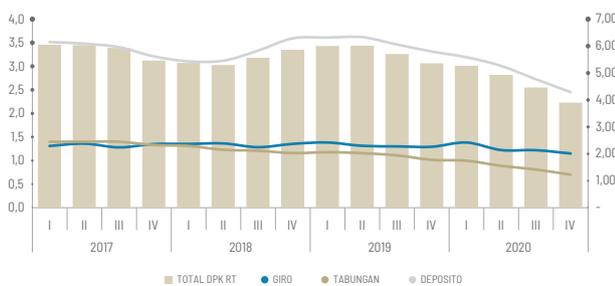
SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 4.13 Pertumbuhan DPK Sektor RT



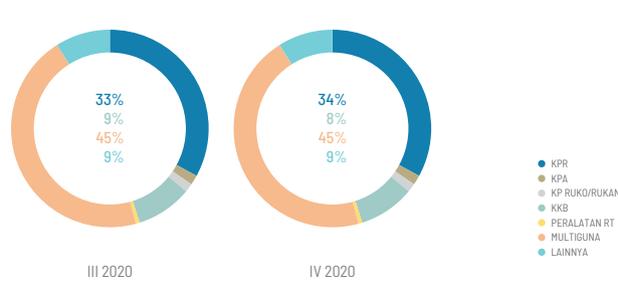
SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 4.14 Perkembangan Suku Bunga DPK RT



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 4.15 Proporsi Kredit Sektor RT Jawa Timur



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Berdasarkan komponennya, suku bunga deposito, tabungan dan giro menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan III 2020<sup>41</sup>. Penurunan suku bunga yang tertinggi terjadi pada deposito (dari 4,77% menjadi 4,29%). Hal ini mengindikasikan kecukupan likuiditas perbankan, serta kebijakan perbankan untuk mengurangi sumber dana berbiaya tinggi.

### Kredit Sektor RT di Perbankan

Meskipun konsumsi RT mulai meningkat pada triwulan IV 2020, pertumbuhan kredit RT pada periode yang sama tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, utamanya pada Kredit Kendaraan Bermotor dan Kredit Multiguna<sup>42</sup>. Perlambatan kredit RT terutama disebabkan oleh penurunan pertumbuhan Kredit Kendaraan Bermotor (dari -18,13% menjadi -24,98%), dan Kredit Multiguna (dari 0,75% menjadi -1,71%). Implementasi kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi oleh pemerintah untuk menekan laju penyebaran COVID-19 ditengarai berdampak pada penurunan pendapatan sekelompok masyarakat, khususnya penduduk yang bekerja di sektor informal, serta masih tertahannya konsumsi masyarakat dengan pendapatan menengah-atas. Hal tersebut ditengarai menahan permintaan kredit di sektor RT.

Perlambatan pertumbuhan kredit RT yang lebih dalam tertahan oleh kenaikan pertumbuhan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) pada periode laporan. KPR tumbuh 3,67% (yoy) pada triwulan IV 2020, meningkat dibandingkan triwulan III

2020 yang sebesar 3,26% (yoy). Sementara, KPA meningkat dari tumbuh 10,69% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi 12,59% (yoy) pada triwulan IV 2020. Peningkatan KPR terutama ditopang oleh masih berlanjutnya pembangunan perumahan bersubsidi di Jawa Timur pada semester II 2020 pasca pelonggaran pembatasan aktivitas ekonomi dengan tetap mengedapankan protokol kesehatan. Lebih lanjut, peningkatan pertumbuhan KPA ditengarai didorong oleh mulai meningkatnya permintaan masyarakat berpendapatan menengah-atas akan kepemilikan properti sejalan dengan tren perbaikan ekonomi pada triwulan III dan triwulan IV 2020. Kebijakan beberapa pengembang properti apartemen yang menurunkan harga jual pada periode pandemi COVID-19 ditengarai turut mendorong peningkatan permintaan KPA.

### Risiko kredit di sektor RT terpantau melambat pada triwulan IV 2020.

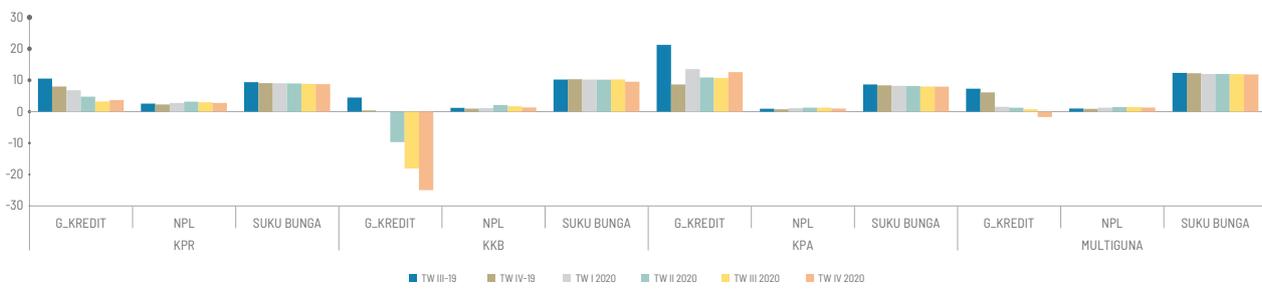
Hal ini tercermin dari penurunan NPL kredit RT dari 2,24% pada triwulan III 2020 menjadi 1,93% pada triwulan IV 2020. Perlambatan NPL kredit RT ditopang oleh seluruh sektor, baik KPR, KPA, KP Ruko/Rukan, KKB, Perlatan RT, dan Multiguna. Rendahnya risiko kredit di sektor RT, tren peningkatan ekonomi global pada tahun 2021, serta sinergi kebijakan pemulihan ekonomi nasional dan daerah oleh Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, dan berbagai lembaga/ instansi lainnya berpotensi mendorong pertumbuhan kredit di sektor RT dengan risiko kredit yang tetap berada dalam batas aman. Adapun secara umum perkembangan beberapa kredit sektor RT di triwulan IV 2020 adalah sebagai berikut:

42. Kredit RT mencapai Rp158,3 triliun, terkontraksi 3,14% (yoy) melambat dibandingkan triwulan III 2020 yang terkontraksi sebesar 1,11%, yoy.

Tabel 4.6 Perkembangan Kinerja dan Risiko Kredit Sektor RT

KINERJA KREDIT	RISIKO
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan KPR meningkat (dari 3,26% menjadi 3,67%).</li> <li>Pertumbuhan KPR yang tertinggi terjadi pada KPR rumah tipe 22-70 (dari 6,45% menjadi sebesar 8,12%).</li> <li>Suku bunga KPR turun (dari 8,83% menjadi 8,76%), dengan penurunan terbesar pada KPR tipe 22-70 (dari 8,99% menjadi 8,91%).</li> <li>Peningkatan KPR terutama ditopang oleh masih berjalannya pembangunan rumah bersubsidi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>NPL KPR menurun (dari 3,02% menjadi 2,75%), Nominal NPL juga menurun - 6,61% (qtq).</li> <li>NPL tertinggi ada pada KPR tipe 22-70.</li> <li>Nominal kredit dengan kolektibilitas 2 menurun 9,35% (qtq) untuk kredit KPR.</li> <li>Nominal restrukturisasi kredit KPR meningkat 2,79% (qtq).</li> </ul>
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan KKB terkontraksi lebih dalam (dari -18,13% menjadi -24,98%), utamanya pada KKB untuk Kendaraan Lainnya (dari terkontraksi 25,74% menjadi 47,71%).</li> <li>Suku bunga KKB turun (dari 10,25% menjadi 9,54%), dengan penurunan terbesar pada KKB Kendaraan Lainnya dari 19,69 ke 18,74%.</li> <li>Perlambatan KKB disebabkan penurunan penjualan jenis Kendaraan Lainnya dan Truk, Kendaraan Roda 6 atau lebih pada triwulan IV 2020.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>NPL KKB menurun dari 1,73% menjadi 1,35%.</li> <li>Nominal NPL juga menurun -27,85% (qtq).</li> <li>Nominal kredit kolektibilitas 2 secara nominal menurun 20,03% (qtq) terutama mobil roda empat.</li> <li>Nominal restrukturisasi kredit KKB turun -4,82% (qtq).</li> </ul>
Kredit Pemilikan Apartemen (KPA)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan KPA meningkat, dari 10,69% menjadi 12,59%.</li> <li>Penyebab peningkatan KPA tertinggi terjadi pada tipe s.d. 21 (dari 22,40% menjadi 23,49%).</li> <li>Suku bunga KPA turun (dari 8,01% menjadi 7,97%), terutama untuk KPA s.d. tipe 21.</li> <li>Peningkatan KPA didorong oleh peningkatan permintaan kredit rumah dan apartemen sejalan dengan kegiatan ekonomi yang mulai meningkat serta kebijakan pengembang untuk mneurunkan harga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>NPL KPA menurun (dari 1,27% menjadi 0,98%).</li> <li>Nominal NPL KPA mengalami penurunan sebesar -20,05%, qtq.</li> </ul>
Kredit Multiguna	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan kredit multiguna melambat (dari tumbuh 0,75%, yoy menjadi 1,71%).</li> <li>Suku bunga kredit multiguna menurun (dari 11,95% menjadi 11,86%).</li> <li>Penurunan kredit multiguna diindikasikan seiring dengan upaya mempertahankan tingkat konsumsi (menunda konsumsi) serta dibatasinya kegiatan besar sebagai upaya pemulihan pandemi COVID-19.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>NPL kredit multiguna menurun (dari 1,48% menjadi 1,32%), demikian pula dengan nominal NPL yang menurun -10,62% (qtq).</li> </ul>

Grafik 4.16 Perkembangan Kinerja Kredit, NPL dan Suku Bunga Kredit Rumah Tangga



### 4.3. KINERJA PERBANKAN

#### 4.3.1. Asesmen Kinerja Perbankan

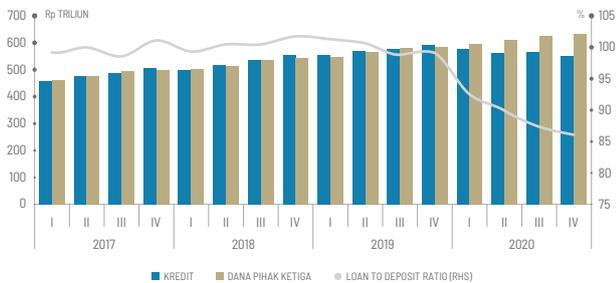
##### 4.3.1.1 Kondisi Umum

Intermediasi perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 melambat, disebabkan perlambatan penyaluran kredit yang lebih tinggi di tengah peningkatan pertumbuhan DPK. *Loan to deposit ratio* (LDR)<sup>43</sup> perbankan di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mencapai 87,28%, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya.

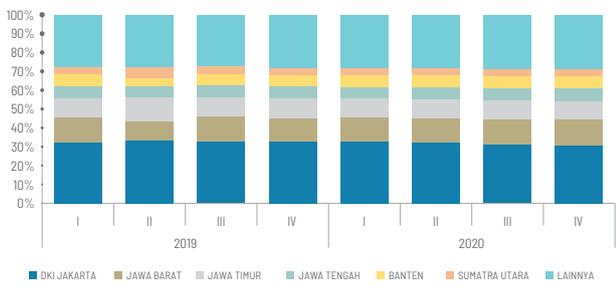
DPK perbankan mencapai Rp632,58 triliun atau tumbuh 31,21% (qtq) dibandingkan triwulan lalu. Sementara itu kredit lokasi proyek mencapai Rp552,14 triliun atau tumbuh sebesar -1,84% (qtq)<sup>44</sup>. Perlambatan pertumbuhan kredit ditengah perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur pada periode laporan mengindikasikan masih adanya potensi ruang perbaikan ekonomi ke depan.

Posisi perbankan Jawa Timur dalam perkembangan sistem keuangan Nasional pada triwulan IV 2020 relatif stabil. Dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, penyaluran kredit Jawa Timur menyumbang 9,95% dari total kredit Nasional atau tertinggi ketiga setelah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Demikian pula dengan penghimpunan DPK, Jawa Timur merupakan kontributor DPK terbesar kedua dengan pangsa 9,49% setelah DKI Jakarta.

Grifik 4.17 Perkembangan kredit dan DPK perbankan di Jawa Timur

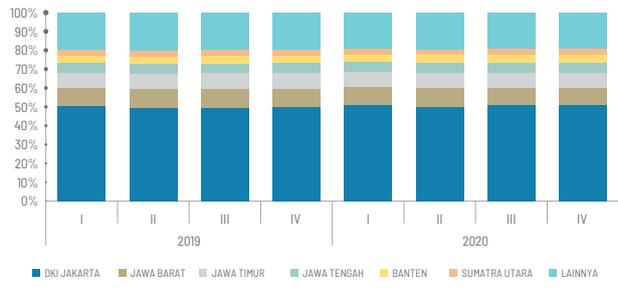


Grifik 4.18 Posisi Penyaluran Kredit Perbankan Jawa Timur terhadap Nasional



43. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit atau pembiayaan yang disalurkan bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank.  
44. Jumlah Kredit perbankan (lokasi proyek) di Jawa Timur mencapai Rp562,49 triliun, sedangkan penghimpunan DPK mencapai Rp625,03 triliun. Kredit lokasi proyek adalah kredit yang disalurkan oleh semua perbankan, yang lokasi proyek atau debiturnya berada di Jawa Timur.  
45. LDR Jawa Timur mencapai 87,28%, lebih tinggi dibandingkan LDR Nasional (83,23%), seiring dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur membaik.

Grifik 4.19 Posisi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Jawa Timur terhadap Nasional



Dari sisi intermediasi perbankan, Jawa Timur memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan Nasional<sup>45</sup>. Hal ini karena masih tingginya potensi perekonomian Jawa Timur, sehingga para pelaku ekonomi masih tertarik untuk menjalankan aktivitas usaha di Jawa Timur, yang selanjutnya mendorong pertumbuhan kredit.

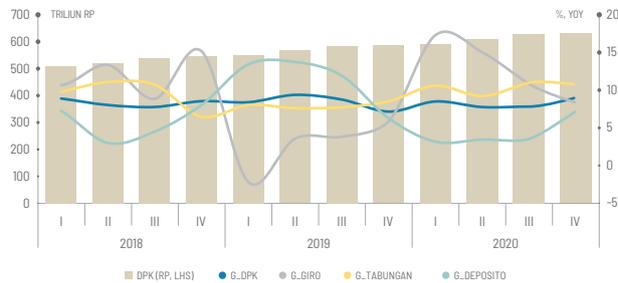
##### 4.3.1.2 Perkembangan DPK Bank Umum

Pertumbuhan DPK di Jawa Timur meningkat, disebabkan oleh akselerasi pertumbuhan deposito<sup>46</sup>. Peningkatan pertumbuhan komponen deposito yang tertinggi terjadi pada kelompok bank swasta nasional dan BPD, sementara bank asing dan campuran menurun.

Walaupun pertumbuhan DPK perbankan meningkat, namun suku bunga mengalami penurunan (dari 2,67% menjadi 2,31%) dan terjadi pada seluruh komponen DPK. Peningkatan pertumbuhan DPK perbankan mengindikasikan adanya kebutuhan masyarakat untuk berjaga-jaga menghadapi peningkatan pengeluaran di tengah pandemi COVID-19 yang belum mereda pada periode laporan serta indikasi masih tertahannya konsumsi masyarakat dengan pendapatan rendah.

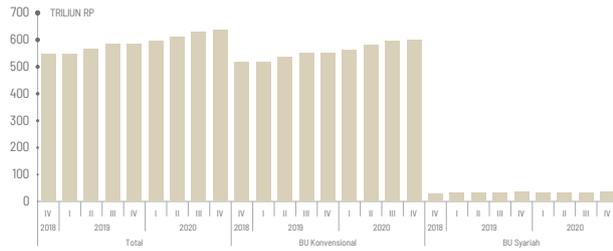
Berdasarkan valuta, DPK Rupiah pada triwulan IV 2020 tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara DPK Valas pada periode laporan melambat dibandingkan triwulan III 2020<sup>47</sup>. Peningkatan

Grifik 4.20 Pertumbuhan DPK di Jawa Timur & komponennya

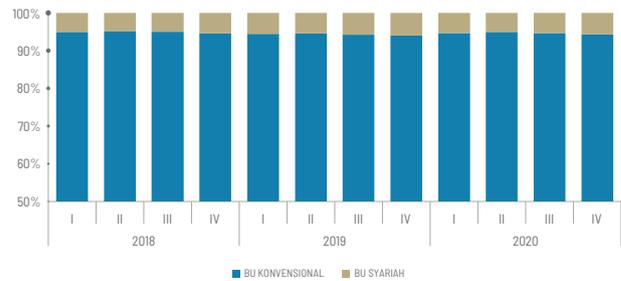


46. Pada triwulan IV 2020, pertumbuhan DPK meningkat dari tumbuh 7,82% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi 8,91% (yoy). Pendorong peningkatan pertumbuhan adalah komponen deposito (dari 3,53%, yoy menjadi 7,09%, yoy). Sementara itu, peningkatan pertumbuhan DPK yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan komponen tabungan (dari 10,99%, yoy menjadi 10,80%, yoy) dan giro (dari 10,84%, yoy menjadi 8,38%, yoy).  
47. DPK Rupiah tumbuh meningkat dari 7,16% (yoy) menjadi 8,78% (yoy). Sementara DPK valas tumbuh melambat dari 15,88% (yoy) menjadi 10,36% (yoy).

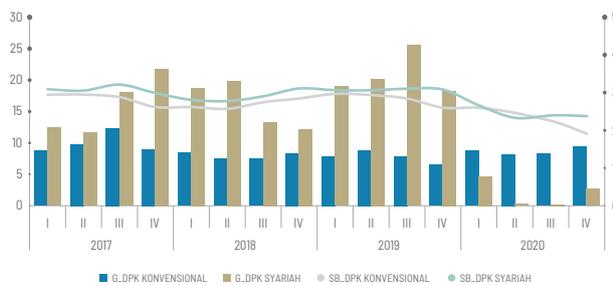
Grifik 4.21 Posisi Penghimpunan DPK Perbankan di Jawa Timur berdasarkan kegiatan Bank



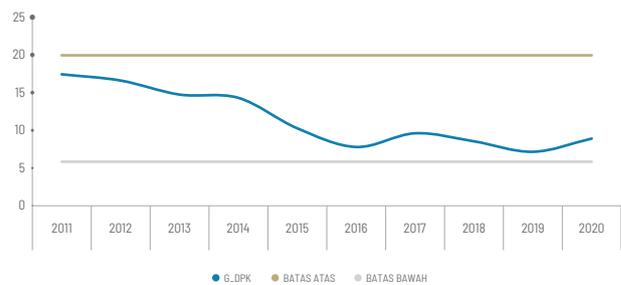
Grifik 4.22 Pangsa DPK Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah



Grifik 4.23 Pertumbuhan dan Tingkat Suku Bunga DPK Konvensional dan Syariah



Grifik 4.24 Trend dan Normalitas Pertumbuhan DPK Perbankan di Jawa Timur



pertumbuhan DPK Rupiah dan perlambatan DPK Valas ditengarai ditopang oleh semakin baiknya ekspektasi masyarakat akan ekonomi domestik sehingga mendorong deposan memilih untuk menempatkan dananya dalam bentuk Rupiah dan mengurangi komposisi penempatan dana dalam bentuk valas. Berdasarkan jangka waktu, pertumbuhan deposito masih sejalan dengan kondisi pada triwulan sebelumnya. Preferensi masyarakat pada triwulan ini tetap mengarah pada deposito dengan jangka waktu 1 bulan. Hal ini mencerminkan adanya kebutuhan likuiditas masyarakat untuk memenuhi pengeluaran dalam jangka pendek.

Berdasarkan kegiatan bank, penghimpunan DPK di Jawa Timur masih didominasi oleh DPK bank umum konvensional, yaitu mencapai 94,35% dari total DPK. Sementara berdasarkan pertumbuhannya, DPK Bank Umum konvensional juga mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan DPK Bank Umum syariah<sup>48</sup>. Rendahnya pertumbuhan DPK perbankan syariah terutama disebabkan penurunan pertumbuhan komponen tabungan sementara pertumbuhan deposito meningkat dan pertumbuhan giro masih cukup tinggi<sup>49</sup>.

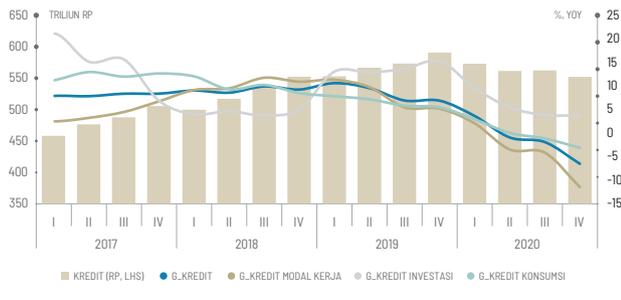
Berdasarkan jenis DPK, perbankan syariah cenderung memberikan bagi hasil yang lebih tinggi untuk komponen tabungan. Hal ini menunjukkan arah kebijakan perbankan syariah untuk meningkatkan penghimpunan dana murah, sehingga dapat mengurangi biaya operasional. Sebaliknya perbankan konvensional memberikan suku bunga yang lebih tinggi untuk komponen deposito dan giro, sehingga dapat mendorong peningkatan penghimpunan dana dalam nominal yang lebih besar. Meskipun dalam waktu 8 (delapan) tahun terakhir terdapat tren penurunan pertumbuhan DPK perbankan di Jawa Timur, namun kondisi tersebut masih dalam batas koridor pertumbuhan yang sesuai dengan perkembangan perekonomian Jawa Timur<sup>50</sup>.

### 4.3.1.3 Perkembangan Kredit Bank Umum

Penyaluran kredit perbankan pada triwulan ini melambat utamanya disebabkan oleh kredit modal kerja (KMK)<sup>51</sup>. Perlambatan pertumbuhan KMK utamanya terjadi pada sektor Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Pertambangan dan Penggalian. Perlambatan KMK sektor Industri Pengolahan disebabkan oleh perlambatan kredit subsektor Industri Pupuk (turun dari -9,04%; yoy menjadi -50,43%; yoy), serta Industri Semen, Kapur dan Gips, Serta Barang-barang dari Semen, dan Kapur (turun dari -27,24%; yoy menjadi -72,94%; yoy) ditengarai turut disebabkan oleh pembatasan aktivitas kegiatan operasional karena adanya pandemi COVID-19. Hal tersebut sejalan dengan masih terkontraksinya pertumbuhan industri pengolahan pada PDRB Jawa Timur sebesar 2,49% (yoy) dan konstruksi pada PDRB Jawa Timur yang masih terkontraksi sebesar 9,53% (yoy).

48. Pertumbuhan DPK perbankan konvensional meningkat (dari 8,29%; yoy menjadi 9,30%; yoy), sementara DPK perbankan syariah melambat (dari 0,29%; yoy menjadi 0,18%; yoy).  
 49. Pada triwulan IV 2020, pertumbuhan DPK syariah meningkat dari tumbuh 0,18% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi 2,67% (yoy). Penyebab peningkatan adalah komponen giro (dari 14,12% menjadi 25,37%) dan deposito (dari -14,42% menjadi -10,65%). Sementara itu, peningkatan yang lebih tinggi tertahan oleh pertumbuhan tabungan yang melambat (dari 15,61% menjadi 14,98%).  
 50. Koridor pertumbuhan kredit Jawa Timur (batas atas dan batas bawah) terbentuk dari standar deviasi rata-rata pertumbuhan kredit selama 9 (sembilan) tahun terakhir.  
 51. Pertumbuhan kredit melambat (dari terkontraksi 0,91%, yoy menjadi terkontraksi 1,89%) dan terjadi pada ketiga jenis kredit dengan rincian: Kredit Investasi (dari 5,48% menjadi 3,85%), Kredit Modal Kerja (dari 2,07 terkontraksi 3,46% menjadi terkontraksi 4,14%), dan Kredit Konsumsi (dari 0,06% menjadi terkontraksi 1,13%).

Grafik 4.25 Pertumbuhan Kredit di Jawa Timur dan komponennya



Perlambatan KMK sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum disebabkan oleh perlambatan kredit subsektor Restoran/ Rumah Makan (turun dari 71,76%; yoy menjadi 59,64%; yoy), Jasa Akomodasi Lainnya (turun dari 26,22%; yoy menjadi -84,34%; yoy), serta Hotel Berbintang (turun dari 82,64%; yoy menjadi -9,62%; yoy) yang diindikasikan dengan adanya pembatasan aktivitas sosial berskala besar yang menyebabkan penurunan tingkat okupansi hotel serta penurunan kegiatan *Meeting, Incentives, Conferencing dan Exhibitions (MICE)*. Hal tersebut sejalan dengan masih terkontraksinya pertumbuhan untuk lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada PDRB Jawa Timur yang terkontraksi sebesar 8,05% (yoy).

Sementara itu, perlambatan KMK sektor Pertambangan dan Penggalian disebabkan oleh penurunan kredit subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (turun dari 189,05%; yoy menjadi 26,14%; yoy) serta Jasa Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (turun dari 79,84%; yoy menjadi

-3,83%; yoy) sejalan dengan masih adanya pembatasan aktivitas dan kegiatan masyarakat karena adanya pandemi COVID-19. Hal tersebut sejalan dengan masih terkontraksinya pertumbuhan Pertambangan pada PDRB Jawa Timur sebesar 9,53% (yoy).

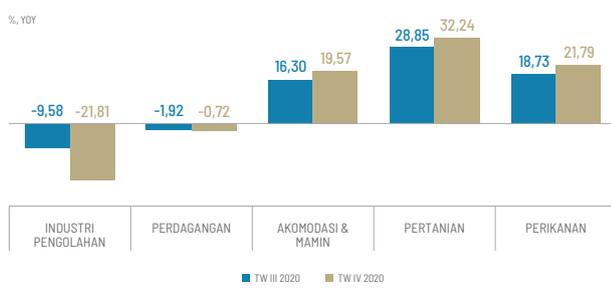
Dari sisi suku bunga, hampir seluruh sektor mengalami penurunan suku bunga, dengan penurunan terbesar sektor Pertanian, Perburuan Dan Kehutanan; Transportasi, Pergudangan Dan Komunikasi; dan Perantara Keuangan sehingga dapat meningkatkan potensi penyaluran kredit ke depan.

Berdasarkan sektor ekonomi secara umum, perlambatan kredit disebabkan oleh sektor Industri Pengolahan dan Pertambangan dan Penggalian. Pada triwulan ini, pertumbuhan penyaluran kredit sektor Industri Pengolahan masih melanjutkan perlambatan dari periode sebelumnya. Melambatnya kredit sektor Industri Pengolahan disebabkan oleh subsektor Industri Semen, Kapur dan Gips, Barang-barang dari Semen, dan Kapur (turun dari -19,69%; yoy menjadi -53,67%; yoy) sejalan dengan konsumsi semen domestik dan ekspor yang turun lebih dalam dari triwulan lalu sehingga pertumbuhan kredit pada subsektor ini melambat. Penyaluran kredit ke sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi pada periode laporan melambat signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut terutama disebabkan oleh subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (turun dari 168,92%; yoy menjadi 28,75%; yoy) sejalan dengan masih berlanjutnya dampak pelemahan harga minyak dunia yang terjadi sejak Triwulan II 2020<sup>52</sup>.

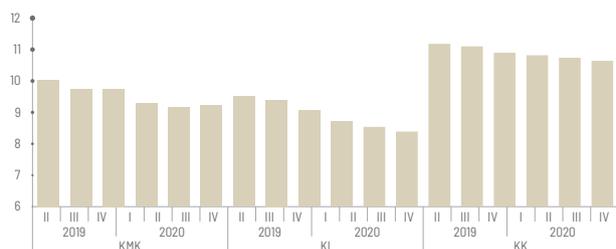
Grafik 4.26 Penyaluran Kredit Modal Kerja secara Sektoral



Grafik 4.28 Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi Utama Jawa Timur



Grafik 4.27 Perkembangan Suku Bunga Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

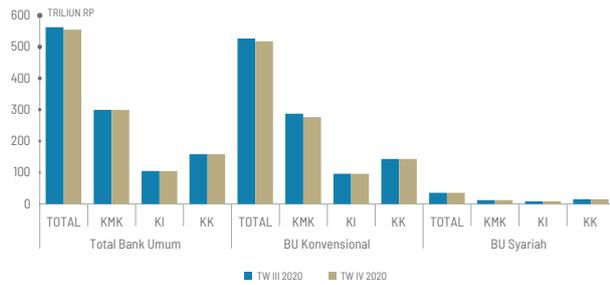


Grafik 4.29 Pertumbuhan Kredit Sub Sektor Industri Pengolahan

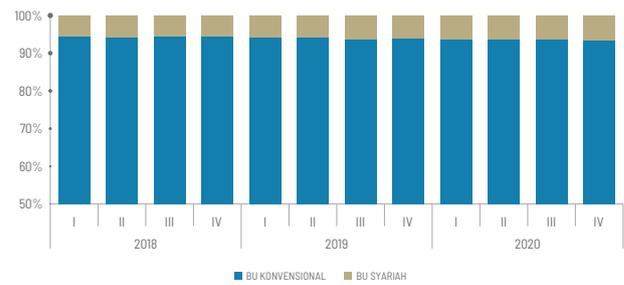


52. Harga minyak jenis WTI pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar USD56,85/ barel turun sebesar 25,02% (yoy) dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

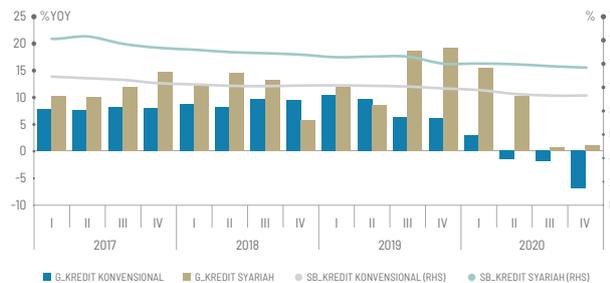
Grifik 4.30 Posisi Kredit Perbankan di Jawa Timur berdasarkan kegiatan Bank



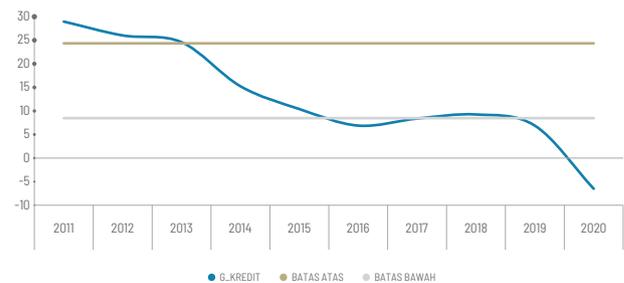
Grifik 4.31 Pangsa Kredit Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah



Grifik 4.32 Pertumbuhan dan Tingkat Suku Bunga Kredit Konvensional dan Syariah



Grifik 4.33 Trend dan Normalitas Pertumbuhan Kredit Perbankan di Jawa Timur



Dari sisi kegiatan bank, mayoritas penyaluran kredit masih didominasi oleh kredit Bank Umum konvensional. Sebesar 93,46% total kredit perbankan Jawa Timur masih disalurkan oleh bank umum konvensional, sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya (93,65%). Dari sisi pertumbuhan kredit, bank umum konvensional mengalami perlambatan, sementara penyaluran pembiayaan bank umum syariah mengalami peningkatan<sup>53</sup>.

Pertumbuhan kredit perbankan di Jawa Timur sempat mengalami titik terendah pada tahun 2020. Berdasarkan koridor pertumbuhan jangka menengah panjang, telah terdapat tren perlambatan pertumbuhan kredit pada tahun 2018 hingga 2020 namun demikian masih terdapat potensi peningkatan pertumbuhan kredit ke depan. Hal ini sejalan dengan optimisme dunia usaha Jawa Timur<sup>54</sup>, yang menunjukkan perkiraan peningkatan penjualan domestik pada akhir tahun 2020, sehingga kebutuhan modal kerja untuk transaksi ekonomi masih terjaga.

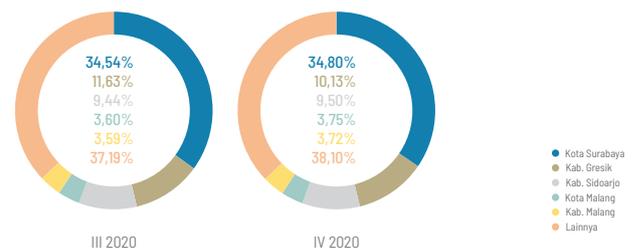
#### 4.3.1.4. Kinerja Perbankan Secara Spasial Penyaluran Kredit

Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik masih menjadi daerah yang mendominasi penyaluran kredit. Sebesar 61,90% kredit disalurkan di Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kota Malang, dan Kabupaten Malang. Kelima pusat penyaluran kredit tersebut mayoritas merupakan sentra industri dan perdagangan, serta daerah dengan aktivitas ekonomi yang tinggi. Hal ini mengindikasikan permintaan

kredit lebih didominasi oleh daerah yang menjadi pusat-pusat perekonomian di Jawa Timur. Konsentrasi tersebut sedikit menurun dibandingkan triwulan III 2020 yang sebesar 62,81%. Dari kelima daerah tersebut, penurunan pertumbuhan kredit paling dalam terjadi di Kabupaten Malang dan Gresik. Penyebab melambatnya pertumbuhan kredit di Kabupaten Malang disebabkan oleh sektor Industri Pengolahan dan Konstruksi. Sementara di Kabupaten Gresik perlambatan kredit terutama disebabkan oleh sektor Industri Pengolahan serta Pertambangan dan Penggalan.

Secara spasial, penyaluran kredit di 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur masih didominasi oleh Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumsi. Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah dengan pangsa penyaluran KMK terbesar di wilayahnya (65,65%) pada triwulan ini, sedangkan pangsa penyaluran KK yang terbesar terjadi di Kota Pasuruan (49,54%).

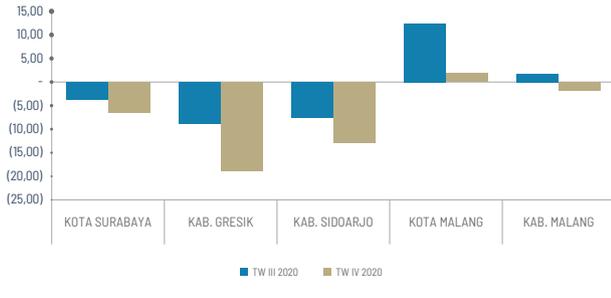
Grifik 4.34 Proporsi Kredit Bank Umum Spasial Terbesar



53. Pertumbuhan kredit bank umum konvensional melambat dari -2,06% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi -6,99% (yoy) pada triwulan IV 2020. Sementara kredit bank umum syariah meningkat dari 0,70% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi 0,96% (yoy) pada triwulan IV 2020.

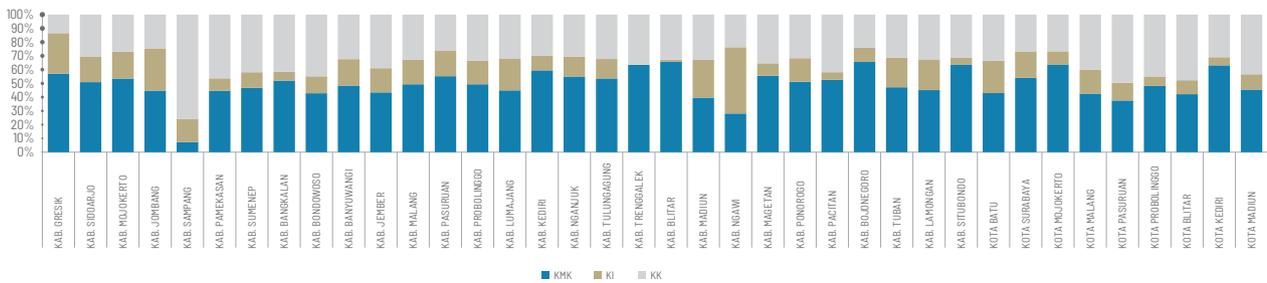
54. Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur

Grifik 4.35 Pertumbuhan Kredit Bank Umum Spasial Terbesar

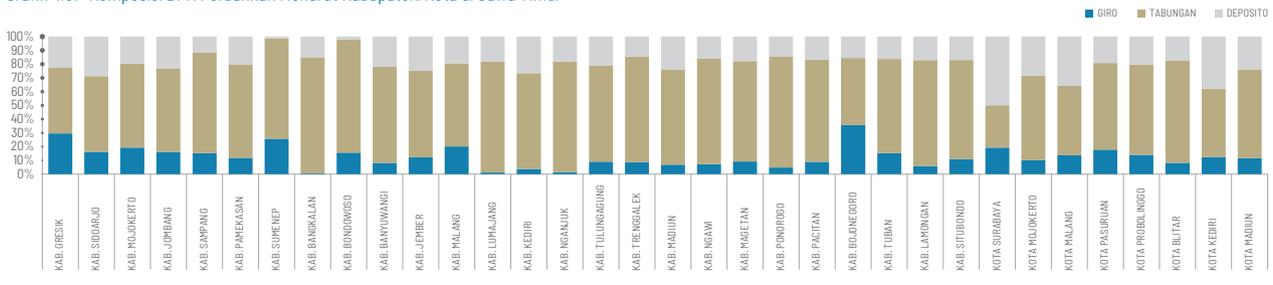


Tingginya KMK di Kabupaten Bojonegoro disalurkan ke sektor perdagangan besar dan eceran. Sementara itu, KK di Kota Pasuruan hampir seluruhnya disalurkan ke sektor penerima kredit bukan lapangan usaha terutama subsektor keperluan multiguna, rumah tangga untuk pemilikan rumah tinggal, dan kendaraan bermotor.

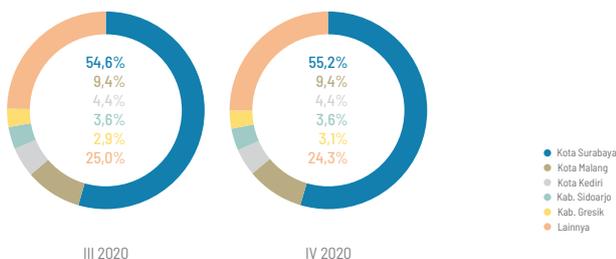
Grifik 4.36 Komposisi Kredit Jenis Penggunaan Perbankan Kab/Kota Jawa Timur



Grifik 4.37 Komposisi DPK Perbankan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur



Grifik 4.38 Proporsi Penghimpunan DPK Spasial Terbesar



### Penghimpunan Dana

Secara spasial, berdasarkan komponennya, mayoritas penghimpunan DPK Kabupaten/Kota di Jawa Timur masih didominasi oleh tabungan dan deposito. Secara rata-rata spasial, pangsa tabungan dan deposito pada triwulan IV 2020 masing-masing tercatat sebesar 65,13% dan 20,19%. Sementara rata-rata spasial untuk pangsa giro pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar 12,38%. Komposisi penghimpunan tabungan pada triwulan IV 2020 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, sementara komposisi deposito dan giro mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya<sup>55</sup>.

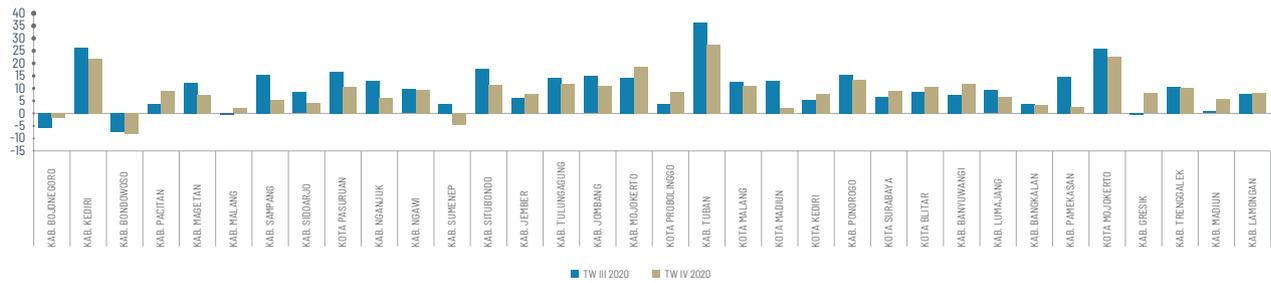
Terdapat penurunan suku bunga DPK pada triwulan IV 2020, baik tabungan, deposito, maupun giro. Hal tersebut mengindikasikan kebijakan internal bank untuk tetap mendorong peningkatan penyaluran kredit, namun dengan menahan aliran likuiditas yang semakin meningkat.

Grifik 4.39 Pertumbuhan Penghimpunan DPK Spasial Terbesar



55. Dibandingkan triwulan III 2020, pada triwulan ini rata-rata pangsa tabungan naik (dari 41,97% menjadi 42,34%), sementara rata-rata pangsa deposito dan giro mengalami penurunan (deposito turun dari 24,96% menjadi 20,19%, dan giro turun dari 15,56% menjadi 12,38%).

Grafik 4.40 Pertumbuhan DPK Perbankan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur



Penghimpunan DPK juga masih terkonsentrasi pada 5 (lima) kabupaten/kota utama, dengan pangsa mencapai 75,73%. Dalam empat periode terakhir, tidak terdapat perubahan daerah kontributor DPK, yaitu masih terkonsentrasi di Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Kediri, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik. Selain itu, terdapat sedikit peningkatan pangsa konsentrasi dari kelima daerah tersebut dibandingkan triwulan sebelumnya (dari 74,96% menjadi 75,73%).

Dari 5 (lima) wilayah kontributor terbesar DPK Jawa Timur, Kabupaten Gresik, Kota Kediri, dan Kota Surabaya mengalami peningkatan pertumbuhan DPK dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang didorong oleh komponen deposito. Sementara dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, pertumbuhan DPK tahunan (yoy) yang tertinggi terjadi di Kabupaten Tuban, didorong oleh komponen tabungan dengan pangsa 68,46% dari DPK, khususnya dari sektor swasta (korporasi dan rumah tangga).

### 4.3.2. Risiko Perbankan

#### 4.3.2.1. Risiko kredit

Risiko kredit bank umum meningkat pada triwulan IV 2020, dan terjadi pada Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Meningkatnya rasio NPL gross bank umum di Jawa Timur (dari 3,66% pada triwulan III 2020 menjadi 3,91% pada triwulan ini) disebabkan kenaikan nominal NPL sebesar Rp952,98 miliar atau naik 4,62% (qtq). Berdasarkan jenis kredit, perbaikan NPL yang tertinggi terjadi pada jenis kredit modal kerja.

Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya risiko kredit secara nominal lebih didorong oleh NPL bank persero dan bank swasta nasional. Nominal NPL bank persero dan bank swasta nasional masing-masing naik sebesar 10,73% (qtq) dan 2,88% (qtq). Sementara itu, NPL BPD dan bank asing & campuran menurun. Peningkatan risiko kredit terjadi pada kredit dalam bentuk valas, sementara NPL kredit dalam bentuk Rupiah sedikit menurun (dari NPL 3,78% menjadi 3,76%).

Berdasarkan sektor ekonomi, meningkatnya NPL perbankan di Jawa Timur utamanya disebabkan oleh sektor Pertambangan dan Penggalian serta Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan. Penyebab peningkatan NPL lapangan usaha Pertambangan dan

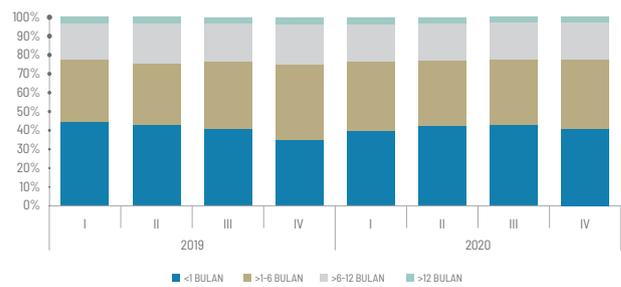
Penggalian adalah subsektor Pertambangan Batubara, Penggalian Gambut, dan Gasifikasi Batubara serta Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Sementara peningkatan NPL lapangan usaha Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan disebabkan oleh subsektor Real Estate Gedung Rumah Toko (Ruko) atau Rumah Kantor (Rukan) serta Real Estate Perumahan Sederhana – Perumnas. Peningkatan NPL sektor ini ditengarai disebabkan oleh masih terkonsentrasinya PDRB pada LU Pertambangan dan Penggalian di Jawa Timur (-0,68%, yoy), serta lebih rendahnya pertumbuhan PDRB pada LU Real Estate, Usaha Persewaan, Dan Jasa Perusahaan (dari 4,27% menjadi 1,93%; yoy).

#### 4.3.2.2. Risiko Likuiditas

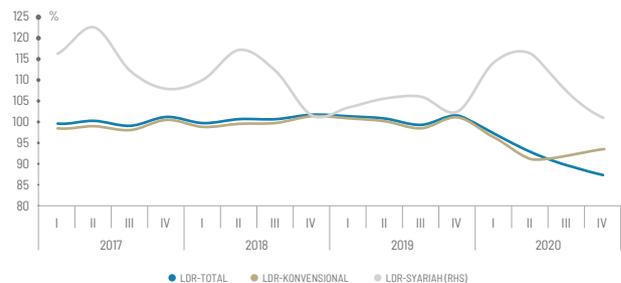
Risiko likuiditas perbankan di Jawa Timur stabil pada triwulan VI 2020.

Berdasarkan jangka waktu, sumber penghimpunan DPK di Jawa Timur masih didominasi oleh likuiditas jangka pendek (< 6 bulan) yang

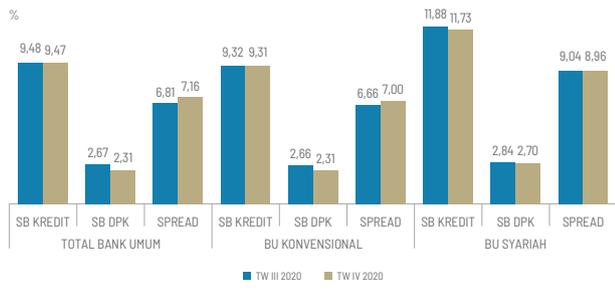
Grafik 4.41 DPK Berdasarkan Jangka Waktu



Grafik 4.42 Loan to Deposit Ratio Perbankan Jawa Timur



Grafik 4.43 Suku Bunga Kredit, DPK dan Spread Perbankan



mencapai 74% dari total dana, sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 76%. Masih tingginya penghimpunan DPK jangka pendek tersebut mengindikasikan kebutuhan masyarakat terhadap likuiditas jangka pendek untuk mengantisipasi berbagai pengeluaran tak terduga selama pandemi COVID-19.

**Cadangan likuiditas perbankan meningkat pada triwulan ini.** Untuk memitigasi potensi risiko likuiditas, perbankan memiliki berbagai cadangan likuiditas baik dalam bentuk kas, penempatan pada Bank Indonesia maupun surat-surat berharga lainnya. Pada triwulan IV 2020, pertumbuhan cadangan likuiditas perbankan mengalami peningkatan, khususnya dalam bentuk surat-surat berharga dan kas, namun penempatan pada Bank Indonesia menurun cukup signifikan<sup>56</sup>. Belum optimalnya penyaluran kredit sebagai dampak terbatasnya aktivitas ekonomi selama masa pandemi COVID-19 menyebabkan bank menyimpan kelebihan dananya dalam bentuk surat berharga sebagai cadangan likuiditas.

Suku bunga DPK dan kredit perbankan cenderung menurun, sehingga *spread* juga mengalami sedikit peningkatan. Hal tersebut mencerminkan kebijakan internal bank untuk tetap mendorong peningkatan penyaluran kredit, namun dengan menahan aliran likuiditas yang semakin meningkat.

## 4.4. PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

### 4.4.1. Akses Keuangan kepada UMKM

#### Kredit UMKM Secara Umum

**Pertumbuhan kredit UMKM pada triwulan IV 2020 melambat.** Kredit UMKM di Jawa Timur tumbuh -0,23% (yoy), melambat dibandingkan triwulan III 2020 yang tumbuh 1,42% (yoy). Hal ini disebabkan oleh perlambatan kredit investasi (KI) UMKM<sup>57</sup>. Masyarakat masih cenderung membatasi aktifitas ekonominya dikarenakan adanya pandemi COVID-19, sehingga mempengaruhi perlambatan kredit investasi (KI) UMKM.

56. Peningkatan cadangan likuiditas perbankan terjadi pada penempatan pada bank lain (dari -68,68%, naik menjadi -57,9%, yoy) dan kas (dari -10,4%, yoy turun menjadi -0,4%, yoy). Sementara penempatan di Bank Indonesia menurun (dari 38,9%, yoy turun menjadi -7,4%, yoy).

57. KMK UMKM tumbuh 3,06%, sedikit lebih cepat dibandingkan triwulan III 2020 (2,29%, yoy), sedangkan KI UMKM melambat (dari -1,63% menjadi -2,54%, yoy).

58. Pertumbuhan kredit UMKM sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran pada triwulan IV 2020 masing-masing -1,87% dan -0,94% (yoy).

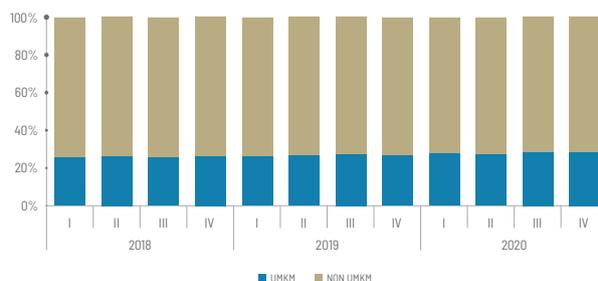
**Pangsa kredit UMKM terhadap total kredit di Jawa Timur terus mengalami peningkatan.** Pangsa kredit UMKM mengalami kenaikan pada triwulan IV 2020 mencapai 28,89%, dibandingkan triwulan III 2020 yaitu 28,33%, proporsi kredit lebih tinggi dibandingkan target kredit UMKM sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/12/PBI/2012 dan telah diubah pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/12/PBI/2015. Kebijakan tersebut mengatur bahwa pada tahun 2017 target proporsi kredit UMKM perbankan adalah 15% dan minimal 20% pada tahun 2018. Jawa Timur telah mencapai target tersebut dan terus mengalami peningkatan proporsi sejak tahun 2013. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan perbankan untuk bersinergi mendorong peranan UMKM dalam perekonomian Jawa Timur.

**Mayoritas penyaluran kredit UMKM terjadi pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta sektor Industri Pengolahan, dua sektor dengan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Jawa Timur.** Peran UMKM dalam *value chain* perekonomian masih menjadi sektor hulu yang memasok sektor ekonomi unggulan Jawa Timur. Meskipun masih mendominasi, pertumbuhan kredit UMKM ke kedua sektor tersebut mengalami perlambatan pada triwulan IV 2020 dibandingkan triwulan III 2020<sup>58</sup>. Perlambatan pertumbuhan kredit di kedua sektor tersebut di tengah peningkatan kinerja sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Industri Pengolahan pada PDRB Jawa Timur triwulan IV 2020 di tenggarai disebabkan oleh pelaku usaha yang masih menggunakan persediaan yang ada dan dana internal perusahaan dalam pembiayaan usahanya pada periode laporan.

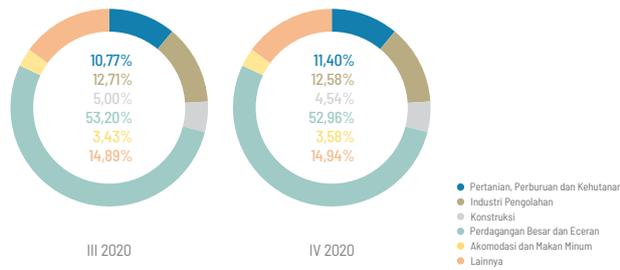
Grafik 4.44 Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM Perbankan di Jawa Timur



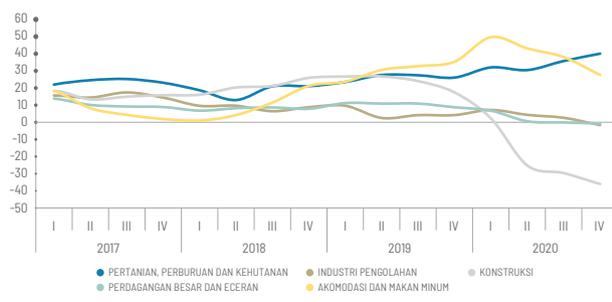
Grafik 4.45 Share Kredit UMKM terhadap Total Kredit di Jawa Timur



Grafik 4.46 Perkembangan Pangsa Kredit UMKM Sektoral



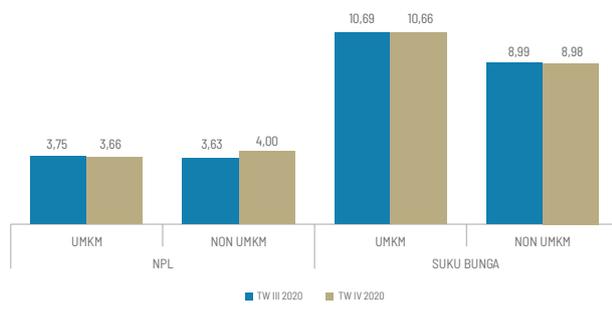
Grafik 4.47 Pertumbuhan Kredit UMKM secara Sektoral



Terjadi penurunan NPL pada triwulan IV 2020. Pada triwulan IV 2020 NPL kredit UMKM sebesar 3,66%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 3,75%. Penurunan NPL yang terjadi mengindikasikan bahwa kegiatan dan perputaran ekonomi sudah lebih stabil, masyarakat telah mulai melakukan kegiatan ekonomi seperti transaksi jual beli sehingga tingkat NPL menurun secara perlahan.

Kredit UMKM masih memiliki suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan kredit non UMKM. Hal tersebut mengindikasikan potensi risiko UMKM yang dinilai lebih tinggi. Meskipun demikian, dibandingkan triwulan III 2020, terdapat penurunan suku bunga UMKM sebagai salah satu upaya perbankan untuk tetap mendorong peningkatan penyaluran kredit kepada UMKM.

Grafik 4.48 Perkembangan Suku Bunga Kredit dan DPK Perbankan



### Kredit UMKM Secara Spasial Kabupaten/Kota

Penyaluran kredit UMKM didominasi oleh Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Malang dan Kota Malang dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Pangsa 5 (lima) daerah utama penyaluran kredit UMKM terbesar di Jawa Timur mengalami sedikit peningkatan dari 44,41% pada triwulan III 2020 menjadi 44,91% pada triwulan IV.

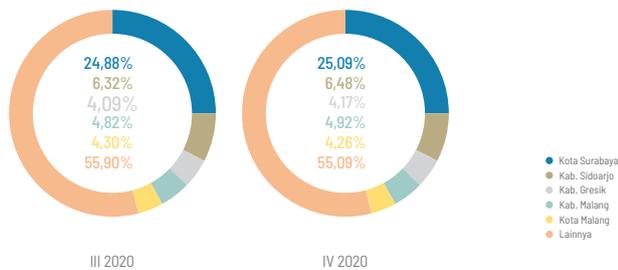
Kabupaten Madiun dan Lamongan mengalami penurunan pertumbuhan kredit UMKM yang cukup signifikan, dari yang sebelumnya masing-masing 7,37% dan 29,35% pada triwulan III 2020 menjadi -23,19% dan 10,80% pada triwulan IV 2020. Meskipun mengalami penurunan pertumbuhan kredit UMKM yang cukup besar, implementasi rancangan Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten Madiun Tahun 2018-2023 untuk meningkatkan investasi ditengarai dapat mendorong pertumbuhan kredit UMKM di Kabupaten Madiun. Kabupaten Madiun merancang Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten Madiun Tahun 2018-2023 untuk meningkatkan investasi di wilayah tersebut. Strategi peningkatan minat investasi untuk pengembangan dunia usaha yaitu memberikan kemudahan dan kepastian hukum bagi investor untuk mengembangkan usaha di Kabupaten Madiun dan membuka informasi seluas-luasnya kepada masyarakat mengenai potensi usaha dan peluang investasi di lingkup Kabupaten Madiun<sup>59</sup>.

Arah kebijakan yang dirancang Pemerintah Kabupaten Madiun untuk merealisasikan strategi "memberikan kemudahan dan kepastian hukum bagi investor untuk mengembangkan usaha di Kabupaten Madiun" yaitu dengan penyempurnaan berbagai produk hukum dengan mengeluarkan Peraturan Perundang-undangan baru yang lebih menjamin iklim investasi yang sehat dan memberikan kepastian usaha di Kabupaten Madiun. Sedangkan arah kebijakan untuk strategi "membuka informasi seluas-luasnya kepada masyarakat mengenai potensi usaha dan peluang investasi di lingkup Kabupaten Madiun" yaitu dengan memberikan kemudahan dan fasilitas dalam mengakses informasi terkait kegiatan penanaman modal dan usaha, serta menyelenggarakan promosi kreatif dan inovatif untuk menarik minat pelaku dunia usaha.

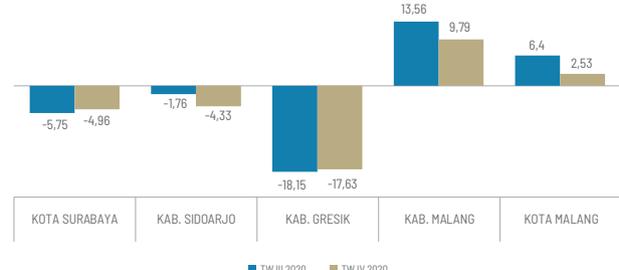
Pertumbuhan kredit UMKM mengalami penurunan cukup besar pada Kabupaten Lamongan, namun implementasi Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Bidang Infrastruktur (RPI2JM) Kabupaten Lamongan Tahun 2017-2021 untuk mengembangkan keunggulan sektor Industri Pengolahan di Lamongan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kembali pertumbuhan kredit UMKM. Berdasarkan data tahun 2013, di Kabupaten Lamongan terdapat 13.676 unit industri non formal dan 445 unit industri formal yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah dan penyerapan tenaga kerja. Lebih lanjut, di Kabupaten Lamongan juga akan dikembangkan kawasan industri yang dipusatkan pada dua lokasi yaitu

59. Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten Madiun tahun 2018-2023, Pemerintah Kabupaten Madiun.

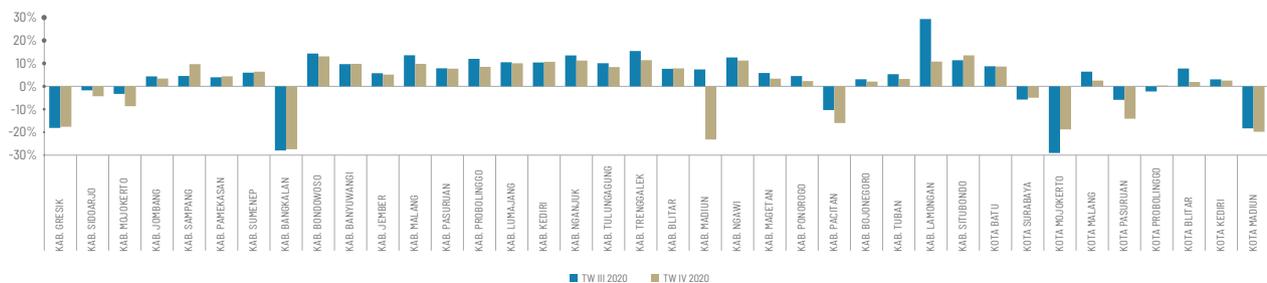
Grafik 4.49 Proporsi Penyaluran Kredit UMKM terbesar di Kabupaten/Kota di Jawa Timur



Grafik 4.50 Pertumbuhan Penyaluran Kredit UMKM 5 besar Kabupaten/Kota di Jawa Timur



Grafik 4.51 Pertumbuhan Kredit UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur



di Kecamatan Brondong dan Paciran (sisi utara) dan Kecamatan Ngimbang dan Sambeng (sisi selatan). Hal tersebut akan semakin mendorong kinerja dan permintaan kredit industri pengolahan di Kabupaten Lamongan

Sementara itu, terkait sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, Kabupaten Lamongan memiliki potensi pariwisata yang cukup besar baik wisata alam, wisata budaya, maupun minat khusus. Wisata-wisata alam meliputi Wisata Bahari Lamongan (WBL), Goa Maharani, Waduk Gondang. Wisata budaya meliputi Makam Sunan Drajad, Makam Sendang Duwur, Makam Joko Tingkir, Makam Nyai Putri Andongsari. Wisata minat khusus meliputi Monumen Van Der Wijck, TPI Kranji, TPI Brondong, Sumber Mata Air Panas Tepanas, Sumber Air Panas Puncakwangi, Babat Barrage, Desa Balun, sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memajukan UMKM di Lamongan.

#### 4.4.2. Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Bank Indonesia senantiasa mendorong pengembangan UMKM dan Keuangan Inklusif sebagai salah satu upaya pelaksanaan mandat kebijakan makroprudensial. Salah satu hal yang menjadi perhatian utama BI terkait UMKM adalah mendorong fungsi intermediasi yang seimbang dan berkualitas serta peningkatan akses keuangan UMKM untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Perekonomian Indonesia didominasi oleh sektor UMKM, karena UMKM memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto dan penyerapan tenaga kerja. UMKM memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi Stabilitas Sistem Keuangan. Merespon kondisi tersebut, Bank Indonesia menaruh perhatian besar terhadap perkembangan sektor riil atau UMKM sebagai upaya dalam mendorong UMKM yang berdaya saing untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui pelaksanaan pilar kebijakan UMKM yaitu korporatisasi, kapasitas, dan pembiayaan.

Secara umum, program pengembangan UMKM Bank Indonesia diarahkan untuk: (i) mendukung **UMKM komoditas volatile food (VF)** dalam rangka mengurangi tekanan inflasi komponen bergejolak (VF) dari sisi pasokan, (ii) mendorong UMKM **berorientasi ekspor dan mendukung pariwisata** dalam rangka mengurangi CAD, (iii) mendorong peningkatan **akses keuangan**, (iv) mendorong **pemanfaatan teknologi digital** dalam rangka memperluas akses pemasaran, pembiayaan maupun transaksinya, (v) mendorong keikutsertaan dalam **pameran & event internasional** untuk akses pasar global, (vi) mendorong pengembangan UMKM syariah dalam rangka meningkatkan peran ekonomi syariah, serta (vii) mendorong infrastruktur halal melalui penguatan *halal value chain*, kelembagaan, dan infrastruktur yang terintegrasi.

Dalam konteks pelaksanaan program pengendalian inflasi (klaster), upaya peningkatan akses keuangan diimplementasikan dalam satu pola pengembangan yang terintegrasi dengan penguatan daya saing UMKM, khususnya untuk pengembangan klaster ketahanan pangan dan melakukan pelatihan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI-APIK) kepada UMKM binaan. Beberapa klaster ketahanan pangan dan klaster UMKM yang dikembangkan Kantor Perwakilan BI se-Jawa Timur pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Klaster Ketahanan Pangan dan Klaster UMKM Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Jawa Timur

BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR	
Klaster dan Lokasi	
1.	Sapi Potong (Kab. Tuban)
2.	Padi Organik (Kab. Mojokerto : Desa Brenjonk)
3.	Kopi (Kab. Jombang: Wonosalam)
4.	Jagung (Kab. Bangkalan)
5.	Batik (Kab. Bangkalan)
6.	Industri Kreatif Kampung Majapahit (Kab. Mojokerto : Desa Bejjong)
7.	Bawang Merah (Kab. Bojonegoro)
BANK INDONESIA MALANG	
Klaster dan Lokasi	
1.	Padi (Kab. Malang)
2.	Kopi (Kab. Pasuruan dan Kab. Malang)
3.	Bawang Merah (Kab. Malang dan Probolinggo)
4.	Bawang Putih (Kota Batu)
5.	Sapi Potong (Kab. Malang)
6.	Batik (Kota Malang, Kab Malang, Kota Batu, Kab. Probolinggo, Kota Pasuruan dan Kab. Pasuruan)
BANK INDONESIA KEDIRI	
Klaster dan Lokasi	
1.	Kopi (Kab. Tulungagung)
2.	Padi (Kab. Kediri, Kab. Ngawi)
3.	Bawang Merah (Kab. Nganjuk)
4.	Telur Ayam Ras (Kab. Blitar)
5.	Tenun Ikat Bandar Kidul (Kota Kediri)
BANK INDONESIA JEMBER	
Klaster dan Lokasi	
1.	Padi Organik (Kab. Banyuwangi, Kab. Jember, Kab. Bondowoso, Kab. Situbondo)
2.	Sapi Potong (Kab. Bondowoso)
3.	Kopi (Kab. Jember)
4.	Batik (Kab. Jember)

## Klaster Ketahanan Pangan dan Pengembangan Ekonomi Lokal

### 1. Klaster Agribisnis Sapi Potong-Tuban

- a) Program Inseminasi Buatan (IB) dengan metode *semen sexing* bertujuan untuk meningkatkan pasokan bakalan sapi potong dan menjaga kestabilan harga komoditas. Kerja sama dilakukan dengan Dinas Perikanan dan Peternakan Kab. Tuban terkait rencana pengembangan klaster pembibitan sapi potong yang berpusat di Kec. Palang sebagai proyek percontohan.

- b) Jumlah sapi potong pada 2020 mencapai 330 ekor sapi dengan rata-rata produktivitas sebesar 10 ekor per peternak atau meningkat sebesar 25% dibandingkan produktivitas pada tahun 2019 sebesar 8 ekor per peternak.
- c) Selanjutnya telah dilakukan bantuan teknis berupa perluasan akses pemasaran melalui pemanfaatan digitalisasi. UMKM telah melakukan penjualan melalui *e-commerce*. Pemanfaatan teknologi ini juga dilakukan sebagai upaya adaptasi di masa pandemi COVID-19.

### 2. Klaster Padi Organik Kabupaten Mojokerto

- a) Klaster Padi yang berlokasi di Desa Penanggungan, Kec. Trawas, Kab. Mojokerto telah melalui tahap pengembangan demplot dari sebelumnya 1 Ha menjadi 6 Ha dalam rangka penguatan aspek budidaya untuk mendorong target sertifikasi padi organik. Jenis beras yang dihasilkan yaitu beras putih, beras merah, dan beras hitam.
- b) Perluasan *demo farm* juga diikuti dengan bantuan teknis dalam bentuk sekolah lapang/pelatihan teknik budidaya padi organik dan pendampingan oleh tenaga ahli. Sebagai proses perolehan sertifikasi pertanian padi organik, telah dilaksanakan inspeksi lapangan oleh lembaga sertifikasi bertaraf internasional di lahan *demo farm* klaster padi.
- c) Sebagai upaya integrasi pertanian dengan desa wisata, pengurus Klaster Padi Brenjonk juga mengembangkan Taman Refugia yang menyajikan pemandangan Gunung Penanggungan dan Gunung Welirang, hamparan taman bunga dan areal persawahan, yang dipadu dengan sajian kuliner khas pedesaan. Pengelolaan desa wisata ini telah didukung oleh Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### 3. Klaster Kopi Kabupaten Jombang

- a) Program klaster kopi Wonosalam, Kab. Jombang diarahkan pada penguatan aspek teknis budidaya untuk meningkatkan produktivitas hasil *green bean fit* serta intensifikasi lahan melalui penambahan populasi tanaman kopi. Untuk mendukung peningkatan produktivitas telah dilaksanakan program pelatihan dalam rangka perbaikan teknis budidaya, mencakup proses pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pasca panen, yang bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) Jember dan *Specialty Coffee Association of Indonesia* (SCAI).
- b) Bank Indonesia Jawa Timur bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kab. Jombang ke depan akan melakukan program pengembangan hilirisasi melalui perbaikan pengolahan pasca panen, fasilitasi perluasan akses pasar, serta fasilitasi perolehan Indikasi Geografis kopi Wonosalam. Produk kopi Wonosalam telah mengikuti proses kurasi dengan hasil *cupping score* yang baik (jenis Arabika) serta diikutsertakan berbagai kegiatan pameran dan *business matching* komoditas kopi baik skala regional maupun nasional.

#### 4. Klaster Jagung Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep

- a) Pengembangan klaster jagung tahun 2020 mencakup pengembangan lahan percontohan/*demo farm* varietas jagung Madura 3 yang dikembangkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura.
- b) Proyek percontohan klaster jagung dilaksanakan melalui pengembangan *demo farm* di Kab. Bangkalan seluas 40 ha yang berlokasi di Desa Alang-Alang, Duko Tambin, dan Banyu Besi, sejalan dengan program pengembangan kawasan inti pertanian jagung yang dilaksanakan oleh Pemkab Bangkalan. Selain itu, juga dilakukan pengembangan *demo farm* di Kab. Sumenep seluas 60 Ha.
- c) Ke depan pengembangan *demo farm* akan diikuti dengan pelatihan dan pendampingan untuk mendukung perbaikan teknis budidaya dan target peningkatan produktivitas. Penggunaan varietas Madura 3 terbukti meningkatkan produktivitas dari sebelumnya di bawah 3 ton/ha menjadi 5-8 ton/ha dengan rata-rata produktivitas 5,7 ton/ha.
- d) Sejalan dengan penguatan teknis budidaya, program penguatan kelembagaan dilakukan melalui fasilitasi pembentukan kelembagaan Koperasi Tragah Maju Jaya di Ds. Alang-Alang.

#### 5. Klaster Batik Kabupaten Bangkalan

- a) Program pengembangan klaster batik Tanjungbumi, Kab. Bangkalan diarahkan pada peningkatan kualitas produk dan kapasitas produksi pengrajin. Selain itu, juga dilakukan program penguatan kelembagaan dan perluasan keanggotaan pengrajin dalam koperasi serta perluasan akses pemasaran melalui keikutsertaan dalam berbagai event pameran dan promosi produk kerajinan khas Jawa Timur serta *business matching* baik skala nasional maupun internasional.
- b) Perluasan akses pemasaran juga dilakukan melalui program on boarding yang menitikberatkan pada penguatan digitalisasi. UMKM telah memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan promosi dan mendorong penjualan. Saat ini, UMKM telah melakukan penjualan melalui *e-commerce*. Pemanfaatan teknologi ini juga dilakukan sebagai upaya adaptasi di masa pandemi COVID-19.

#### 6. Klaster Industri Kreatif/Kerajinan Kabupaten Mojokerto

Klaster industri kreatif yang berlokasi di Desa Bejjiong, Kec.Trowulan, Kab. Mojokerto diarahkan pada peningkatan kapasitas produksi kerajinan yang terdiri dari produk cor logam, terakota, dan/atau batik, serta mendukung pariwisata kawasan budaya dan sejarah Majapahit. Telah dilakukan program pengembangan unit bisnis pendukung pariwisata sejarah dan budaya Majapahit berupa kerajinan cinderamata. Selain itu, juga dilakukan pendampingan penguatan fasilitas penunjang seperti *homestay*, pelatihan *hospitality*, serta pengembangan atraksi pertunjukan seni budaya khas Majapahit untuk semakin menarik minat kunjungan wisatawan. Penguatan digitalisasi telah dilakukan melalui program *on boarding* yang menitikberatkan pada penguatan digitalisasi.

#### 7. Klaster Bawang Merah-Bojonegoro

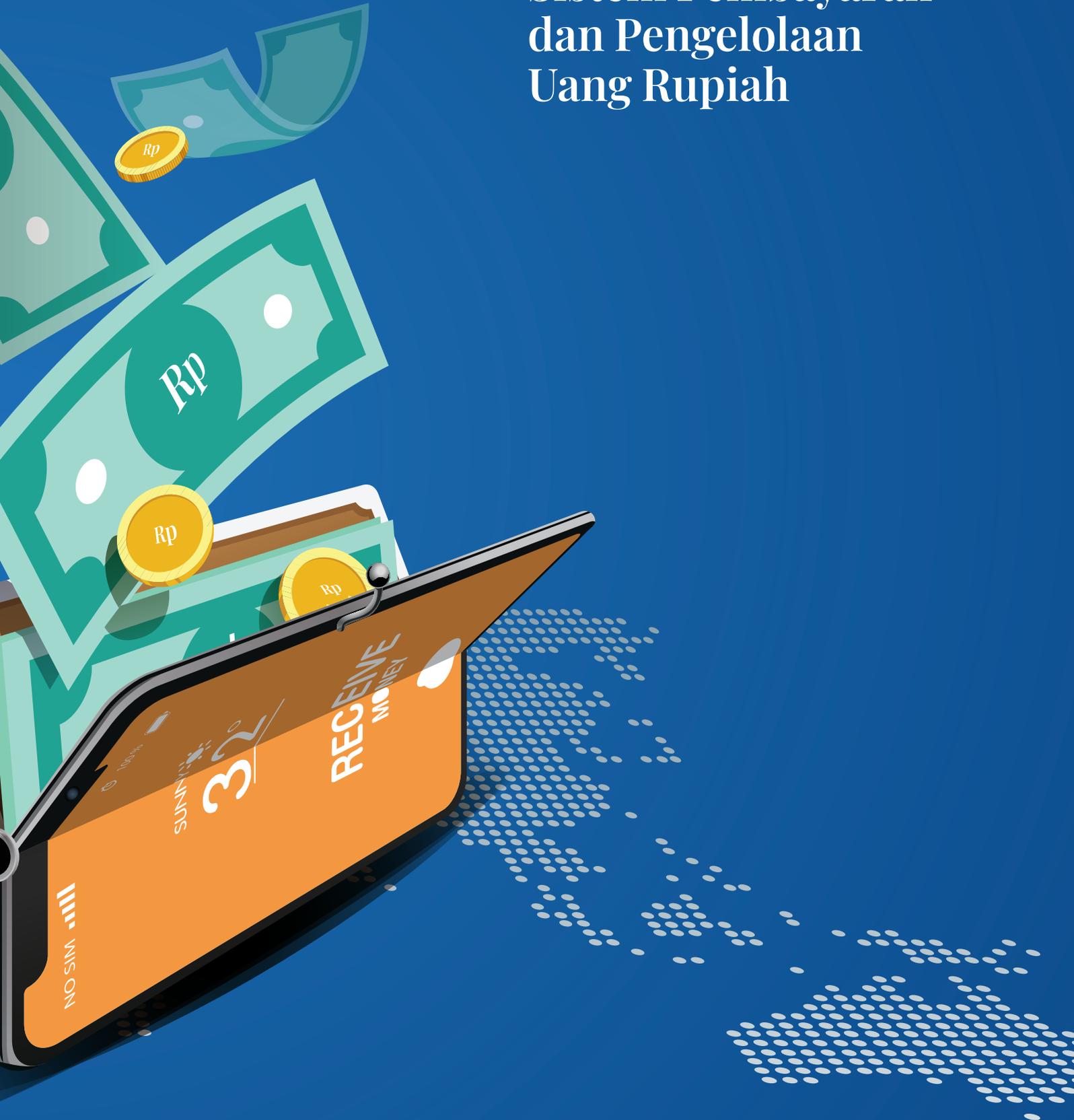
Arah pengembangan klaster bawang merah tahun 2020 lebih difokuskan pada pengembangan hilirisasi klaster melalui peningkatan kuantitas dan kualitas produk turunan berupa bawang goreng dan sambal bawang serta perbaikan desain dan kualitas kemasan. Penguatan kelembagaan koperasi untuk menunjang pengelolaan keuangan serta perluasan akses pemasaran produk turunan juga terus dilakukan melalui penjajakan kerja sama dengan beberapa instansi/agen pemasaran serta keikutsertaan dalam berbagai event pameran produk UMKM baik yang berskala regional hingga internasional.





BAB V

# Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah



## 5.1. KONDISI UMUM

Pada triwulan IV 2020 pergerakan *inflow* (uang masuk) dan *outflow* (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi *net outflow* sebesar Rp14.147 miliar. Hal ini sejalan dengan masih tingginya kebutuhan masyarakat terhadap Uang Layak Edar di tengah pandemi COVID-19, serta implementasi kebijakan pemerintah untuk mengurangi dampak COVID-19 antara lain melalui penyaluran bantuan sosial.

Transaksi nontunai antara lain Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan pembayaran menggunakan kredit tanpa kartu meningkat pada triwulan ini. Transaksi pembayaran melalui Sistem *Bank Indonesia Real Time Gross Settlement* (B<sup>1</sup>-RTGS) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan peningkatan aktivitas dimana kegiatan di berbagai sektor ekonomi mulai bergerak dengan tetap berpegang pada protokol kesehatan agar tetap dapat memutus rantai penyebaran COVID-19. Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI) juga menunjukkan kenaikan, sejalan dengan perbaikan konsumsi rumah tangga setelah pemerintah mengucurkan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diharapkan dapat membantu konsumsi masyarakat. Transaksi pembayaran menggunakan kartu (Kartu debit, ATM, dan Kartu Kredit) serta Layanan Pembayaran secara nontunai atas transaksi *e-commerce* menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan IV 2020, sejalan dengan meningkatnya preferensi masyarakat dalam bertransaksi secara nontunai di masa pandemi.

Pada triwulan IV 2020, jumlah agen LKD di Jawa Timur sebanyak 91.996 agen, meningkat dibandingkan triwulan III 2020 yang sebanyak 87.237 agen. Sementara itu, jumlah mesin ATM mengalami penurunan sebesar -0,22% (qtq) menjadi sebanyak 12.495 ATM. Nominal transaksi menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) mengalami penurunan sebesar -0,60% (qtq) menjadi Rp147,52 miliar. Hal tersebut berbanding terbalik dengan transaksi pembayaran melalui LKD yang menunjukkan peningkatan, sebesar 4,06% (qtq) dari triwulan III 2020

menjadi sebesar Rp 1.762,44 miliar, yang didominasi oleh transaksi pembayaran tagihan rutin akibat meningkatnya aktivitas *stay at home* yang dilakukan masyarakat.

## 5.2. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DI JAWA TIMUR

### 5.2.1. Pengelolaan Uang Rupiah

Aktivitas pengelolaan uang rupiah atau transaksi pembayaran tunai di Bank Indonesia dapat dipantau melalui beberapa indikator. Jumlah aliran uang keluar dari Bank Indonesia ke perbankan (*outflow*), jumlah aliran uang masuk dari perbankan ke Bank Indonesia (*inflow*), serta kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) dan uang tidak asli merupakan indikator yang paling sering digunakan. Di Jawa Timur, pengelolaan uang rupiah dilaksanakan di 4 (empat) Kantor Perwakilan Bank Indonesia, yaitu (tabel 5.1).

#### 5.2.1.1. Aliran Uang Masuk/Keluar (*Inflow/Outflow*)

Pada triwulan IV 2020, pergerakan *inflow* (uang masuk) dan *outflow* (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi *net-outflow*<sup>60</sup> sebesar Rp14,1 triliun. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap Uang Layak Edar (ULE) yang telah memulai kembali kegiatannya di masa *new normal* ini. Jumlah *net outflow* meningkat sebesar 402% (qtq) ditengarai ditopang oleh semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi dengan protokol kesehatan yang mendorong peningkatan aktivitas masyarakat<sup>61</sup>.

Peningkatan *net outflow* yang terjadi di Jawa Timur sejalan dengan meningkatnya kebutuhan uang kertas dan logam di masyarakat baik dalam bentuk Uang Pecahan Kecil (UPK) maupun Uang Pecahan Besar (UPB). Hal tersebut juga dikonfirmasi dengan membaiknya PDRB Jawa Timur pada triwulan IV 2020 sebesar -2,64% dari semula -3,61% pada triwulan III 2020.

Tabel 5.1 Wilayah Kerja Bank Indonesia di Jawa Timur

WILAYAH KERJA	AREA
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur *) (Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Jawa Timur)	Kota Surabaya, Kota Mojokerto, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Lamongan
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang (Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Malang)	Kota Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri (Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Kediri)	Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Madiun, Kabupaten Kediri, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Blitar, Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan.
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember (Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Jember)	Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Banyuwangi

\*) Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur pada prinsipnya mewilayahi seluruh Jawa Timur dan melaksanakan fungsi koordinasi terhadap Kantor Perwakilan BI Malang, BI Kediri dan BI Jember.

60. Uang masuk ke Bank Indonesia melalui perbankan lebih tinggi dibandingkan uang keluar.

61. *Outflow* meningkat dari Rp21,2 triliun (triwulan III 2020) menjadi Rp30,0 triliun pada triwulan IV 2020 atau naik 41,4%. *Inflow* melambat dari Rp18,3 triliun (triwulan III 2020) menjadi Rp15,8 triliun pada triwulan IV 2020 atau turun -13,7%.

Tabel 5.2 Perkembangan Inflow – Outflow Jawa Timur (miliar rupiah)

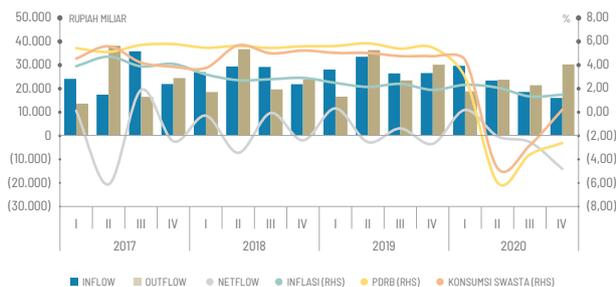
KETERANGAN	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
<b>SURABAYA</b>												
OUTFLOW	10.976	18.535	11.152	12.310	9.093	17.301	11.940	18.041	9.800	10.198	8.347	14.943
INFLOW	13.014	15.373	15.188	10.569	13.123	15.724	12.798	12.588	12.264	9.140	6.448	6.482
NETFLOW	2.038	(3.162)	4.036	(1.742)	4.030	(1.577)	859	(5.454)	2.464	(1.058)	(1.899)	(8.461)
<b>MALANG</b>												
OUTFLOW	1.946	5.677	1.699	3.307	1.748	5.608	2.787	3.653	2.437	4.145	3.218	3.081
INFLOW	4.599	4.181	4.377	4.050	5.114	5.940	4.381	5.319	5.985	5.033	3.566	2.626
NETFLOW	2.653	(1.496)	2.678	743	3.366	332	1.594	1.666	3.547	887	348	(455)
<b>KEDIRI</b>												
OUTFLOW	3.165	6.822	4.014	4.771	3.149	7.833	4.918	4.285	3.505	5.303	5.580	6.957
INFLOW	4.928	4.799	5.330	3.503	4.872	5.727	4.779	4.323	5.424	4.369	4.215	3.423
NETFLOW	1.763	(2.022)	1.316	(1.268)	1.723	(2.107)	(139)	38	1.919	(934)	(1.364)	(3.534)
<b>JEMBER</b>												
OUTFLOW	2.251	5.424	2.592	3.352	2.423	5.304	3.606	3.899	2.867	3.907	4.062	5.025
INFLOW	4.161	4.783	4.040	3.537	4.740	5.856	4.256	4.112	5.740	4.641	4.160	3.331
NETFLOW	1.909	(641)	1.448	186	2.317	552	650	213	2.873	734	98	(1.694)
<b>JAWA TIMUR</b>												
OUTFLOW	18.339	36.458	19.457	23.740	16.412	36.046	23.251	29.878	18.610	23.553	21.206	30.005
INFLOW	26.702	29.137	28.935	21.659	27.848	33.246	26.214	26.342	29.413	23.183	18.389	15.863
NETFLOW	8.363	(7.322)	9.477	(2.081)	11.436	(2.800)	2.963	(3.536)	10.803	(370)	(2.817)	(14.143)
INFLASI (RHS)	3,16	2,67	2,75	2,86	2,44	2,10	2,36	1,85	2,28	2,04	1,29	1,44
PDRB (RHS)	5,41	5,56	5,39	5,53	5,56	5,78	5,33	5,42	2,92	(5,98)	(3,61)	(2,64)
KONSUMSI SWASTA (RHS)	3,70	5,62	4,94	5,18	4,98	4,97	4,70	4,69	4,39	(4,76)	(2,82)	0,19

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Secara spasial, *outflow* tertinggi pada triwulan IV 2020 terjadi di KPw Provinsi Jawa Timur sebesar Rp30,0 triliun, disusul oleh KPw BI Kediri sebesar Rp6,9 triliun, KPw BI Jember Rp5,0 triliun dan KPw BI Malang Rp3,1 triliun

Layanan kas keliling pada triwulan IV 2020 masih belum beroperasi, sebagai tindak lanjut atas kebijakan pembatasan sosial dan larangan berkumpul untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Jawa Timur.

Grafik 5.1 Pergerakan Inflow, Outflow, Netflow &amp; Inflasi



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

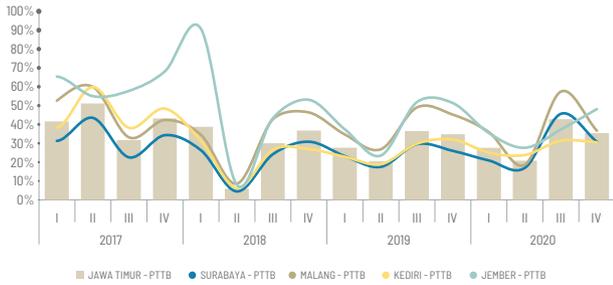
Secara spasial layanan kas keliling KPw Provinsi Jawa Timur dan KPw Wilayah Kerja Bank Indonesia di Jawa Timur terkonfirmasi nihil.

### 5.2.1.2. Uang Tidak Layak Edar (UTLE)

Dalam rangka memelihara kualitas uang layak edar kepada masyarakat (*Clean Money Policy*), Bank Indonesia melakukan kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) secara rutin. Nominal UTLE pada triwulan IV 2020 sebesar Rp 5,6 triliun menurun 28,65% (qtq) dibandingkan dengan triwulan III 2020 sebesar Rp7,8 triliun. Hal ini mengindikasikan uang yang beredar di masyarakat mengalami perbaikan kualitas.

Secara spasial, pada triwulan IV 2020 peningkatan UTLE hanya terjadi pada KPw BI di Jember (3,36%, qtq). Penurunan terbesar terjadi di KPw BI Malang (-52,96%, qtq) diikuti KPw BI Jawa Timur (-28,65%, qtq), serta KPw BI Kediri (-20,86%, qtq). Dibandingkan triwulan sebelumnya, pada triwulan IV 2020 terjadi penurunan rasio UTLE terhadap *inflow*. Rasio UTLE terhadap *inflow* Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mencapai 35,21%, menurun dibandingkan triwulan III 2020 yang sebesar 42,57%.

Grafik 5.2 Rasio UTLE terhadap Inflow Jawa Timur



SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

Penurunan rasio UTLE terhadap *inflow* pada triwulan IV 2020 dipengaruhi oleh menurunnya jumlah Uang Tidak Layak Edar (UTLE) lebih dalam dibandingkan penurunan aliran uang masuk (*inflow*) ke Bank Indonesia. Selanjutnya Bank Indonesia akan senantiasa berkomitmen untuk menjaga kualitas uang yang beredar di masyarakat, melalui optimalisasi kegiatan pengolahan dan pemusnahan UTLE.

Dalam rangka meningkatkan *awareness* masyarakat untuk menjaga dan merawat uang Rupiah, Bank Indonesia juga semakin gencar mensosialisasikan tentang tata cara merawat uang melalui Jargon 5 Jangan, yaitu:



### 5.2.1.3. Temuan Uang Palsu

Jumlah penemuan uang palsu mengalami peningkatan pada triwulan IV 2020. Penemuan uang palsu di wilayah Jawa Timur sebanyak 6.624 lembar berdasarkan laporan perbankan maupun laporan dari masyarakat. Jumlah tersebut meningkat sebesar 68,07% (qtq) dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebanyak 3.941 lembar.

Secara spasial, laporan uang palsu tertinggi di Kantor Perwakilan BI (KPw BI) Provinsi Jawa Timur sebanyak 3.780 lembar, terbanyak di Jawa Timur. Diikuti oleh KPw BI Kediri sebanyak 1.683 lembar, KPw BI Malang sebanyak 595 lembar dan KPw BI Jember sebanyak 566 lembar. Untuk meningkatkan layanan deteksi uang palsu, di KPw BI se wilayah Jatim telah dilengkapi dengan BI-Counterfit Analysis Center (BI-CAC).

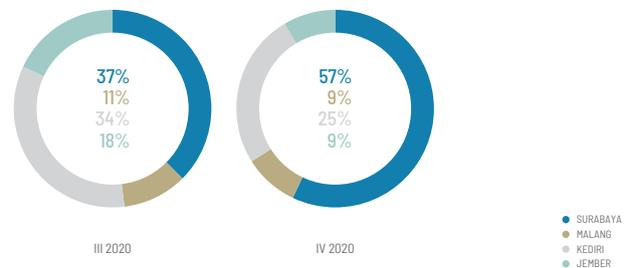
Berdasarkan proporsinya, pada triwulan IV 2020 temuan uang palsu didominasi oleh pecahan Rp100.000 (54,81%), pecahan Rp50.000 (21,93%), dan pecahan Rp20.000 (2,23%). Kenaikan penemuan uang palsu tersebut sejalan dengan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ciri-ciri keaslian rupiah yang semakin membaik. Meskipun demikian, KPw BI se-wilayah Jawa Timur akan terus meningkatkan edukasi dan sosialisasi agar masyarakat dapat mengenali ciri-ciri uang yang diduga palsu dan melaporkannya kepada kantor Bank Indonesia terdekat atau kepolisian untuk pengecekan lebih lanjut.

Grafik 5.3 Statistik Uang Palsu yang Ditemukan



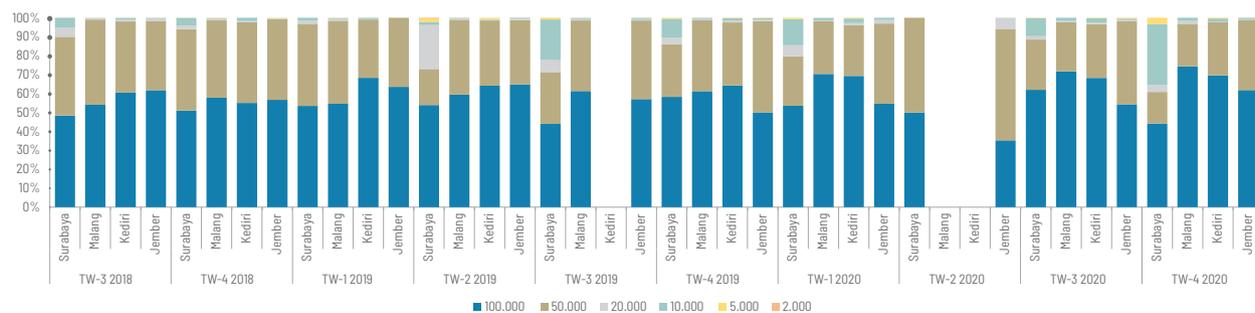
SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.4 Pangsa Temuan Uang Palsu berdasarkan Wilayah Kerja Bank Indonesia



SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.5 Temuan Uang Palsu Per Pecahan



SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

## 5.2.2. Transaksi Sistem Pembayaran

### 5.2.2.1 Transaksi Melalui Bank Indonesia - Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)

Pada triwulan IV 2020, terjadi peningkatan nominal transaksi BI-RTGS di wilayah Jawa Timur. Nominal transaksi BI-RTGS Nasabah di wilayah Jawa Timur sebesar Rp333,74 triliun, meningkat 13,47% (qtq) dibanding triwulan III 2020. Jika dibandingkan dengan triwulan IV 2019, terjadi peningkatan sebesar 31,89% (yoy). Peningkatan nilai transaksi RTGS Nasabah di Jawa Timur dipengaruhi oleh meningkatnya preferensi masyarakat dalam bertransaksi secara non tunai di masa pandemi, serta sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi setelah kebijakan pelonggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

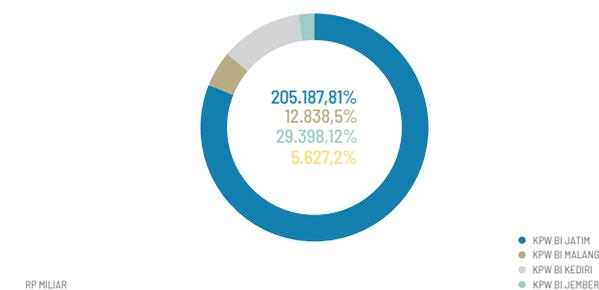
Volume transaksi RTGS Nasabah pada triwulan IV 2020 di wilayah Jawa Timur sebanyak 155.658 transaksi, meningkat 8,21% (qtq) dibandingkan triwulan III 2020. Secara spasial nominal transaksi RTGS Nasabah di wilayah Surabaya masih sangat mendominasi dengan pangsa 82,64%, sedangkan RTGS Nasabah di KPw BI Kediri mencapai 8,42%, diikuti oleh KPw BI Malang sebesar 6,86 % dan KPw BI Jember sebesar 2,08%.

Grafik 5.6 Perkembangan RTGS Nasabah Provinsi Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.7 Perkembangan RTGS Nasabah Spasial



SUMBER: BANK INDONESIA

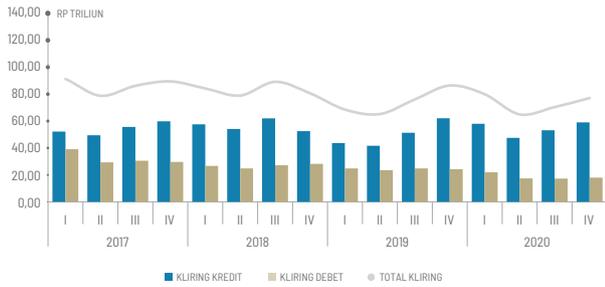
### 5.2.2.2 Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

Nominal kliring di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mencapai Rp76,73 triliun, mengalami kenaikan 9,54% (qtq) dibandingkan triwulan III 2020, namun mengalami penurunan 10,79% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2019. Transaksi kliring masih didominasi oleh Kliring Kredit sebesar 76,96%, sedangkan Kliring Warkat Debet sebesar 23,04%. Kenaikan transaksi kliring pada periode ini sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) pada masa pandemi COVID-19 ditengarai mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat.

Setelah pemberlakuan Peraturan Bank Indonesia No.21/8/PBI/2019 terkait Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal oleh Bank Indonesia yang berlaku sejak 1 September 2019, Bank Indonesia kembali merelaksasi kebijakan terkait Kliring dalam menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19. Bank Indonesia menurunkan biaya SKNBI dari Nasabah kepada Perbankan dari Rp3.500 menjadi Rp2.900, serta biaya SKNBI (Perbankan ke Bank Indonesia) dari Rp600 menjadi Rp1 yang berlaku mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

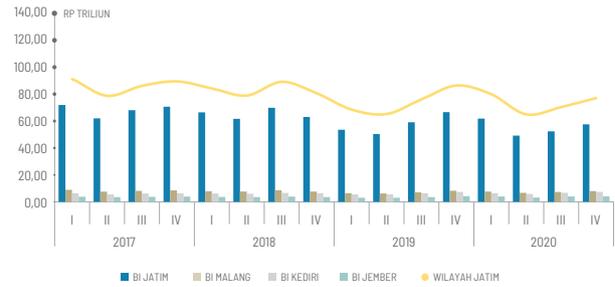
Secara spasial, transaksi kliring masih didominasi oleh transaksi kliring di Surabaya dan sekitarnya yang mencapai Rp57,28 triliun atau 74,65% dari total kliring di Jawa Timur.

Grafik 5.8 Perkembangan Kliring Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.9 Transaksi Kliring Spasial Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA

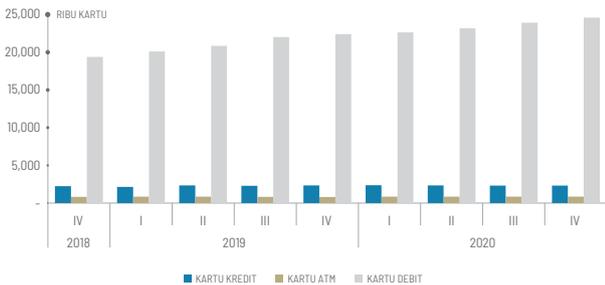
### 5.2.2.3 Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Jumlah instrumen pembayaran non tunai (ATM, Kartu Kredit dan Kartu Debit) pada triwulan IV 2020 sebanyak 27,6 juta kartu meningkat 2,51% dibandingkan triwulan III 2020 yang sebanyak 26,9 juta kartu. Peningkatan jumlah APMK dimaksud sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah yang mendorong perluasan elektronifikasi pembayaran di daerah, antara lain melalui Gerakan Nasional Non Tunai.

Meskipun secara jumlah instrumen mengalami peningkatan, namun nominal transaksi pada triwulan IV 2020 mengalami sedikit penurunan sebesar Rp887 miliar atau sebesar -0,59% (qtq) menjadi Rp147,528 triliun. Penurunan ini sejalan dengan masih terbatasnya aktivitas ekonomi pada triwulan IV 2020.

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) pada triwulan IV 2020, didominasi oleh kartu debit sebesar 24,48 juta kartu (88,57%), disusul oleh kartu kredit sebesar 2,3 juta kartu (8,32%) dan kartu ATM sebesar 859 ribu kartu (3,1%). Adapun sebaran penggunaan kartu ATM dan Debit di Jawa Timur didominasi untuk penarikan tunai sebesar Rp 85,08 triliun atau 60,49%, diikuti oleh transaksi interbank sebesar Rp 29,53 triliun (20,99%). Sementara itu, penggunaan kartu kredit mayoritas untuk transaksi belanja sebesar Rp5,08 triliun (73,87%). Hal ini menunjukkan preferensi penggunaan kartu debit oleh masyarakat Jawa Timur sebagai alat pembayaran untuk transaksi yang lebih besar, sedangkan kartu kredit lebih digunakan untuk transaksi retail.

Grafik 5.10 Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)



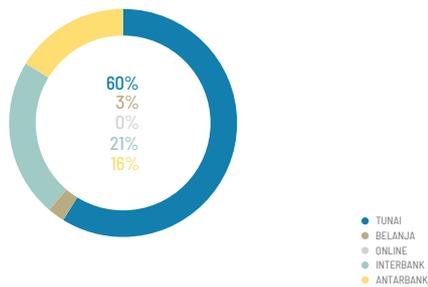
SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.11 Perkembangan Transaksi APMK dan Jumlah ATM



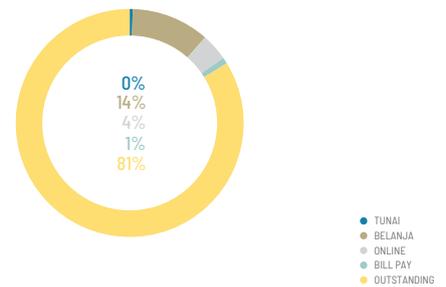
SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.12 Penggunaan ATM dan Kartu Debit



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

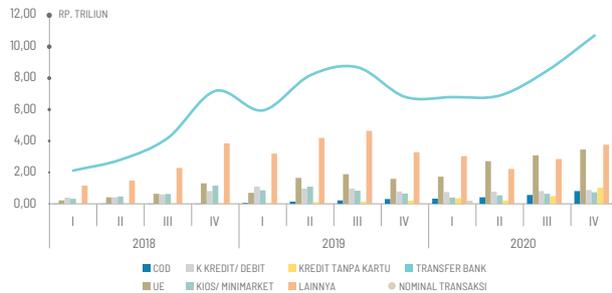
Grafik 5.13 Penggunaan Kartu Kredit



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

### 5.2.2.4 Transaksi E-Commerce

Grafik 5.14 Perkembangan Jenis Pembayaran Non-tunai pada e-commerce



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Pada triwulan IV 2020, preferensi masyarakat melakukan pembayaran secara non tunai atas transaksi e-commerce meningkat dibandingkan triwulan III 2020. Nominal transaksi e-commerce pada triwulan IV 2020 sebesar Rp 10,66 triliun meningkat dibandingkan Tw III 2020 sebesar Rp 8,43 triliun. Berdasarkan metode pembayarannya, 32,25% menggunakan uang elektronik, 35,18% transfer bank, dan sebesar 9,51% adalah menggunakan kredit tanpa kartu. Sedangkan produk yang diminati oleh masyarakat Jawa Timur didominasi oleh *Handphone & Aksesoris* (20,35%), kemudian diikuti oleh *fashion* (19,85%) serta *personal care and cosmetics* (15,12%).

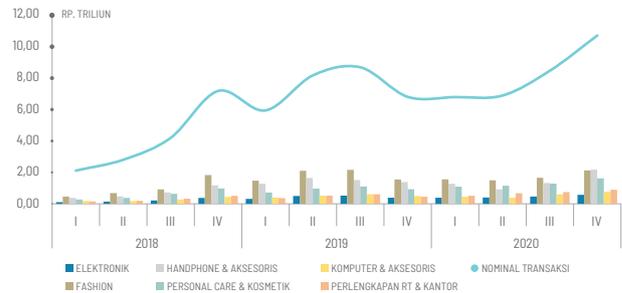
Selanjutnya peningkatan preferensi masyarakat dalam melakukan pembayaran secara non-tunai akan terus ditingkatkan, sejalan dengan keunggulan yang ditawarkan yaitu kemudahan dan keamanan, serta pemberian diskon untuk pembayaran non-tunai. Ke depan dengan penggunaan QRIS yang semakin massif, maka pembayaran transaksi e-commerce COD yang biasanya di bayar secara tunai, dapat juga dilakukan secara non-tunai melalui scan QRIS.

## 5.3. UPAYA MENJAGA KELANCARAN SISTEM PEMBAYARAN

### 5.3.1. Penanganan Uang Palsu

Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan instansi terkait, terus melakukan berbagai upaya penanganan, langkah preventif dan represif dalam rangka mengurangi peredaran uang palsu. Selama triwulan IV 2020 tindakan preventif terus dilakukan dengan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah, baik secara langsung maupun melalui iklan dan publikasi di media massa. Upaya preventif dilakukan melalui peningkatan kerjasama dengan instansi terkait di daerah Jawa Timur. Sementara itu upaya represif dilakukan melalui koordinasi dengan pihak Kepolisian untuk menangkap dan menindak pembuat maupun pengedar uang palsu. Kerja sama dengan Kepolisian Daerah Provinsi Jawa Timur telah dituangkan dalam Pokok-Pokok Kesepahaman tentang Tata Cara Pelaksanaan Penanganan Dugaan Tindak Pidana di Bidang Sistem Pembayaran dan

Grafik 5.15 Jenis Produk Yang Diperdagangkan di e-commerce



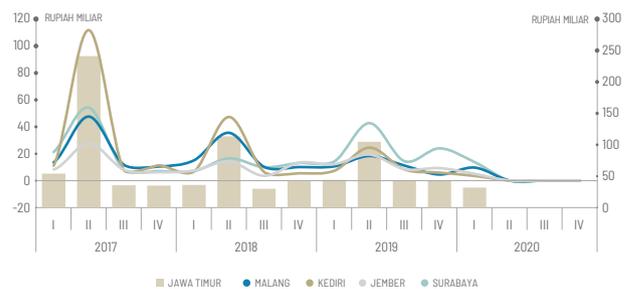
SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing, serta Dugaan Pelanggaran Kewajiban Penggunaan Uang Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Dugaan Tindak Pidana Terhadap Uang Rupiah.

## 5.3.2. Penyediaan Uang Rupiah

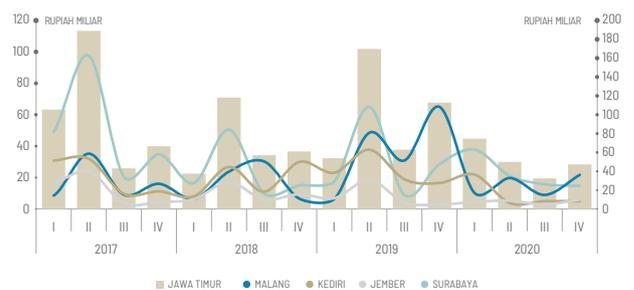
Dalam rangka menjamin ketersediaan Uang Layak Edar (ULE) di masyarakat, Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur terus mengintensifkan berbagai langkah seperti kas keliling dan kas titipan. Namun demikian pada pada triwulan IV 2020, penyediaan uang Rupiah layak edar kepada masyarakat di seluruh wilayah Jawa Timur dilakukan melalui pengoptimalan peran kas titipan. Hal ini disebabkan oleh antisipasi penyebaran COVID-19 di seluruh Jawa Timur.

Grafik 5.16 Nominal Transaksi Kas Keliling



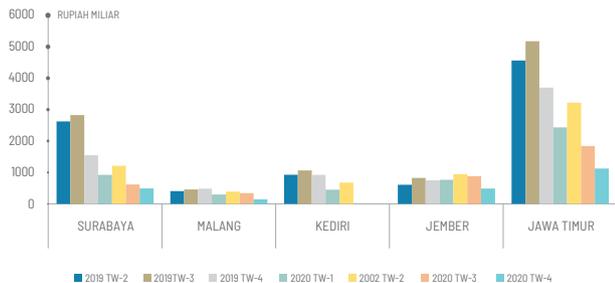
SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.17 Nominal Transaksi Penukaran



SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.18 Aktivitas Kas Titipan Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA

Penukaran di provinsi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari semula Rp32,35 miliar (triwulan III 2020) menjadi Rp47,09 miliar atau naik sebesar 45,55% (qtq). Secara spasial, peningkatan kegiatan penukaran yang signifikan terjadi di KPw BI Malang, kemudian diikuti oleh KPw BI Jember.

Pada periode triwulan IV 2020, Jumlah Kas Titipan di provinsi Jawa Timur sebanyak 6 (enam) Kas Titipan, yaitu di Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan kas titipan dilakukan melalui kerjasama antara Bank Indonesia dengan Perbankan setempat.

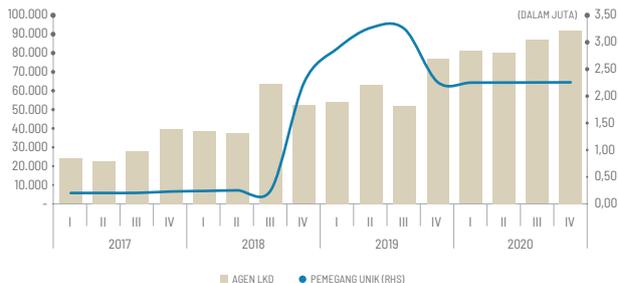
Jumlah nominal *dropping* ULE ke Kas Titipan pada triwulan IV 2020 mencapai Rp1,11 Triliun, turun sebesar 38,98% dibanding triwulan III 2020. Penurunan tersebut ditengarai terjadi karena minimnya minat masyarakat terhadap penukaran uang baru untuk meminimalisasikan penyebaran COVID-19. Namun demikian, BI Jatim akan senantiasa meningkatkan kerja sama dengan Perbankan maupun dengan Perbarindo untuk memberikan layanan perkasan pada masyarakat.

### 5.3.3. Layanan Keuangan Digital (LKD)

Pada triwulan IV 2020, jumlah agen LKD di Jawa Timur sebanyak 91.996 agen, meningkat dibandingkan triwulan III 2020 yang sebanyak 87.237 agen. Sementara jumlah pemegang UNIK (Uang Elektronik) meningkat terbatas dari 2,24 juta pada triwulan III 2020 menjadi 2,25 juta pada triwulan IV 2020. Ke depan dengan semakin masifnya penggunaan transaksi secara non tunai, serta sejalan dengan pemulihan ekonomi, maka jumlah pemegang UNIK kemungkinan semakin meningkat.

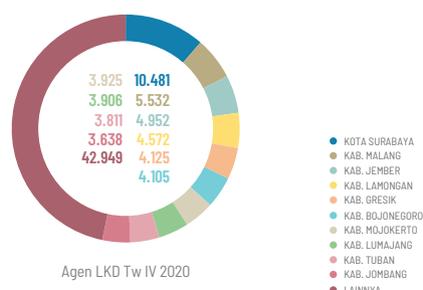
Secara spasial sebaran agen LKD di Jawa Timur masih terkonsentrasi di Kota Surabaya (11,39%), Kab Malang (6,01%), Kab Jember (5,38%), dan Kab. Lamongan (4,97%). Sedangkan pemegang UNIK masih terkonsentrasi di wilayah Kab Jember (10,25%), Kab.Gresik (7,48%) dan Kota Kediri (6,28%).

Grafik 5.19 Jumlah Agen LKD & Pemegang UNIK



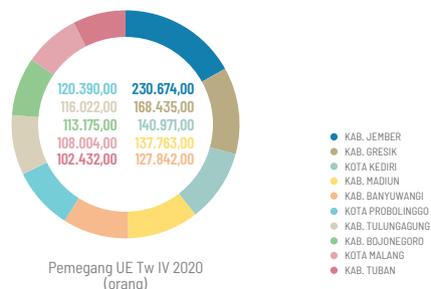
SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.20 Jumlah Agen LKD Spasial Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

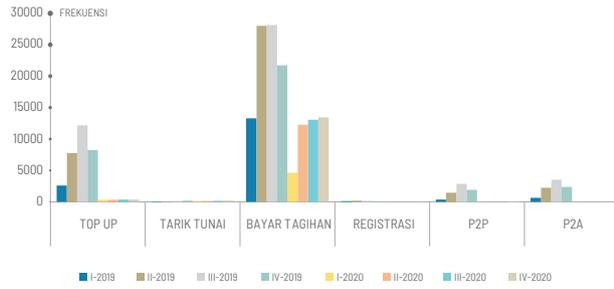
Grafik 5.21 Jumlah pemilik rekening U-NIK Spasial Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

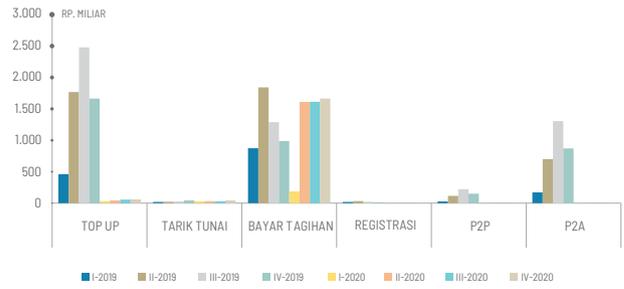
Total Transaksi melalui LKD pada triwulan IV 2020 mengalami peningkatan 4,06% (qtq) menjadi Rp1.762,44 miliar. Transaksi melalui LKD masih didominasi oleh transaksi pembayaran tagihan rutin (94,03%) dengan nilai nominal Rp1.657,35 miliar, transaksi top up (3,34%) dengan nilai nominal Rp58,95 miliar, serta tarik tunai (2,43%) dengan nilai nominal Rp42,84 miliar.

Grafik 5.22 Frekuensi Transaksi di LKD



SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.23 Nominal Transaksi di LKD

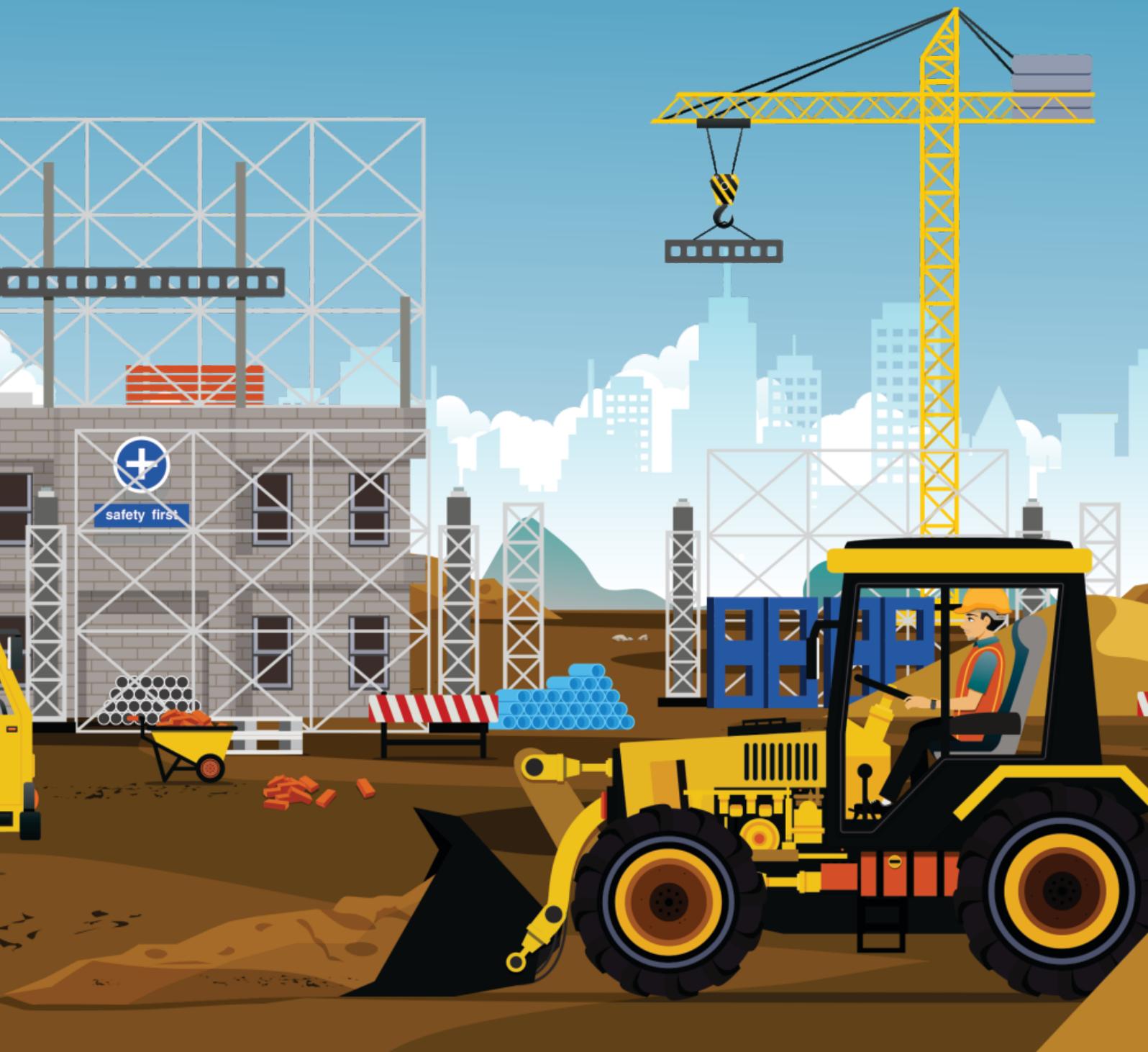


SUMBER : BANK INDONESIA



BAB VI

# Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan



## 6.1. GAMBARAN UMUM

Kondisi ketenagakerjaan sampai dengan triwulan IV 2020 menunjukkan penurunan, tercermin dari penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Jumlah penduduk miskin masih meningkat, akan tetapi kesejahteraan untuk petani dan nelayan mulai membaik dibandingkan triwulan sebelumnya (qtq).

Kondisi ketenagakerjaan pada Agustus 2020 relatif menurun dibandingkan Februari 2020, tercermin dari penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari 71,20% menjadi 70,33%, yang kemudian berdampak pada peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu dari 3,69% menjadi 5,84%. Berdasarkan tingkat pendidikannya, terdapat penurunan tenaga kerja pada semua tingkat pendidikan yang ditamatkan mulai dari SD, SMP, SMA, SMK, Diploma I/II/III maupun Universitas.

Sementara itu, kesejahteraan masyarakat pedesaan yang direpresentasikan dengan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Nelayan (NTN) meningkat pada triwulan IV 2020. Peningkatan NTP dari 100,36 menjadi 100,80, disebabkan oleh subsektor tanaman hortikultura, peternakan, dan perikanan. Sementara itu peningkatan NTN, dari sebesar 95,41 menjadi 96,26, disebabkan oleh meningkatnya indeks harga yang diterima nelayan (It) dari 101,89 menjadi 103,47 sedangkan indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) mulai tumbuh dari 106,79 menjadi 107,50.

Pada September 2020, jumlah penduduk miskin Jawa Timur meningkat, dengan tingkat kemiskinan 11,09%, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 10,37%. Tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur tercatat lebih tinggi dibandingkan Nasional (9,78%). Peningkatan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan hilangnya lapangan kerja dalam jumlah besar sehingga meningkatkan angka kemiskinan.

## 6.2. KETENAGAKERJAAN

### 6.2.1. Perkembangan Ketenagakerjaan Jawa Timur

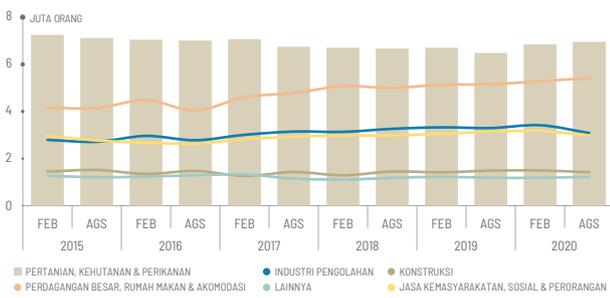
Dibandingkan Februari 2020, kinerja ketenagakerjaan Jawa Timur pada Agustus 2020 menurun. Hal tersebut tercermin dari peningkatan jumlah angkatan kerja (pada Agustus 2020 sebanyak 22,26 juta orang, naik dibandingkan Februari 2020 sebanyak 22,13 juta orang), namun diiringi dengan penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari 71,20% menjadi 70,33%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga meningkat dari 3,69% menjadi 5,84%. Penurunan TPAC memberikan indikasi adanya penurunan potensi ekonomi dari sisi pasokan tenaga kerja. Penurunan TPAC ini disebabkan oleh penurunan jumlah absolut pekerja yang terserap di sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Penyediaan Listrik, Gas, dan Air, Perdagangan, Akomodasi, Makan dan Minum, serta Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Lainnya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terpantau meningkat pada Agustus 2020 dan terjadi setelah mulai meluasnya pandemi COVID-19 pada awal Maret 2020.

Tabel 6.1 Kondisi Ketenagakerjaan Jawa Timur (juta orang)

KEGIATAN	2016		2017		2018		2019		2020	
	FEB	AGS								
Angkatan Kerja	20,50	19,95	20,89	20,94	21,01	21,30	21,59	21,50	22,13	22,26
Bekerja	19,65	19,11	20,03	20,10	20,20	20,45	20,76	20,66	21,32	20,96
Menganggur	0,85	0,84	0,86	0,84	0,81	0,85	0,83	0,84	0,82	1,30
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	68,27%	66,14%	68,93%	68,78%	68,71%	69,37%	70,02%	69,45%	71,20%	70,33%
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,14%	4,21%	4,10%	4,00%	3,85%	3,99%	3,83%	3,92%	3,69%	5,84%

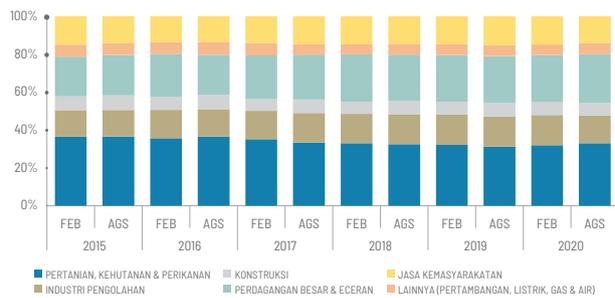
Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

Grafik 6.1 Jumlah Tenaga Kerja Sektor-sektor Utama



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.2 Share Tenaga Kerja Sektoral



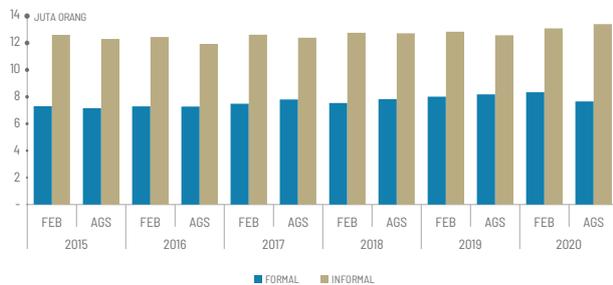
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Dari sisi penyerapan tenaga kerja, pada Agustus 2020 lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Jawa Timur (32,98%), diikuti dengan lapangan usaha Perdagangan, Akomodasi dan Makan Minum (25,68%) serta Industri Pengolahan (14,63%). Meskipun lapangan usaha Industri Pengolahan masih menjadi tiga besar lapangan usaha dengan penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur, pangsa penyerapan tenaga kerja di sektor ini mengalami penurunan pada Agustus 2020 apabila dibandingkan periode Agustus 2019. Hal ini ditengarai disebabkan oleh kontraksi kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan II dan triwulan III 2020 yang turut disebabkan oleh penurunan kinerja sektor tersebut. Pangsa penyerapan tenaga kerja di sektor Industri Pengolahan menurun dari 15,88% pada Agustus 2019 menjadi 14,62% pada Agustus 2020 sejalan dengan masih terkonsuksinya kinerja sektor ini pada triwulan II dan triwulan III 2020 yang disebabkan oleh penurunan permintaan domestik dan eksternal akibat pandemi COVID-19<sup>62</sup>. Lebih lanjut, pangsa penyerapan tenaga kerja sektor Konstruksi juga menurun dari 7,16% pada Agustus 2019 menjadi 6,72% pada Agustus 2020. *Refocusing* anggaran Pemerintah untuk penanggulangan dampak COVID-19 berdampak pada penundaan beberapa proyek strategis Perpres 80/2019 yang sedianya akan dilaksanakan pada tahun 2020 menjadi tahun 2021 dan 2022. Lebih lanjut, konstruksi di sektor swasta ditengarai turut tertahan disebabkan

oleh perlambatan permintaan domestik serta implementasi kebijakan pembatasan aktivitas untuk menekan penyebaran COVID-19.

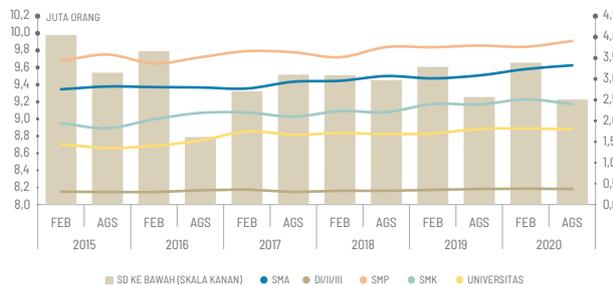
Kondisi tenaga kerja di Jawa Timur berdasarkan Status Pekerjaan Utama masih didominasi pada sektor informal. Pada Agustus 2020, jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal sebesar 13,34 juta atau 63,65% dari total tenaga kerja, meningkat dibandingkan Februari 2020 (61,07%) dan Agustus 2019 (60,58%). Sementara, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal sebesar 7,62 juta atau 36,35% dari total tenaga kerja, menurun dibandingkan Februari 2020 (38,93%) dan Agustus 2020 (39,42%). Berdasarkan status pekerjaannya, peningkatan jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal terutama didorong oleh kenaikan penduduk yang bekerja sebagai pekerja keluarga/ tidak dibayar dari 2,76 juta pada Agustus 2019 menjadi 3,36 juta pada Agustus 2020. Sementara itu, penurunan penduduk yang bekerja di sektor formal terutama disebabkan oleh penurunan penduduk yang bekerja sebagai Buruh/ Karyawan/ Pegawai dari 7,41 juta pada Agustus 2019 menjadi 6,88 juta pada Agustus 2020. Peningkatan proporsi tenaga kerja yang bekerja di sektor informal yang diiringi dengan penurunan tenaga kerja di sektor formal ditengarai disebabkan oleh cukup tingginya korporasi yang melakukan efisiensi tenaga kerja akibat pandemi COVID-19 pada semester II 2020.

Grafik 6.3 Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal



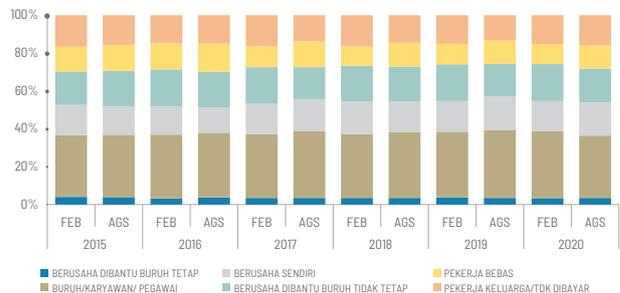
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.6 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan



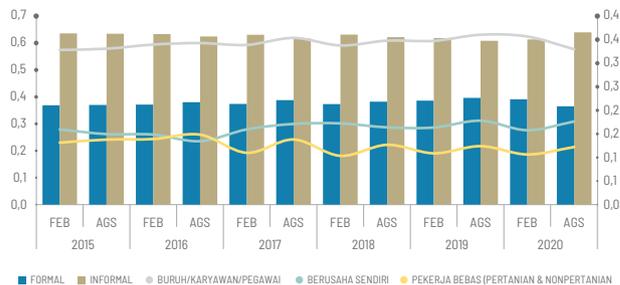
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.4 Komposisi Tenaga Kerja Formal-Informal



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

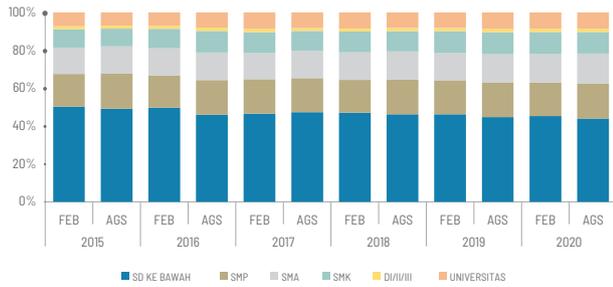
Grafik 6.5 Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal secara sektor (berdasarkan Persentase)



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

62. Sektor Industri Pengolahan pada triwulan II dan triwulan III 2020 tumbuh sebesar -5,95% (yoy) dan -3,27% (yoy), melambat dibandingkan triwulan I 2020 yang sebesar 3,63% (yoy) dan tahun 2019 yang sebesar 6,85% (yoy).

Grafik 6.7 Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

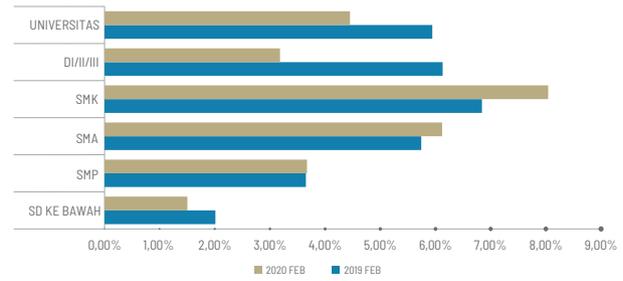


SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Pada Agustus 2020, berdasarkan jenis pendidikan, lulusan SD ke bawah masih mendominasi tenaga kerja, namun dengan proporsi yang lebih rendah dibandingkan Agustus 2019. Jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah pada Agustus 2020 sebanyak 9,22 juta atau 44,0% dari total tenaga kerja Jawa Timur, menurun dibandingkan Agustus 2019 yang sebesar 9,25 juta atau 44,8% dari total tenaga kerja Jawa Timur. Jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan Universitas juga mengalami penurunan dari 1,80 juta pada Agustus 2019 (pangsa 8,7% terhadap total tenaga kerja) menjadi 1,79 juta pada Agustus 2020 (pangsa 8,5% terhadap total tenaga kerja). Sementara itu, jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMP, SMA, SMK, dan DI/II/III meningkat pada periode Agustus 2020 dibandingkan Agustus 2019.

Meskipun jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMP, SMA, dan SMK mulai meningkat, namun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada kelompok tersebut masih tinggi dan mengalami peningkatan dibandingkan Agustus 2019<sup>63</sup>. Peningkatan tersebut karena masih adanya permasalahan antara penawaran tenaga kerja lulusan SMP, SMA, dan SMK dengan permintaan dunia kerja. Untuk itu perlu dilakukan sinergi antara dunia pendidikan dan dunia kerja

Grafik 6.8 Komposisi TPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja dan sesuai dengan kebutuhan spesifik dunia usaha. Beberapa program Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk meminimalkan gap tersebut, antara lain :

1. Memberikan kompensasi berupa pengurangan pajak bagi dunia usaha yang memberikan kesempatan praktik kerja, pemagangan dan atau pembelajaran untuk SMK dan SMA *double track* di Jawa Timur (sesuai Perpres No.45 tahun 2019).
2. Memberdayakan para ahli di bidang tertentu dengan sertifikasi nasional dan internasional sebagai pendamping tenaga pengajar SMK maupun SMK.

Produktivitas tenaga kerja tertinggi terjadi pada lapangan usaha Industri Pengolahan serta Pertambangan dan Penggalian, sementara yang terendah pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Lapangan usaha yang menjadi penyerap tenaga kerja tertinggi yakni Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, justru memiliki produktivitas terendah. Hal ini berdampak pada rendahnya pendapatan per pekerja di lapangan usaha tersebut. Sebaliknya, Industri Pengolahan yang hanya menyerap 14,63% tenaga kerja berkontribusi 31,45% terhadap PDRB Jawa Timur. Penggunaan teknologi yang lebih tinggi

Tabel 6.2 Perbandingan Kinerja Lapangan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja

LAPANGAN USAHA	Tenaga Kerja		PDRB (ADHB)		Ukuran Disproporsionalitas	
	Jumlah (Juta)	Pangsa	Nominal (T)	Pangsa	Selisih (PDRB - TK)	Share (PDRB / TK)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,92	32,98%	47,63	12,12%	-20,87%	36,74%
Pertambangan dan Penggalian	0,13	0,62%	18,49	4,70%	4,08%	759,21%
Industri Pengolahan	3,07	14,63%	123,60	31,45%	16,81%	214,91%
Penyediaan Listrik, Gas, dan Air	0,10	0,48%	1,54	0,39%	-0,08%	82,20%
Konstruksi	1,41	6,72%	38,23	9,73%	3,01%	144,73%
Perdagangan, Akomodasi, Makan Minum	5,39	25,69%	92,84	23,62%	-2,07%	91,94%
Transportasi, Pergudangan, dan Informasi Komunikasi	0,83	3,96%	37,68	9,59%	5,63%	242,33%
Jasa Keuangan, Asuransi dan Perusahaan	0,46	2,19%	13,36	3,40%	1,21%	155,03%
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Lainnya	2,67	12,73%	19,67	5,00%	-7,72%	39,32%
<b>TOTAL</b>	<b>20,98</b>	<b>100,00%</b>	<b>393,04</b>	<b>100,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : BPS Jatim (diolah)

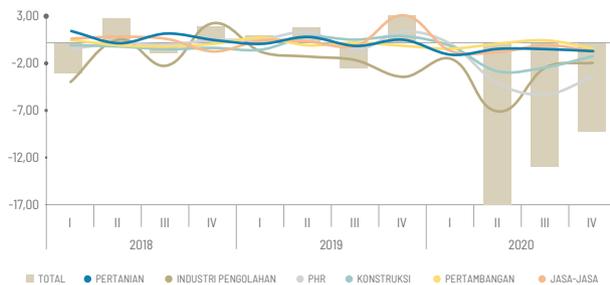
63. Dibandingkan Agustus 2019, TPT Agustus 2020 tingkat SD meningkat dari 1,50% menjadi 2,78%, SMP meningkat dari 3,67% menjadi 5,66%, SMA meningkat dari 6,12% menjadi 9,34%, SMK meningkat dari 8,04% menjadi 11,89%, DI/II/III meningkat dari 3,18% menjadi 6,56%, Universitas meningkat dari 4,45% menjadi 6,08% (yoy).

Tabel 6.3 Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Penggunaan Tenaga Kerja Sejumlah Perusahaan di Jawa Timur

SEKTOR	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
PERTANIAN	1,26	-0,01	1,03	0,33	-0,05	0,71	-0,25	0,44	-1,13	-0,58	-0,62	-0,93
PERTAMBANGAN	0,39	-0,19	-0,21	-0,02	0,48	-0,22	0,00	-0,28	-0,56	-0,02	0,30	-0,56
INDUSTRI PENGOLAHAN	-4,00	0,49	-2,24	2,05	-0,86	-1,39	-1,77	-3,48	-1,62	-7,14	-2,53	-1,98
LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,33	-0,02	-0,13	-0,04	-0,13	-0,09	-0,11	-0,04	-0,05	-0,04	-0,07	0,04
BANGUNAN	-0,21	-0,28	-0,60	-0,55	-0,65	0,67	0,29	0,78	-0,31	-2,92	-2,55	-1,37
PHR	-0,58	-0,05	-0,17	0,35	0,47	1,15	-0,65	1,32	-0,06	-4,24	-5,42	-3,55
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	-1,04	1,76	0,45	0,19	0,72	0,53	0,25	1,40	0,86	-1,14	-1,87	-0,11
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	0,14	0,26	0,28	0,29	0,57	0,39	-0,24	0,04	0,44	0,05	-0,06	-0,03
JASA - JASA	0,52	0,70	0,51	-0,80	0,34	0,16	-0,22	3,05	-0,78	-0,95	-0,18	-0,85
<b>TOTAL</b>	<b>-3,17</b>	<b>2,65</b>	<b>-1,08</b>	<b>1,79</b>	<b>0,87</b>	<b>1,73</b>	<b>-2,70</b>	<b>3,22</b>	<b>-3,22%</b>	<b>-16,99</b>	<b>-13,00</b>	<b>-9,35</b>

Sumber : Survei Kegiatan Dunia Usaha BI

Grafik 6.9 Penggunaan Tenaga Kerja berdasarkan Sektor



SUMBER : SURVEI KEGIATAN DUNIA USAHA BI

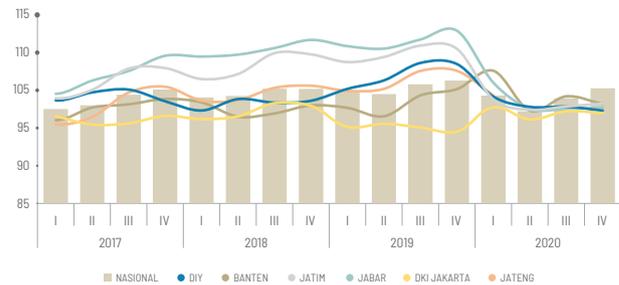
pada lapangan usaha Industri Pengolahan dan Pertambangan, serta kualitas tenaga kerja yang lebih tinggi ditengarai menjadi salah satu penyebab lebih tingginya produktivitas kedua lapangan usaha tersebut.

Terdapat potensi peningkatan serapan tenaga kerja pada triwulan I 2021 sejalan dengan kinerja ekonomi domestik yang mulai membaik. Hal ini terkonfirmasi dari Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur. Hampir seluruh sektor ekonomi mengalami peningkatan serapan tenaga kerja, terutama Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR), serta Konstruksi. Sementara itu penyerapan tenaga kerja di sektor Pertanian sedikit menurun sejalan dengan masih berlangsungnya masa tanam.

### 6.3. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN 6.3.1. Kesejahteraan Petani

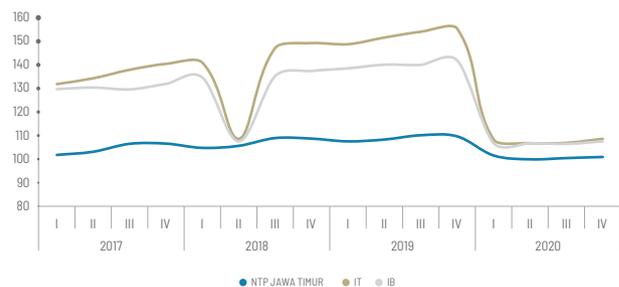
Tingkat kesejahteraan petani di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Tingkat kesejahteraan petani di Jawa Timur pada triwulan IV 2020 yang direpresentasikan oleh Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 100,80 lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2020 yang sebesar 100,36. NTP Jawa Timur pada triwulan ini berada pada posisi kedua tertinggi di Jawa setelah NTP Jawa Tengah (101,49).

Grafik 6.10 Perbandingan Nilai Tukar Petani Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.11 NTP Jawa Timur, Indeks yang Diterima (IT) dan Indeks Harga yang Dibayar (IB)



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Peningkatan NTP di Jawa Timur didorong oleh peningkatan indeks harga yang diterima (It) petani yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) oleh petani. (It) petani meningkat 1,68% (qtq) sedangkan (Ib) petani meningkat 0,98% (qtq). Peningkatan (It) petani disebabkan oleh Cabai Rawit, Jagung, Telur Ayam Ras, Kentang, Cabai Merah, Ayam Ras Pedaging, Tomat, Cengkeh, Wortel, dan Gabah. Peningkatan (it) petani pada komoditas - komoditas tersebut secara umum didorong oleh kenaikan permintaan musiman masyarakat pada momen Natal dan Tahun Baru, gangguan produksi, kebijakan bantuan sosial, serta kebijakan pengendalian pasokan telur ayam.

Tabel 6.4 NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur

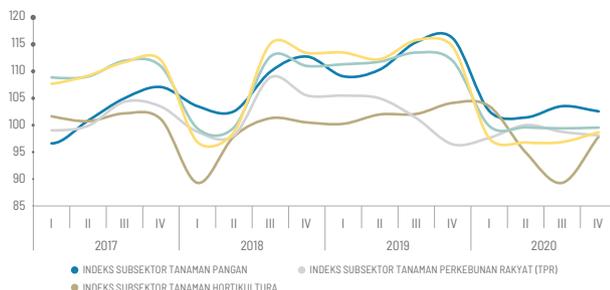
KETERANGAN	III 2020	IV 2020	PERUBAHAN (%)
<b>TANAMAN PANGAN</b>			
IT	109,89	110,33	0,40%
IB	106,24	107,65	1,33%
NTP - P	103,44	102,48	-0,93%
<b>HORTIKULTURA</b>			
IT	94,82	104,75	10,47%
IB	106,22	107,09	0,82%
NTP - H	89,27	97,82	9,58%
<b>TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT</b>			
IT	103,76	104,06	0,29%
IB	105,13	106,15	0,97%
NTP - Pr	98,70	98,03	-0,68%

Sumber : BPS Jatim (diolah)

Peningkatan NTP di Jawa Timur yang lebih tinggi tertahan oleh peningkatan (Ib) petani yang disebabkan oleh Telur Ayam Ras, Cabai Rawit, Daging Ayam Ras, Cabai Merah, Terung, Kacang Panjang, Kubis/Kol, Beras, dan Sawi Hijau. Petani yang juga merupakan konsumen komoditas-komoditas tersebut turut terdampak kenaikan harga komoditas - komoditas tersebut. Meskipun demikian, secara umum, peningkatan (It) petani mampu mengkompensasi kenaikan harga-harga komoditas yang dikonsumsi.

Berdasarkan subsektornya, peningkatan NTP di Jawa Timur disebabkan oleh subsektor Tanaman Hortikultura (9,58%-qtq), Perikanan (1,87%-qtq), dan Peternakan (0,15%-qtq). Secara umum peningkatan NTP subsektor Tanaman Hortikultura disebabkan oleh kenaikan harga Cabai Rawit, Cabai Merah, Kentang, Wortel, dan Tomat yang berdampak pada kenaikan (it) petani hortikultura. Di samping peningkatan permintaan musiman pada periode Natal dan Tahun Baru, penurunan produksi hortikultura, khususnya cabai rawit dan cabai merah, akibat tingginya intensitas curah hujan turut berdampak pada

Grafik 6.12 NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur



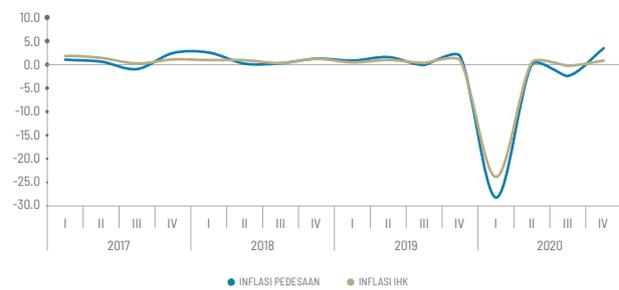
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

KETERANGAN	III 2020	IV 2020	PERUBAHAN (%)
<b>PETERNAKAN</b>			
IT	106,44	108,06	1,52%
IB	107,15	108,61	1,36%
NTP - Pt	99,34	99,49	0,15%
<b>PERIKANAN</b>			
IT	102,78	105,37	2,52%
IB	106,17	106,85	0,64%
NTP - Pi	96,81	98,62	1,87%
<b>GABUNGAN/ JAWA TIMUR</b>			
IT	106,75	108,54	1,68%
IB	106,36	107,40	0,98%
NTP - JT	100,36	100,80	0,44%

peningkatan indeks harga hortikultura. Lebih lanjut, peningkatan NTP subsektor Perikanan dipicu oleh kurangnya pasokan ikan karena cuaca buruk, sehingga harga ikan laut mengalami kenaikan. Sementara itu, peningkatan NTP subsektor peternakan terutama terjadi pada Telur Ayam Ras dan Ayam Ras Pedaging. Disamping kenaikan permintaan musiman pada periode Natal dan Tahun Baru, kenaikan harga daging dan telur ayam ras juga didorong oleh tingginya permintaan untuk bantuan sosial, naiknya harga bahan baku pakan, serta kebijakan pemusnahan telur ayam untuk mengendalikan jumlah pasokan<sup>64</sup>.

Meningkatnya NTP di Jawa Timur dibarengi dengan peningkatan daya konsumsi petani pada triwulan IV 2020. Hal tersebut ditunjukkan oleh inflasi pedesaan pada triwulan IV 2020 yang mencapai 3,30% (qtq), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar -2,55% (qtq). Peningkatan harga terutama terjadi pada komoditas pangan. Meskipun demikian, kenaikan harga secara umum masih dapat dikompensasi oleh kenaikan indeks harga yang diterima (It) petani yang lebih tinggi dibandingkan yang dibayar (Ib).

Grafik 6.13 Inflasi Pedesaan Jawa Timur



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

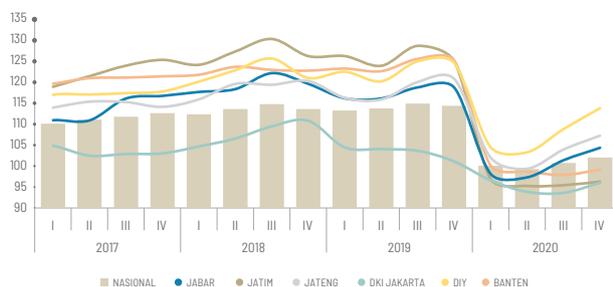
64. Penerapan kebijakan culling dan cutting program sempat melimpahnya pasokan telur ayam ras sehingga mendorong deflasi pada akhir triwulan III 2020. Berbagai kebijakan antara lain pemusnahan telur ayam telah dilakukan untuk mengendalikan jumlah pasokan.

### 6.3.2 Kesejahteraan Nelayan

Kesejahteraan nelayan di Jawa Timur pada periode ini mengalami peningkatan. Pada triwulan IV 2020, Nilai Tukar Nelayan (NTN) Jawa Timur sebesar 96,26 naik (0,89%) dibandingkan triwulan III 2020 yang sebesar 95,41. Secara Nasional, NTN tercatat sebesar 102,00, meningkat dibandingkan triwulan III 2020 yang mencapai 100,72. Sejalan dengan hal tersebut, semua provinsi di Jawa mengalami peningkatan NTN pada periode ini. Pada periode ini, NTN Jawa Timur berada pada posisi kedua terendah setelah Provinsi DKI Jakarta (95,95).

Berdasarkan komponennya, kenaikan NTN di Jawa Timur disebabkan oleh meningkatnya indeks harga yang diterima (It) yang lebih tinggi dibandingkan indeks harga yang dibayar (Ib) nelayan. Pada indeks harga yang diterima nelayan (It) terjadi peningkatan sebesar 1,55% (qta) dari triwulan sebelumnya, yakni dari 101,89 menjadi 103,47. Peningkatan tersebut (It) disebabkan oleh kenaikan harga pada komoditas Ikan Tongkol, Ikan Layang, Rajungan, Ikan Tenggiri, Ikan Cakalang, Udang Laut, Ikan Selar, Ikan Teri, Ikan Kembung, dan Ikan Kakap. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya pasokan ikan akibat kondisi cuaca yang buruk, yakni angin kencang dan gelombang laut yang tinggi, yang terjadi pada triwulan IV 2020, di tengah peningkatan permintaan musiman pada periode Natal dan Tahun Baru. Sementara itu indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,66% (qta) yaitu dari 106,79 menjadi 107,50. Peningkatan tersebut (Ib) disebabkan oleh komoditas Telur Ayam Ras, Cabai Merah, Cabai Rawit, Tomat Sayur, Daging Ayam Ras, Beras, Terung, Kacang Panjang, Kubis/Kol, dan Jeruk. Peningkatan permintaan musiman pada periode Natal dan Tahun Baru, gangguan produksi, peningkatan permintaan bantuan sosial, serta kebijakan pemusnahan telur ayam berdampak pada kenaikan indeks harga komoditas-komoditas yang dikonsumsi oleh nelayan sehingga mendorong kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) nelayan. Meskipun demikian, secara umum, peningkatan (It) nelayan mampu mengkompensasi kenaikan harga-harga komoditas yang dikonsumsi.

Grafik 6.14 Perbandingan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

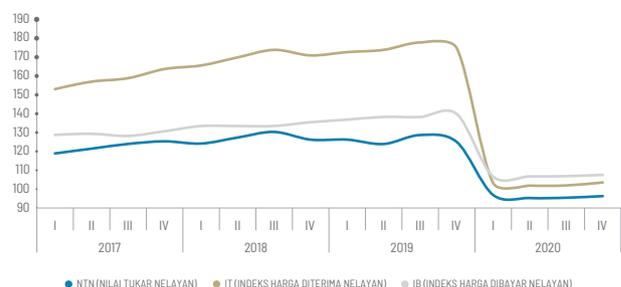
### 6.4 PROFIL KEMISKINAN JAWA TIMUR

Kemiskinan di Jawa Timur meningkat pada September 2020. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk miskin di Jawa Timur pada September 2020 sebesar 4.585,97 ribu jiwa atau 11,46% dari total penduduk Jawa Timur, meningkat dari posisi September 2019 yang sebesar 4.056,00 ribu jiwa atau 10,20%. Secara nasional, jumlah penduduk miskin juga mengalami peningkatan yaitu dari sebesar 24.790,00 ribu jiwa atau 9,22% pada September 2019 menjadi sebesar 27.549,69 ribu jiwa atau 10,19% dari total jumlah penduduk. Persentase peningkatan penduduk miskin di Jawa Timur merupakan yang tertinggi ketiga dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa, setelah provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Mayoritas penduduk miskin di Jawa Timur berdomisili di wilayah pedesaan. Sebanyak 1.820,13 ribu jiwa penduduk miskin (39,69%) berdomisili di perkotaan dan 2.765,84 ribu jiwa (60,31%) tinggal di pedesaan. Pada September 2020, prosentase penduduk miskin di pedesaan meningkat menjadi 15,16% (yoy), jauh lebih tinggi dibandingkan prosentase penduduk miskin di perkotaan yang hanya sebesar 8,37% (yoy). Industrialisasi yang terjadi mendorong terciptanya lapangan kerja di perkotaan sehingga angka kemiskinan di perkotaan lebih rendah dibandingkan pedesaan.

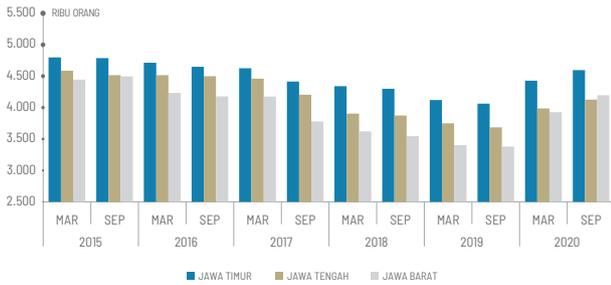
Dengan adanya Pandemi COVID-19, maka peningkatan penduduk miskin pada periode selanjutnya berpotensi terjadi, mengingat beberapa penduduk memiliki tingkat kesejahteraan mendekati batas kemiskinan, namun dengan mulai kembalinya aktivitas ekonomi sosial diperkirakan terdapat perbaikan penduduk miskin. Saat ini pemerintah melakukan tiga intervensi untuk mengatasi masalah kemiskinan, kesenjangan ekonomi, keterbatasan akses layanan masyarakat, sekaligus untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian di masa depan. Intervensi yang dilakukan antara lain dengan penguatan dan pemberdayaan pembangunan ekonomi masyarakat, pemberantasan kemiskinan secara komprehensif, dan kepastian layanan dasar yang berkualitas. Berbagai

Grafik 6.15 NTN, IT dan IB Nelayan Jawa Timur



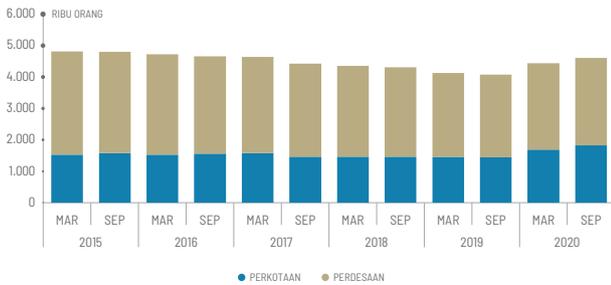
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.16 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.18 Jumlah Penduduk Miskin Desa dan Kota



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

program *social safety net* turut diperluas cakupannya untuk mengurangi dampak COVID-19 terhadap kemiskinan, antara lain Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sembako, Bantuan Sosial Tunai, Kartu Prakerja, dan kebijakan vaksinasi COVID-19.

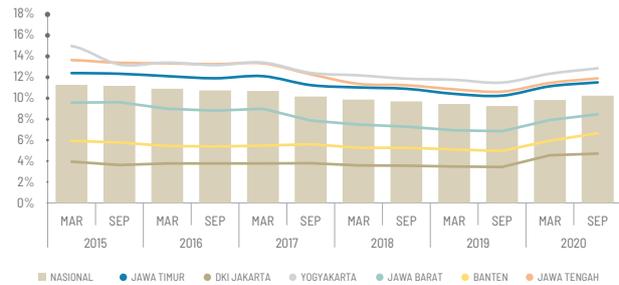
**Meningkatnya tingkat kemiskinan masyarakat di Jawa Timur juga tercermin dari pergerakan garis kemiskinan (GK)<sup>65</sup>.** GK meningkat dari Rp404.172 perkapita/bulan pada September 2019 menjadi Rp418.228 perkapita/bulan pada September 2020. Peningkatan GK tersebut diiringi dengan kenaikan jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan komoditasnya, sumbangan terbesar Garis Kemiskinan (GK) adalah beras (18,83% di perkotaan dan 20,68% di pedesaan), rokok kretek filter (14,43% di perkotaan dan 13,56% di pedesaan). Komoditi lainnya yang mempengaruhi Garis Kemiskinan (GK) adalah telur ayam ras, cabe rawit, daging ayam ras, gula pasir, tempe, tahu, kue basah, mie instan, kopi bubuk dan kopi instan.

**Indeks Kedalaman dan Keparahan kemiskinan di Jawa Timur meningkat.** Persoalan kemiskinan tidak hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin, tetapi yang juga perlu diperhatikan seberapa besar jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan (tingkat kedalaman) yang disebut sebagai P1 dan keragaman pengeluaran antar penduduk miskin (P2).

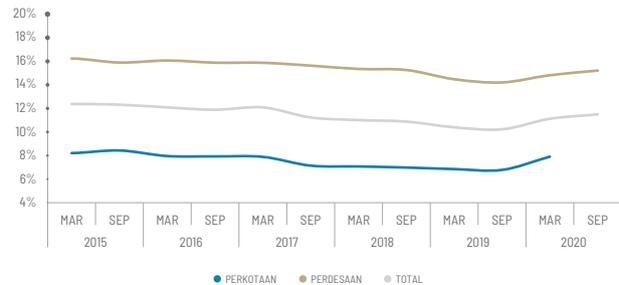
65. Garis kemiskinan merupakan harga yang dibayar oleh kelompok acuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar 2.100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan non-pangan esensial, seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lainnya. Proporsi Garis Kemiskinan Makanan (GKM) mencapai 74,99% dari total Garis Kemiskinan.

Grafik 6.17 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

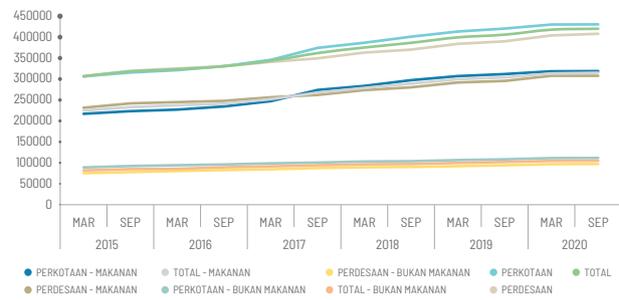
Grafik 6.19 Persentase Penduduk Miskin Desa dan Kota



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Nilai P1 dalam satu tahun terakhir naik (dari 1,612 pada September 2019 menjadi 1,970 pada September 2020) terjadi peningkatan di perkotaan sedangkan di pedesaan terjadi penurunan. Dengan pola yang sama, nilai P2 turut mengalami peningkatan (dari 0,372 pada September 2019 menjadi 0,529 pada September 2020). Peningkatan P2 terjadi baik di perkotaan maupun pedesaan. Kenaikan pada nilai P1 memberikan indikasi rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menjauhi garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin juga semakin melebar. Kenaikan pada nilai P2 mengindikasikan ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin cenderung semakin besar.

Grafik 6.20 Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Desa dan Kota



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Tabel 6. 5 Indeks Kedalaman &amp; Keparahan Kemiskinan Jatim

PERIODE	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P <sub>1</sub> )			Indeks Kedalaman Kemiskinan (P <sub>2</sub> )		
	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan + Pedesaan	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan + Pedesaan
Maret 2015	1.279	2.787	2.063	0.314	0.719	0.525
Sept 2015	1.285	2.903	2.126	0.374	0.834	0.613
Maret 2016	1.103	2.832	1.985	0.231	0.708	0.474
Sept 2016	1.331	2.571	1.948	0.341	0.605	0.473
Maret 2017	1.176	2.595	1.872	0.271	0.639	0.451
Sept 2017	1.368	2.862	2.087	0.361	0.769	0.557
Maret 2018	1.167	2.800	1.945	0.280	0.732	0.495
Sept 2018	1.199	3.043	2.068	0.284	0.871	0.560
Maret 2019	1.147	2.549	1.799	0.283	0.646	0.452
Sept 2019	1.012	2.302	1.612	0.229	0.537	0.372
Maret 2020	1.225	2.499	1.818	0.282	0.600	0.430
Sept 2020	1.369	2.685	1.970	0.373	0.715	0.529

Sumber : BPS Jatim (diolah)

**Ketimpangan kemiskinan Jawa Timur yang tercermin dari Gini Ratio stabil pada periode ini.** Rasio Gini terpantau stabil dari 0,364 pada September 2019 dan tetap 0,364 pada September 2020. Ketimpangan di daerah perkotaan mengalami sedikit penurunan, sedangkan di daerah pedesaan mengalami sedikit kenaikan. Di tengah pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi masyarakat, secara umum, indikator ketimpangan kemiskinan yang cenderung stabil, tidak mengalami peningkatan, ditopang oleh berbagai program untuk

Tabel 6. 6 Rasio Gini Jawa Timur

PERIODE	Gini Ratio		
	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan + Pedesaan
Maret 2015	0.442	0.344	0.415
Sept 2015	0.428	0.327	0.403
Maret 2016	0.423	0.333	0.402
Sept 2016	0.433	0.313	0.402
Maret 2017	0.418	0.326	0.396
Sept 2017	0.442	0.317	0.415
Maret 2018	0.387	0.327	0.379
Sept 2018	0.375	0.322	0.371
Maret 2019	0.379	0.318	0.370
Sept 2019	0.374	0.314	0.364
Maret 2020	0.377	0.316	0.366
Sept 2020	0.373	0.318	0.364

Sumber : BPS Jatim (diolah)

mendukung kesejahteraan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pemerintah Provinsi Jawa Timur berupaya untuk mengeluarkan beberapa kebijakan sosial ekonomi. Diantaranya adalah mengamankan kelancaran pemasaran dan distribusi produk pertanian, restrukturisasi kredit bagi pelaku ekonomi terdampak, padat karya tunai (*cash for work*) untuk pelaku ekonomi kecil terdampak, dan jaring pengaman sosial (*social safety net*).





BAB VII

# Prospek Perekonomian Daerah

## 7.1. PROSPEK EKONOMI JAWA TIMUR TRIWULAN II 2021

### 7.1.1. Sisi Permintaan

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan II 2021 diperkirakan lebih baik dibandingkan prakiraan pertumbuhan triwulan sebelumnya. Peningkatan perekonomian Jawa Timur pada triwulan II 2021 diperkirakan bersumber dari seluruh komponen PDRB yakni kenaikan konsumsi rumah tangga, konsumsi LNPRT, konsumsi pemerintah, investasi, peningkatan ekspor dan impor LN, serta net ekspor antar daerah.

**Konsumsi rumah tangga diperkirakan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas dan tersedianya vaksin COVID-19 di Jawa Timur dan nasional.** Potensi peningkatan konsumsi dibandingkan triwulan I 2021 diperkirakan ditopang oleh perbaikan pendapatan dan ekspektasi konsumen. Pembukaan Industri yang ditandai dengan dikeluarkannya Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) berpotensi menyerap kembali tenaga kerja dan dapat mendorong daya beli masyarakat. Selain itu adanya kenaikan Upah Minimum Provinsi dan Upah Minimum Kabupaten/ Kota di Jawa Timur turut berperan dalam peningkatan konsumsi masyarakat. Lebih lanjut prakiraan mulai tersedianya vaksin COVID-19 membuat keyakinan masyarakat meningkat dalam melakukan aktivitas di luar rumah. Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan konsumsi juga ditopang oleh pembukaan pusat-pusat perbelanjaan dan pariwisata di Jawa Timur dengan tetap mengedepankan protokol COVID-19 yang mulai dilakukan sejak triwulan III 2020.

Setelah sebelumnya telah dilakukan uji coba pembelajaran tatap muka pada daerah-daerah dengan dampak COVID-19 yang rendah pada akhir tahun 2020 di Jawa Timur, Menteri Pendidikan Indonesia juga telah mengizinkan Pemerintah Daerah membuka sekolah di semua zona pada Januari 2021. Keputusan penerapan pembelajaran tatap muka disesuaikan oleh kebijakan pemerintah daerah sesuai dengan diskresi area-area yang relatif lebih aman COVID-19 dan juga relatif sulit melaksanakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Hal ini juga berpotensi meningkatkan penjualan kebutuhan sekolah, yakni seragam, alat tulis, dan alas kaki. Pulihnya kepercayaan konsumen juga diperkirakan mendukung perbaikan konsumsi LNPRT lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

**Konsumsi pemerintah diperkirakan akan meningkat pada Triwulan II 2021.** Hal ini seiring dengan realisasi APBN dan APBD 2021 dan Program Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PCPEN) dalam rangka mendukung percepatan pemulihan ekonomi dan transformasi ekonomi. Berbagai bantuan sosial dari Pemerintah terus berlanjut diantaranya BLT untuk pemegang Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS), BLT UMKM, Bansos beras untuk keluarga Program Keluarga Harapan (PKH),

serta BST untuk masyarakat PKH yang diberikan selama 4 bulan, bulan Januari, Februari, Maret, dan April 2021. Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga mencangkan program bantuan untuk UMKM dan penyaluran BLT Program Keluarga Harapan (PKH) di tahun 2021 untuk ibu hamil, anak usia 0 – 6 tahun, dan pelajar.

**Kinerja investasi diperkirakan tumbuh meningkat dibandingkan triwulan I 2021 seiring dengan potensi kenaikan permintaan domestik dan global.** Kinerja perekonomian domestik dan global yang membaik diperkirakan meningkatkan business confidence pelaku usaha sehingga investasi yang sebelumnya tertahan pada tahun 2020 diperkirakan akan mulai terealisasi di awal tahun 2021. Peningkatan kinerja investasi bangunan pada triwulan II 2021 seiring dengan normalisasi pembatasan aktivitas yang sebelumnya dilakukan, serta adanya kenaikan anggaran infrastruktur dalam APBN. Investasi non bangunan juga diperkirakan turut terakselerasi ditopang oleh kenaikan permintaan masyarakat Jawa Timur serta mitra dagang domestik dan luar negeri Jawa Timur.

**Potensi peningkatan ekspor dan impor LN diperkirakan mendorong kenaikan ekonomi Jawa Timur pada triwulan II 2021.** Impor LN Jawa Timur diperkirakan meningkat sejalan dengan kenaikan kinerja industri pengolahan untuk merespons kenaikan permintaan pada triwulan II 2021. Peningkatan impor diperkirakan terjadi pada kelompok impor bahan baku dan bahan antara penunjang industri. Sementara ekspor Jawa Timur diperkirakan masih tumbuh meningkat pasca terjadinya *container shortage* secara global. Lebih lanjut, kebijakan vaksinasi secara global diperkirakan mendorong semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan sehingga turut berpotensi mengakselerasi ekspor LN Jawa Timur pada triwulan II 2021.

### 7.1.2. Sisi Penawaran

**Dari sisi penawaran, kenaikan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan II 2021 diperkirakan didorong oleh lapangan usaha industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum sejalan dengan membaiknya aktivitas ekonomi domestik dan global, serta implementasi kebijakan normal baru dengan tetap mengedepankan protokol COVID-19.** Permintaan global dan domestik yang menguat diperkirakan mendorong kenaikan kinerja industri pengolahan dan perdagangan Jawa Timur. Pembukaan sektor ekonomi dengan tetap mengedepankan protokol COVID-19 antara lain pusat-pusat perdagangan dan pariwisata, rencana pemberlakuan pembelajaran tatap muka diperkirakan mendorong akselerasi kinerja industri pengolahan dan perdagangan Jawa Timur.

**Momentum Ramadhan dan Idul Fitri 2021 di Jawa Timur akan mendorong kinerja sektor industri pengolahan dan perdagangan pada triwulan II 2021.** Peningkatan konsumsi rumah tangga menjelang momentum Ramadhan dan Idul Fitri sejalan dengan tersedianya vaksin COVID-19 diperkirakan akan mengakselerasi pertumbuhan sektor industri pengolahan dan perdagangan pada triwulan II 2021. Pelaksanaan mudik menjelang hari raya Idul Fitri diperkirakan mendorong pertumbuhan signifikan sektor transportasi.

**Kinerja lapangan usaha konstruksi Jawa Timur diperkirakan membaik sejalan dengan berlanjutnya proyek-proyek infrastruktur pemerintah dan swasta.** Pemugaran fasilitas stadion Gelora Bung Tomo (GBT) Kota Surabaya ditargetkan tuntas pada bulan April 2021 untuk kebutuhan penyelenggaraan Piala Dunia U-20 yang diundur menjadi tahun 2023 serta pembangunan Lapangan sekunder stadion GBT dengan target siap digunakan pada April 2021 diperkirakan mendorong perbaikan lapangan usaha konstruksi Jawa Timur. Proyek Jalan Tol Kertosono – Kediri sepanjang 21-22 km telah mendapatkan persetujuan *Review Right of Way* (ROW) plan dan saat ini dalam tahap persetujuan rencana teknik akhir. Pembangunan pabrik kereta api PT. INKA di Banyuwangi di lahan seluas 83 hektar yang ditargetkan selesai tahun 2021 (fasilitas gedung pendukung dan fasilitas lainnya) sedang dalam tahap final. Pembangunan Rumah Sakit bertaraf Internasional di Probolinggo yang dimulai akhir September 2020 masih berlangsung diperkirakan mendorong pertumbuhan signifikan lapangan usaha konstruksi.

**Pembukaan berbagai kawasan pariwisata oleh Pemerintah Jawa Timur diperkirakan mengakselerasi kinerja lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum pada triwulan II 2021 meskipun masih terkontraksi secara tahunan.** Pembukaan kawasan pariwisata dilakukan dengan tetap mengedepankan protokol COVID-19 salah satunya dengan adanya pemanfaatan teknologi digital untuk mendeteksi status kesehatan bebas COVID-19 terhadap para wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata atau penginapan melalui aplikasi *Jatim Travel Passport*. Peresmian Bendungan Tukul pada 14 Februari 2021, salah satu dari empat bendungan di Provinsi Jawa Timur yang ditargetkan selesai pada tahun 2021 diperkirakan ikut mendorong kinerja perekonomian sektor pariwisata Jawa Timur. Tunjangan bagi karyawan yang secara historis diberikan pada momentum hari raya Idul Fitri ditengarai dapat menopang peningkatan pendapatan masyarakat dan berpotensi mendorong konsumsi leisure masyarakat Jawa Timur. Hal tersebut diperkirakan akan mendorong kinerja sektor akomodasi dan makan minum. Selain itu, berbagai program promosi yang diberikan oleh hotel dan obyek wisata juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan pada masa normal baru.

## 7.2. PROSPEK EKONOMI JAWA TIMUR TAHUN 2021

### 7.2.1. Sisi Permintaan

**Perekonomian Jawa Timur sepanjang tahun 2021 diperkirakan membaik dibandingkan tahun 2020.** Perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur terutama ditopang membaiknya konsumsi RT, konsumsi LNPRT dan Investasi. Indikator konsumsi mengindikasikan tren perbaikan ekspektasi konsumen seiring dengan pembukaan kembali berbagai aktivitas ekonomi. Hal ini juga didukung perkiraan tersedianya vaksin COVID-19 pada tahun 2021. Adanya kenaikan upah minimum provinsi pada tahun 2021 juga menjadi pendorong dalam meningkatkan daya beli masyarakat. Lebih lanjut, pembukaan kembali industri dan berlanjutnya berbagai proyek infrastruktur juga diperkirakan akan kembali menyerap tenaga kerja sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat untuk melakukan konsumsi.

**Kinerja konsumsi LNPRT diperkirakan membaik sejalan dengan pelonggaran regulasi pembatasan aktivitas.** Pasca pelonggaran pembatasan aktivitas, diperkirakan terdapat peningkatan kembali kegiatan MICE (*meeting, incentive, conference, exhibition*) yang dilakukan oleh pemerintah di luar kantor sehingga sedikit mendorong kinerja LNPRT.

**Perbaikan kinerja Investasi setelah sebelumnya terkontraksi akibat penundaan beberapa proyek berskala besar dan penyesuaian investasi oleh korporasi diperkirakan akan terjadi pada tahun 2021 seiring membaiknya kinerja perekonomian domestik maupun global.** Beberapa korporasi diperkirakan akan merealisasikan investasi pada tahun 2021 setelah sebelumnya hanya melakukan investasi yang bersifat *maintenance*. Keberlanjutan pembangunan infrastruktur yang sempat terhambat sejalan dengan realokasi anggaran Proyek Strategis Nasional juga diperkirakan akan mendukung meningkatnya investasi pada tahun 2021. Implementasi UU Cipta Kerja diperkirakan turut menopang perbaikan *business confidence* sehingga berdampak pada perbaikan kinerja Investasi.

Tabel 7.1 Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Permintaan 2021 (%yoy)

KOMPONEN	2017	2018	2019	2020	2021p*)
Konsumsi Swasta	4,47%	4,87%	4,83%	-0,81%	●
Konsumsi Pemerintah	3,58%	4,71%	4,43%	-3,18%	●
PMTB	5,29%	6,08%	4,92%	-4,31%	●
Ekspor Luar Negeri	-5,23%	5,99%	-0,38%	10,06%	●
Net Ekspor DN	41,27%	12,85%	-5,14%	-26,41%	●
PDRB (Miliar Rp)	5,46%	5,47%	5,52%	-2,39%	●

\*) dibandingkan tahun sebelumnya  
Sumber: BPS, proyeksi Bank Indonesia

Tabel 7.2 Prospek Perekonomian Dunia – World Economic Outlook

	SATUAN	REALISASI		PROYEKSI IMF									
		2019	2020	Januari 2020		April 2020		Juni 2020		Oktober 2020		Januari 2021	
				2020p	2021p	2020p	2021p	2020p	2021p	2020p	2021p	2021p	2022p
Dunia	%yoy	2,8	-3,5	3,3	3,4	-3,0	5,8	-4,9	5,4	-4,4	5,2	5,5	4,2
Negara Maju	%yoy	1,6	-4,9	1,6	1,6	-6,1	4,5	-8,0	4,8	-5,8	3,9	4,3	3,1
Amerika Serikat	%yoy	2,2	-3,4	2,0	1,7	-5,9	4,7	-8,0	4,5	-4,3	3,1	5,1	2,5
Kawasan Eropa	%yoy	1,3	-7,2	1,3	1,4	-7,5	4,7	-10,2	6,0	-8,3	5,2	4,2	3,6
Jepang	%yoy	0,3	-5,1	0,7	0,5	-5,2	3,0	-5,8	2,4	-5,3	2,3	3,1	2,4
Negara Berkembang	%yoy	3,6	-2,4	4,4	4,6	-1,0	6,6	-3,0	5,9	-3,3	6,0	6,3	5,0
Russia	%yoy	1,3	-3,6	1,9	2,0	-5,5	3,5	-6,6	4,1	-4,1	2,8	3,0	3,9
Tiongkok	%yoy	6,0	2,3	6,0	5,8	1,2	9,2	1,0	8,2	1,9	8,2	8,1	5,6
India	%yoy	4,2	-8,0	5,8	6,5	1,9	7,4	-4,5	6,0	-10,3	8,8	11,5	6,8
Brazil	%yoy	1,4	-4,5	2,2	2,3	-5,3	2,9	-9,1	3,6	-5,8	2,8	3,6	2,6
ASEAN-5	%yoy	4,9	-3,7	4,8	5,1	-0,6	7,8	-2,0	6,2	-3,4	6,2	5,2	6,0
Volume Perdagangan Dunia (Barang dan Jasa)	%yoy	1,0	-9,6	2,9	3,7	-11,0	8,4	-11,9	8,0	-10,4	8,3	8,1	6,3

Sumber : WEO IMF Januari 2021, diolah

■ Sama dibandingkan tahun sebelumnya ■ Lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya ■ Lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya

**Kinerja ekspor luar negeri Jawa Timur pada tahun 2021 diprakirakan meningkat terbatas, sementara impor diprediksi mengalami peningkatan cukup tinggi.** Proyeksi peningkatan ekspor LN sejalan dengan potensi perbaikan ekonomi dunia. Berdasarkan *World Economic Outlook* (WEO) Januari 2021, pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksikan terakselerasi dari -3,5% (tahun 2020) menjadi 5,5% (tahun 2021) didorong oleh perekonomian negara maju dan berkembang. Proyeksi *world trade volume* juga menunjukkan peningkatan signifikan dari -9,6% (tahun 2020) menjadi 8,1% (tahun 2021) didorong oleh perekonomian negara berkembang, Uni Eropa, dan *Advance Asia country* (Singapura, Korea Selatan) pada tahun 2021. Potensi perbaikan ekonomi global ditopang oleh kebijakan vaksinasi COVID-19 secara global sehingga mendorong semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dan meningkatkan permintaan eksternal. Hal tersebut diperkirakan turut mendorong kenaikan ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2021. Meskipun demikian, keterbatasan kontainer di Tanjung Perak yang masih berlangsung hingga awal triwulan I 2021 diperkirakan menahan laju peningkatan ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2021. Lebih lanjut, ekspor perhiasan yang tumbuh signifikan pada tahun 2020 diperkirakan termoderasi sehingga menahan potensi akselerasi ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2021. Sementara itu, peningkatan impor diperkirakan berasal dari kenaikan impor bahan baku dan bahan antara penunjang industri sejalan dengan membaiknya kinerja lapangan usaha industri pengolahan di Jawa Timur.

### 7.2.2. Sisi Penawaran

Dari sisi penawaran, akselerasi ekonomi Jawa Timur pada tahun 2021 diprakirakan ditopang perbaikan kinerja lapangan usaha utama, yakni industri pengolahan, perdagangan, dan lapangan usaha konstruksi. Perbaikan kinerja tersebut diprakirakan disebabkan oleh pulihnya permintaan domestik maupun permintaan eksternal. Pelonggaran

pembatasan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Jawa Timur dan nasional diikuti dengan pembukaan pusat-pusat perbelanjaan dan Kawasan diprakirakan akan meningkatkan kinerja penjualan ritel. Lebih lanjut, pembukaan ekonomi yang berlangsung diperkirakan akan kembali meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan konsumsi rumah tangga sehingga memiliki dampak positif bagi kinerja Industri pengolahan.

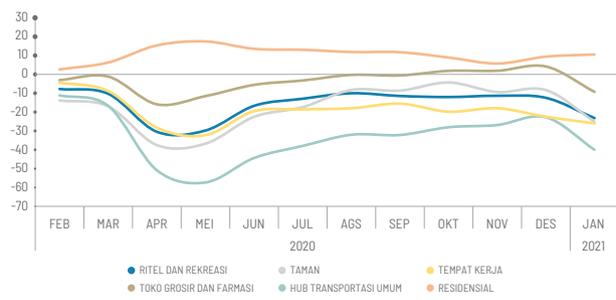
Tren perbaikan kinerja ekonomi yang terjadi secara nasional diprakirakan akan mendongkrak kinerja perdagangan antar daerah

Tabel 7.3 Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Penawaran 2021 (%yoy)

SEKTOR	2018	2019	2020	2021p*)
Industri Pengolahan	7.55%	6.85%	-2.06%	●
Perdagangan Besar & Eceran	6.19%	5.96%	-5.74%	●
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	-2.13%	1.18%	0.94%	●
Konstruksi	6.61%	5.89%	-3.28%	●
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	7.62%	7.55%	-8.87%	●

\*) dibandingkan tahun sebelumnya  
Sumber: BPS, proyeksi Bank Indonesia

Grafik 7.1 Mobilitas Masyarakat



SUMBER : GOOGLE MOBILITY REPORT, DIOLAH

khususnya dengan mitra dagang Jawa Timur. Kinerja konstruksi juga diperkirakan akan kembali membaik setelah sebelumnya melambat pada tahun 2020 akibat regulasi pembatasan ekonomi, *refocusing* anggaran, serta penundaan beberapa proyek di Jawa Timur. Realisasi pembangunan infrastruktur dan investasi diperkirakan akan menopang perbaikan lapangan usaha ini.

**Kinerja penyediaan Akomodasi & Makan Minum diperkirakan akan kembali meningkat sejalan dengan pelonggaran pembatasan yang terjadi sehingga berpotensi kembali meningkatkan mobilitas masyarakat Jawa Timur.** Perbaikan kinerja lapangan usaha Akomodasi & Makan Minum juga ditopang pulihnya kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas di luar rumah. Pembukaan kawasan wisata secara bertahap juga diperkirakan mampu menopang perbaikan kinerja lapangan usaha ini. Liburan sekolah di awal tahun 2021 dan Hari Besar Keagamaan Idul Fitri yang jatuh pada bulan Mei 2021 diikuti dengan optimisme vaksin di awal tahun diperkirakan akan menopang perbaikan kinerja lapangan usaha ini.

**Perlambatan kinerja sektor pertanian diperkirakan disebabkan oleh faktor hulu.** Faktor cuaca pada tahun 2021 diperkirakan moderat karena potensi terjadinya El Nino lebih tinggi dibandingkan 2020. Selain hal tersebut, terdapat faktor lain yaitu bergesernya musim panen dan tanam sektor pertanian di Jawa Timur. Lanjut, adanya Peraturan Menteri Perdagangan No.7/2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen, apabila tidak diimplementasikan dengan baik dapat menjadi disinsentif bagi petani untuk menanam komoditas pangan.

### 7.3. PROSPEK INFLASI JAWA TIMUR TRIWULAN II 2021

**Tekanan inflasi pada triwulan II 2021 diperkirakan meningkat dibandingkan triwulan I 2021, namun masih dalam rentang kisaran sasaran inflasi nasional.** Inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Kelompok Pakaian dan Alas Kaki diperkirakan menjadi pendorong utama seiring peningkatan konsumsi masyarakat yang sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi global dan domestik serta pulihnya keyakinan masyarakat. Rencana pembukaan kembali sekolah-sekolah yang berlanjut pada triwulan II 2021 diperkirakan akan berkontribusi pada peningkatan konsumsi masyarakat khususnya pada kelompok pakaian dan alas kaki. Pembukaan kembali aktivitas ekonomi juga menjadi pendorong perbaikan daya beli masyarakat yang diperkirakan mulai terjadi pada triwulan I 2021 pasca penurunan yang terjadi pada triwulan-triwulan sebelumnya akibat pandemi COVID-19. Peningkatan inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau juga didorong oleh berlanjutnya transmisi peningkatan harga rokok seiring kenaikan tarif cukai mulai awal tahun 2020 dan berpotensi kembali meningkat pada tahun 2021. Selain itu momen hari besar keagamaan hari raya Idul Fitri juga diperkirakan akan memberikan

Tabel 7.4 Faktor Pendorong dan Penahan Inflasi Jawa Timur Triwulan II 2021

FAKTOR PENDORONG INFLASI TW II 2021
Peningkatan konsumsi seiring dengan momentum Ramadhan dan Idul Fitri.
Peningkatan harga emas dunia akibat masih berlanjutnya ketidakpastian global yang ditransmisikan ke harga emas perhiasan domestik
Kenaikan kelompok <i>administered price</i> seperti transportasi, tarif listrik hingga cukai rokok
Peningkatan tarif tol beberapa ruas di Jawa Timur
FAKTOR PENAHAN INFLASI TW II 2021
Penurunan harga komoditas dunia terutama minyak mentah sebagai imbas perang harga Arab Saudi - Rusia.
Realisasi panen raya padi dan hortikultura yang pasokannya masih terjaga sampai triwulan II 2021
Realisasi Kerjasama perdagangan antar daerah untuk memenuhi kebutuhan pasokan
Peran aktif TPID dalam upaya pengendalian harga dan menjaga ekspektasi masyarakat

tekanan pada inflasi *volatile food*. Peran aktif TPID Jawa Timur dalam pengendalian harga pangan seperti Gerai Stabilisasi Pangan serta kecukupan cadangan beras oleh BULOG Jawa Timur, juga diperkirakan mampu memenuhi kebutuhan pasokan pangan di berbagai daerah di Jawa Timur sehingga dapat meminimalkan kenaikan harga.

**Tekanan inflasi Kelompok Transportasi juga diperkirakan meningkat pada triwulan II 2021.** Dari sisi permintaan, mobilitas masyarakat menjelang Idul Fitri diperkirakan meningkatkan permintaan terhadap transportasi. Sementara itu, dari sisi penawaran disebabkan oleh penyesuaian tarif batas atas angkutan udara setelah sebelumnya diberikan subsidi oleh pemerintah.

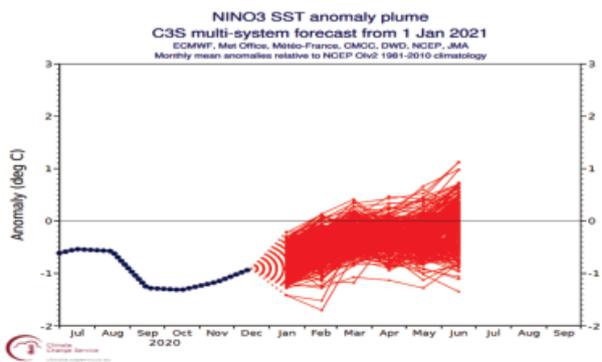
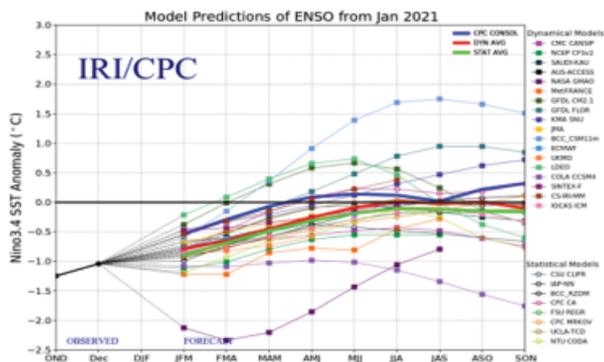
### 7.4. PROSPEK INFLASI JAWA TIMUR TAHUN 2021

**Inflasi Jawa Timur pada tahun 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, namun tetap berada dalam sasaran inflasi 3,0%±1% (yoy).** Peningkatan tekanan inflasi diperkirakan disebabkan oleh mulai pulihnya kinerja perekonomian sehingga berdampak pada peningkatan inflasi inti dan *administered price*.

**Inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau diperkirakan meningkat.** Peningkatan laju Inflasi kelompok ini diperkirakan sejalan dengan perbaikan konsumsi dan meningkatnya daya beli masyarakat yang ditopang perbaikan ekonomi di tahun 2021. Potensi terjadinya curah hujan tinggi di awal periode 2021 dapat menyebabkan kegagalan panen pada awal tahun 2021 yang dapat mengganggu pasokan makanan sepanjang tahun 2021.

**Peningkatan inflasi juga diperkirakan terjadi pada Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran.** Inflasi pada kelompok ini diperkirakan mengalami peningkatan pada tahun 2021 seiring dengan pulihnya permintaan sebagai dampak pelonggaran pembatasan aktivitas. Mobilitas masyarakat yang meningkat akan kembali meningkatkan permintaan terhadap kelompok ini sehingga berdampak pada menguatnya tekanan inflasi kelompok ini.

Grafik 7.2 Proyeksi Terjadinya El Nino/ La Nina - NOAA



SUMBER: IRI/CPC, 2021 (DIOLAH)

Tekanan inflasi Kelompok Transportasi juga diperkirakan akan kembali meningkat. Terjadinya pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan signifikan kinerja sektor transportasi. Pemerintah di tahun 2020 memberikan stimulus berupa subsidi Jasa Penumpang Pesawat Udara yang menyebabkan turunnya tarif angkutan udara. Normalisasi kegiatan perekonomian dan mobilitas masyarakat diperkirakan akan kembali meningkatkan tarif transportasi khususnya transportasi udara termasuk dalam rangka menghadapi Hari Besar Keagamaan Idul Fitri pada pertengahan tahun 2021.

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya juga diperkirakan mengalami peningkatan inflasi. Setelah pemerintah memberikan subsidi listrik bagi golongan 450VA dan pemotongan tarif sebesar 50% untuk golongan 900 VA RTM di tahun 2020, peningkatan

tarif dasar listrik diperkirakan akan terjadi pada tahun 2021 seiring mulai membaiknya kondisi perekonomian. Namun tekanan lebih dalam diperkirakan tertahan masih rendahnya harga minyak dunia seiring revisi ke bawah permintaan OPEC+ tahun 2021.

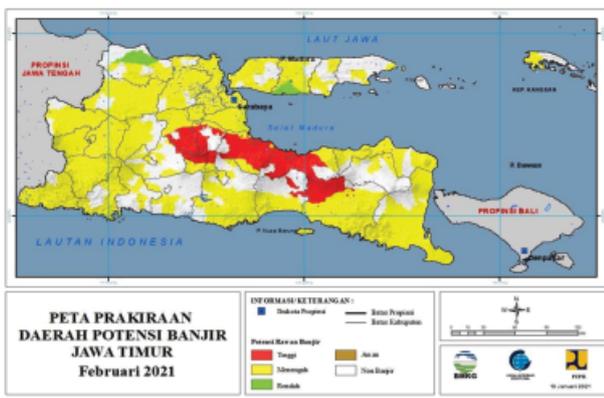
Peningkatan *World Trade Volume* juga diperkirakan akan memberi tekanan pada harga komoditas sejalan membaiknya harga komoditas di pasar pasca pelonggaran pembatasan aktivitas ekonomi di berbagai negara dan perbaikan kinerja industri pengolahan domestik maupun global.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inflasi di tahun 2021 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7.5 Faktor Pendorong dan Penahan Inflasi Jawa Timur Tahun 2021

FAKTOR PENDORONG INFLASI TAHUN 2021	
Adanya vaksin COVID-19	diprakirakan akan meningkatkan permintaan masyarakat
Curah hujan tinggi di awal tahun	berpotensi menyebabkan kegagalan panen yang mengganggu pasokan sepanjang tahun
Peningkatan UMK wilayah Jawa Timur	
Peningkatan harga komoditas emas	seiring ketidakpastian global
Peningkatan tarif batas atas angkutan udara dan tarif tol	di wilayah Jawa Timur
FAKTOR PENAHAN INFLASI TAHUN 2021	
Penurunan harga minyak dunia	seiring koreksi permintaan tahun 2021 OPEC+
Peran aktif TPID	dalam upaya pengendalian harga dan menjaga ekspektasi masyarakat.

Gambar 7.1 Daerah Potensi Banjir di Jawa Timur



SUMBER: BMKG, FEBRUARI 2021 (DIOLAH)



# DAFTAR ISTILAH

## **APBD**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan setujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

## **BI 7 Days Reverse Repo Rate**

Suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya.

## **BI-RTGS**

Bank Indonesia Real Time Gross Settlement, yang merupakan suatu penyelesaian kewajiban bayar-membayar (settlement) yang dilakukan secara on-line atau seketika untuk setiap instruksi transfer dana.

## **Bobot inflasi**

Besaran yang menunjukkan pengaruh suatu komoditas terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan yang diperhitungkan dengan melihat tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas tersebut.

## **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (deposito).

## **Ekspor dan Impor**

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

## **Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Rasio pembiayaan atau kredit terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, baik dalam rupiah dan valas. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.

## **Imported inflation**

Salah satu disagregasi inflasi, yaitu inflasi yang berasal dari pengaruh perkembangan harga di luar negeri (eksternal).

## **Indeks Ekspektasi Konsumen**

Salah satu pembentuk IKK, indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap ekspektasi kondisi ekonomi 6 bulan mendatang dengan skala 1-100.

## **Indeks Kondisi Ekonomi**

Salah satu pembentuk IKK, indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dengan skala 1-100.

## **Indeks Keyakinan Konsumen (Consumer Confidence)**

Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi kondisi ekonomi enam bulan mendatang dengan skala 1-100.

## **Inflasi IHK**

Kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode yang diukur dengan perubahan indeks harga konsumen (IHK), yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat luas.

## **Inflow**

Uang yang diedarkan aliran masuk uang kartal ke Bank Indonesia.

## **Investasi**

Kegiatan meningkatkan nilai tambah suatu kegiatan produksi.

## **Kredit**

Penyediaan uang atau tagihan yang sejenis, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk :

- Pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan note purchase agreement (NPA)
- Pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

## **Loan to Deposit Ratio (LDR) atau Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.

## **Loan to Funding Ratio (LFR)**

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan bank.

## **Liaison**

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

## **mtm**

Month to month. Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

**Net Inflow**

Uang yang diedarkan inflow lebih besar dari outflow.

**Non Performing Financing (NPF) atau Non Performing Loan (NPL)**

Rasio pembiayaan atau kredit macet terhadap total penyaluran pembiayaan atau kredit oleh bank, baik dalam rupiah dan valas, Terminologi NPF dan pembiayaan untuk bank syariah, sedangkan NPL dan kredit untuk bank konvensional. Kriteria NPF atau NPL adalah (1) kurang lancar, (2) diragukan dan (3) macet.

**Omset**

Nilai penjualan bruto yang diperoleh dari satu kali proses produksi.

**Outflow**

Aliran keluar uang kartal dari Bank Indonesia.

**Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, restribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

**qtq**

Quarter to quarter. Perbandingan antara data satu triwulan dengan triwulan sebelumnya.

**Real Time Gross Settlement (RTGS)**

Sistem transfer dana elektronik yang penyelesaian setiap transaksinya dilakukan dalam waktu seketika.

**Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)**

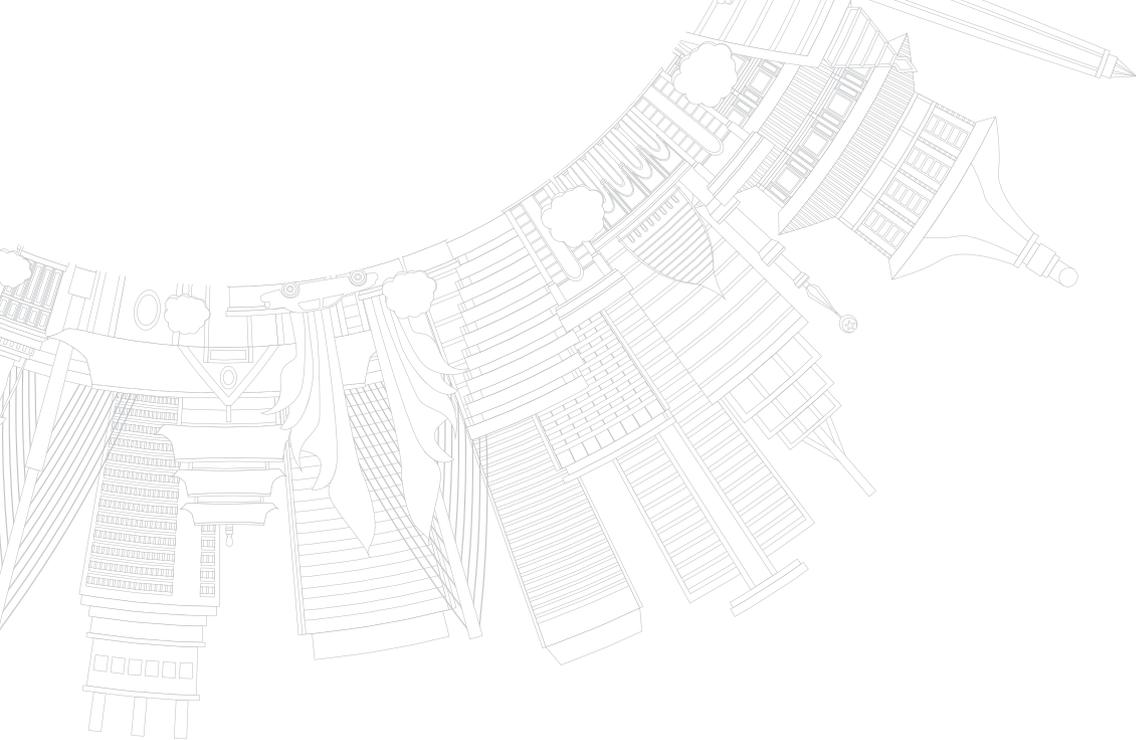
Sistem pertukaran data keuangan elektronik dan/atau warkat antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

**yoy**

Year on year. Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.

# DAFTAR SINGKATAN

<b>APBD</b>	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	<b>MTM</b>	Month to month
<b>APBN</b>	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara	<b>NPF</b>	Non Performing Financing
<b>BBM</b>	Bahan Bakar Minyak	<b>NPL</b>	Non Performing Loan
<b>BBNKB</b>	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	<b>NTN</b>	Nilai Tukar Nelayan
<b>BKPM</b>	Badan Koordinasi Penanaman Modal	<b>NTP</b>	Nilai Tukar Petani
<b>BLUD</b>	Badan Layanan Umum Daerah	<b>PAD</b>	Pendapatan Asli Daerah
<b>BPS</b>	Badan Pusat Statistik	<b>PDRB</b>	Produk Domestik Regional Bruto
<b>BUKU</b>	Bank Umum Kelompok Usaha	<b>PLN</b>	Perusahaan Listrik Negara
<b>CIF</b>	Cost, Insurance and Freight	<b>PMA</b>	Penanaman Modal Asing
<b>DAU</b>	Dana Alokasi Umum	<b>PMDN</b>	Penanaman Modal Dalam Negeri
<b>DAK</b>	Dana Alokasi Khusus	<b>PMTB</b>	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto
<b>DER</b>	Debt Equity Ratio	<b>PPBKB</b>	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
<b>DOF</b>	Derajat Otonomi Fiskal	<b>QTQ</b>	Quarter to quarter
<b>DPK</b>	Dana Pihak Ketiga	<b>RPJMD</b>	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
<b>DSR</b>	Debt Service Ratio	<b>RPJMN</b>	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
<b>FGD</b>	Focus Group Discussion	<b>RTGS</b>	Real Time Gross Settlement
<b>FOB</b>	Free on Board	<b>SBT</b>	Saldo Bersih Tertimbang
<b>FTV</b>	Financing to Value	<b>SISKAPERB</b>	Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan
<b>IHK</b>	Indeks Harga Konsumen	<b>APO</b>	Harga Bahan Pokok
<b>IKK</b>	Indeks Keyakinan Konsumen	<b>SITC</b>	Standard International Trade Classification
<b>IPR</b>	Indeks Penjualan Riil	<b>SKDU</b>	Survei Kegiatan Dunia Usaha
<b>JISDOR</b>	Jakarta Interbank Spot Dollar Rate	<b>SKNBI</b>	Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia
<b>KI</b>	Kredit Investasi	<b>SPE</b>	Survei Penjualan Eceran
<b>KK</b>	Kredit Konsumsi	<b>TPAK</b>	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
<b>KKB</b>	Kredit Kendaraan Bermotor	<b>TPID</b>	Tim Pengendalian Inflasi Daerah
<b>KMK</b>	Kredit Modal Kerja	<b>TPK</b>	Tingkat Penghunian Kamar
<b>KPA</b>	Kredit Pemilikan Apartemen	<b>TPT</b>	Tingkat Pengangguran Terbuka
<b>KPR</b>	Kredit Pemilikan Rumah	<b>TTL</b>	Tarif Tenaga Listrik
<b>LDR</b>	Loan to Deposit Ratio	<b>UMKM</b>	Usaha Mikro Kecil Menengah
<b>LFR</b>	Loan to Funding Ratio	<b>UTLE</b>	Uang Tidak Layak Edar
<b>LNPRT</b>	Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga	<b>YOY</b>	Year on year
<b>LTV</b>	Loan to Value		



**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Pahlawan No. 105 Surabaya  
Telp. +62 31 3520011, Fax. +62 31 3520025  
<https://www.bi.go.id>

